2025

Sustainability Report

Laporan Keberlanjutan

TOWER BERSAMA GROUP



Accelerating Sustainability through Connected Infrastructure



Accelerating Sustainability through Connected Infrastructure

STATEMENT AND LIMITATION OF LIABILITY

This Sustainability Report presents information on plans, strategies, performance and objectives on the economic, social, and environmental aspects of PT Tower Bersama Infrastructure Tbk ("TBIG" or the "Company"). In this Sustainability Report, any reference to "we", "our", "us", or "Tower Bersama Group" refers to TBIG and its subsidiaries.

Any prospective statements contained in this Sustainability Report are made based on various assumptions regarding current conditions and predicted future conditions in the business environment in which the Company conducts business activities. The Company does not guarantee that documents whose validity has been confirmed will bring certain results as expected.

PERNYATAAN DAN BATASAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keberlanjutan ini menyajikan informasi rencana, strategi, kinerja, dan tujuan terkait ekonomi, sosial, dan lingkungan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk ("TBIG" atau "Perseroan"). Dalam Laporan Keberlanjutan ini setiap rujukan kepada "kami" atau "Tower Bersama Group", berarti kami merujuk kepada TBIG beserta anak perusahaannya.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam Laporan Keberlanjutan dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang serta lingkungan bisnis, di mana Perseroan menjalankan kegiatan usaha. Perseroan tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Contents
Daftar Isi

1 About Us / *Tentang Kami*
page / *halaman* 4

6 About Tower Bersama / *Tentang Tower Bersama*
14 About This Report / *Tentang Laporan Ini*
16 Sustainable Performance Highlights / *Highlight Kinerja Keberlanjutan*
18 The Board of Directors Letter / *Penjelasan Direksi*

2 Our Approach to Sustainability / *Pendekatan Kami terhadap Keberlanjutan*
page / *halaman* 22

25 Materiality Assessment / *Penilaian Materialitas*
28 Stakeholder Engagement / *Keterlibatan Pemangku Kepentingan*
30 Industry Leadership / *Kepemimpinan Industri*
32 2025 Performance Against Targets / *Kinerja 2025 Terhadap Target*
33 2026 Targets / *Target 2026*
34 Sustainability Challenges and Opportunities / *Tantangan dan Peluang Keberlanjutan*
36 Sustainability Risk Management / *Manajemen Risiko Keberlanjutan*
40 Sustainability Governance / *Tata Kelola Keberlanjutan*

3 Economics and Governance / *Kinerja Ekonomi dan Tata Kelola Perusahaan*
page / *halaman* 42

44 Economic Contribution / *Kontribusi Ekonomi*
49 Responsible Business Conduct / *Perilaku Bisnis yang Bertanggung Jawab*
54 Supply Chain Management / *Manajemen Rantai Pasokan*
58 Cybersecurity / *Keamanan Siber*

4 Social / *Sosial*
page / *halaman* 62

65 Employee Health and Well-Being / *Kesehatan dan Kesejahteraan Karyawan*
75 Employee Competency Training and Development / *Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Karyawan*
82 Local Communities / *Masyarakat Sekitar*
96 Emerging Topic: Diversity, Equity and Inclusion ("DEI") / *Topik yang Dikembangkan : Keberagaman, Kesetaraan dan Inklusi ("DEI")*

5 Environment / *Lingkungan Hidup*

• page / *halaman* 98

100 Energy and Emissions / *Energi dan Emisi*

117 Materials and Waste / *Material dan Limbah*

119 Emerging Topic: Water / *Topik yang Dikembangkan: Air*

120 Emerging Topic: Supporting Biodiversity / *Topik yang Dikembangkan: Mendukung Keanekaragaman Hayati*

6 Annex / *Lampiran*

• page / *halaman* 122

124 Employee Data / *Data Karyawan*

130 Emissions Calculation Approach / *Pendekatan Perhitungan Emisi*

132 Directors' Statement of Responsibility for PT Tower Bersama Infrastructure Tbk 2025 Sustainability Report / *Surat Pernyataan Anggota Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keberlanjutan 2025 PT Tower Bersama Infrastructure Tbk*

133 Commissioners' Statement of Responsibility for PT Tower Bersama Infrastructure Tbk 2025 Sustainability Report / *Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keberlanjutan 2025 PT Tower Bersama Infrastructure Tbk*

134 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") and Global Reporting Initiative ("GRI") References / *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") dan Referensi Global Reporting Initiative ("GRI")*

134 POJK Content Index / *Indeks Konten POJK*

141 GRI Content Index / *Indeks Konten GRI*

157 SASB Content Index / *Indeks Konten SASB*

161 Feedback Form / *Lembar Umpan Balik*

1

ABOUT US

Tentang Kami



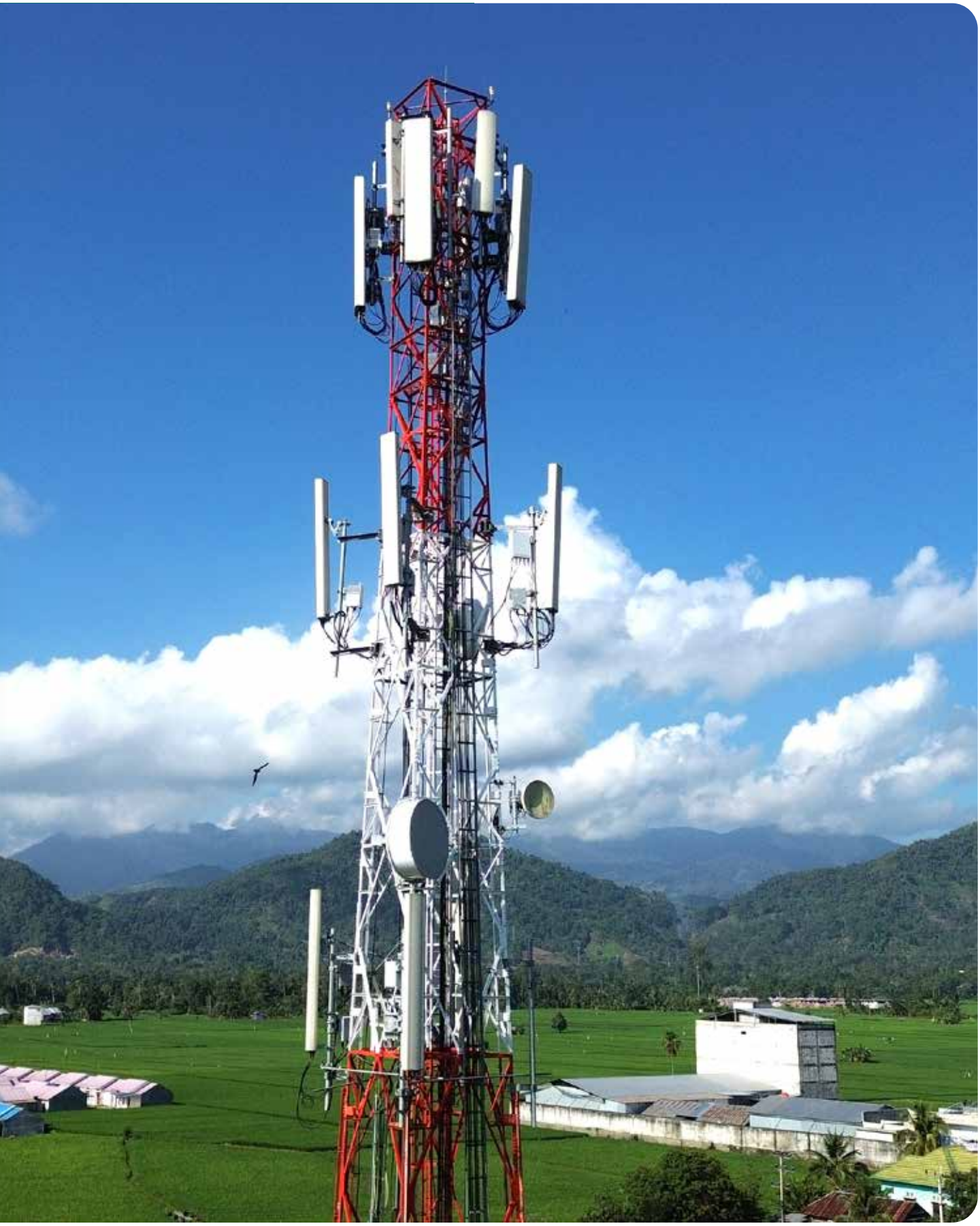

About Tower Bersama

Tentang Tower Bersama

Established in 2004 and headquartered in Jakarta, Indonesia, PT Tower Bersama Infrastructure Tbk ("TBIG" or "the Company") is the Parent Company of the Tower Bersama Group subsidiaries. TBIG is one of Indonesia's largest tower companies and provides long-term lease of physical tower space to telecommunication network operators for installation of signal transmission equipment. The Company also provides operators with access to its in-building system ("IBS") network, thus enabling transmission of their telecommunications services throughout office buildings and shopping centers. The Company manages 24,321 telecommunication sites throughout Indonesia.

Didirikan pada tahun 2004 dan berkantor pusat di Jakarta, Indonesia, PT Tower Bersama Infrastructure Tbk ("TBIG" atau "Perseroan") adalah Induk Perusahaan dari anak-anak perusahaan Tower Bersama Group. TBIG merupakan salah satu perusahaan menara terbesar di Indonesia yang menyediakan penyewaan jangka panjang atas ruang menara fisik kepada operator jaringan telekomunikasi untuk pemasangan peralatan transmisi sinyal. Perseroan juga menyediakan akses kepada operator ke jaringan in-building system ("IBS"), sehingga memungkinkan operator untuk menyalurkan layanan telekomunikasi mereka ke seluruh gedung perkantoran dan pusat perbelanjaan. Perseroan mengelola 24.321 site telekomunikasi di seluruh Indonesia.

The Company provides essential services to the telecommunications operators in Indonesia. However, we are not a telecommunications operator and hence do not store end-user customer data. TBIG provides tower space for telecommunication equipment, IBS network access, BTS Hotels, Site Fiberization and Wi-Fi networks for MRT lines and stations through a scheme of long-term lease agreements with telecommunication operators and network providers.

Perseroan menyediakan layanan penting bagi para operator telekomunikasi di Indonesia. Namun demikian, kami bukan merupakan operator telekomunikasi sehingga tidak menyimpan data pelanggan pengguna akhir. TBIG menyediakan ruang menara untuk peralatan telekomunikasi, akses jaringan IBS, BTS Hotel, Site Fiberization dan jaringan Wi-Fi untuk jalur dan stasiun MRT melalui skema perjanjian sewa jangka panjang dengan operator telekomunikasi dan penyedia jaringan.

TBIG has a Head Office in Jakarta and 17 regional offices.

TBIG memiliki Kantor Pusat di Jakarta dan 17 kantor regional.





Vision, Mission, and Core Values
Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Inti

Vision
Visi

To be a leading provider of Information & Communication Technology (ICT) and digital infrastructure solutions and services to our customers with a focus on sustainability and excellence.

Menjadi perusahaan yang terdepan dalam menyediakan solusi dan layanan infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi serta digital kepada pelanggan kami dengan fokus pada keberlanjutan dan keunggulan.

Mission
Misi

Partnering with customers to provide premier infrastructure, solutions and services.

Bermitra dengan pelanggan dengan menyediakan infrastruktur, solusi dan layanan yang unggul.



Core Values
Nilai-Nilai Inti



Company Profile
Profil Perseroan

Company Name
Nama Perseroan

PT Tower Bersama Infrastructure Tbk

Establishment Year
Tahun Pendirian

November 8, 2004 / *8 November 2004*

Legal Form
Bentuk Legal

Publicly Listed Limited Liability Company / *Perseroan Terbatas Terbuka*

Business Fields
Bidang Usaha

Telecommunication Supporting Services / *Jasa Penunjang Telekomunikasi*

Head Office
Kantor Pusat

The Convergence Indonesia 11th Floor
Kawasan Rasuna Epicentrum
Jalan H.R. Rasuna Said Jakarta Selatan, Indonesia. 12940

+62 21 2924 8900
+62 21 2157 2015
corporate.secretary@tower-bersama.com
www.tower-bersama.com

Regional Offices
Kantor Regional

Indonesia / Indonesia:

17 Regional offices / *Kantor Regional*

Stock Code
Kode Saham

TBIG

Subsidiaries
Anak Perusahaan

- 21 Subsidiaries in Indonesia engaged in providing telecommunications infrastructure and support services, general trading, as well as construction and transportation.
- 2 Associate Companies in Indonesia
- *21 Anak Perusahaan di Indonesia yang bergerak di bidang penyedia jasa infrastruktur dan penunjang telekomunikasi, perdagangan umum, serta pembangunan dan pengangkutan.*
- *2 Perusahaan Asosiasi di Indonesia*

Refer to 2025 Annual Report for further details on the organizational structure.
Merujuk pada Laporan Tahunan 2025 untuk rincian lebih lanjut mengenai struktur organisasi.

Ownership Share*
Kepemilikan Saham

Description / *Keterangan*:

- Bersama Digital Infrastructure Asia Pte Ltd
- PT Wahana Anugerah Sejahtera
- Treasury / *Treasuri*
- Public / *Publik*

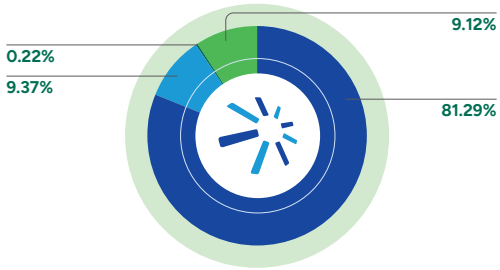

* As of December 31, 2025 / *Per tanggal 31 Desember 2025*

Company's Scale of Business

Skala Bisnis Perseroan

	2023	2024	2025
Revenues *Pendapatan*	6,640.6	6,867.4	6,909.6
Total Assets *Total Aset*	46,547.0	47,316.3	46,247.3
Liabilities *Liabilitas*	34,186.0	36,750.8	33,521.9
Equity *Ekuitas*	12,361.0	10,565.5	12,725.4
Number of Employees *Jumlah Karyawan*	741	740	870

(IDR billion / Rp miliar)

(IDR billion / Rp miliar)

(IDR billion / Rp miliar)

(IDR billion / Rp miliar)

(Employees / Karyawan)



Corporate Data
Data Perseroan



Head Office Address
Alamat Kantor Pusat

The Convergence Indonesia 11th Floor

Kawasan Rasuna Epicentrum, Jalan H.R. Rasuna Said
Jakarta Selatan, 12940, Indonesia

Phone : +62 21 2924 8900
Fax : +62 21 2157 2015
Website : www.tower-bersama.com
Email : corporate.secretary@tower-bersama.com

Regional Office
Kantor Regional

GHON
Taman Tekno Blok J2 No 1
BSD Sektor IX
Tangerang - Banten
Phone : 021 - 75880519

GOLD
Menara Imperium Lantai 18 Suite C
Jl. H.R Rasuna Said Kav. 1
Guntur, Setiabudi
Jakarta Selatan - Jakarta
Phone : 021 - 7975207

Unicom
Taman Kebon Jeruk Intercon
Blok AA1 No.19-20
Jakarta Barat - Jakarta

D-NET
Ciputra World Office Tower 30th
Jl. Mayjend Sungkono No. 89
Kota Surabaya, Jawa Timur
Phone : 031 - 5480500

Regional Office Sumbagut
Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 10A,
Merdeka, Kec Medan Baru,
Medan - Sumatera Utara

Regional Office Jabo Inner
Jl Batu Merah, Komp MA No. 7,
RT 003 RW 002, Kel. Pejaten Timur,
Kec. Pasar Minggu,
Jakarta Selatan - Jakarta
Phone : 021-8301791

Regional Office Sumbagteng
Jl. Jend Sudirman, Komp. Sudirman
Point Blok B 8, 9, & 10,
Kel. Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya –
Pekanbaru – Riau
Phone : 0761 - 8440151

Regional Office Sumbagsel
Jl. Angkatan 45 No. 14 RT.09 RW.12,
Kel. Lorok Pakjo,
Kec.Ilir Barat I, Palembang, 30138,
Sumatera Selatan
Phone : 0711 - 355215

Regional Office Jabo Outer
Ruko Gajah Mada, Unit 2001
Jl. Boulevard Gajah Mada #01-01,
Lippo Cyber Park, Lippo Village 100,
Kec. Cibodas
Tangerang - Banten

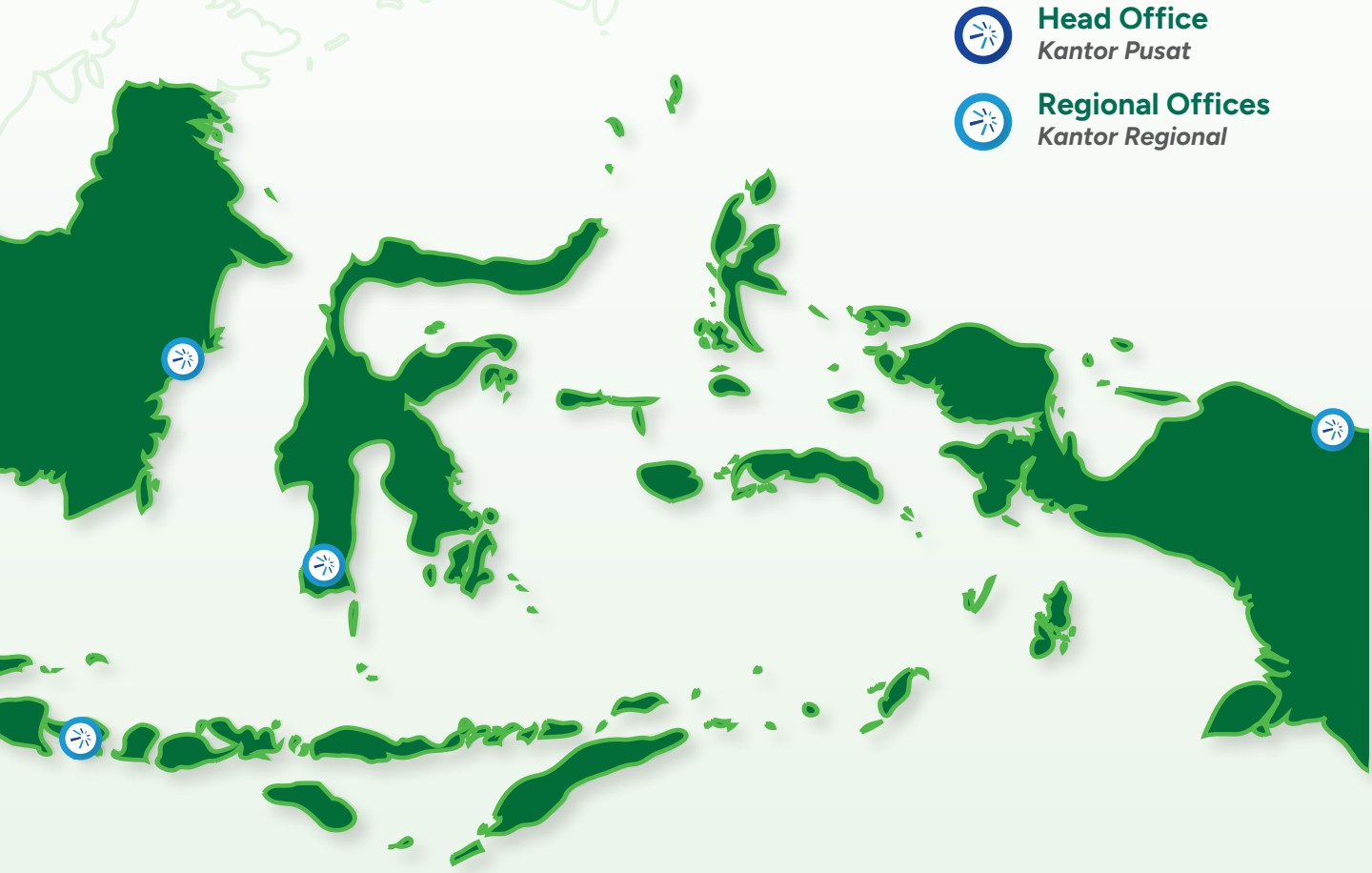

Regional Lampung
Jl. Gajahmada No. 53
Rawa Laut Tanjung, Karang Timur
Bandar Lampung, Propinsi Lampung, 35127
Phone : 0721 – 5600192

Regional Office Jawa Barat
Dago Office Square, Lantai 3
Jl. Ir. H. Juanda No.48, Tamansari, Kec. Bandung Wetan,
Kota Bandung, Jawa Barat 40116
Phone : 022 - 203 9038 / 022 - 2039043

Regional Office Jawa Tengah
Jl. Veteran No. 59, Lempongsari, Gajah Mungkur,
Semarang - Jawa Tengah
Phone : 024 – 8452445, 024 – 8452423
Fax : 024 – 8452412

Regional Office Jawa Timur
Jl. Opak No. 32 RT 02 RW 01, Kel Darmo, Kec Wonokromo,
Surabaya 60241 - Jawa Timur
Phone : 031 – 5675174

Regional Office Bali-Nusra
Jl. By Pass Ngurah Rai No. 138A (Sanur), Banjar Pekandelan,
Sanur Kaja, Kec. Denpasar Selatan, 80227 - Bali
Phone : 0815 – 29040898
Fax : 0815 - 29040899

Regional Office Kalimantan
Jalan Mediterania Blok P-1/ No.6
Kel. Gunung Samarinda Baru, Kec. Balikpapan Utara
Kota Balikpapan, Kalimantan Timur
Phone : 0542-764164

Regional Office Sulawesi
Jl. Yusuf Dg Ngawing No. 7A, Kel. Tidung, Kec. Rappocini
Makassar 90222 - Sulawesi Selatan
Phone : 0411 - 4095808

Regional Office Malpua
Jl. Komplek Pacific Permai, Komplek Ruko Pacific Permai
Blok F No. 6, Kel. Bhayangkara Kec. Jayapura Utara
Kota Jayapura, Papua
Phone : 0967 - 5160553

About This Report
Tentang Laporan Ini

REPORTING STANDARDS AND FREQUENCY

This is TBIG's seventh year publishing our sustainability report. In 2025, we continued to fulfill our business mandate to support our telecommunications clients and communities surrounding our towers. Our 2025 Sustainability Report provides a detailed account of our strategic efforts and their outcomes.

This annual Sustainability Report has been prepared in accordance with the Global Reporting Initiative's ("GRI") 2021 Standards, referencing the International Sustainability Standards Board's ("ISSB") IFRS S2 Climate-related Disclosures Standard, which includes the Engineering & Construction Services Standard as part of the Industry-based Guidance on Implementing IFRS S2, as well as in line with the Financial Services Authority Regulation ("POJK") No.51/POJK.03/2017.

REPORTING PERIOD AND SCOPE [IFRS S1 64-69]

This report documents our environmental, social and governance performance for the financial year of January 1 to December 31, 2025. The report scope encompasses all TBIG's operations, including TBIG's Head Office and 17 regional offices, maintaining alignment with our financial reporting boundaries.

This report is published on 30 April 2026.

EXTERNAL ASSURANCE

TBIG's 2025 greenhouse gas ("GHG") emissions data has been independently verified by Lloyd's Register Quality Assurance, in accordance with the requirements of ISO 14064-1. The TBIG Board of Commissioners is made aware of the external assurance process as necessary through updates from the Sustainability and ESG Committee. The Assurance Statement on the GHG Inventory report prepared by TBIG is available at the Company's website, www.tower-bersama.com and can also be requested by email at investor.relations@tower-bersama.com. We will review the scope of external assurance for future reports.

STANDAR DAN FREKUENSI PELAPORAN

Ini adalah tahun ketujuh TBIG menerbitkan laporan keberlanjutan kami. Pada tahun 2025, kami terus menjalankan mandat bisnis kami untuk mendukung pelanggan telekomunikasi dan masyarakat di sekitar menara kami. Laporan Keberlanjutan 2025 kami memaparkan secara rinci upaya strategis kami beserta hasilnya.

Laporan Keberlanjutan tahunan ini telah disusun sesuai dengan Standar Global Reporting Initiative ("GRI") 2021, dengan merujuk pada Standar Pengungkapan Terkait Iklim IFRS S2 dari International Sustainability Standards Board ("ISSB"), yang mencakup Standar Layanan Teknik & Konstruksi sebagai bagian dari Panduan Berbasis Industri dalam Penerapan IFRS S2, serta sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 51/POJK.03/2017.

PERIODE DAN RUANG LINGKUP PELAPORAN [IFRS S1 64-69]

Laporan ini memaparkan kinerja kami di bidang lingkungan, sosial, dan tata kelola untuk tahun buku 1 Januari hingga 31 Desember 2025. Cakupan laporan ini mencakup seluruh operasi TBIG, termasuk Kantor Pusat TBIG dan 17 kantor cabang regional, yang selaras dengan batas pelaporan keuangan kami.

Laporan ini diterbitkan pada tanggal 30 April 2026.

PENILAIAN EKSTERNAL

Data emisi gas rumah kaca ("GRK") TBIG tahun 2025 telah diverifikasi secara independen oleh Lloyd's Register Quality Assurance, sesuai dengan persyaratan ISO 14064-1. Dewan Komisaris TBIG diberi informasi mengenai proses penilaian eksternal tersebut sesuai kebutuhan melalui laporan perkembangan dari Komite Keberlanjutan dan ESG. Pernyataan Verifikasi atas laporan Inventarisasi GRK yang disusun oleh TBIG tersedia di situs web Perusahaan, www.tower-bersama.com, dan juga dapat diminta melalui email di investor.relations@tower-bersama.com. Kami akan meninjau cakupan penilaian eksternal untuk laporan-laporan mendatang.

GIVE US YOUR FEEDBACK

For suggestions, feedback, and further information related to the sustainability report, please contact the Company via:

BERIKAN KAMI UMPAN BALIK ANDA

Untuk saran, masukan, dan informasi lebih lanjut terkait laporan keberlanjutan ini, silakan menghubungi Perseroan melalui:



Veronica Jordan
Head of Corporate Secretary and Investor Relations Division

Email
investor.relations@tower-bersama.com

RESTATEMENT OF INFORMATION [IFRS S1 83-86, S2 29(A)(III)(3)]

Following a review of its environmental data, TBIG identified that 2024 water consumption figures did not cover the full reporting year. As a result, previously disclosed water usage figures for 2024 have been restated for better comparability:

- Total water usage in 2024 has been restated from 1,328,876 liters to 4,243,853 liters
- Municipal water usage has been restated from 501,876 liters to 952,503 liters
- Locally sourced well water has been restated from 827,000 liters to 3,282,350 liters

PENYAJIAN KEMBALI INFORMASI *[IFRS S1 83-86, S2 29(A)(III)(3)]*

Setelah meninjau data lingkungannya, TBIG menemukan bahwa angka konsumsi air tahun 2024 tidak mencakup seluruh tahun pelaporan. Oleh karena itu, angka penggunaan air untuk tahun 2024 yang sebelumnya telah diungkapkan telah disesuaikan kembali agar lebih mudah dibandingkan:

- *Total penggunaan air pada tahun 2024 telah disesuaikan kembali dari 1.328.876 liter menjadi 4.243.853 liter*
- *Penggunaan air dari jaringan air kota telah disesuaikan dari 501.876 liter menjadi 952.503 liter*
- *Penggunaan air sumur telah disesuaikan dari 827.000 liter menjadi 3.282.350 liter*

SIGNIFICANT CHANGES

There were no significant changes to our business, such as mergers, closures, or openings of business units during 2025. Please refer to the 2025 Annual Report for further information on significant events.

PERUBAHAN SIGNIFIKAN

Tidak ada perubahan signifikan dalam bisnis kami, seperti merger, penutupan, atau pembukaan unit bisnis selama tahun 2025. Silakan merujuk ke Laporan Tahunan 2025 untuk informasi lebih lanjut mengenai peristiwa-peristiwa penting.

Sustainable Performance Highlights
Highlight Kinerja Keberlanjutan

Economic Highlights
Highlight Ekonomi

	2023	2024	2025
			(number / *angka*)
Number of Telecommunication Sites *Jumlah Site Telekomunikasi*	22,475	23,892	24,321
			(IDR billion / Rp miliar)
Revenue *Pendapatan*	6,640.6	6,867.4	6,909.6
			(IDR billion / Rp miliar)
EBITDA *EBITDA*	5,727.7	5,869.3	5,940.5

Environment Highlights
Highlight Lingkungan

	2023	2024	2025
Sustainability Governance *Tata Kelola Keberlanjutan*	Established a Sustainability and ESG Committee under the BOC, responsible for the implementation and management of ESG and sustainability-related matters including but not limited to GHG emissions, climate-related risk, human rights and diversity, equity, and inclusion. *Mendirikan Komite Keberlanjutan dan ESG di bawah Dewan Komisaris, bertanggung jawab atas implementasi dan manajemen masalah terkait ESG dan keberlanjutan termasuk namun tidak terbatas pada emisi gas rumah kaca, risiko terkait iklim, hak asasi manusia, dan keragaman, kesetaraan, serta inklusi.*	Undertook inaugural Climate Risk Assessment and identified material physical and transition climate-related risks to incorporate into our Risk Management Framework. *Melaksanakan Penilaian Risiko Iklim perdana dan mengidentifikasi risiko-risiko fisik dan transisi yang terkait dengan iklim untuk dimasukkan ke dalam Kerangka Kerja Manajemen Risiko kami.*	**Enhanced Climate Risk Assessment by quantifying transition climate-related risks and opportunities.** ***Peningkatan Penilaian Risiko Iklim melalui pengukuran risiko dan peluang yang terkait dengan transisi iklim.***
GRESB Infrastructure Asset Assessment ***GRESB Infrastructure Asset Assessment***	Completed inaugural GRESB Infrastructure asset assessment. *Menyelesaikan GRESB Infrastruktur Asset Assessment perdana.*	Attained 88/100 and 2 stars for GRESB Infrastructure Asset Submission in 2024. *Meraih 88/100 dan 2 stars untuk GRESB Infrastructure Asset Submission pada tahun 2024.*	**Attained 99/100 and 5 stars for GRESB Infrastructure Asset Submission in 2025.** ***Meraih 99/100 dan 5 stars untuk GRESB Infrastructure Asset Submission pada 2025.***

Energy Use
Penggunaan Energi

(GJ)

2023	2024	2025
64,309	60,974	54,097

Total GHG Emissions (Location-based)
Total Emisi Gas Rumah Kaca (Berbasis Lokasi)

(tCO_2e)

2023	2024	2025
12,646	12,404	12,142

Total GHG Emissions (Market-based)
Total Emisi Gas Rumah Kaca (Berbasis Pasar)

(tCO_2e)

2023	2024	2025
12,646	10,426	11,450

Water Usage
Penggunaan Air

(liter)

2023	2024	2025
4,677,765	4,234,853*	8,780,100

*) Total water usage has been restated from 1,328,876 liters due to improvements in our data monitoring processes. Please see the section on Water for more information. / *Total penggunaan air telah direvisi dari 1.328.876 liter dikarenakan peningkatan dalam proses pemantauan data kami. Silakan lihat bagian tentang Air untuk informasi lebih lanjut.*

Social Highlights
Highlight Sosial



No. of Employees
Jumlah Karyawan

2023	2024	2025
741	740	870

Training Hours Per Employee
Jam Pelatihan per Karyawan

2023	2024	2025
31.5	27.8	37.7

Employee Workplace Accidents
Kecelakaan Kerja Karyawan

2023	2024	2025
0	0	0

Local Community Complaints Resolved
Jumlah Keluhan Masyarakat Sekitar Terselesaikan

2023	2024	2025
100%	100%	100%

The Board of Directors Letter
Penjelasan Direksi

To Our Respected Stakeholders,
Para Pemegang Saham yang Terhormat,

2025 has been a formative year for TBIG as we advanced our ambition to accelerate sustainability through connected infrastructure amid an evolving industry landscape. Indonesia's continued push for digital inclusion, together with the rise of ESG regulation, places infrastructure providers like us at the center of transformation. At the same time, the operating environment for telecommunications infrastructure continued to evolve with industry consolidation among mobile network operators. In navigating these shifts, TBIG remained focused on strengthening the foundations of our ESG priorities that allow our infrastructure to operate responsibly, reliably and in partnership with the communities we serve.

Tahun 2025 menjadi tahun yang menentukan bagi TBIG seiring dengan upaya kami mewujudkan ambisi untuk mempercepat keberlanjutan melalui infrastruktur terintegrasi di tengah lanskap industri yang terus berkembang. Upaya berkelanjutan Indonesia dalam mendorong inklusi digital, bersama dengan meningkatnya regulasi ESG, menempatkan penyedia infrastruktur seperti kami di pusat transformasi. Di saat yang sama, lingkungan operasional infrastruktur telekomunikasi terus berkembang seiring dengan konsolidasi industri di kalangan operator jaringan seluler. Dalam menghadapi perubahan ini, TBIG tetap fokus pada penguatan fondasi prioritas ESG kami yang memungkinkan infrastruktur kami beroperasi secara bertanggung jawab, andal, dan bermitra dengan masyarakat yang kami layani.

PURSUING ENVIRONMENTAL SUSTAINABILITY AND INFRASTRUCTURE RESILIENCE

Environmental sustainability remains an integral part of TBIG's long-term approach to managing our infrastructure responsibly. In 2025, we continued to strengthen the execution of our environmental initiatives, with strong internal coordination across mitigation and adaptation strategies as well as the investment considerations associated with them. This enhances the transparency and robustness of our planning as climate-related disclosure expectations increase.

In line with global shifts toward standardized sustainability reporting, we continued our progressive alignment with the IFRS S2 Climate-related Disclosure Standards. Our earlier qualitative climate risk assessment identified potential transition and physical climate risks in the short, medium and long term, according to Net Zero 2050 (limiting temperature rise to 1.5 °C) and Regional Rivalry Scenarios (temperature rise projected from 2.8°C to 4.6°C). This year, we started quantifying the impact of transition risks and opportunities on the business. Quantifying climate impacts allows us to anticipate the evolving expectations of mobile network operators, investors and regulators, ensuring that our

MENCAPAI KELESTARIAN LINGKUNGAN DAN KETAHANAN INFRASTRUKTUR

Kelestarian lingkungan tetap menjadi bagian integral dari pendekatan jangka panjang TBIG dalam mengelola infrastruktur kami secara bertanggung jawab. Pada tahun 2025, kami terus memperkuat pelaksanaan inisiatif lingkungan kami, dengan koordinasi internal yang kuat antara strategi mitigasi dan adaptasi serta pertimbangan investasi yang terkait dengannya. Hal ini meningkatkan transparansi dan ketangguhan perencanaan kami seiring meningkatnya ekspektasi pengungkapan terkait iklim.

Sejalan dengan pergeseran global menuju pelaporan keberlanjutan yang terstandarisasi, kami terus menyelaraskan diri secara progresif dengan Standar Pengungkapan terkait Iklim IFRS S2. Penilaian risiko iklim kualitatif kami sebelumnya mengidentifikasi potensi risiko transisi dan risiko fisik iklim dalam jangka pendek, menengah, dan panjang, berdasarkan Skenario Net Zero 2050 (membatasi kenaikan suhu hingga 1,5 °C) dan Skenario Persaingan Regional (kenaikan suhu diproyeksikan dari 2,8°C hingga 4,6°C). Tahun ini, kami mulai mengukur dampak risiko transisi dan peluang terhadap bisnis. Mengukur dampak iklim memungkinkan kami mengantisipasi ekspektasi yang terus berkembang

HERMAN SETYA BUDI

President Director &
Chief Operating Officer
Presiden Direktur &
Chief Operating Officer



infrastructure network continues to be a backbone of national connectivity under different climate scenarios.

STRENGTHENING OPERATIONAL EXCELLENCE AND VALUE CHAIN INTEGRITY

Sustainability considerations are embedded into day-to-day operations and long-term planning at TBIG. We continue to review our material sustainability topics to ensure their continued relevance. As part of this review, cybersecurity was identified as a new material topic, reflecting the growing importance of system resilience, information security and operational continuity in supporting connected infrastructure. Strengthening governance and oversight in this area enables TBIG to support reliable service delivery and build long-term stakeholder relationships.

Strengthening governance across our value chain continues to be a priority. We expanded engagement with our core business suppliers, working closely with them to align their practices with our ESG expectations. We aim to maintain clear oversight over the sustainability impacts of our value chain to mitigate systemic risks and ensure that our infrastructure is built on ethical and responsible foundations. This ensures that TBIG remains a partner of choice for mobile network operators who are equally cognizant of the impact of the telecommunications value chain.

dari operator jaringan seluler, investor, dan regulator, untuk memastikan jaringan infrastruktur kami tetap menjadi tulang punggung konektivitas nasional dalam berbagai skenario iklim.

MEMPERKUAT KEUNGGULAN OPERASIONAL DAN INTEGRITAS RANTAI NILAI

Pertimbangan keberlanjutan telah terintegrasi ke dalam operasional sehari-hari dan perencanaan jangka panjang di TBIG. Kami terus meninjau topik-topik keberlanjutan yang material untuk memastikan relevansinya tetap terjaga. Sebagai bagian dari peninjauan ini, keamanan siber diidentifikasi sebagai topik material baru, yang mencerminkan semakin pentingnya ketahanan sistem, keamanan informasi, dan kelangsungan operasional dalam mendukung infrastruktur yang terintegrasi. Memperkuat tata kelola dan pengawasan di bidang ini memungkinkan TBIG untuk mendukung penyediaan layanan yang andal dan membangun hubungan jangka panjang dengan pemangku kepentingan.

Memperkuat tata kelola di seluruh rantai nilai kami tetap menjadi prioritas. Kami memperluas keterlibatan dengan pemasok bisnis inti kami, dengan bekerja sama secara erat untuk menyelaraskan praktik-praktik mereka dengan harapan ESG kami. Kami bertujuan untuk mempertahankan pengawasan yang jelas atas dampak keberlanjutan rantai nilai kami untuk memitigasi risiko sistemik dan memastikan infrastruktur kami dibangun di atas fondasi yang etis dan bertanggung jawab. Hal ini memastikan TBIG tetap menjadi mitra pilihan bagi operator jaringan seluler yang sama-sama menyadari dampak rantai nilai telekomunikasi.



FOSTERING INCLUSIVE GROWTH AND COMMUNITY VITALITY

A key part of accelerating sustainability through connected infrastructure is ensuring that communities around our towers can benefit from the progress connectivity enables. We had numerous community engagement initiatives in 2025, connected through our focus on four essential pillars: Education, Health, Culture and Environment.

In 2025, initiatives under the Health pillar focused on three priority areas: Healthy Lifestyle, Healthy Consumption and Sanitation. These focus areas were shaped by our engagement with governmental agencies and non-governmental organizations, responding to local needs and supporting behavioral improvements that contribute to overall community well-being.

We are also invested in empowering local economic agency through our fellowship programs. The Culinary Micro-Business Fellowship has provided local entrepreneurs with the tools to scale their livelihoods, while our Young Batik Entrepreneur Fellowship preserves Indonesia's batik heritage while equipping the next generation with modern business skills. Both programs contribute to community resilience by helping local businesses grow alongside TBIG's presence in their regions.

By investing in these fundamentals, we aim to build the human capital necessary for a thriving society. These programs represent our commitment to fostering a "Social License to Operate" that is built on genuine partnership and shared value.

As we look ahead, the Board will continue integrating ESG into the heart of Tower Bersama's corporate strategy, ensuring that our growth contributes to a more connected, resilient and inclusive Indonesia.

MENDORONG PERTUMBUHAN INKLUSIF DAN KEBERLANJUTAN MASYARAKAT

Salah satu aspek penting dalam mempercepat keberlanjutan melalui infrastruktur yang terintegrasi adalah memastikan bahwa masyarakat di sekitar menara kami dapat merasakan manfaat dari kemajuan yang dihasilkan oleh konektivitas. Pada tahun 2025, kami melaksanakan berbagai inisiatif keterlibatan masyarakat yang dihubungkan melalui empat pilar utama: Pendidikan, Kesehatan, Budaya, dan Lingkungan.

Pada tahun 2025, inisiatif di bawah pilar Kesehatan berfokus pada tiga area prioritas: Gaya Hidup Sehat, Konsumsi Sehat, dan Sanitasi. Area-area fokus ini dibentuk melalui keterlibatan kami dengan lembaga pemerintah dan organisasi non-pemerintah, merespons kebutuhan lokal, serta mendukung perbaikan perilaku yang berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Kami juga berkomitmen untuk memberdayakan inisiatif ekonomi lokal melalui program beasiswa kami. Program Beasiswa Usaha Mikro Kuliner telah membekali para wirausahawan lokal dengan sarana untuk mengembangkan usaha mereka, sementara Program Beasiswa Wirausaha Batik Muda tidak hanya melestarikan warisan batik Indonesia, tetapi juga membekali generasi muda dengan keterampilan bisnis modern. Kedua program tersebut berkontribusi terhadap ketahanan masyarakat dengan membantu usaha lokal berkembang seiring dengan kehadiran TBIG di wilayah mereka.

Dengan berinvestasi pada hal-hal mendasar ini, kami berupaya membangun sumber daya manusia yang diperlukan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Program-program ini mencerminkan komitmen kami untuk menumbuhkan "Izin Sosial untuk Beroperasi" yang dibangun di atas kemitraan sejati dan nilai bersama.

Kedepannya, Direksi akan terus mengintegrasikan ESG ke dalam strategi korporat Tower Bersama Group, untuk memastikan pertumbuhan kami berkontribusi pada terwujudnya Indonesia yang lebih terhubung, tangguh, dan inklusif.



Herman Setya Budi

President Director & Chief of Operating Officer

Presiden Direktur & Chief of Operating Officer



2

OUR APPROACH TO SUSTAINABILITY

Pendekatan Kami terhadap Keberlanjutan

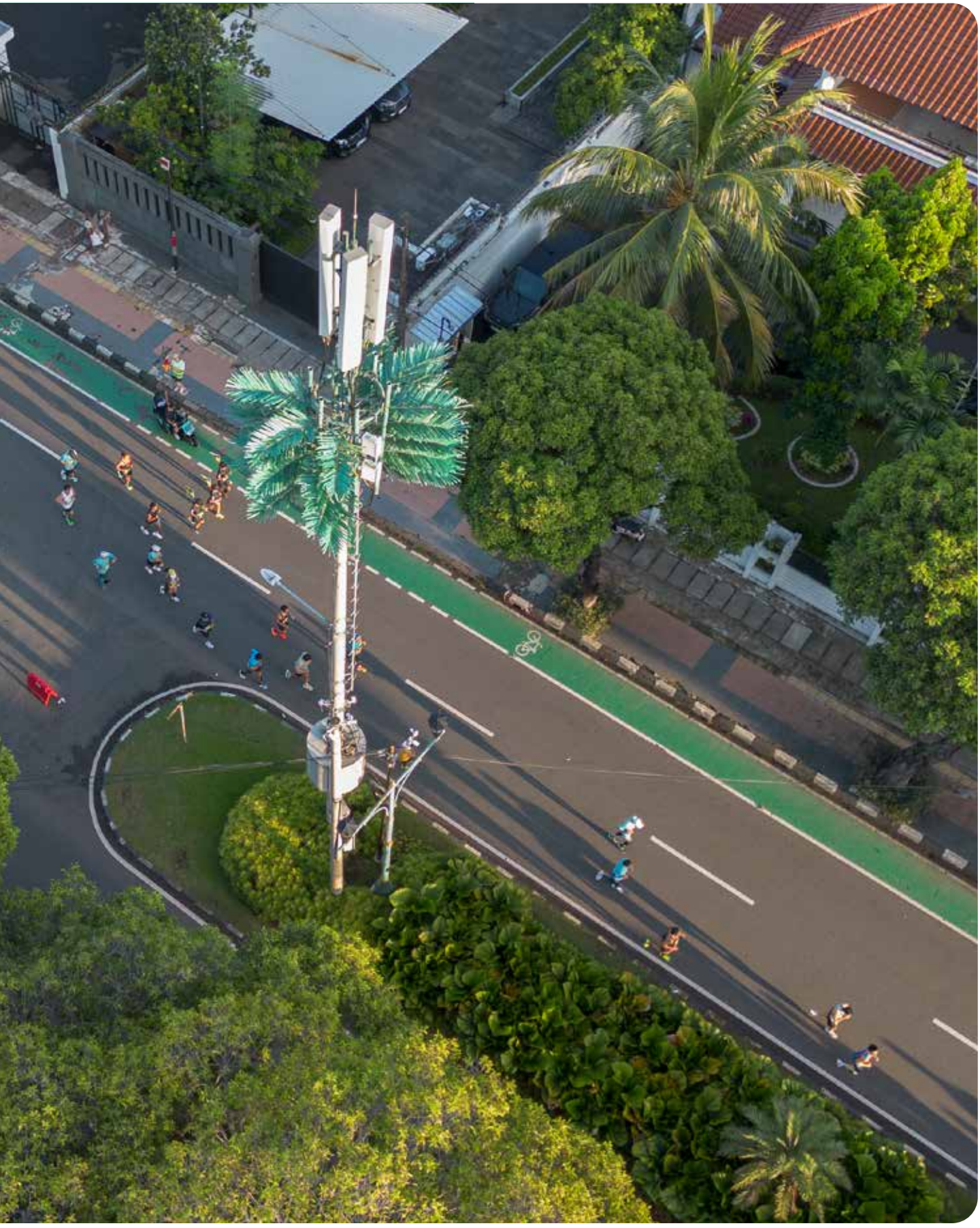

TBIG provides a strategic asset that contributes to the backbone of Indonesia's digital connectivity. We view the management of Environmental, Social, and Governance ("ESG") factors as a primary driver of shared value, reaching beyond our immediate clients to connect every corner of society. Consequently, we have integrated sustainable practices into our core strategy, ensuring that our role as a bridge to the digital world also contributes to environmental preservation and social progress.

TBIG menyediakan aset strategis yang menjadi tulang punggung konektivitas digital Indonesia. Kami memandang pengelolaan faktor Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola ("ESG") sebagai pendorong utama terciptanya nilai bersama, yang jangkauannya melampaui klien langsung kami untuk menghubungkan setiap lapisan masyarakat. Oleh karena itu, kami telah mengintegrasikan praktik-praktik berkelanjutan ke dalam strategi inti kami, untuk memastikan bahwa peran kami sebagai jembatan menuju dunia digital juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan kemajuan sosial.



Materiality Assessment

Penilaian Materialitas

In our initial 2019 materiality assessment, we established our ESG material topics through stakeholder engagement and mapping to the UN Sustainable Development Goals. To ensure continued relevance in our focus areas, the topics were refreshed in 2024. The 2024 assessment used a "double materiality" lens, which factored in the reciprocal relationship between sustainability factors and corporate value. It involved creating a long list of topics material for the industry through a benchmarking exercise against international reporting standards, including the GRI Standards, SASB Standards for Engineering and Construction Services, Telecommunications Services and Real Estate, alongside criteria from GRESB Infrastructure Asset Assessment.

Dalam penilaian materialitas awal kami pada tahun 2019, kami menetapkan topik-topik material ESG kami melalui keterlibatan pemangku kepentingan dan pemetaan terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB. Untuk memastikan relevansi yang berkelanjutan di bidang-bidang fokus kami, topik-topik tersebut diperbarui pada tahun 2024. Penilaian tahun 2024 menggunakan lensa "materialitas ganda", yang memperhitungkan hubungan timbal balik antara faktor-faktor keberlanjutan dan nilai perusahaan. Hal ini melibatkan pembuatan daftar panjang topik yang material bagi industri melalui latihan pembandingan terhadap standar pelaporan internasional, termasuk Standar GRI, Standar SASB untuk Layanan Teknik dan Konstruksi, Layanan Telekomunikasi, dan Real Estat, bersama dengan kriteria dari Penilaian Aset Infrastruktur GRESB.

To prioritize these identified topics and ensure resonance with the realities of our operations, we consulted various business units and corporate functions. Through this qualitative and quantitative validation, we narrowed our focus to an enhanced set of material topics and emerging topics for monitoring. This allows us to direct our sustainability investments toward areas where we can generate the most significant impact for our stakeholders and the environment.

Untuk memprioritaskan topik-topik yang telah diidentifikasi ini dan memastikan kesesuaiannya dengan realitas operasi kami, kami berkonsultasi dengan berbagai unit bisnis dan fungsi korporat. Melalui validasi kualitatif dan kuantitatif ini, kami mempersempit fokus kami ke serangkaian topik material yang disempurnakan dan topik-topik baru yang perlu dipantau. Hal ini memungkinkan kami untuk mengarahkan investasi keberlanjutan kami ke bidang-bidang di mana kami dapat menghasilkan dampak paling signifikan bagi pemangku kepentingan dan lingkungan.

This year, we have identified Cybersecurity as a new material topic given the critical role of digital infrastructure in Tower Bersama Group's operations. Protecting the Company's IT systems and data against disruption, unauthorized access, and cyber threats is essential to maintaining operational continuity.

Tahun ini, kami telah mengidentifikasi Keamanan Siber sebagai topik material baru mengingat peran penting infrastruktur digital dalam operasional Tower Bersama Group. Melindungi sistem IT dan data Perusahaan dari gangguan, akses tidak sah, dan ancaman siber sangat penting untuk menjaga kelangsungan operasional.

The material topics are reviewed and approved by the Board and Sustainability & ESG Committee on an annual basis.

Topik-topik material tersebut ditinjau dan disetujui oleh Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Keberlanjutan & ESG setiap tahun.

Material Topics *Topik Penting*	Key Areas of Focus *Area Fokus Utama*	Relevant to SDGs *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang Terkait*
Economic Performance ***Kinerja Ekonomi***	• Infrastructure investments and developments in high-growth potential regions aligning with national development priorities. • Job creation and local economic development. • Maintain strong, positive relationships with customer relationships. • Leverage technology to optimize operational efficiency and maximize economic value derived from assets. • *Investasi dan pengembangan infrastruktur di daerah-daerah yang berpotensi mengalami pertumbuhan tinggi yang selaras dengan prioritas pembangunan nasional.* • *Penciptaan lapangan kerja dan pengembangan ekonomi lokal.* • *Menjaga hubungan yang kuat dan positif dengan para pelanggan.* • *Memanfaatkan teknologi untuk mengoptimalkan efisiensi operasional dan memaksimalkan nilai ekonomi yang berasal dari aset.*	8 DECENT WORK AND ECONOMIC GROWTH 9 INDUSTRY, INNOVATION AND INFRASTRUCTURE
Responsible Business Conduct ***Perilaku Bisnis yang Bertanggung Jawab***	• Implement effective, accountable, and transparent corporate governance • Promote transparency of business operations • *Menerapkan tata kelola perusahaan yang efektif, akuntabel, dan transparan* • *Mempromosikan transparansi operasional bisnis*	16 PEACE, JUSTICE AND STRONG INSTITUTIONS
Supply Chain Management ***Manajemen Rantai Pasokan***	• Cultivate strong, long-term relationships with reliable suppliers, emphasizing collaboration, quality assurance and mutual benefit • Mitigate risks associated with single-source dependencies by diversifying the supplier base • Incorporate ethical sourcing principles and robust compliance measures throughout the supply chain • *Membina hubungan jangka panjang yang kuat dengan pemasok yang dapat diandalkan, dengan menekankan kolaborasi, jaminan kualitas, dan saling menguntungkan* • *Mengurangi risiko yang terkait dengan ketergantungan pada satu sumber dengan mendiversifikasi basis pemasok* • *Menerapkan prinsip-prinsip pengadaan yang etis dan langkah-langkah kepatuhan yang kuat di seluruh rantai pasokan*	12 RESPONSIBLE CONSUMPTION AND PRODUCTION
Cybersecurity ***Keamanan Siber***	• Protect TBIG's operational IT infrastructure and data • Compliance to Cybersecurity laws • *Melindungi operasional infrastruktur IT dan data TBIG* • *Kepatuhan terhadap undang-undang Keamanan Siber*	9 INDUSTRY, INNOVATION AND INFRASTRUCTURE 16 PEACE, JUSTICE AND STRONG INSTITUTIONS
Employee Health and Well-Being ***Kesehatan dan Kesejahteraan Karyawan***	• Maintain and enhance robust safety management practices to minimize workplace hazards • Expand and enhance programs that promote both physical and mental well-being • Foster open communication channels and actively engage employees in health and safety initiatives • Perform regular internal and external Quality, Health, Safety, and Environment ("QHSE") audits • Strict monitoring and reporting • Conduct emergency response simulations • *Mempertahankan dan meningkatkan praktik manajemen keselamatan yang kuat untuk meminimalkan bahaya di tempat kerja* • *Memperluas dan meningkatkan program yang mempromosikan kesejahteraan fisik dan mental* • *Membina saluran komunikasi yang terbuka dan secara aktif melibatkan karyawan dalam inisiatif kesehatan dan keselamatan.* • *Melakukan audit Mutu, Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan ("QHSE") internal dan eksternal secara berkala* • *Pemantauan dan pelaporan yang ketat* • *Melakukan simulasi tanggap darurat*	3 GOOD HEALTH AND WELL-BEING 8 DECENT WORK AND ECONOMIC GROWTH
Employee Competency Training and Development ***Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Karyawan***	• Align training programs with identified skills gaps and evolving industry needs, ensuring employees' skills remain current • Foster a culture of continuous learning and development • Monitor effectiveness of training and impact on employee performance and business outcomes • *Menyelaraskan program pelatihan dengan kesenjangan keterampilan yang teridentifikasi dan kebutuhan industri yang terus berkembang, untuk memastikan keterampilan karyawan tetap terkini* • *Menumbuhkan budaya pembelajaran dan pengembangan yang berkelanjutan* • *Memantau efektivitas pelatihan dan dampaknya terhadap kinerja karyawan dan hasil bisnis*	4 QUALITY EDUCATION 8 DECENT WORK AND ECONOMIC GROWTH

Material Topics *Topik Penting*	Key Areas of Focus *Area Fokus Utama*	Relevant to SDGs *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang Terkait*
Local Communities ***Masyarakat Sekitar***	• Responsible conduct of operational activities that provide benefits to all stakeholders • Support community empowerment through locally relevant initiatives • Comply with the laws and regulations at each location of operation • *Pelaksanaan kegiatan operasional yang bertanggung jawab dan memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan* • *Mendukung pemberdayaan masyarakat melalui inisiatif yang relevan secara lokal* • *Mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku di setiap lokasi operasional*	8 DECENT WORK AND ECONOMIC GROWTH 16 PEACE, JUSTICE AND STRONG INSTITUTIONS
Energy and Emissions ***Energi dan Emisi***	• Develop and implement a roadmap for achieving our Net Zero 2040 target • Prioritize development and implementation of efficient or renewable energy technologies • *Mengembangkan dan mengimplementasikan arah strategis untuk mencapai target Net Zero 2040* • *Memprioritaskan pengembangan dan penerapan teknologi energi yang efisien atau terbarukan*	7 AFFORDABLE AND CLEAN ENERGY 13 CLIMATE ACTION
Materials and Waste ***Material dan Limbah***	• Responsible procurement and use of construction materials, working with suppliers to promote sustainable practices • Ensure safe and responsible management of construction waste • Minimize waste generation throughout the tower lifecycle • *Pengadaan dan penggunaan bahan konstruksi yang bertanggung jawab, bekerja sama dengan pemasok untuk mempromosikan praktik-praktik yang berkelanjutan* • *Memastikan pengelolaan limbah konstruksi yang aman dan bertanggung jawab* • *Meminimalkan timbulan limbah di sepanjang siklus hidup menara*	12 RESPONSIBLE CONSUMPTION AND PRODUCTION 17 PARTNERSHIPS FOR THE GOALS

Emerging Topics *Topik yang Dikembangkan*	Key Areas of Focus *Area Fokus Utama*	Relevant to SDGs *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang Terkait*
Diversity, Equity and Inclusion ***Keanekaragaman, Kesetaraan dan Inklusi***	• Prioritize local employment to enhance community relations, improve service delivery and improve operational efficiency • Foster an inclusive workplace culture through promotion of equitable opportunities for all employees • Strengthen relationships with employees, customers and investors by demonstrating commitment to DEI • *Memprioritaskan tenaga kerja lokal untuk meningkatkan hubungan dengan masyarakat, meningkatkan pemberian layanan, dan meningkatkan efisiensi operasional* • *Menumbuhkan budaya tempat kerja yang inklusif melalui promosi kesempatan yang adil bagi semua karyawan* • *Memperkuat hubungan dengan karyawan, pelanggan, dan investor dengan menunjukkan komitmen terhadap DEI*	5 GENDER EQUALITY 8 DECENT WORK AND ECONOMIC GROWTH 10 REDUCED INEQUALITIES
Water ***Air***	• Promote efficient use of water through raising awareness on water conservation awareness and exploring alternative sources of water • *Mempromosikan penggunaan air yang efisien melalui peningkatan kesadaran akan kesadaran konservasi air dan mengeksplorasi sumber-sumber air alternatif*	6 CLEAN WATER AND SANITATION
Biodiversity ***Keanekaragaman Hayati***	• *Conduct biodiversity risk assessments to identify impacts of TBIG's operations* • *Establish a system for monitoring and reporting on biodiversity impacts* • *Melakukan penilaian risiko keanekaragaman hayati untuk mengidentifikasi dampak operasional TBIG* • *Membangun sistem untuk memantau dan melaporkan dampak keanekaragaman hayati*	15 LIFE ON LAND

Stakeholder Engagement

Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Our capacity to generate value is linked to how effectively we align our corporate objectives with the priorities of our partners. We have developed a culture of active listening and transparency to promote the exchange of ideas, allowing us to capture real-time changes in stakeholder expectations. We maintain these responsive feedback loops to ensure that our strategic direction remains resilient and deeply attuned to the collective success of those we serve, both inside and outside the organization.

Kemampuan kami dalam menciptakan nilai erat terkait dengan seberapa efektif kami menyelaraskan tujuan perusahaan dengan prioritas para mitra kami. Kami telah membangun budaya mendengarkan secara aktif dan transparansi untuk mendorong pertukaran gagasan, sehingga kami dapat menangkap perubahan ekspektasi para pemangku kepentingan secara real-time. Kami terus mempertahankan siklus umpan balik yang responsif ini untuk memastikan bahwa arah strategis kami tetap tangguh dan sangat selaras dengan kesuksesan bersama mereka yang kami layani, baik di dalam maupun di luar organisasi.

Stakeholders *Pemangku Kepentingan*	Forms of Engagement *Bentuk Keterlibatan*	Topics Raised *Topik yang Diangkat*	How We Respond *Bagaimana Kami Menanggapi*
Customers or Telecommunication Operators ***Pelanggan atau Operator Telekomunikasi***	• Annual satisfaction survey • 24/7 call center • *Survei kepuasan tahunan* • *Pusat panggilan 24/7*	• Well-functioning towers • Quality of products and services • Fast responses to feedback/ reports/ complaints • *Menara yang berfungsi dengan baik* • *Kualitas produk dan layanan* • *Tanggapan cepat terhadap umpan balik/laporan/keluhan*	• Ensure the towers operate optimally • Comply with lease agreements • *Memastikan menara beroperasi secara optimal* • *Mematuhi perjanjian sewa*
Shareholders and Investors ***Pemegang Saham dan Investor***	• General Meeting of Shareholders ("GMS") • Update calls • Investor conferences • Public expose • *Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS")* • *Memperbaharui Panggilan Telepon* • *Konferensi investor* • *Paparan publik*	• Monitoring and evaluation of the Company's performance • Dividend payments • *Pemantauan dan evaluasi kinerja Perusahaan* • *Pembayaran dividen*	• Preparation of annual reports, sustainability reports, and economic performance • Quarterly financial performance reporting • *Penyusunan laporan tahunan, laporan keberlanjutan dan kinerja ekonomi* • *Pelaporan kinerja keuangan triwulanan*
Funding Partners ***Mitra Pendanaan***	• Maintain good relationships • Meetings and e-mails • *Menjaga hubungan yang baik* • *Pertemuan dan surel*	• Monitoring the Company's performance • Fulfil obligations • *Memantau kinerja Perusahaan* • *Memenuhi kewajiban*	• Economic performance • On time payment of interest and principal • *Kinerja ekonomi* • *Pembayaran bunga dan pokok tepat waktu*
Employees ***Karyawan***	• Training • Meetings with management • Internal magazines • *Pelatihan* • *Pertemuan dengan manajemen* • *Majalah internal*	• Provide remuneration and QHSE facilities • Involvement in decision-making • Communication • Fair and equal treatment in career development and remuneration • *Memberikan remunerasi dan fasilitas QHSE* • *Terlibat dalam pengambilan keputusan* • *Komunikasi* • *Perlakuan yang adil dan sama dalam pengembangan karir dan remunerasi*	• Remuneration and QHSE insurance • Training and education plans • *Remunerasi dan asuransi QHSE* • *Rencana pelatihan dan pendidikan*

Stakeholders *Pemangku Kepentingan*	Forms of Engagement *Bentuk Keterlibatan*	Topics Raised *Topik yang Diangkat*	How We Respond *Bagaimana Kami Menanggapi*
Top Management	• Periodic meetings	• Economic performance • Regulatory compliance • A healthy, safe and comfortable workplace	• Ensure sound financial health • Comply with all regulations in regions of operations • Uphold employee Code of Conduct
Manajemen Puncak	• *Pertemuan berkala*	• *Kinerja ekonomi* • *Kepatuhan terhadap regulasi* • *Tempat kerja yang sehat, aman, dan nyaman*	• *Memastikan kesehatan keuangan yang baik* • *Mematuhi semua regulasi di wilayah operasional* • *Menegakkan Kode Etik Karyawan*
Partners & Suppliers	• Meetings and e-mails	• Fulfil work contracts and make on-time payments • Infrastructure maintenance • Transparent procurement processes	• Acceptable infrastructure at telecommunication sites • Equal partnership opportunities • Timely payments • Fair and transparent procurement process
Mitra & Pemasok	• *Pertemuan dan surel*	• *Memenuhi kontrak kerja dan melakukan pembayaran tepat waktu* • *Pemeliharaan infrastruktur* • *Proses pengadaan yang transparan*	• *Infrastruktur yang dapat diterima di site telekomunikasi* • *Kesempatan kemitraan yang setara* • *Pembayaran tepat waktu* • *Proses pengadaan yang adil dan transparan*
Government	• Coordination meetings	• Timely delivery of reports • Using energy efficiently	• Management of business permits and regulations • Coordination when issuing bonds and securities • Energy consumption reports
Pemerintah	• *Pertemuan koordinasi*	• *Penyampaian laporan tepat waktu* • *Penggunaan energi secara efisien*	• *Manajemen izin usaha dan regulasi bisnis* • *Koordinasi saat penerbitan obligasi dan surat berharga* • *Laporan konsumsi energi*
Local Communities	• Community Empowerment Program	• Assistance • Employment	• Community social assistance • Community empowerment program • Jobs availability
Masyarakat Sekitar	• *Program Pemberdayaan Masyarakat*	• *Bantuan* • *Ketenagakerjaan*	• *Bantuan sosial bagi masyarakat* • *Program pemberdayaan masyarakat* • *Ketersediaan lapangan kerja*
Media	• Media gatherings and press conferences as needed	• Timely update of information	• Ensure clear channels of communication with key media contacts
Media	• *Pertemuan media dan konferensi pers sesuai kebutuhan*	• *Pembaruan informasi secara tepat waktu*	• *Memastikan saluran komunikasi yang jelas dengan kontak media utama*
Civil Society / Non-Government Organization	• Meetings periodically • Collaborations on key initiatives	• Regulatory compliance • Corporate and social responsibility	• Establish key environmental and community programs • Ensure that operations pose minimal negative impact to surrounding environment and communities
Masyarakat Sipil/ Organisasi Non-Pemerintah	• *Pertemuan secara berkala* • *Kolaborasi pada inisiatif utama*	• *Kepatuhan regulasi* • *Tanggung jawab korporat dan sosial*	• *Membangun program lingkungan dan masyarakat yang kunci* • *Memastikan bahwa operasional menimbulkan dampak negatif minimal bagi lingkungan sekitar dan masyarakat*

Industry Leadership
Kepemimpinan Industri

At TBIG, we position ourselves as a model of corporate excellence and leadership. We proactively engage with a network of domestic and international associations to advocate for the modernization of the infrastructure sector.

Central to these efforts is our sustained involvement with the Indonesia Global Compact Network ("IGCN"), where we translate sustainable development principles into practical business strategies through provision of training. Our participation in these varied industry collectives allows us to not only refine our own internal standards but also to lead the wider industry toward ethical growth and shared environmental goals.

Di TBIG, kami memposisikan diri sebagai teladan dalam keunggulan dan kepemimpinan korporat. Kami secara proaktif berkolaborasi dengan jaringan asosiasi dalam dan luar negeri untuk mendorong modernisasi sektor infrastruktur.

Inti dari upaya ini adalah keterlibatan berkelanjutan kami dengan Indonesia Global Compact Network ("IGCN"), di mana kami mengimplementasikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan ke dalam strategi bisnis praktis melalui penyediaan pelatihan. Partisipasi kami dalam berbagai kelompok industri ini memungkinkan kami tidak hanya menyempurnakan standar internal kami sendiri, tetapi juga memimpin industri secara luas menuju pertumbuhan etis dan tujuan lingkungan bersama.



Our affiliation with industry associations is as follows:
Keanggotaan kami dalam asosiasi industri adalah sebagai berikut:

Organization *Organisasi*	Position *Posisi*
Indonesia Global Compact Network ("IGCN") *Indonesia Global Compact Network ("IGCN")*	Member *Anggota*
Telecommunication Infrastructure Developer Association ("ASPIMTEL") *Asosiasi Pengembang Menara Telekomunikasi ("ASPIMTEL")*	Member *Anggota*
Indonesian Telecommunication Society ("MASTEL") *Masyarakat Telematika Indonesia ("MASTEL")*	Member *Anggota*
Indonesian IOT Association ("ASIOTI") *Asosiasi IOT Indonesia ("ASIOTI")*	Treasurer *Bendahara*
Indonesia Internet Service Providers Association ("APJII") *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia ("APJII")*	Member *Anggota*
Telecommunication Network Provider Association ("APJATEL") *Asosiasi Penyelenggara Jaringan Telekomunikasi ("APJATEL")*	Supervisory Board and Deputy General Chairman *Dewan Pengawas dan Wakil Ketua Umum 2*
Institute of Indonesian Chartered Accountants ("IAI") *Ikatan Akuntan Indonesia ("IAI")*	Member *Anggota*
Indonesia Corporate Secretary Association ("ICSA") *Indonesia Corporate Secretary Association ("ICSA")*	Member *Anggota*
Indonesia Publicly Listed Companies Association ("AEI") *Asosiasi Emiten Indonesia ("AEI")*	Member *Anggota*



2025 Performance Against Targets [IFRS S2 34]

Kinerja Tahun 2025 Terhadap Target *[IFRS S2 34]*

Material Topics *Topik Materi*	2025 Target *Target 2025*	2025 Performance *Kinerja 2025*
Economic Contribution ***Kontribusi Ekonomi***	Generate revenue of at least IDR 6,867.4 billion and EBITDA of at least IDR 5,869.3 billion *Menghasilkan pendapatan minimal sebesar IDR 6.867,4 miliar dan EBITDA minimal sebesar IDR 5.869.3 miliar.*	Generated revenue of IDR 6,909.6 billion and EBITDA of IDR 5,940.5 billion *Menghasilkan pendapatan sebesar IDR 6.909,6 miliar dan EBITDA sebesar IDR 5.940,5 miliar.*
Responsible Business Conduct ***Perilaku Bisnis yang Bertanggung Jawab***	Implement new initiatives for Workplace, Health, and Safety from external consultants' review *Menerapkan inisiatif baru terkait Tempat Kerja, Kesehatan, dan Keselamatan berdasarkan hasil tinjauan konsultan eksternal* Implement the ISO 37001 (Anti-Bribery Management System) *Menerapkan ISO 37001 (Sistem Manajemen Anti-Suap)*	New initiative: Digitalizing Internal Controls Through an E-Audit System *Inisiatif baru: Digitalisasi Pengendalian Internal Melalui Sistem Audit Elektronik* Implemented the ISO 37001 (Anti-Bribery Management System) *Telah menerapkan ISO 37001 (Sistem Manajemen Anti-Suap)*
Supply Chain Management ***Manajemen Rantai Pasokan***	Conduct audits on 15% of suppliers to ensure compliance with environmental and social procurement criteria *Melakukan audit terhadap 15% pemasok untuk memastikan kepatuhan terhadap kriteria pengadaan yang ramah lingkungan dan sosial*	Conducted audit on 25% of the core business suppliers to ensure compliance with environmental and social procurement criteria *Telah dilakukan audit terhadap 25% pemasok bisnis utama untuk memastikan kepatuhan terhadap kriteria pengadaan yang ramah lingkungan dan sosial*
Occupational Health and Well-Safety ***Kesehatan dan Keselamatan Kerja***	0 employee fatalities and injuries *0 Tidak ada kematian dan cedera karyawan*	0 employee fatalities and injuries *0 Tidak ada kematian dan cedera karyawan*
Employee Competency Training and Development ***Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Karyawan***	Learning Effectiveness Index score greater than 92% *Nilai Indeks Efektivitas Pembelajaran lebih besar dari 92%*	Learning Effectiveness Index score was 93% *Nilai Indeks Efektivitas Pembelajaran adalah 93%*
Local Communities ***Masyarakat Sekitar***	100% of complaints resolved *100% keluhan diselesaikan*	100% of complaints resolved *100% keluhan diselesaikan*
Energy Management ***Manajemen Energi***	5% reduction in energy intensity *pengurangan intensitas energi sebesar 5%*	Achieved *Telah tercapai*
Greenhouse Gas Emissions ***Emisi Gas Rumah Kaca***	Continue to implement carbon reduction initiatives across our operations (scope 1 and 2) *Terus mengimplementasikan inisiatif pengurangan karbon di seluruh operasional kami (cakupan 1 dan 2).*	Transitioned towards cleaner energy sources through installations of solar panels and procurement of renewable energy certificates (RECs), and optimized operational efficiency through equipment upgrades *Beralih ke sumber energi yang lebih ramah lingkungan melalui pemasangan panel surya dan pembelian sertifikat energi terbarukan (REC), serta mengoptimalkan efisiensi operasional melalui pembaruan peralatan.*
Materials and Waste ***Material dan Limbah***	Ensure all construction material suppliers meet existing ESG supplier selection criteria *Memastikan semua pemasok bahan bangunan memenuhi kriteria pemilihan pemasok ESG yang ada*	Suppliers have met existing ESG supplier selection criteria *Pemasok telah memenuhi kriteria seleksi pemasok ESG yang berlaku*

2026 Targets
Target 2026

Material Topics *Topik Materi*	2026 Target *Target 2026*
Economic Performance ***Kinerja Ekonomi***	Generate revenue of at least IDR 6,909.6 billion and EBITDA of at least IDR 5,940.5 billion. *Menghasilkan pendapatan minimal Rp 6.909,6 miliar dan EBITDA minimal Rp 5.940,5 miliar.*
Responsible Business Conduct ***Perilaku Bisnis yang Bertanggung Jawab***	Implement new initiatives for Workplace, Health, and Safety from external consultants' review. *Menerapkan inisiatif baru terkait Tempat Kerja, Kesehatan, dan Keselamatan berdasarkan hasil tinjauan dari konsultan eksternal.* *Implement the ISO 37001 (Anti-Bribery Management System).* *Menerapkan ISO 37001 (Sistem Manajemen Anti-Suap).*
Supply Chain Management ***Manajemen Rantai Pasokan***	Conduct audits on 15% of suppliers to ensure compliance with environmental and social procurement criteria. *Melakukan audit terhadap 15% pemasok untuk memastikan kepatuhan terhadap kriteria pengadaan yang ramah lingkungan dan sosial.*
Cybersecurity[NEW] ***Keamanan Siber[BARU]***	0 material data and security breaches. *0 pelanggaran data dan keamanan material.*
Occupational Health and Safety ***Kesehatan dan Keselamatan Kerja***	0 employee fatalities and injuries. *0 kematian dan cedera karyawan.*
Employee Competency Training and Development ***Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Karyawan***	Learning Effectiveness Index score greater than 92%. *Nilai Indeks Efektivitas Pembelajaran lebih besar dari 92%.*
Local Communities ***Masyarakat Sekitar***	100% of complaints resolved. *100% keluhan telah diselesaikan.*
Energy Management ***Manajemen Energi***	5% reduction in energy intensity. *pengurangan intensitas energi sebesar 5%.*
Greenhouse Gas Emissions ***Emisi Gas Rumah Kaca***	Continue to implement initiatives to achieve net zero across our operations (scope 1 and 2) by 2040. *Terus mengimplementasikan inisiatif pengurangan karbon di seluruh operasional kami (cakupan 1 dan 2) pada tahun 2040.*
Materials and Waste ***Material dan Limbah***	Ensure all construction material suppliers meet existing ESG supplier selection criteria. *Pastikan semua pemasok bahan bangunan memenuhi kriteria pemilihan pemasok ESG yang berlaku.*

Sustainability Challenges and Opportunities

Tantangan dan Peluang Keberlanjutan

Operating a network that spans Indonesia requires a strategy that addresses diverse ESG challenges and opportunities. We continuously engage the various business units to understand their ESG perspectives and update our protocols to ensure our growth considers them.

Mengelola jaringan yang menjangkau seluruh Indonesia membutuhkan strategi yang mampu menangani berbagai tantangan dan peluang di bidang ESG. Kami secara terus-menerus berkoordinasi dengan berbagai unit bisnis untuk memahami perspektif ESG mereka dan memperbarui protokol kami guna memastikan bahwa pertumbuhan kami memperhitungkan hal-hal tersebut.

Challenges / *Tantangan*

Environmental Challenges
Tantangan Lingkungan

- Maintaining compliance with numerous local and national environmental and zoning regulations.
- Managing resource-intensive land leasing and acquisition processes.
- Navigating additional regulations for towers located in conservation areas.
- Transition to renewable energy requires customers and vendor support.
- Enhancing tower sites against climate change and natural disasters.

- *Memastikan kepatuhan terhadap berbagai peraturan lingkungan dan tata ruang, baik di tingkat lokal maupun nasional.*
- *Mengelola proses penyewaan dan akuisisi lahan yang membutuhkan sumber daya besar.*
- *Menangani peraturan tambahan yang berlaku bagi menara yang berlokasi di kawasan konservasi.*
- *Transisi ke energi terbarukan memerlukan dukungan dari pelanggan dan pemasok.*
- *Meningkatkan ketahanan lokasi menara terhadap perubahan iklim dan bencana alam.*

Social Challenges
Tantangan Sosial

- Resistance from the community for towers located in highly populated residential and commercial areas.
- Obtaining approval and permission from local residents and the community requires extensive outreach.
- Ensuring the safety of all residents and the community within the radius of the tower height.
- Ongoing need to address communities' misconceptions about the towers.

- *Penolakan dari masyarakat terhadap menara yang berlokasi di kawasan pemukiman dan komersial yang padat penduduk.*
- *Untuk mendapatkan persetujuan dan izin dari warga setempat dan masyarakat, diperlukan upaya sosialisasi yang luas.*
- *Memastikan keselamatan seluruh warga dan masyarakat di dalam radius setinggi menara tersebut.*
- *Kebutuhan yang terus-menerus untuk mengklarifikasi kesalahpahaman masyarakat mengenai menara-menara tersebut.*

Governance Challenges
Tantangan Tata Kelola

- Complexity in tailoring compliance to diverse regulations across regional and district governments.
- Coordinating oversight of sub-contractors to ensure compliance with local regulations.
- Difficulty in responding to licensing regulations across the country.

- *Kesulitan dalam menyesuaikan kepatuhan terhadap berbagai peraturan yang berlaku di tingkat pemerintah daerah dan kabupaten.*
- *Mengkoordinasikan pengawasan terhadap subkontraktor untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan setempat.*
- *Kesulitan dalam menanggapi peraturan perizinan di seluruh negeri.*

Economic Opportunities
Peluang Ekonomi

- Availability of sustainability-linked financing and capital based on robust sustainability performance targets.

- *Ketersediaan pembiayaan dan modal yang terkait dengan keberlanjutan berdasarkan target kinerja keberlanjutan yang kokoh.*

The ESG challenges are mitigated through the following initiatives:

- Having 17 offices across our headquarters and regional locations to ensure effective compliance with local and regional regulations.
- Maintaining a robust world-class asset management system which enables quick response to operational and/or social issues.
- Establishing long-term customer leases which provide stability to business operations.
- Implementing Corporate Social Responsibility ("CSR") programs that empower local communities surrounding our towers.
- Embedding strong governance principles Group-wide.

Tantangan ESG diatasi melalui inisiatif-inisiatif berikut:

- *Memiliki 17 kantor, kantor pusat dan regional untuk memastikan kepatuhan yang efektif terhadap peraturan daerah dan setempat.*
- *Menjaga sistem manajemen aset kelas dunia yang kokoh yang memungkinkan respons cepat terhadap masalah operasional dan/atau sosial.*
- *Menjalin perjanjian sewa jangka panjang dengan pelanggan yang memberikan stabilitas bagi operasi bisnis.*
- *Menerapkan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan ("CSR") yang memberdayakan masyarakat sekitar di sekitar menara kami.*
- *Menanamkan prinsip-prinsip tata kelola yang kuat di seluruh Grup.*



Sustainability Risk Management
Manajemen Risiko Keberlanjutan

Securing the resilience of our infrastructure depends on the integration of ESG factors into our core oversight framework. We evaluate our risk landscape to determine which sustainability issues should be prioritized to prevent operational disruptions. Having proactive management ensures business continuity of our tower network and is our central duty to our clients and wider stakeholder network.

Menjaga ketahanan infrastruktur kami bergantung pada integrasi faktor-faktor ESG ke dalam kerangka kerja pengawasan inti kami. Kami mengevaluasi lanskap risiko kami untuk menentukan isu-isu keberlanjutan mana yang harus diprioritaskan guna mencegah gangguan operasional. Penerapan manajemen proaktif memastikan kelangsungan bisnis jaringan menara kami dan merupakan tanggung jawab utama kami terhadap pelanggan serta jaringan pemangku kepentingan yang lebih luas.

We have identified four key sustainability-related risks:

Kami telah mengidentifikasi empat risiko utama yang berkaitan dengan keberlanjutan:

Talent Management
Manajemen Sumber Daya Manusia

Occupational Health and Safety Hazards During Tower Construction and Site Maintenance
Bahaya kesehatan dan keselamatan kerja selama pembangunan menara dan pemeliharaan lokasi

Compliance with Environmental Laws and Regulations
Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan lingkungan

Tower Resilience Against Natural Disasters and Other Unforeseen Damage
Ketahanan menara terhadap bencana alam dan kerusakan tak terduga lainnya

Talent Management
Manajemen Sumber Daya Manusia

Our path toward sustainable growth depends on the collective contributions of our employees across every business function. To ensure we remain an employer of choice, we implement broad-based compensation and benefits. These include:

- An integrated Career Management System that empowers employees to chart clear career and personal development paths as outlined in their Individual Development Plan ("IDP").

Perjalanan kami menuju pertumbuhan berkelanjutan bergantung pada kontribusi bersama para karyawan di seluruh fungsi bisnis. Untuk memastikan kami tetap menjadi perusahaan pilihan, kami menerapkan sistem kompensasi dan tunjangan yang komprehensif. Hal ini mencakup:

- *Sistem Manajemen Karier terintegrasi yang memberdayakan karyawan untuk merancang jalur karier dan pengembangan pribadi yang jelas sebagaimana tercantum dalam Individual Development Plan ("IDP").*

- Competitive remuneration that is aligned with industry standards and market rates.
- Training programs that cover both soft skills and job-specific learning, with flexible delivery options to accommodate diverse employee needs.
- Comprehensive medical coverage, such as health insurance, life and disability insurance, and inclusion in the company-wide work accident insurance plan.
- Sponsors wellness and sports activities.

- *Remunerasi yang kompetitif dan selaras dengan standar industri serta tarif pasar.*
- *Program pelatihan yang mencakup baik keterampilan non-teknis maupun pembelajaran khusus pekerjaan, dengan opsi penyampaian yang fleksibel untuk mengakomodasi kebutuhan karyawan yang beragam.*
- *Jaminan kesehatan menyeluruh, seperti asuransi kesehatan, asuransi jiwa dan cacat, serta keikutsertaan dalam program asuransi kecelakaan kerja perusahaan.*
- *Menyelenggarakan kegiatan kebugaran dan olahraga.*

Occupational Health and Safety Hazards During Tower Construction and Site Maintenance
Bahaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja Selama Pembangunan Menara dan Pemeliharaan Lokasi

Protecting our workforce, external partners, and the local public is a priority for us, given the hazards associated with telecommunications tower construction. We operate with the understanding that the technical complexities of tower assembly require rigorous oversight to prevent harm to our contractors and the neighboring environment. These challenges are mitigated through:

- Rigorous supervision of third-party contractors during the entire Construction, Mechanical and Electrical ("CME") process and we mandate procedures like harnessing and guardrails to prevent falls during tower maintenance.
- We enforce strict protocols and standard operating procedures ("SOPs") including the use of safety equipment and the need for employees and subcontractors to have a tower-climbing certificate. Regional site employees monitor subcontractors to guarantee adherence to these guidelines and SOPs.
- After the towers are operational, we also conduct regular repair and maintenance works to ensure the performance and integrity of the towers.

Melindungi tenaga kerja kami, mitra eksternal, dan masyarakat sekitar merupakan prioritas bagi kami, mengingat risiko yang terkait dengan pembangunan menara telekomunikasi. Kami beroperasi dengan kesadaran bahwa kompleksitas teknis dalam perakitan menara memerlukan pengawasan yang ketat untuk mencegah terjadinya cedera pada kontraktor kami dan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Tantangan-tantangan ini diminimalkan melalui:

- *Pengawasan ketat terhadap kontraktor pihak ketiga selama seluruh proses Konstruksi, Mekanik, dan Listrik ("CME") dan kami mewajibkan prosedur seperti penggunaan sabuk pengaman dan pagar pengaman untuk mencegah jatuh selama pemeliharaan menara*
- *Kami menerapkan protokol ketat dan prosedur operasional standar ("SOP"), termasuk penggunaan peralatan keselamatan dan kewajiban bagi karyawan serta subkontraktor untuk memiliki sertifikat pendakian menara. Karyawan di lokasi regional memantau subkontraktor untuk memastikan kepatuhan terhadap pedoman dan SOP ini.*
- *Setelah menara beroperasi, kami juga melakukan pekerjaan perbaikan dan pemeliharaan rutin untuk memastikan kinerja dan integritas menara.*

Compliance with Environmental Laws and Regulations
Kepatuhan Terhadap Hukum dan Peraturan Lingkungan

Operating thousands of tower locations requires constant alignment with different localized environmental regulations. The threat of groundwater or soil contamination at these properties introduces a liability that we must manage as a site operator and lessee. Even in cases where we are not the source of pollution, we may still be held responsible for the resulting cleanup expenses. Beyond immediate site issues, our profitability is sensitive to the evolving legal landscape. We track changes in environmental legislation and local tax codes to avoid operational limits or financial retributions that could stem from non-compliance.

Mengoperasikan ribuan lokasi menara memerlukan keselarasan yang terus-menerus dengan berbagai peraturan lingkungan setempat. Ancaman kontaminasi air tanah atau tanah di lokasi-lokasi tersebut menimbulkan risiko hukum yang harus kami kelola sebagai operator dan penyewa lokasi. Bahkan dalam kasus di mana kami bukanlah sumber pencemaran, kami tetap dapat dimintai pertanggungjawaban atas biaya pembersihan yang timbul. Di luar masalah langsung di lokasi, profitabilitas kami sangat dipengaruhi oleh perkembangan lanskap hukum. Kami memantau perubahan dalam undang-undang lingkungan dan peraturan perpajakan lokal untuk menghindari batasan operasional atau sanksi finansial yang dapat timbul akibat ketidakpatuhan.

These challenges are mitigated through:
- Proactive compliance across all our sites, in line with the applicable local rules and regulations.
- Training staff on evolving regulations.
- Ensure proper documentation on the environmental works as required by law.

Tantangan-tantangan ini diatasi melalui:
- *Kepatuhan proaktif di seluruh lokasi kami, sesuai dengan peraturan dan regulasi lokal yang berlaku.*
- *Pelatihan staf mengenai regulasi yang terus berkembang.*
- *Memastikan dokumentasi yang tepat mengenai pekerjaan lingkungan sesuai dengan ketentuan hukum.*

In accordance with prevailing environmental regulations in Indonesia, TBIG's tower development activities are classified as small-scale projects and therefore not subject to mandatory detailed environmental impact assessments. In meeting its regulatory obligations, TBIG prepares and implements a Statement of Commitment to Environmental Management and Monitoring, as required by applicable laws and regulations.

Sesuai dengan peraturan lingkungan yang berlaku di Indonesia, kegiatan pengembangan menara TBIG diklasifikasikan sebagai proyek skala kecil dan oleh karena itu tidak tunduk pada penilaian dampak lingkungan terperinci yang wajib. Dalam memenuhi kewajiban regulasinya, TBIG menyusun dan menerapkan Pernyataan Komitmen terhadap Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan, sebagaimana diwajibkan oleh undang-undang dan peraturan yang berlaku.



Tower Resilience Against Natural Disasters and Other Unforeseen Damage
Ketahanan Menara Terhadap Bencana Alam dan Kerusakan Tak Terduga Lainnya

The geographic distribution of our network across Indonesia exposes our infrastructure to regional environmental hazards and unexpected physical damage. As any compromise to our towers directly threatens the service reliability of our clients, we prioritize the protection of the towers through the following measures:

- Maintain comprehensive insurance coverage for all our telecommunications sites, including business interruption insurance and coverage for natural disasters.
- Rigorous site selection and preparation requirements, documented in the site acquisition ("SITAC") operating procedures, mandates soil (for greenfield sites) and concrete tests (for rooftops) to ensure the use of appropriate reinforcements and foundations at all locations.

Penyebaran geografis jaringan kami di seluruh Indonesia membuat infrastruktur kami rentan terhadap bahaya lingkungan regional dan kerusakan fisik yang tak terduga. Karena setiap gangguan pada menara kami secara langsung mengancam keandalan layanan bagi pelanggan kami, kami memprioritaskan perlindungan menara melalui langkah-langkah berikut:

- *Menjaga cakupan asuransi yang komprehensif untuk semua lokasi telekomunikasi kami, termasuk asuransi gangguan operasional dan perlindungan terhadap bencana alam.*
- *Persyaratan seleksi dan persiapan lokasi yang ketat, sebagaimana tercantum dalam prosedur operasional akuisisi lokasi ("SITAC"), mewajibkan dilakukannya pengujian tanah (untuk lokasi baru) dan pengujian beton (untuk atap gedung) guna memastikan penggunaan penguat dan pondasi yang sesuai di semua lokasi.*



Sustainability Governance

Tata Kelola Keberlanjutan

OVERSIGHT BY THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS [IFRS S2 6(A)]

TBIG's Board of Commissioners ("BOC") and Board of Directors ("BOD") exercise the highest level of oversight over all sustainability matters. By receiving frequent updates on the ESG landscape, the Board of Directors is equipped to make decisions that steer our corporate responsibility initiatives. This oversight culminates in the formal approval of our annual sustainability reports and material topics.

Our ESG initiatives are managed by a Sustainability and ESG Committee that supervises the implementation of programs across the Company. This body focuses on addressing material topics, including the targets set for each material topic and the initiatives planned. Policy updates are raised by relevant departments and submitted for regular executive approval. Through this structure, the senior management maintains control over the company's sustainability direction while ensuring that human rights and climate-related vulnerabilities are systematically managed. The roles and responsibilities of the Sustainability and ESG Committee are formalized in the Charter of Sustainability and ESG Committee, found on the Company's website. [IFRS S2 6(a)(i)]

To ensure effective oversight of climate-related risks and opportunities, the Company maintains a process for identifying climate-related skill and knowledge gaps. [IFRS S2 6(a)(ii)]

The BOC, BOD and the Sustainability and ESG Committee incorporate climate-related risks and opportunities into decision-making processes by assessing them alongside financial and operational business priorities. The Committee updates the BOC and BOD at least twice a year. [IFRS S2 6(a)(iii)]

PENGAWASAN OLEH DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI [IFRS S2 6(A)]

Dewan Komisaris dan Direksi TBIG menjalankan pengawasan tingkat tertinggi atas seluruh hal yang berkaitan dengan keberlanjutan. Dengan menerima pembaruan berkala mengenai perkembangan ESG, Direksi memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang mengarahkan inisiatif tanggung jawab korporat kami. Pengawasan ini bermuara pada persetujuan resmi atas laporan keberlanjutan tahunan dan topik-topik material kami.

Inisiatif ESG kami dikelola oleh Komite Keberlanjutan dan ESG yang mengawasi pelaksanaan program di seluruh Perusahaan. Badan ini berfokus pada penanganan topik material, termasuk target yang ditetapkan untuk setiap topik material dan inisiatif yang direncanakan. Pembaruan kebijakan diajukan oleh departemen terkait dan diajukan untuk persetujuan eksekutif secara berkala. Melalui struktur ini, manajemen senior mempertahankan kendali atas arah keberlanjutan perusahaan sambil memastikan bahwa kerentanan terkait hak asasi manusia dan iklim dikelola secara sistematis. Peran dan tanggung jawab Komite Keberlanjutan dan ESG diformalkan dalam Piagam Komite Keberlanjutan dan ESG, yang dapat ditemukan di situs web Perusahaan. [IFRS S2 6(a)(i)]

Untuk memastikan pengawasan yang efektif terhadap risiko dan peluang terkait iklim, Perusahaan menerapkan suatu proses untuk mengidentifikasi kesenjangan keterampilan dan pengetahuan terkait iklim. [IFRS S2 6(a)(ii)]

Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Keberlanjutan dan ESG memasukkan risiko dan peluang terkait iklim ke dalam proses pengambilan keputusan dengan menilainya bersamaan dengan prioritas bisnis di bidang keuangan dan operasional. Komite tersebut memberikan laporan terbaru kepada Dewan Komisaris dan Direksi setidaknya dua kali setahun. [IFRS S2 6(a)(iii)]

DELEGATION TO MANAGEMENT

The responsibility for ESG management is shared between the Chief of Enterprise Risk Management, Chief of Business Support, Corporate Secretary and Investor Relations. These departments coordinate the identification of material priorities and manage relationships with external partners to embed sustainability into daily business functions. Specifically, Chief of Enterprise Risk Management, the Corporate Secretary and Investor Relations team determines the various sustainability targets considering stakeholder priorities, while the Chief of Business Support handles the implementation of the agreed initiatives. This bridges the gap between our strategic targets and our daily operations.

The management decisions of these teams are regularly reviewed by the Sustainability and ESG Committee to ensure that the Company is nimble in adapting to new challenges and feedback. [IFRS S2 6(b)]

DELEGASI KEPADA MANAJEMEN

Tanggung jawab atas pengelolaan ESG dibagi antara Chief of Enterprise Risk Management, Chief of Business Support, Corporate Secretary dan Investor Relations. Departemen-departemen ini berkoordinasi dalam mengidentifikasi prioritas-prioritas material serta mengelola hubungan dengan mitra eksternal guna mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam fungsi-fungsi bisnis sehari-hari. Secara khusus, Tim Chief of Enterprise Risk Management, Corporate Secretary dan Investor Relations menentukan berbagai target keberlanjutan dengan mempertimbangkan prioritas pemangku kepentingan, sementara Chief of Business Support menangani pelaksanaan inisiatif yang telah disepakati. Hal ini menjembatani kesenjangan antara target strategis kami dan operasi sehari-hari.

Keputusan manajemen dari tim-tim ini ditinjau secara berkala oleh Komite Keberlanjutan dan ESG untuk memastikan bahwa Perusahaan dapat dengan lincah beradaptasi terhadap tantangan dan masukan baru. [IFRS S2 6(b)]



3

ECONOMICS AND GOVERNANCE

Kinerja Ekonomi dan Tata Kelola Perusahaan





TBIG builds long-term value by maintaining solid financial performance and practicing clear, accountable governance. As an independent tower operator in Indonesia, we lease space on our towers for antennas and related equipment through long-term lease agreements with telecommunications companies. Our approach depends on steady, ongoing collaboration with these providers, who rely on us to help maintain and expand their network coverage.

We have grown our national presence to more than 24,321 sites by combining organic growth with targeted acquisitions.

TBIG membangun nilai jangka panjang dengan mempertahankan kinerja keuangan yang solid serta menerapkan tata kelola perusahaan yang transparan dan akuntabel. Sebagai operator menara independen di Indonesia, kami menyewakan ruang pada menara kami untuk antena dan perangkat terkait lainnya melalui perjanjian sewa jangka panjang dengan perusahaan telekomunikasi. Pendekatan kami bergantung pada kolaborasi berkelanjutan yang stabil dengan para penyedia jasa tersebut, yang mempercayakan pemeliharaan dan perluasan jangkauan jaringan mereka kepada kami.

Kami telah memperluas jangkauan nasional kami hingga mencakup lebih dari 24.321 site melalui kombinasi pertumbuhan organik dan akuisisi yang strategis.

Economic Contribution

Konstribusi Ekonomi

WHY THIS IS MATERIAL TO US

Our position as a major telecommunications infrastructure provider in Indonesia allows us to play an important role in supporting the country's economic progress. Our operations create jobs across our value chain and add to public revenue through the taxes we generate. By delivering infrastructure that enables digital connectivity, we help stimulate economic activity in emerging areas and widen access to essential services such as financial tools, healthcare, and education. Although our performance relies on strong customer partnerships and maintaining a positive market reputation, being a trusted infrastructure provider gives us the opportunity to deepen these relationships by demonstrating clear economic and social benefits.

MENGAPA HAL INI PENTING BAGI KAMI

Posisi kami sebagai penyedia infrastruktur telekomunikasi terkemuka di Indonesia memungkinkan kami untuk memainkan peran penting dalam mendukung kemajuan ekonomi negara ini. Kegiatan operasional kami menciptakan lapangan kerja di seluruh rantai nilai kami dan berkontribusi pada pendapatan negara melalui pajak yang dihasilkan. Dengan menyediakan infrastruktur yang memungkinkan konektivitas digital, kami membantu menstimulasi aktivitas ekonomi di wilayah-wilayah berkembang dan memperluas akses terhadap layanan esensial seperti instrumen keuangan, layanan kesehatan, dan pendidikan. Meskipun kinerja kami bergantung pada kemitraan pelanggan yang kuat dan pemeliharaan reputasi pasar yang positif, menjadi penyedia infrastruktur yang terpercaya memberikan kami kesempatan untuk memperdalam hubungan tersebut dengan menunjukkan manfaat ekonomi dan sosial yang nyata.

OUR MANAGEMENT APPROACH

We create economic value by expanding our infrastructure in a deliberate and measured way. We commit resources only after applying strict assessment standards, which require long-term leasing commitments before we build new sites or purchase existing ones. Typical lease durations are around ten years for tower assets and between five and eight years for Distributed Antenna System (DAS) networks.

To amplify our economic contribution, our strategy encompasses targeted initiatives across multiple dimensions:

- Maintaining strong relationships with customers, suppliers, communities and local governments to accelerate identification of prime tower locations to meet customer needs with additional collocations and build-to-suite towers and streamline the SITAC and licensing processes
- Prioritizing infrastructure investments in regions with significant growth potential
- Aligning our growth trajectory with national development priorities

Our ability to generate economic value depends on the strength of our operational systems. By managing our infrastructure through an integrated approach, we can meet customer requirements consistently while creating economic benefits for local communities and other stakeholders.

Our Network Operation Center (NOC), located at our Head Office in Jakarta, functions as the main hub for monitoring and managing activity across our sites. With support from our TBIGSys platform, we maintain round-the-clock visibility of our tower and fiber assets, helping ensure reliable performance for our customers and consistent connectivity for end-users.

We use sensors and smart devices across our sites to support preventive maintenance and enable quick resolution of technical issues. This approach helps reduce service interruptions and sustain the level of availability our telecommunications partners rely on. Our incident management system further supports this by prioritizing issues according to their potential impact on service performance. Clear communication channels

PENDEKATAN MANAJEMEN KAMI

Kami menghasilkan nilai ekonomi melalui pengembangan infrastruktur yang terencana dan terukur. Pengalokasian sumber daya dilakukan secara selektif dengan menerapkan standar penilaian yang ketat, di mana komitmen sewa jangka panjang menjadi prasyarat utama sebelum dilakukannya pembangunan site baru atau akuisisi aset yang sudah ada. Umumnya, durasi kontrak sewa berkisar sepuluh tahun untuk aset menara dan antara lima hingga delapan tahun untuk jaringan Distributed Antenna System (DAS).

Untuk memperkuat kontribusi ekonomi kami, strategi perusahaan mencakup berbagai inisiatif terukur di berbagai dimensi:

- *Menjaga hubungan yang erat dengan pelanggan, pemasok, masyarakat, dan pemerintah daerah guna mempercepat identifikasi lokasi menara yang strategis demi memenuhi kebutuhan pelanggan melalui penambahan kolokasi dan pembangunan menara baru sesuai pesanan (build-to-suit), serta mempermudah proses SITAC dan perizinan.*
- *Memprioritaskan investasi infrastruktur di wilayah-wilayah dengan potensi pertumbuhan yang signifikan.*
- *Menyelaraskan arah pertumbuhan perusahaan dengan prioritas pembangunan nasional*

Kemampuan kami untuk menghasilkan nilai ekonomi bergantung pada kekuatan sistem operasional kami. Dengan mengelola infrastruktur kami melalui pendekatan terintegrasi, kami dapat memenuhi kebutuhan pelanggan secara konsisten sekaligus menciptakan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar dan pemangku kepentingan lainnya.

Network Operation Center ("NOC") kami, yang berlokasi di Kantor Pusat Jakarta, berfungsi sebagai pusat utama untuk pemantauan dan pengelolaan seluruh aktivitas di site menara kami. Dengan dukungan platform TBIGSys, kami mempertahankan visibilitas aset menara dan serat optik secara nonstop selama 24 jam penuh, untuk memastikan kinerja yang andal bagi pelanggan kami serta konektivitas yang konsisten bagi seluruh pengguna akhir.

Kami menggunakan sensor dan smart devices di seluruh site kami untuk mendukung pemeliharaan preventif dan memungkinkan penyelesaian cepat atas masalah teknis. Pendekatan ini membantu mengurangi gangguan layanan dan menjaga tingkat ketersediaan yang diandalkan oleh mitra telekomunikasi kami. Sistem manajemen insiden kami semakin mendukung hal ini dengan memprioritaskan masalah berdasarkan

across various platforms keep our NOC team, field staff, subcontractors, customers, and nearby communities connected, allowing coordination to run smoothly. As a result, we can respond quickly to customer needs, uphold continuous connectivity for businesses and communities, and enhance the economic value generated from our infrastructure.

potensi dampaknya terhadap kinerja layanan. Saluran komunikasi yang jelas di berbagai platform memastikan tim NOC, staf lapangan, subkontraktor, pelanggan, dan masyarakat sekitar tetap terhubung, sehingga koordinasi dapat berjalan dengan lancar. Hasilnya, kami dapat merespons kebutuhan pelanggan dengan cepat, menjaga konektivitas yang berkelanjutan bagi bisnis dan masyarakat, serta meningkatkan nilai ekonomi yang dihasilkan dari infrastruktur kami.

To maintain our commitment to operational excellence, we have set the following targets:

Untuk menjaga komitmen terhadap keunggulan operasional, kami telah menetapkan target-target sebagai berikut:

Objective *Tujuan*	Target *Target*
Total Availability *Total Ketersediaan*	• Network maximum downtime 8 hours/year • Server maximum downtime 2 hours/year • *Waktu henti (downtime) jaringan maksimum 8 jam/tahun* • *Waktu henti (downtime) server maksimum 2 jam/tahun*
Security Trends Incidents *Tren Insiden Keamanan*	Zero security incidents in a year *Nihil insiden keamanan (Zero security incidents) dalam satu tahun*

STRATEGIC LOCATION AND EFFICIENT MANAGEMENT OF TELECOMMUNICATION TOWERS

Our infrastructure management process considers economic value at each stage, from choosing new locations through acquisition, construction, installation, and day-to-day operations. By assessing potential sites based on expected demand and future growth, we position our towers to deliver strong economic outcomes for operators and surrounding communities. Prioritizing efficient operations and sustainable practices helps us maintain long-term stakeholder relationships and generate steady returns that enable continued expansion of Indonesia's infrastructure network.

LOKASI STRATEGIS DAN PENGELOLAAN MENARA TELEKOMUNIKASI YANG EFISIEN

Proses pengelolaan infrastruktur kami mengintegrasikan aspek nilai ekonomi di setiap tahapan, mulai dari identifikasi lokasi baru melalui proses akuisisi, konstruksi, instalasi, hingga operasional harian. Dengan mengevaluasi potensi lokasi berdasarkan proyeksi permintaan dan pertumbuhan masa depan, kami menempatkan menara-menara kami untuk memberikan hasil ekonomi yang optimal bagi para operator serta masyarakat sekitar. Memprioritaskan efisiensi operasional dan praktik berkelanjutan membantu kami menjaga hubungan jangka panjang dengan para pemangku kepentingan serta menghasilkan imbal hasil yang stabil, guna mendukung ekspansi berkelanjutan jaringan infrastruktur di seluruh Indonesia.

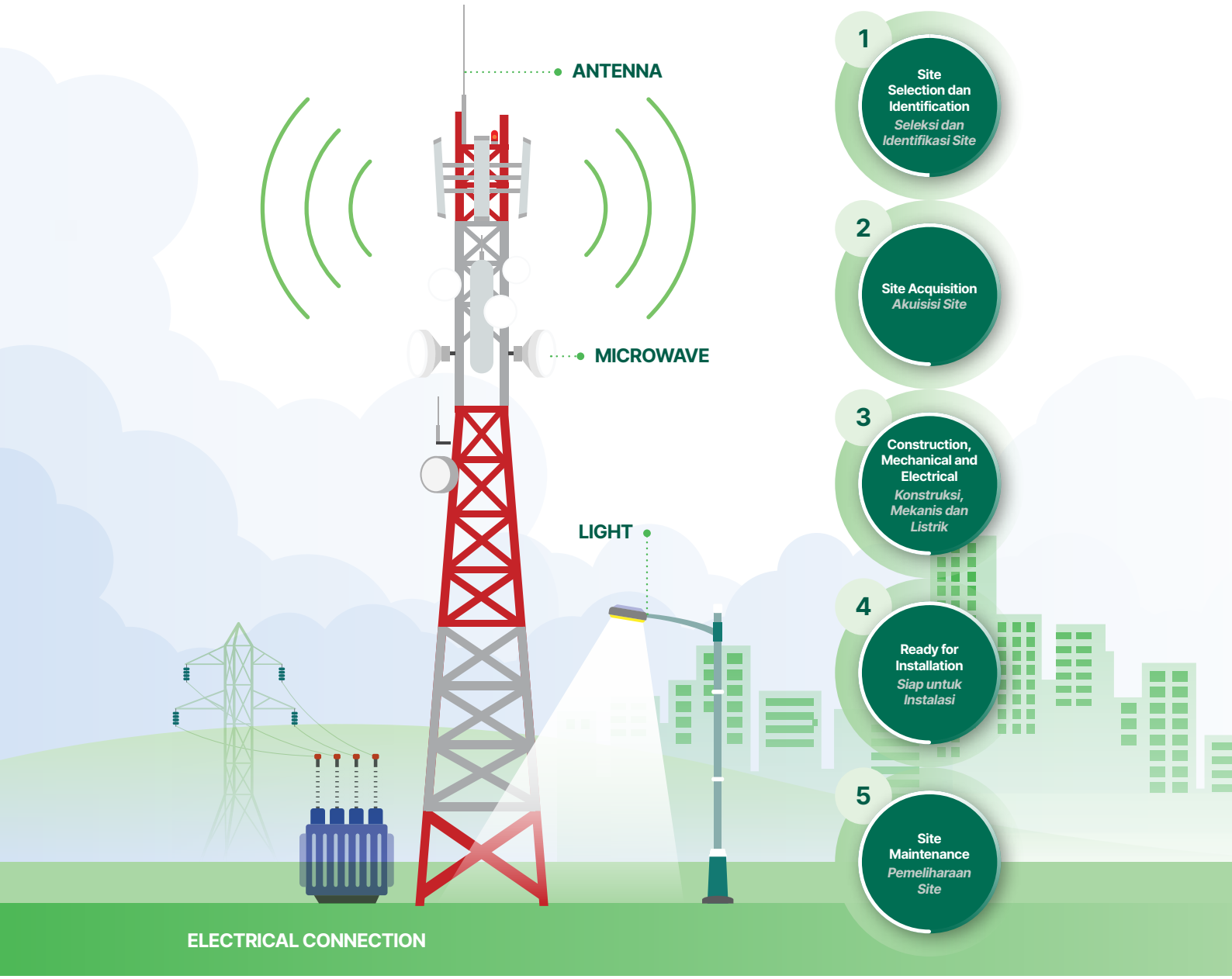

2025 Performance: Direct Economic Value Generated and Distributed
Kinerja 2025: Nilai Ekonomi Langsung Dihasilkan dan Didistribusikan

(in IDR billions / *dalam miliar Rupiah*)

Description	2023	2024	2025	*Uraian*
Economic Value Generated				***Nilai Ekonomi yang Dihasilkan***
Operating Revenue	6,641	6,867	**6,907**	*Pendapatan Usaha*
Economic Value Distributed				***Nilai Ekonomi yang Didistribusikan***
Cost Revenue	1,902	1,941	**1,946**	*Beban Pokok Pendapatan*
Employee Salaries and Benefits	314	352	**347**	*Gaji Karyawan dan Manfaat*
Dividend Payments	1,316	1,244	**529**	*Pembayaran Dividen*
Payments to the Government (Tax)	666	704	**688**	*Pembayaran kepada Pemerintah (Pajak)*
Investments in the Community	10.2	10.7	**12.9**	*Investasi untuk Masyarakat*
Total Economic Value Distributed	4,208	4,252	**3,524**	*Jumlah Nilai Ekonomi yang Didistribusikan*
Direct Economic Value Retained	2,433	2,615	**3,382**	*Nilai Ekonomi Langsung yang Ditahan*

MEETING CUSTOMER NEEDS TO DRIVE ECONOMIC VALUE

Our capacity to deliver lasting economic value depends on how effectively we anticipate and respond to changing customer expectations. Each year, we survey the four major telecommunications operators we work with to assess their satisfaction with our services, gathering feedback from operational teams to senior management. In 2025, we engaged a different independent provider to conduct the survey and the results are therefore not directly comparable with the previous year. TBIG received an overall score of 87.1 out of 100 and continues to perform favorably relative to industry peers. The feedback guide our strategic priorities and help us refine our operations so that our contributions remain aligned with market needs.

MEMENUHI KEBUTUHAN PELANGGAN DEMI MENDORONG NILAI EKONOMI

Kapasitas kami dalam menghasilkan nilai ekonomi yang berkelanjutan bergantung pada efektivitas kami dalam mengantisipasi dan merespons ekspektasi pelanggan yang dinamis. Setiap tahun, kami melakukan survei terhadap empat operator telekomunikasi utama yang menjadi mitra kerja kami untuk mengevaluasi tingkat kepuasan mereka terhadap layanan kami, dengan menghimpun masukan mulai dari tim operasional hingga manajemen senior. Pada tahun 2025, kami melibatkan penyedia independen yang berbeda untuk melaksanakan survei tersebut, sehingga hasilnya tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan tahun sebelumnya. TBIG memperoleh skor keseluruhan sebesar 87,1 dari 100 dan terus menunjukkan performa yang unggul dibandingkan dengan perusahaan sejenis di industri. Masukan yang menjadi panduan bagi prioritas strategis kami dan membantu kami menyempurnakan operasional agar kontribusi kami tetap selaras dengan kebutuhan pasar.

Responsible Business Conduct

Perilaku Bisnis yang Bertanggung Jawab

WHY THIS IS MATERIAL TO US

As a provider of telecommunications tower infrastructure, we play a central role in enabling digital connectivity, linking network operators with the communities that rely on their services. This responsibility requires us to uphold ethical conduct as a core element of how we operate, rather than treating it as an optional commitment. Acting responsibly supports financial accountability and helps ensure that we can continue operating in the areas where our towers are located, extending our impact beyond simple compliance with regulations.

Ethical failures in our sector can create significant risks for the business. Non compliance or improper behavior may lead to legal action, financial losses, and damage to our reputation, all of which could disrupt our operations. More importantly, any erosion of trust could weaken stakeholder confidence and, in extreme situations, jeopardize long term customer contracts. At the same time, strong ethical practices offer clear advantages. As expectations for transparency rise, our governance approach strengthens our market position. Consistently following high standards allows us to build and maintain trust among customers, partners, and communities.

Operating with integrity and upholding ethical principles is essential not only for supporting economic progress but also for ensuring that such progress remains durable and aligned with environmental, social, and governance priorities. Demonstrating responsibility and openness benefits all stakeholders, helping TBIG attract investors, retain engaged employees, and maintain constructive relationships with customers and the wider community.

MENGAPA HAL INI PENTING BAGI KAMI

Sebagai penyedia infrastruktur menara telekomunikasi, kami memegang peran sentral dalam mewujudkan konektivitas digital, yang menghubungkan operator jaringan dengan masyarakat yang bergantung pada layanan mereka. Tanggung jawab ini mengharuskan kami untuk menjunjung tinggi perilaku etis sebagai elemen inti dari cara kami beroperasi, bukan sekedar menganggapnya sebagai komitmen yang bersifat opsional. Penerapan perilaku bisnis yang bertanggung jawab mendukung akuntabilitas keuangan dan memastikan keberlanjutan operasional kami di wilayah tempat infrastruktur kami berada, sehingga memperluas dampak positif kami melampaui sekadar kepatuhan terhadap regulasi.

Kegagalan penegakan etika di sektor kami dapat menimbulkan risiko signifikan bagi bisnis. Ketidakpatuhan atau perilaku yang tidak semestinya dapat memicu tindakan hukum, kerugian finansial, serta kerusakan reputasi, yang secara keseluruhan berpotensi mengganggu operasional kami. Lebih dari itu, setiap penurunan kepercayaan dapat melemahkan keyakinan pemangku kepentingan dan, dalam situasi ekstrem, membahayakan kontrak pelanggan jangka panjang. Di sisi lain, praktik etika yang kuat memberikan keuntungan yang nyata. Seiring dengan meningkatnya ekspektasi atas transparansi, pendekatan tata kelola kami memperkuat posisi pasar perusahaan. Konsistensi dalam mematuhi standar tinggi memungkinkan kami untuk membangun dan menjaga kepercayaan di antara pelanggan, mitra, dan masyarakat.

Menjalankan operasional dengan integritas serta menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika merupakan hal yang krusial, tidak hanya dalam mendukung kemajuan ekonomi, tetapi juga untuk memastikan bahwa kemajuan tersebut tetap berkelanjutan dan selaras dengan prioritas Lingkungan, Sosial dan Tata kelola (ESG). Perwujudan tanggung jawab dan keterbukaan memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan, membantu TBIG dalam menarik minat investor, mempertahankan karyawan yang berdedikasi, serta menjaga hubungan konstruktif dengan pelanggan dan masyarakat luas.

OUR MANAGEMENT APPROACH

Ethical and business conduct matters, including anti-bribery, corruption prevention, conflicts of interest and misconduct, are overseen at the BOD level. These matters are reviewed by senior executives as part of collective management oversight, with accountability residing at the executive level. Day-to-day coordination and implementation is led by the Chief of Enterprise Risk Management and relevant functions, with material ethics matters escalated to the BOD and BOC as appropriate.

PENDEKATAN MANAJEMEN KAMI

Hal-hal yang berkaitan dengan etika dan perilaku bisnis, termasuk anti-penyuapan, pencegahan korupsi, benturan kepentingan, serta pelanggaran perilaku, diawasi secara langsung pada tingkat Direksi. Hal-hal tersebut ditinjau oleh pimpinan eksekutif sebagai bagian dari pengawasan manajemen kolektif, dengan tanggung jawab penuh berada pada tingkat eksekutif. Koordinasi dan implementasi operasional harian dipimpin oleh Chief of Enterprise Risk Management beserta fungsi-fungsi terkait, di mana masalah etika yang bersifat material akan dieskalasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Anti-Corruption and Whistleblowing Policy

Our Anti-Bribery and Anti-Corruption Policy forms a central element of our governance approach, setting out clear expectations for how business should be conducted transparently. The policy covers all parts of the Tower Bersama Group, including employees, affiliated entities, and external partners. We share these requirements with all relevant stakeholders and provide annual training to ensure everyone understands the ethical standards we expect them to follow.

Kebijakan Anti-Korupsi dan Whistleblowing

Kebijakan Anti-Suap dan Anti-Korupsi kami merupakan elemen utama dalam pendekatan tata kelola perusahaan, yang menetapkan ekspektasi jelas mengenai bagaimana bisnis harus dijalankan secara transparan. Kebijakan ini berlaku bagi seluruh unit di Tower Bersama Group, termasuk karyawan, entitas afiliasi, serta mitra eksternal. Kami mensosialisasikan persyaratan ini kepada seluruh pemangku kepentingan terkait dan menyelenggarakan pelatihan tahunan untuk memastikan seluruh pihak memahami standar etika yang kami wajibkan untuk mereka patuhi.

100% of employees, including the BOC and BOD, received training and/or awareness on the Anti-Bribery and Anti-Corruption Policy in 2025

100% karyawan, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi, telah mendapatkan pelatihan dan/atau sosialisasi mengenai Kebijakan Anti-Suap dan Anti-Korupsi pada tahun 2025

To uphold this commitment, we operate a whistleblowing system that offers protected and confidential channels for reporting concerns about unlawful or improper behavior by internal or external parties. This includes potential breaches of our Code of Ethics, company regulations, corruption, theft, extortion, fraud, bribery, and conflicts of interest. Reports are submitted through our dedicated platform and are reviewed by TBIG's Good Corporate Governance (GCG) Implementation Control Team, which works under the direct oversight of the President Director and the Board of Commissioners. We share all related policies with governance body members, employees, and business partners via email,

Untuk menjunjung tinggi komitmen ini, kami mengoperasikan sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system) yang menyediakan saluran terlindungi dan rahasia untuk melaporkan kekhawatiran terkait perilaku melanggar hukum atau tidak etis oleh pihak internal maupun eksternal. Hal ini mencakup potensi pelanggaran Kode Etik, peraturan perusahaan, korupsi, pencurian, pemerasan, penipuan (fraud), penyuapan, dan konflik kepentingan. Laporan disampaikan melalui platform khusus kami dan ditinjau oleh Tim Pengendali Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) TBIG, yang bekerja di bawah pengawasan langsung Presiden Direktur dan

and we continue to provide timely refresher training through the Anti-Bribery Management System to ensure awareness across all stakeholders.

Dewan Komisaris. Kami mensosialisasikan seluruh kebijakan terkait kepada anggota tata kelola, karyawan, dan mitra bisnis melalui email, serta senantiasa menyelenggarakan pelatihan penyegaran yang berkala melalui Sistem Manajemen Anti-Penyuapan guna memastikan sosialisasi untuk seluruh pemangku kepentingan.

In 2025, this system proved effective as we successfully investigated and resolved 70 reported complaints, with no confirmed incidents of corruption. Our achievement of the SNI ISO 37001: 2016 Anti-Bribery Management System Certificate in July 2023 and ISO 37001:2016 Surveillance Certificate in April 2025 from TUV Rheinland further validates our anti-bribery management processes.

Pada tahun 2025, sistem ini terbukti efektif di mana kami berhasil menginvestigasi dan menyelesaikan 70 pengaduan yang masuk, tanpa adanya insiden korupsi yang terkonfirmasi. Pencapaian kami atas Sertifikat Sistem Manajemen Anti-Penyuapan SNI ISO 37001: 2016 pada Juli 2023 serta Sertifikat Surveilans ISO 37001:2016 pada April 2025 dari TUV Rheinland semakin memvalidasi keandalan proses manajemen anti-penyuapan perusahaan.

Our approach to ethical business practices is further strengthened through the following measures taken annually:

Pendekatan kami terhadap praktik bisnis yang etis semakin diperkuat melalui langkah-langkah berikut yang dilakukan setiap tahun:

1. **Knowledge Refreshment**: All employees, both full-time and part-time, and business partners, including contractors, participate in refresher sessions on the Company's Anti-Bribery Management System and related business conduct policies. These sessions address key areas such as how to report violations, the use of the whistleblowing platform, the integrity pact, and the procedures for applying these measures in practice.

1. ***Penyegaran Pengetahuan**: Seluruh karyawan, baik penuh waktu maupun paruh waktu, serta mitra bisnis, termasuk kontraktor, berpartisipasi dalam sesi penyegaran mengenai Sistem Manajemen Anti-Penyuapan Perusahaan dan kebijakan perilaku bisnis terkait. Sesi ini membahas area-area utama seperti cara melaporkan pelanggaran, penggunaan platform pelaporan (whistleblowing), pakta integritas, serta prosedur penerapan langkah-langkah tersebut secara praktis.*

2. **Bribery Risk Assessments**: The Company carries out detailed bribery risk assessments across all 36 work units, reviewing the effectiveness of anti bribery and anti corruption controls by identifying, analyzing, and evaluating bribery risks within each unit.

2. ***Penilaian Risiko Penyuapan**: Perusahaan melaksanakan penilaian risiko penyuapan secara mendetail di seluruh 36 unit kerja, meninjau efektivitas pengendalian anti-penyuapan dan anti-korupsi dengan mengidentifikasi, menganalisis, serta mengevaluasi risiko penyuapan di masing-masing unit.*

Please refer to TBIG's 2025 Annual Report for more information on the Anti-Corruption and Whistleblowing System. Our policies are also publicly available, and more information can be found through the links below:

Silakan merujuk pada Laporan Tahunan TBIG Tahun 2025 untuk informasi lebih lanjut mengenai Kebijakan Anti-Korupsi dan Sistem Whistleblowing. Kebijakan kami juga tersedia untuk publik, dan informasi selengkapnya dapat ditemukan melalui tautan di bawah ini:

Tower Bersama Group 2025 Annual Report
Anti-Bribery and Anti-Corruption Policy
Whistleblower Policy

Tower Bersama Group 2025 Annual Report
Anti-Bribery and Anti-Corruption Policy
Whistleblower Policy

Digitalizing Internal Controls Through an E-Audit System

To maintain effective, accountable and transparent governance practices, TBIG has enhanced our internal controls through the digitalization of audit processes. The e-audit system was developed following a thorough review of TBIG's existing manual audit workflows, covering data collection, testing, documentation and reporting. This review helped identify areas where processes could be streamlined and where greater standardization would improve the quality of audit outcomes.

Through the TBIGSys platform, Auditors and Auditees are now able to access audit schedules, review findings, monitor trends and track the progress of corrective actions. Auditees can input the root causes of audit findings and set completion timelines, ensuring that follow-up actions are properly monitored. All audit information is captured in real time and maintained in a traceable format.

The introduction of the e-audit system also strengthens TBIG's internal control mechanisms, as access is only granted to the appointed Auditors and Auditees to prevent unauthorized use of audit information and improve transparency of reporting to management.

Code of Conduct

The TBIG Code of Conduct acts as the primary reference for expected behavior and ethical standards across the organization, offering clear direction for all employees as well as members of the Board of Directors and Board of Commissioners. It ensures that our conduct reflects our vision, mission, culture, and core values, while also requiring adherence to applicable regulations in areas such as manpower, taxation, capital markets, and environmental management in Indonesia and in the markets where we operate abroad.Our focus on meeting regulatory requirements delivered strong outcomes in 2025, with no incidents of legal or regulatory non compliance that resulted in fines or sanctions.

The TBIG Code of Conduct is publicly accessible, and more details can be found through the provided link: Code of Conduct.

Board Structure, Diversity and Performance

Our governance system is supported by a board structure designed to provide strong oversight and

Digitalisasi Pengendalian Internal Melalui Sistem E-Audit

Untuk menjaga praktik tata kelola yang efektif, akuntabel, dan transparan, TBIG telah memperkuat pengendalian internal kami melalui digitalisasi proses audit. Sistem e-audit dikembangkan setelah melalui peninjauan mendalam terhadap alur kerja audit manual TBIG yang ada saat ini, mencakup pengumpulan data, pengujian, dokumentasi, hingga pelaporan. Peninjauan ini membantu mengidentifikasi area di mana proses dapat disederhanakan dan standarisasi yang lebih luas dapat meningkatkan kualitas hasil audit.

Melalui platform TBIGSys, Auditor dan Auditee kini dapat mengakses jadwal audit, meninjau temuan, memantau tren, serta melacak progres tindakan perbaikan. Auditee dapat memasukkan akar penyebab dari temuan audit dan menetapkan lini masa penyelesaian, untuk memastikan bahwa tindakan tindak lanjut dipantau dengan semestinya. Seluruh informasi audit dicatat secara real-time dan dikelola dalam format yang dapat ditelusuri.

Implementasi sistem e-audit ini juga memperkuat mekanisme pengendalian internal TBIG, karena hak akses hanya diberikan kepada Auditor dan Auditee yang ditunjuk untuk mencegah penggunaan informasi audit oleh pihak yang tidak berwenang serta meningkatkan transparansi pelaporan kepada manajemen.

Kode Etik

Kode Etik TBIG bertindak sebagai referensi utama bagi perilaku yang diharapkan dan standar etika di seluruh organisasi, memberikan arahan yang jelas bagi seluruh karyawan serta anggota Direksi dan Dewan Komisaris. Pedoman ini memastikan bahwa perilaku kami mencerminkan visi, misi, budaya, dan nilai-nilai inti perusahaan, sekaligus mewajibkan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku di berbagai bidang seperti ketenagakerjaan, perpajakan, pasar modal, dan manajemen lingkungan, baik di Indonesia maupun di pasar internasional tempat kami beroperasi. Fokus kami dalam memenuhi persyaratan kepatuhan membuahkan hasil yang positif pada tahun 2025, di mana tidak terdapat insiden ketidakpatuhan terhadap hukum maupun regulasi yang berujung pada denda atau sanksi.

Kode Etik TBIG dapat diakses oleh publik, dan rincian lebih lanjut dapat ditemukan melalui tautan berikut: Code of Conduct.

Struktur, Keberagaman, dan Kinerja Dewan

Sistem tata kelola kami didukung oleh struktur dewan yang dirancang untuk memberikan pengawasan

strategic direction. The BOC, appointed by and accountable to shareholders, oversees management and offers strategic input to the BOD. Assisting the BOC is the Nomination and Remuneration Committee, which helps determine the composition of both boards. The committee reviews candidates using criteria such as diversity, independence, and relevant expertise, and it also evaluates board performance while advising on skills development, remuneration frameworks, and related policies.

yang kuat dan arahan strategis. Dewan Komisaris, yang diangkat oleh dan bertanggung jawab kepada pemegang saham, bertugas mengawasi manajemen serta memberikan masukan strategis kepada Direksi. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Nominasi dan Remunerasi yang berperan dalam menentukan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi tersebut. Komite meninjau para kandidat berdasarkan kriteria seperti keberagaman, independensi, dan keahlian yang relevan, serta mengevaluasi kinerja dewan sambil memberikan rekomendasi mengenai pengembangan kompetensi, kerangka remunerasi, dan kebijakan terkait lainnya.

Day-to-day management of the Company falls under the purview of the BOD, whose members bear both individual and collective responsibility for TBIG's performance.

Pengelolaan Perseroan harian berada di bawah kewenangan Direksi, di mana para anggotanya memikul tanggung jawab baik secara individu maupun kolektif atas kinerja TBIG.

Our emphasis on leadership diversity is reflected in the broad mix of backgrounds represented among our Commissioners and Directors. Women make up 25% of the Board of Commissioners, while independent members account for half of the board. Candidates for the Board of Directors are assessed against a wide range of criteria, including professional capability, expertise, integrity, and experience relevant to TBIG's needs. Final decisions on appointments, dismissals, remuneration, and performance evaluations rest with our shareholders.

Penekanan kami pada keberagaman kepemimpinan tercermin dari beragamnya latar belakang yang terwakili di jajaran Dewan Komisaris dan Direksi kami. Komposisi perempuan mencakup 25% dari Dewan Komisaris, sementara anggota independen mewakili setengah dari anggota Dewan Komisaris. Kandidat Direksi dinilai berdasarkan berbagai kriteria, termasuk kapabilitas profesional, keahlian, integritas, serta pengalaman yang relevan dengan kebutuhan strategis TBIG. Keputusan akhir mengenai pengangkatan, pemberhentian, remunerasi, serta evaluasi kinerja berada di tangan pemegang saham kami.

Our performance evaluation process involves several layers of oversight. Working together with the Audit Committee, the Board of Commissioners conducts detailed assessments to review how effectively each committee is functioning. The 2025 evaluations indicated strong performance across all committees. Further details can be found in the 2025 Annual Report.

Proses evaluasi kinerja kami melibatkan beberapa lapisan pengawasan. Bekerja sama dengan Komite Audit, Dewan Komisaris melakukan penilaian mendalam untuk meninjau efektivitas fungsi setiap komite. Hasil evaluasi tahun 2025 menunjukkan performa yang kuat di seluruh komite perusahaan. Rincian lebih lanjut dapat ditemukan dalam Laporan Tahunan 2025

The BOD oversees an operational review process that brings together updates from all divisions and departments. Division and Department Heads submit routine reports on daily activities to their directors, who then share these updates across the BOD to support coordination. Directors stay engaged in managing performance by giving ongoing feedback and holding regular appraisal discussions with the leaders of each unit. This layered approach supports strong oversight and promotes clear communication and accountability throughout the Company. Further details on our board structure and remuneration can be found in the 2025 Annual Report.

Direksi mengawasi proses tinjauan operasional yang menghimpun pembaruan informasi dari seluruh divisi dan departemen. Kepala Divisi dan Departemen menyampaikan laporan rutin mengenai aktivitas harian kepada direktur masing-masing, yang kemudian membagikan pembaruan tersebut di lingkungan Direksi guna mendukung koordinasi lintas fungsi. Para Direktur tetap terlibat aktif dalam mengelola kinerja dengan memberikan umpan balik yang berkelanjutan serta mengadakan diskusi penilaian rutin dengan pimpinan setiap unit. Pendekatan berlapis ini mendukung pengawasan yang kuat serta mendorong komunikasi yang jelas dan akuntabilitas di seluruh tingkatan Perusahaan. Informasi lebih lanjut mengenai struktur dewan dan remunerasi kami dapat ditemukan dalam Laporan Tahunan 2025.

Supply Chain Management
Manajemen Rantai Pasokan

WHY THIS IS MATERIAL TO US

We support uninterrupted connectivity and efficient operations by prioritizing ethical sourcing and maintaining reliable supplier relationships. As much of TBIG's supply chain involves materials and services for tower construction and maintenance, any disruption, whether from geopolitical factors or supplier issues, can lead to delays and higher costs. Unethical practices within the supply chain can also undermine our reputation and weaken stakeholder trust, reinforcing the need for strong oversight. By broadening our supplier base, we will reduce reliance on single sources and limit the impact of potential disruptions. Strong partnerships with suppliers also help us uphold quality standards and improve operational performance.

MENGAPA HAL INI PENTING BAGI KAMI

Kami mendukung konektivitas yang tidak terputus dan operasional yang efisien dengan memprioritaskan pengadaan yang etis dan menjaga hubungan pemasok yang andal. Mengingat sebagian besar rantai pasokan TBIG melibatkan material dan layanan untuk konstruksi serta pemeliharaan menara, gangguan apa pun, baik dari faktor geopolitik maupun masalah pemasok, dapat menyebabkan penundaan dan peningkatan biaya. Praktik yang tidak etis dalam rantai pasokan juga dapat merusak reputasi kami dan melemahkan kepercayaan pemangku kepentingan, sehingga memperkuat perlunya pengawasan yang ketat. Dengan memperluas basis pemasok, kami akan mengurangi ketergantungan pada sumber tunggal dan membatasi dampak dari potensi gangguan. Kemitraan yang kuat dengan pemasok juga membantu kami dalam menjaga standar kualitas dan meningkatkan kinerja operasional.

OUR MANAGEMENT APPROACH

TBIG recognizes the importance of maintaining strong relationships with the goods and service providers that support our infrastructure and operational activities across Indonesia. All procurement processes, including outsourcing, materials sourcing, consulting services, construction needs, logistics, and office supplies are managed by the Procurement Division, which oversees and coordinates these activities

Upstream in the tower construction process, TBIG adheres to stringent Site Acquisition and Civil Mechanical Electrical ("SACME") SOPs throughout its telecommunication infrastructure development process. Downstream, we foster strong collaborations with telecommunication operator clients to enable safe and reliable tower structures.

In 2025, TBIG engaged with 224 supply chain partners, reflecting a 22% decrease compared to the previous year. All suppliers are local to Indonesia and operate across various provinces in the country.

PENDEKATAN MANAJEMEN KAMI

TBIG menyadari pentingnya menjaga hubungan yang kuat dengan penyedia barang dan jasa yang mendukung infrastruktur dan aktivitas operasional kami di seluruh Indonesia. Seluruh proses pengadaan, termasuk alih daya (outsourcing), sumber material, jasa konsultasi, kebutuhan konstruksi, logistik, hingga perlengkapan kantor dikelola secara terpusat oleh Divisi Pengadaan yang bertugas mengawasi serta mengoordinasikan seluruh aktivitas tersebut.

Pada sisi hulu (upstream) dalam proses konstruksi menara, TBIG mematuhi Prosedur Operasi Standar (SOP) Site Acquisition and Civil Mechanical Electrical ("SACME") yang ketat di seluruh tahapan pengembangan infrastruktur telekomunikasi. Sedangkan pada sisi hilir (downstream), kami membina kolaborasi yang kuat dengan klien operator telekomunikasi guna mewujudkan struktur menara yang aman dan andal.

Pada tahun 2025, TBIG bekerja sama dengan 224 mitra rantai pasokan, yang menunjukkan penurunan sebesar 22% dibandingkan tahun sebelumnya. Seluruh pemasok tersebut merupakan entitas lokal Indonesia yang beroperasi di berbagai provinsi di seluruh wilayah nusantara.

TBIG has a series of SOPs, from supplier selection to renewal, to ensure the Company's business partners comply with TBIG's standards and national regulations. In 2023, TBIG updated its supplier selection criteria to incorporate anti-bribery and corruption considerations alongside stringent QHSE requirements. All suppliers must hold an occupational health and safety certification that complies with ISO 45001, along with any other industry specific certifications. They are also required to sign an Integrity Pact, confirming their commitment to fair competition, avoiding conflicts of interest, maintaining confidentiality, following labor regulations, and upholding anti corruption standards. The Procurement Team, together with Vendor Management, conducts due diligence checks to verify each supplier's legal standing and track record.

TBIG memiliki serangkaian Prosedur Operasi Standar (SOP), mulai dari seleksi hingga pembaruan masa kerja pemasok, guna memastikan bahwa mitra bisnis Perusahaan mematuhi standar internal TBIG serta regulasi nasional yang berlaku. Pada tahun 2023, TBIG memperbarui kriteria seleksi pemasok dengan mengintegrasikan pertimbangan anti-suap dan korupsi di samping persyaratan QHSE (Quality, Health, Safety, and Environment) yang ketat. Seluruh pemasok wajib memiliki sertifikasi kesehatan dan keselamatan kerja yang sesuai dengan standar ISO 45001, serta sertifikasi spesifik industri lainnya yang relevan. Selain itu, mereka diwajibkan untuk menandatangani Pakta Integritas sebagai bentuk komitmen terhadap persaingan usaha yang sehat, penghindaran konflik kepentingan, menjaga kerahasiaan informasi, kepatuhan terhadap regulasi ketenagakerjaan, serta penegakan standar anti-korupsi. Tim Pengadaan bersama dengan Vendor Management melakukan uji kelayakan (due diligence) untuk memverifikasi legalitas dan rekam jejak setiap pemasok.

Vendor audits covering areas such as health and safety and anti-bribery were conducted on 25 larger suppliers in 2025. We will be expanding the scope of these audits to include environmental factors in 2026. These vendor audits primarily focused on network-related vendors that undergo periodic evaluation, including SACME, maintenance and fiber optic service providers. The audit process comprises both preventive and corrective audits, designed to identify potential risks early and address performance or compliance issues in a timely manner. Preventive audits are initiated based on indicators such as partner order capacity or vendor location. Corrective audits may be triggered by management requests for specific areas, the identification of corporate audit findings, significant drop in performance or poor evaluation ratings across consecutive assessment periods. The audits are conducted by TBIG's Vendor Management team and covers administrative and legal compliance, financial soundness, technical performance and on-site conditions. Vendors are required to provide financial statements, corporate documentation as clear evidence for our verification. Site visits are also undertaken to validate vendors' operational activities. The findings from these audits are communicated to vendors with required corrective actions and follow-up reviews are conducted to monitor progress since the last audit.

Pada tahun 2025, audit vendor yang mencakup aspek kesehatan, keselamatan, dan anti-penyuapan telah dilaksanakan terhadap 25 pemasok strategis. Kami berencana untuk memperluas cakupan audit ini dengan menyertakan faktor lingkungan pada tahun 2026. Audit vendor ini difokuskan terutama pada vendor yang terkait dengan jaringan yang menjalani evaluasi berkala, termasuk penyedia layanan SACME (Site Acquisition and Civil Mechanical Electrical), pemeliharaan, dan serat optik. Proses audit terdiri dari audit preventif dan korektif, yang dirancang untuk mengidentifikasi potensi risiko secara dini serta menangani masalah kinerja atau kepatuhan secara tepat waktu. Audit preventif dilakukan berdasarkan indikator seperti kapasitas pesanan mitra atau lokasi geografis vendor. Sementara itu, audit korektif dapat dipicu oleh permintaan manajemen untuk area tertentu, identifikasi temuan audit korporat, penurunan kinerja yang signifikan, atau peringkat evaluasi yang buruk selama periode penilaian berturut-turut. Audit dilaksanakan oleh tim Vendor Management TBIG dan mencakup kepatuhan administratif dan hukum, kesehatan finansial, kinerja teknis, serta kondisi operasional di lapangan. Pemasok diwajibkan menyerahkan laporan keuangan dan dokumentasi korporat sebagai bukti nyata untuk proses verifikasi kami. Kunjungan lapangan juga dilakukan untuk memvalidasi aktivitas operasional vendor. Temuan dari audit ini dikomunikasikan kepada vendor disertai dengan tindakan korektif yang diperlukan, dan peninjauan tindak lanjut dilakukan untuk memantau kemajuan sejak audit terakhir.

As part of the Vendor Management team's responsibilities, all new vendors take part in mandatory induction training on TBIG's QHSE policies. Additional capacity building sessions such as first aid training are also offered to equip vendors with skills that support workplace safety and help reduce potential risks. Many of our supplier relationships span multiple years, and these commitments are reinforced annually. In 2025, anti-bribery awareness training was provided for all vendors.

Sebagai bagian dari tanggung jawab tim Vendor Management, seluruh vendor baru wajib mengikuti pelatihan induksi mengenai kebijakan QHSE (Quality, Health, Safety, and Environment) TBIG. Sesi peningkatan kapasitas tambahan, seperti pelatihan pertolongan pertama (P3K), juga ditawarkan untuk membekali vendor dengan keterampilan yang mendukung keselamatan kerja serta membantu memitigasi potensi risiko di lingkungan kerja. Banyak dari hubungan kemitraan kami dengan pemasok terjalin selama bertahun-tahun, dan komitmen ini senantiasa diperkuat secara tahunan melalui tinjauan kepatuhan. Pada tahun 2025, lokakarya penyegaran sosialisasi anti-penyuapan telah diselenggarakan bagi seluruh vendor guna memastikan pemahaman yang mendalam terhadap standar etika bisnis Perusahaan.

Resilience within our supply chain is an important consideration during vendor selection. As part of our Risk Management framework, we assess potential disruptions to the flow of goods from vendors and plan for such interruptions accordingly. For existing vendors, all are obliged to comply with relevant Indonesian legislation, including UU No.1 Tahun 1970 on Occupational Safety, UU No.13 Tahun 2003 on Labor, UU No.32 Tahun 2009 on Environmental Protection and Management and PP No. 50 Tahun 2012 on Occupational Safety and Health Management System. These legal requirements are explicitly stated and reaffirmed in all annual cooperation agreements with the suppliers. TBIG also conducts regular QHSE refresher training for regional vendors, aligning with the ISO 14001 Standard.

Ketahanan dalam rantai pasokan merupakan pertimbangan penting dalam proses seleksi pemasok kami. Sebagai bagian dari kerangka kerja Manajemen Risiko, TBIG melakukan penilaian komprehensif terhadap potensi gangguan pada arus barang dari pemasok dan menyusun rencana mitigasi yang terukur untuk menghadapi risiko interupsi tersebut. Bagi pemasok eksisting, seluruhnya diwajibkan untuk mematuhi peraturan perundang-undangan Indonesia yang relevan, mencakup UU No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, serta PP No. 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Persyaratan hukum ini dinyatakan secara eksplisit dan ditegaskan kembali dalam seluruh perjanjian kerja sama tahunan dengan para pemasok. Selain itu, TBIG menyelenggarakan pelatihan penyegaran QHSE secara berkala bagi pemasok regional, yang selaras dengan Standar ISO 14001.

To ensure ongoing compliance, TBIG actively monitors supplier performance through a vendor evaluation process and a dedicated Vendor Complaint Handling System.

Untuk memastikan kepatuhan yang berkelanjutan, TBIG secara aktif memantau kinerja pemasok melalui proses evaluasi vendor yang sistematis serta memanfaatkan Sistem Penanganan Keluhan Vendor (Vendor Complaint Handling System) yang terdedikasi untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas.

Green Supply Chain

Rantai Pasokan Ramah Lingkungan

TBIG has integrated green procurement and environmental management requirements into all supplier contracts since 2023. Building on this foundation, we continue to work closely with our supply chain to strengthen understanding of these expectations, including hosting online workshops for our transportation vendors to provide guidance on our greenhouse gas reporting requirements. Throughout

TBIG telah mengintegrasikan persyaratan pengadaan ramah lingkungan (green procurement) dan manajemen lingkungan ke dalam seluruh kontrak pemasok sejak tahun 2023. Berlandaskan pondasi ini, kami terus menjalin kerja sama erat dengan rantai pasokan kami guna memperkuat pemahaman terhadap ekspektasi tersebut, termasuk menyelenggarakan lokakarya daring bagi vendor transportasi kami untuk memberikan

2025, TBIG conducted regular audits to identify areas of non-compliance and implement targeted improvement plans. During the year, TBIG screened 68% of our new suppliers using the environmental criteria, focusing on larger contracts of goods suppliers, increasing 8% from 2024.

panduan mengenai persyaratan pelaporan emisi gas rumah kaca (greenhouse gas). Sepanjang tahun 2025, TBIG melakukan audit berkala untuk mengidentifikasi area yang tidak sesuai serta menerapkan rencana perbaikan yang terarah. Selama tahun tersebut, TBIG telah menyaring 68% dari pemasok baru kami menggunakan kriteria lingkungan, dengan fokus pada kontrak besar untuk pemasok barang, yang mencatat peningkatan sebesar 8% pada tahun 2024.

In addition, 2024 marked the start of a collaborative effort between the Company's Procurement and the Quality Management Divisions to calculate embodied carbon of products provided by suppliers. We are particularly focused on the embodied carbon of steel, given its extensive use and significant emissions. In 2025, we collaborated with some our suppliers to lower the amount of steel required for tower construction, achieving a reduction of around 30% in these cases. We expect these changes will reduce the embodied emissions associated with our towers.

Selain itu, tahun 2024 menandai dimulainya upaya kolaboratif antara Divisi Procurement dan Quality Management pada perusahaan untuk menghitung jejak karbon produk yang disediakan oleh pemasok. Kami secara khusus berfokus pada jejak karbon baja mengingat penggunaannya yang luas dan emisi yang signifikan. Pada tahun 2025, kami bekerja sama dengan beberapa pemasok kami untuk mengurangi jumlah baja yang dibutuhkan dalam pembangunan menara, sehingga berhasil mencapai pengurangan sekitar 30% dalam kasus-kasus tersebut. Kami memperkirakan perubahan ini akan mengurangi emisi tertanam yang terkait dengan menara kami.

Fostering Responsible Vendor Partnerships

Membina Kemitraan Vendor yang Bertanggung Jawab

TBIG recognizes its top suppliers each year through the Vendor Achievement Awards, which highlight strong ESG performance. Suppliers are assessed using a scorecard that reviews operational results while placing significant weight on QHSE performance and sustainable practices.

TBIG memberikan apresiasi kepada para pemasok terbaik setiap tahunnya melalui ajang Vendor Achievement Awards, yang menyoroti kinerja ESG (Environmental, Social, and Governance) yang unggul. Para pemasok dievaluasi menggunakan kartu skor (scorecard) yang meninjau hasil operasional dengan menitikberatkan pada kinerja QHSE (Quality, Health, Safety, and Environment) serta praktik keberlanjutan.

As part of the evaluation process, vendors receive monthly assessments of their QHSE performance across new builds, colocations, and maintenance activities. To encourage sustainability leadership, additional points are granted for efforts such as waste management and community involvement. Many vendors now recycle and repurpose steel waste generated during tower maintenance, selling the scrap to local collectors who then supply iron manufacturers. This circular practice helps reduce environmental impact and supports economic activity within nearby communities.

Sebagai bagian dari proses evaluasi, vendor menerima penilaian bulanan atas kinerja QHSE mereka di seluruh lini kegiatan, mulai dari pembangunan menara baru, kolokasi, hingga aktivitas pemeliharaan. Untuk mendorong kepemimpinan di bidang keberlanjutan, poin tambahan diberikan atas upaya seperti pengelolaan limbah dan keterlibatan masyarakat. Sebagian besar vendor kini telah melakukan daur ulang dan pemanfaatan kembali limbah baja yang dihasilkan selama pemeliharaan menara, dengan menjual besi tua kepada pengepul lokal yang kemudian memasok produsen besi. Praktik sirkular ini membantu mengurangi dampak lingkungan dan mendukung aktivitas ekonomi di masyarakat sekitar.

The annual Vendor Achievement Awards event also creates an opportunity to acknowledge high performing suppliers and promote the exchange of best practices, helping strengthen a culture of continuous ESG improvement across the supply chain.

Ajang tahunan Vendor Achievement Awards juga menciptakan peluang untuk memberikan pengakuan kepada pemasok berkinerja tinggi dan mempromosikan pertukaran praktik terbaik, yang pada akhirnya membantu memperkuat budaya perbaikan ESG yang berkelanjutan di seluruh rantai pasokan.

Prioritizing Local Suppliers

TBIG focuses on creating opportunities for suppliers located near our operating areas across Indonesia. We follow clear requirements to prioritize domestic resources in line with the Domestic Component Level ("TKDN") standard for goods and services, which also includes guidelines for land procurement and civil construction work.

In 2025, TBIG's goods and services procurement totaled IDR 2.3 billion, exceeding the government's target with a TKDN commitment of 99.3%. All supplier payments were made promptly according to the agreed-upon schedules.

Memprioritaskan Pemasok Lokal

TBIG berfokus pada penciptaan peluang bagi para pemasok yang berlokasi di sekitar area operasional kami di seluruh Indonesia. Kami mematuhi persyaratan yang jelas untuk memprioritaskan penggunaan sumber daya domestik selaras dengan standar Tingkat Komponen Dalam Negeri ("TKDN") untuk barang dan jasa, yang juga mencakup pedoman pengadaan lahan serta pekerjaan konstruksi sipil.

Pada tahun 2025, total pengadaan barang dan jasa TBIG mencapai Rp 2,3 miliar, melampaui target Pemerintah dengan komitmen TKDN sebesar 99,3%. Selain itu, seluruh pembayaran kepada pemasok dilakukan secara tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama.

Cybersecurity
Keamanan Siber

WHY THIS IS MATERIAL TO US

As TBIG's operations become increasingly digitalized and interconnected, cybersecurity plays a critical role in safeguarding our business continuity, service reliability and stakeholder trust. Although the Company does not store or process end-customer personal data, we manage extensive operational, technical and business-sensitive information that supports Indonesia's telecommunications infrastructure. Protecting this information is essential to ensure uninterrupted connectivity for our customers and the communities they serve.

Cyber threats continue to evolve in complexity, creating potential risks such as service disruptions, unauthorized access to systems, compromise of sensitive business data, financial losses and reputational harm. Effective cybersecurity management enables us to maintain the confidentiality, integrity and availability of our systems and data, uphold compliance with regulatory requirements and meet contractual obligations with our telecommunications partners. Strong cybersecurity practices also enhance our long-term resilience, strengthen confidence among customers, investors

MENGAPA HAL INI PENTING BAGI KAMI

Seiring dengan semakin terdigitalisasi dan terintegrasinya operasional TBIG, keamanan siber memegang peranan krusial dalam menjaga keberlangsungan bisnis, keandalan layanan, serta kepercayaan para pemangku kepentingan. Meskipun Perseroan tidak menyimpan atau memproses data pribadi pelanggan akhir, kami mengelola berbagai informasi operasional, teknis, dan bisnis yang bersifat sensitif yang mendukung infrastruktur telekomunikasi di Indonesia. Perlindungan terhadap informasi ini menjadi esensial untuk memastikan konektivitas yang berkelanjutan bagi pelanggan serta masyarakat yang mereka layani.

Ancaman siber terus berkembang dengan tingkat kompleksitas yang semakin tinggi, sehingga menimbulkan berbagai potensi risiko seperti gangguan layanan, akses tidak sah ke sistem, kebocoran data bisnis yang sensitif, kerugian finansial, serta dampak negatif terhadap reputasi Perseroan. Pengelolaan keamanan siber yang efektif memungkinkan kami untuk menjaga kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan sistem serta data, memastikan kepatuhan terhadap ketentuan regulasi, serta memenuhi kewajiban kontraktual dengan mitra telekomunikasi. Praktik



and regulators and support our sustainability priorities through responsible and secure digital operations.

OUR MANAGEMENT APPROACH

The Company manages information security through an Information Security Management System ("ISMS") aligned with ISO/IEC 27001: 2022, which integrates information security requirements into our governance structure, business processes and day-to-day decision-making. The ISMS covers the Company's core and supporting management functions, business processes and all regional and representative offices. As part of our adherence to ISO/IEC 27001: 2022, TBIG maintains a Statement of Applicability ("SoA") which outlines the security controls selected based on our operational context, risk assessments and regulatory requirements.

Information security is overseen at the highest level by the BOD, supported by the Data Privacy Committee and the Data Protection Team, which together form TBIG's Data Privacy Committee team. Roles and responsibilities

keamanan siber yang kuat juga meningkatkan ketahanan jangka panjang Perseroan, memperkuat kepercayaan pelanggan, investor, dan regulator, serta mendukung prioritas keberlanjutan melalui operasional digital yang bertanggung jawab dan aman.

PENDEKATAN MANAJEMEN KAMI

Perseroan mengelola keamanan informasi melalui Sistem Manajemen Keamanan Informasi (Information Security Management System/ISMS) yang selaras dengan standar ISO/IEC 27001:2022, yang mengintegrasikan persyaratan keamanan informasi ke dalam struktur tata kelola, proses bisnis, serta pengambilan keputusan sehari-hari. ISMS ini mencakup fungsi manajemen inti dan pendukung Perseroan, proses bisnis, serta seluruh kantor regional dan perwakilan. Sebagai bagian dari kepatuhan terhadap ISO/IEC 27001:2022, TBIG menyusun dan memelihara Statement of Applicability (SoA) yang menguraikan kontrol keamanan yang dipilih berdasarkan konteks operasional, hasil penilaian risiko, serta ketentuan regulasi yang berlaku.

Keamanan informasi diawasi pada tingkat tertinggi oleh Direksi, dengan dukungan dari Komite Privasi Data dan Tim Perlindungan Data, yang secara bersama-sama membentuk tim Komite Privasi Data TBIG. Peran

for information security are clearly defined across business units, with an information asset register supporting accountability.

serta tanggung jawab dalam menjaga keamanan informasi telah didefinisikan secara jelas di seluruh unit bisnis, di mana penggunaan daftar aset informasi turut mendukung penegakan akuntabilitas dalam organisasi.

Risk-Based Management

Manajemen Berbasis Risiko

Cybersecurity risks are identified, assessed and prioritized on an ongoing basis, with corresponding controls implemented to protect the confidentiality, integrity and availability of information systems. Information security requirements are embedded into project planning, asset management and daily operations. Additionally, interdependencies are documented across departments to ensure coordinated risk management.

Risiko keamanan siber diidentifikasi, dievaluasi, dan diprioritaskan secara berkelanjutan, dengan penerapan pengendalian yang sesuai untuk melindungi kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan sistem informasi. Persyaratan keamanan informasi diintegrasikan ke dalam perencanaan proyek, pengelolaan aset, dan operasional sehari-hari. Selain itu, ketergantungan antar departemen didokumentasikan untuk memastikan manajemen risiko yang terkoordinasi.

TBIG maintains information security policies governing areas such as access control, information classification, acceptable use and the secure handling of sensitive information. These policies guide information management through its lifecycle and are supported by both technical and organizational controls. The Company aligns its practices with regulatory requirements and industry standards and monitors ISMS performance to ensure that controls remain effective and responsive to business changes.

TBIG menerapkan kebijakan keamanan informasi yang mengatur berbagai aspek, seperti pengendalian akses, klasifikasi informasi, ketentuan penggunaan yang diizinkan, serta penanganan informasi sensitif secara aman. Kebijakan-kebijakan ini menjadi pedoman dalam pengelolaan informasi sepanjang siklus hidupnya dan didukung oleh pengendalian teknis maupun organisasi. Perusahaan menyelaraskan praktik-praktiknya dengan persyaratan regulasi dan standar industri, serta memantau kinerja Sistem Manajemen Keamanan Informasi (ISMS) untuk memastikan bahwa pengendalian tetap efektif dan responsif terhadap perubahan bisnis.

TBIG also invests in developing employee competency through ongoing training and awareness programs, ensuring that employees understand their responsibilities in maintaining information security and responding to potential incidents. In 2025, these training and awareness programs covered 100% of TBIG's employees, including internal knowledge-sharing sessions related to cybersecurity, weekly email communications to raise awareness of security developments and emerging threats and monthly phishing simulation exercises to assess employee alertness and reinforce appropriate responses to potential cyber incidents. Cybersecurity awareness was also extended to our vendors through online sessions to support secure practices across TBIG's wider operational ecosystem.

TBIG juga berinvestasi dalam pengembangan kompetensi karyawan melalui program pelatihan dan sosialisasi yang berkelanjutan, untuk memastikan bahwa karyawan memahami tanggung jawab mereka dalam menjaga keamanan informasi dan menanggapi insiden yang mungkin terjadi. Pada tahun 2025, beberapa pelatihan dan sosialisasi ini menjangkau 100% karyawan TBIG, termasuk sesi berbagi pengetahuan internal terkait keamanan siber, komunikasi mingguan melalui email untuk meningkatkan kesadaran akan perkembangan keamanan dan ancaman yang muncul, serta latihan simulasi phishing bulanan untuk menilai kewaspadaan karyawan dan memperkuat respons yang tepat terhadap potensi insiden siber. Kesadaran akan keamanan siber juga ditingkatkan di kalangan mitra bisnis kami melalui sesi daring guna mendukung penerapan praktik yang aman di seluruh ekosistem operasional TBIG yang lebih luas.

The ISMS undergoes regular internal review and improvement to address evolving cyber risks, technological developments and changing organizational needs.

Sistem Manajemen Keamanan Informasi (ISMS) secara berkala menjalani tinjauan internal dan perbaikan untuk menanggapi risiko siber yang terus berkembang, kemajuan teknologi, serta kebutuhan organisasi yang berubah.



4

SOCIAL
Sosial





TBIG continues to pursue sustainable growth while creating impact for the people linked to its business. Our approach is grounded in the principle of Care and Responsibility, which shapes how we view business performance and our role in supporting employees and the communities around our operations.

TBIG terus mengupayakan pertumbuhan berkelanjutan sambil memberikan dampak positif bagi para pemangku kepentingan yang terkait dengan bisnisnya. Pendekatan kami didasarkan pada prinsip Kepedulian dan Tanggung Jawab, yang membentuk cara kami memandang kinerja bisnis serta peran kami dalam mendukung karyawan dan masyarakat di sekitar lokasi operasional kami.

Employees remain central to TBIG's success. They enable the development and upkeep of the infrastructure that supports connectivity and we maintain our focus on strengthening health, safety and well-being of our employees.

Karyawan tetap menjadi kunci kesuksesan TBIG. Mereka berperan penting dalam pengembangan dan pemeliharaan infrastruktur yang mendukung konektivitas, dan kami terus berfokus pada peningkatan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan karyawan kami.

Our commitments also extend to the communities near where we operate. Through regular engagements, including public forums, we address expectations and concerns to ensure that our operations impact them positively. In addition to enhancing digital access, TBIG proudly champions a range of in-kind initiatives designed to uplift the communities surrounding its operations. Embracing the ethos of shared value, we encourage our employees to actively engage in our environmental endeavors, amplifying the collective impact we create.

Komitmen kami juga mencakup masyarakat di sekitar lokasi operasi kami. Melalui interaksi rutin, termasuk forum publik, kami menanggapi harapan dan kekhawatiran mereka guna memastikan bahwa operasi kami memberikan dampak positif bagi mereka. Selain meningkatkan akses digital, TBIG dengan bangga mempelopori berbagai inisiatif dalam bentuk bantuan langsung yang dirancang untuk memberdayakan masyarakat di sekitar lokasi operasinya. Dengan mengedepankan upaya penciptaan nilai manfaat bersama, kami mendorong karyawan kami untuk secara aktif terlibat dalam upaya-upaya lingkungan kami, sehingga memperkuat dampak kolektif yang kami ciptakan.

These efforts align with the United Nations' Sustainable Development Goals, in particular SDG 1 (no poverty), SDG 3 (good health and well-being), SDG 4 (quality education), SDG 8 (decent work and economic growth) and SDG 10 (reduced inequalities).

Beberapa upaya ini selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB, khususnya SDG 1 (mengakhiri kemiskinan), SDG 3 (Kesehatan dan kesejahteraan yang baik), SDG 4 (pendidikan berkualitas), SDG 8 (pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi), serta SDG 10 (mengurangi kesenjangan).



Employee Health and Well-Being

Kesehatan dan Kesejahteraan Karyawan

WHY THIS IS MATERIAL TO US

Safeguarding the health and well-being of TBIG's employees and contractors is fundamental to the success of our operations. The activities involved in tower construction and maintenance inherently expose workers to risks that may lead to serious injury, fatality and legal liabilities. In addition, failure to manage physical and mental well-being can affect employee performance through reduced productivity and increased absenteeism.

A robust approach to employee health and well-being, encompassing both safety management practices to minimize workplace hazards and holistic well-being, is crucial for TBIG's operational efficiency and legal compliance. Effective safety management, together with support for employee health, underpins the resilience of the infrastructure we develop and maintain.

MENGAPA HAL INI PENTING BAGI KAMI

Menjaga kesehatan dan kesejahteraan karyawan serta kontraktor TBIG merupakan hal yang sangat penting bagi keberhasilan operasional kami. Kegiatan yang terkait dengan pembangunan dan pemeliharaan menara secara inheren membuat para pekerja terpapar risiko yang dapat menyebabkan cedera serius, kematian, dan tanggung jawab hukum. Selain itu, kegagalan dalam mengelola kesehatan fisik dan mental dapat memengaruhi kinerja karyawan melalui penurunan produktivitas dan peningkatan tingkat ketidakhadiran.

Pendekatan yang komprehensif terhadap kesehatan dan kesejahteraan karyawan, yang mencakup praktik manajemen keselamatan untuk meminimalkan risiko di tempat kerja serta kesejahteraan holistik, sangat penting bagi efisiensi operasional dan kepatuhan hukum TBIG. Manajemen keselamatan yang efektif, bersama dengan dukungan terhadap kesehatan karyawan, menjadi landasan ketahanan infrastruktur yang kami kembangkan dan rawat.

OUR MANAGEMENT APPROACH

TBIG has an integrated management system that incorporates QHSE procedures designed to ensure safe and healthy working conditions for all employees, sub-contractors, and surrounding communities during tower construction activities.

All direct employees and a segment of contracted labor are required to comply with QHSE procedures. All contractors, as part of their contractual obligations, commit to TBIG's OHS Standards. TBIG staff actively monitor project implementation to verify adherence to these requirements. Once towers enter operation, our field team conduct a combination of remote monitoring and on-site inspections to ensure the structural integrity of our towers and maintain a safe environment for our customers, their employees and contractors.

PENDEKATAN MANAJEMEN KAMI

TBIG memiliki sistem manajemen terintegrasi yang mencakup prosedur QHSE yang dirancang untuk memastikan kondisi kerja yang aman dan sehat bagi seluruh karyawan, subkontraktor, dan masyarakat sekitar selama kegiatan pembangunan menara.

Seluruh karyawan tetap dan sebagian tenaga kerja kontrak wajib mematuhi prosedur QHSE. Seluruh kontraktor, sebagai bagian dari kewajiban kontrak mereka, berkomitmen untuk mematuhi Standar K3 TBIG. Staf TBIG secara aktif memantau pelaksanaan proyek untuk memastikan kepatuhan terhadap persyaratan tersebut. Setelah menara mulai beroperasi, tim lapangan kami melakukan kombinasi pemantauan jarak jauh dan inspeksi di lokasi untuk memastikan keutuhan struktural menara kami serta menjaga lingkungan yang aman bagi pelanggan, karyawan, dan kontraktor mereka.

Beyond occupational safety, we recognize the vital role to safeguard both the physical and mental health and well-being of our employees, as these are essential to sustaining performance in a high-demand operational context. We promote this through various initiatives, which include:

- **Physical Health**: Access to medical benefits covered under the Company's health insurance, life insurance, disability insurance and work accident insurance. The Head Office houses an in-house clinic to provide on-site medical care. TBIG also promotes preventative healthcare by providing free annual health check-ups for all employees and organizing Health Talks at least twice a year. In 2025, these talks covered topics such Recognizing and Preventing Post Blood Donation Incident, Healthy Mind, Increasing Productivity, Healthy Choices Today, Longer Life Tomorrow: Move on from Vapes and Cigarettes, diabetes, and Fatigue Management.

- **Mental Health and Work-Life Balance**: Our "Community of Interest" program provides employees with opportunities to participate in activities such as futsal, aerobics, yoga, badminton, basketball, and swimming.

Selain keselamatan kerja, kami menyadari betapa pentingnya peran kami dalam menjaga kesehatan fisik dan mental serta kesejahteraan karyawan kami, karena hal-hal tersebut sangat penting untuk mempertahankan kinerja dalam lingkungan operasional yang menuntut. Kami mewujudkan hal ini melalui berbagai inisiatif, antara lain:

- ***Kesehatan Fisik**: Akses ke manfaat medis yang ditanggung oleh asuransi kesehatan, asuransi jiwa, asuransi kecacatan, dan asuransi kecelakaan kerja Perusahaan. Kantor Pusat dilengkapi dengan klinik internal untuk menyediakan layanan kesehatan di tempat. TBIG juga mendorong upaya pencegahan kesehatan dengan menyediakan pemeriksaan kesehatan tahunan gratis bagi seluruh karyawan serta menyelenggarakan sesi diskusi kesehatan setidaknya dua kali setahun. Pada tahun 2025, diskusi-diskusi ini mencakup beberapa topik seperti Mengenali dan Mencegah Kejadian Pasca Donor Darah, Kesehatan Mental, Meningkatkan Produktivitas, Pilihan Sehat Hari Ini, Umur Panjang Besok: Tinggalkan Vape dan Rokok, diabetes, serta Pengelolaan Kelelahan.*

- ***Kesehatan Mental dan Keseimbangan Kerja-Kehidupan Pribadi**: Program "Community of Interest" kami memberikan kesempatan kepada karyawan untuk mengikuti berbagai kegiatan, seperti futsal, aerobik, yoga, bulu tangkis, bola basket, dan renang.*

Strengthening Dialogue Across Our Workforce

Memperkuat Dialog di Kalangan Karyawan Kami

TBIG continued its efforts to cultivate a supportive and engaged workforce through the Human Capital Roadshow, an initiative designed to strengthen direct communication between employees and the Human Capital team across both Head Office and regional locations.

The Roadshow created a structured platform for employees to share their experiences, raise concerns and provide feedback on a range of workplace matters, including well-being programs. By bringing these discussions closer to employees in their respective locations, the initiative helped surface insights that may not have emerged through formal channels alone. It also enabled the Human Capital team to better understand the day-to-day realities faced by employees supporting TBIG's infrastructure network.

Employees expressed appreciation for having a dedicated space to voice their perspectives and to better understand ongoing programs. These exchanges have supported TBIG's broader goal of accelerating sustainability through connected infrastructure by ensuring that the workforce operating and maintaining these systems remains supported, engaged and heard.

TBIG terus berupaya membangun lingkungan kerja yang mendukung dan aktif melalui Human Capital Roadshow, sebuah inisiatif yang dirancang untuk memperkuat komunikasi langsung antara karyawan dan tim Human Capital, baik di Kantor Pusat maupun di kantor-kantor regional.

Roadshow ini menciptakan wadah terstruktur bagi karyawan untuk berbagi pengalaman, menyampaikan kekhawatiran, dan memberikan masukan mengenai berbagai hal terkait tempat kerja, termasuk program kesejahteraan. Dengan mendekatkan diskusi-diskusi ini kepada karyawan di lokasi masing-masing, inisiatif ini membantu mengungkap wawasan yang mungkin tidak akan terungkap hanya melalui saluran formal. Hal ini juga memungkinkan tim Sumber Daya Manusia untuk lebih memahami realitas sehari-hari yang dihadapi oleh karyawan yang mendukung jaringan infrastruktur TBIG.

Para karyawan menyampaikan apresiasi mereka atas adanya ruang khusus untuk menyuarakan pandangan mereka dan memahami program-program yang sedang berjalan dengan lebih baik. Interaksi ini telah mendukung tujuan TBIG yang lebih luas, yaitu mempercepat keberlanjutan melalui infrastruktur yang terintegrasi, dengan memastikan bahwa tenaga kerja yang mengoperasikan dan memelihara sistem-sistem tersebut tetap mendapat dukungan, terlibat, dan didengarkan.



The QHSE management system is overseen by the Quality Management ("QUM") Department and is subjected to regular internal and external audits. This ensures continuous improvement and adherence to industry best practices and standards listed below.

- International Organization for Standardization ("ISO") Standards
  - ISO 9001:2015, "Quality Management System"
  - ISO 14001:2015, "Environmental Management System"
  - ISO 45001:2018, "Occupational Health & Safety Management System"
  - ISO 26000:2010, "Social Responsibility"
  - ISO 27001:2022, "Information Security Management System"
  - ISO 37001: 2016, "Anti Bribery Management System"
  - ISO 22301:2019, "Business Continuity Management System"
  - ISO 31000:2018, "Risk Management"
  - ISO 14064-1:2018, "Greenhouse Gases"

- National Standards
  - Law No. 1 Year 1970,
  - Law No. 17 Year 2023,
  - Law No. 8 Year 1999
  - Law No. 13 Year 2003 (Articles 86 and 87)
  - Law No. 24 Year 2011 (Article 15)
  - Law No. 32 Year 2009
  - Government Regulation No. 50 Year 2012

Sistem manajemen QHSE diawasi oleh Departemen Manajemen Mutu ("QUM") dan menjalani audit internal maupun eksternal secara berkala. Hal ini memastikan adanya perbaikan berkelanjutan serta kepatuhan terhadap praktik terbaik dan standar industri yang tercantum di bawah ini.

- *Standar Organisasi Internasional untuk Standardisasi ("ISO")*
  - *ISO 9001:2015, "Sistem Manajemen Mutu"*
  - *ISO 14001:2015, "Sistem Manajemen Lingkungan"*
  - *ISO 45001:2018, "Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja"*
  - *ISO 26000:2010, "Tanggung Jawab Sosial"*
  - *ISO 27001:2022, "Sistem Manajemen Keamanan Informasi"*
  - *ISO 37001:2016, "Sistem Manajemen Anti-Suap"*
  - *ISO 22301:2019, "Sistem Manajemen Kelangsungan Bisnis"*
  - *ISO 31000:2018, "Manajemen Risiko"*
  - *ISO 14064-1:2018, "Gas Rumah Kaca"*

- *Standar Nasional*
  - *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970,*
  - *Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023,*
  - *Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999*
  - *Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 (Pasal 86 dan 87)*
  - *Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 (Pasal 15)*
  - *Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009*
  - *Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012*



OHS Indicators
Indikator K3

Leading Indicators *Indikator Pendahulu*	Achievements *Pencapaian*
QHSE Audit – Asset & Operation ***Audit QHSE – Aset & Operasional***	2,656 site inspections and assessment of QHSE such as: personal protective equipment ("PPE"), QHSE Sign, QHSE Report, Measuring Tools, Work Method, and Site Condition by Maintenance Field Officer and Operation Maintenance Execution Section Head. ***2.656*** *kali inspeksi lapangan dan penilaian QHSE, antara lain: alat pelindung diri ("APD"), rambu QHSE, laporan QHSE, alat ukur, metode kerja, dan kondisi lokasi oleh Petugas Lapangan Pemeliharaan dan Kepala Bagian Pelaksanaan Pemeliharaan Operasional.*
QHSE Audit – Project & Implementation ***Audit QHSE – Proyek & Pelaksanaan***	388 site inspections and assessment of QHSE point such as: PPE, QHSE Sign, QHSE Report, Measuring Tools, Work Method, and Site Condition at Critical Construction Milestones by Civil, Mechanical, Engineering ("CME") inspector and CME Project Manager Section Head ***388*** *kali inspeksi lapangan dan penilaian terhadap aspek-aspek K3L seperti: APD, rambu K3L, laporan K3L, alat ukur, metode kerja, dan kondisi lapangan pada tahap-tahap kritis konstruksi yang dilakukan oleh inspektur Sipil, Mekanikal, dan Teknik (CME) serta Kepala Bagian Manajer Proyek CME.*
QHSE Internal Audit ***Audit Internal QHSE***	2 internal audits performed against ISO 9001, ISO 14001 and ISO 45001 standards periodically by Internal Certified Auditor. ***2*** *audit internal yang dilakukan secara berkala berdasarkan standar ISO 9001, ISO 14001, dan ISO 45001 oleh Auditor Bersertifikat Internal*
QHSE External Audit ***Audit Eksternal QHSE***	1 external audits performed against ISO 9001, ISO 14001 and ISO 45001 standards periodically by Llyod Register ("LRQA"). ***1*** *audit eksternal yang dilakukan secara berkala berdasarkan standar ISO 9001, ISO 14001, dan ISO 45001 oleh Lloyd's Register ("LRQA").*
QHSE Inspection ***Inspeksi QHSE***	Health, Safety and Environment ("HSE") team conducted 4,219 site inspections and assessment of QHSE point such PPE, QHSE Sign, HSE Report, Measuring Tools, Work Method, and Site Condition. *Tim Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan (HSE) telah melakukan* ***4.219*** *inspeksi lapangan dan penilaian terhadap aspek-aspek QHSE, seperti Alat Pelindung Diri (APD), rambu-rambu QHSE, laporan HSE, alat ukur, metode kerja, dan kondisi lokasi.*
Leadership Site Visit ***Kunjungan Lapangan Pimpinan***	Division Heads and above conducted 73 site inspections and assessment of QHSE point such PPE, QHSE Sign, HSE Report, Measuring Tools, Work Method, and Site Condition. *Para Kepala Divisi dan pejabat di atasnya telah melakukan* ***73*** *kali inspeksi lapangan dan penilaian terhadap aspek-aspek K3L, seperti APD, rambu K3L, laporan K3, alat ukur, metode kerja, dan kondisi lokasi.*
Leadership Talk ***Diskusi Pimpinan***	Division Heads and above conducted 33 talks on OHSE, HSE Report, and Hazard Identification and Risk Assessment ("HIRA"). *Para Kepala Divisi dan pejabat di atasnya telah melaksanakan* ***33*** *sesi pembahasan mengenai OHSE, penyusunan Laporan K3, dan Hazard Identification and Risk Assessment ("HIRA").*
Corrective Actions Closed Out Within Deadline ***Tindakan Korektif yang Telah Diselesaikan Tepat Waktu***	36 findings of internal audit and 2 minor findings of external audit published or Non-Conformance Report ("NCR"). ***36*** *temuan audit internal dan 2 temuan minor dari audit eksternal yang telah dipublikasikan atau Laporan Ketidaksesuaian ("NCR").*

Lagging Indicators *Indikator Tertinggal*	Number of Incidents *Jumlah Insiden*
Employee fatalities from work-related injuries ***Kematian karyawan akibat kecelakaan kerja***	0
Serious employee work-related injuries ***Kecelakaan kerja serius yang dialami karyawan***	0
Total recordable incidents [1] ***Jumlah insiden yang tercatat***	0

[1] Recordable incidents comprise of: fatalities; work accidents which result in lost hours; and traffic accidents, which are recognized as having potential for injury or loss of working hours

[1] *Insiden yang dapat dicatat meliputi: kematian; kecelakaan kerja yang mengakibatkan hilangnya jam kerja; kecelakaan lalu lintas; dan 'hampir terjadi kecelakaan', yang diakui memiliki potensi cedera atau hilangnya jam kerja*

WORK HAZARDS AND INCIDENT REPORTING PROCEDURES

The types of work hazards encountered by TBIG's employees vary according to the nature of their work duties.

All office-based employees undergo emergency response drills at least once each year, and additionally whenever relocation occurs. These sessions provide guidance on evacuation routes and outline the required actions for various emergency scenarios. Training materials cover procedures for handling incidents, emergency preparedness, reporting workplace accidents and managing environmental pollution.

Personnel involved in tower construction and maintenance face a different set of risks that may affect both workers and surrounding communities. To address these risks, TBIG deploys experienced staff to oversee on-site construction activities and ensure that contractors adhere to TBIG's standard operating procedures.

The key risk factors for on-site operations include non-compliance with safety gear protocols, as well as the hazards associated with working at height ("WAH") and electrical dangers. TBIG provides employees and contractors training for WAH, and require them to hold the WAH Certification and Electrical Safety Expert issued by the Indonesian Ministry of Labor ("KEMNAKER RI"). TBIG mandates the use of appropriate PPE and

BAHAYA KERJA DAN PROSEDUR PELAPORAN INSIDEN

Jenis bahaya kerja yang dihadapi oleh karyawan TBIG bervariasi sesuai dengan sifat tugas pekerjaan mereka.

Seluruh karyawan yang bekerja di kantor mengikuti simulasi keadaan darurat setidaknya sekali dalam setahun, serta setiap kali terjadi relokasi. Sesi-sesi ini memberikan panduan mengenai rute evakuasi dan menjelaskan tindakan yang harus diambil dalam berbagai skenario darurat. Materi pelatihan mencakup prosedur penanganan insiden, kesiapsiagaan darurat, pelaporan kecelakaan kerja, dan penanganan pencemaran lingkungan.

Tenaga kerja yang terlibat dalam pembangunan dan pemeliharaan menara menghadapi serangkaian risiko yang berbeda, yang dapat berdampak baik pada para pekerja maupun masyarakat sekitar. Untuk mengatasi risiko-risiko tersebut, TBIG menugaskan staf berpengalaman untuk mengawasi kegiatan konstruksi di lokasi dan memastikan bahwa kontraktor mematuhi prosedur operasional standar TBIG.

Faktor risiko utama dalam kegiatan operasional di lokasi meliputi ketidakpatuhan terhadap protokol penggunaan alat pelindung diri, serta bahaya yang terkait dengan bekerja pada ketinggian dan bahaya listrik. TBIG menyelenggarakan pelatihan bekerja pada ketinggian bagi karyawan dan kontraktor, serta mewajibkan mereka untuk memiliki Sertifikat Bekerja Pada Ketinggian dan Sertifikat Ahli Keselamatan

safety supports, such as harnesses, fall protection devices and scaffolding, across all tower construction projects.

Listrik yang diterbitkan oleh Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia ("KEMNAKER RI"). TBIG mewajibkan penggunaan APD yang sesuai dan sarana keselamatan, seperti tali pengaman, alat pelindung jatuh, dan perancah, di seluruh proyek pembangunan menara.

TBIG promotes a culture in which employees are encouraged to report hazards or incidents through various channels, including TBIG Mobile and the whistleblowing platform. The Company actively communicates the availability of these channels and emphasizes the importance of raising safety concerns. Supervisors have the authority to identify risks and, when necessary, halt work and evacuate the site. The Whistleblower Policy protects employees who report safety concerns against reprisals and sanctions can be imposed on individuals found to have engaged in retaliation, in accordance with the Company's Culture and Regulations Policy and applicable laws and regulations.

TBIG mendorong terciptanya budaya di mana karyawan didorong untuk melaporkan bahaya atau insiden melalui berbagai saluran, termasuk TBIG Mobile dan platform pelaporan pelanggaran. Perusahaan secara aktif menginformasikan ketersediaan saluran-saluran tersebut dan menekankan pentingnya menyampaikan masalah keselamatan. Para pengawas berwenang untuk mengidentifikasi risiko dan, jika diperlukan, menghentikan pekerjaan serta mengevakuasi site. Kebijakan Pelapor Pelanggaran melindungi karyawan yang melaporkan masalah keselamatan dari tindakan balasan, dan sanksi dapat dijatuhkan kepada individu yang terbukti melakukan tindakan balasan, sesuai dengan Kebijakan Budaya dan Peraturan Perusahaan serta undang-undang dan peraturan yang berlaku.

To reinforce adherence to safety standards, TBIG appoints external parties to conduct annual QHSE assessments and audits, including evaluations of compliance with relevant ISO standards.

Untuk memperkuat kepatuhan terhadap standar keselamatan, TBIG menunjuk pihak eksternal untuk melakukan penilaian dan audit QHSE tahunan, termasuk evaluasi kepatuhan terhadap standar ISO yang relevan.

OHS COMMITTEE ("P2K3")

To foster a strong safety culture, TBIG has established an OHS Committee, P2K3. The P2K3 meets quarterly to prepare QHSE reports, which are submitted to the South Jakarta Administrative City Manpower Office. It comprises employee representatives from all operational sites:

- President Director
- Chairman: TBIG's Management Representative/ Chief Business Support Officer
- Secretary: Quality Management Department Head
- Vice Chairman I: Management System Division Head
- Vice Chairman II: Chief Asset & Operation Officer, Chief Product & Innovation Officer, Deputy Chief Digital Innovation & Development, Chief of Enterprise Risk Management, Deputy Chief Project Management Implementation, and Deputy Chief Project Management Officer
- Vice Chairman III: Vendor Management Division Head
- Members: Chief Marketing Officer, Chief Finance Officer, all Division Heads and Department Heads

KOMITE K3 ("P2K3")

Untuk menumbuhkan budaya keselamatan yang kuat, TBIG telah membentuk Komite K3, P2K3. P2K3 mengadakan rapat setiap tiga bulan sekali untuk menyusun laporan QHSE, yang kemudian diserahkan kepada Dinas Tenaga Kerja Kota Administratif Jakarta Selatan. Komite ini terdiri dari perwakilan karyawan dari seluruh lokasi operasional:

- *Presiden Direktur*
- *Ketua: Perwakilan Manajemen TBIG/Chief Business Support Officer*
- *Sekretaris: Quality Management Department Head*
- *Wakil Ketua I: Management System Division Head*
- *Wakil Ketua II: Chief Asset & Operation Officer, Chief Product & Innovation Officer, Deputy Chief Digital Innovation & Development, Chief of Enterprise Risk Management, Deputy Chief Project Management Implementation, dan Deputy Chief Project Management Officer*
- *Wakil Ketua III: Vendor Management Division Head*
- *Anggota: Chief Marketing Officer, Chief Finance Officer, semua Division Heads dan Department Heads*

P2K3 collects feedback from employees and contractors through a mobile application, which allows users to submit feedback and access OHS-related information in a centralized format. All reports submitted through the platform are reviewed by the P2K3, which then determines and the appropriate corrective actions, based on the materiality of the issue. The P2K3 also leverages this platform to disseminate important OHS information to all employees. In 2025, P2K3 meetings focused on strengthening OHS supervision for fiber optic products and improving the follow-up actions arising from HSE inspection findings to minimize repetitive issues. To support these improvements, TBIG is supported by eight dedicated personnel who conduct OHSE inspections across all sites, ensuring that field observations are incorporated promptly into the Company's ongoing safety management processes.

P2K3 mengumpulkan masukan dari karyawan dan kontraktor melalui aplikasi seluler, yang memungkinkan pengguna untuk mengirimkan masukan dan mengakses informasi terkait K3 dalam format terpusat. Semua laporan yang dikirimkan melalui platform tersebut ditinjau oleh P2K3, yang kemudian menentukan tindakan korektif yang sesuai, berdasarkan tingkat keparahan masalah tersebut. P2K3 juga memanfaatkan platform ini untuk menyebarluaskan informasi penting terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kepada seluruh karyawan. Pada tahun 2025, rapat-rapat P2K3 berfokus pada penguatan pengawasan K3 untuk produk serat optik serta peningkatan tindak lanjut atas temuan inspeksi Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan (K3L) guna meminimalkan masalah yang berulang. Untuk mendukung perbaikan-perbaikan ini, TBIG didukung oleh delapan orang staf yang berdedikasi yang melakukan inspeksi OHSE di seluruh lokasi, untuk memastikan bahwa temuan-temuan di lapangan segera diintegrasikan ke dalam proses manajemen keselamatan yang sedang berjalan di Perusahaan.

2025 Performance: Work-related Employee and Vendor Injuries
Kinerja 2025: Kecelakaan Kerja yang Menimpa Karyawan dan Mitra Usaha

	Employee *Karyawan*		Vendor *Vendor*		
	Number *Jumlah*	Rate *Tingkat*	Number *Jumlah*	Rate *Tingkat*	
High-Consequence Injuries	0	0	0	0	*Cedera Dampak Serius*
Fatalities	0	0	0	0	*Kematian*
Total Recordable Incidents	0	0	0	0	*Total Insiden yang Tercatat*

2025 Performance: Work-related Employee and Vendor ill-health
Kinerja 2025: Masalah Kesehatan Terkait Pekerjaan Pada Karyawan dan Vendor

	Employee *Karyawan*		Vendor *Vendor*		
	Number *Jumlah*	Rate *Tingkat*	Number *Jumlah*	Rate *Tingkat*	
Recorded Cases of Occupational Health Disorders	0	0	0	0	*Kasus gangguan Kesehatan Akibat Kerja yang Tercatat*
Major Work-Related Occupational Diseases	0	0	0	0	*Penyakit Akibat Kerja Utama yang Terkait dengan Aktivitas Operasional*
Fatalities Diseases	0	0	0	0	*Kematian Akibat Penyakit*

Note:
1. Data on work-related injuries covers all employees in the Head Office, regional offices, and representative offices. It also covers activities of employees at telecommunication sites.
2. Rates are calculated based on 1,899,518 hours worked for employees and 6,366,744 hours worked for vendors (construction and maintenance).
3. High-consequence work-related injury refers to accidents resulting in ≥ 21 working days lost.
4. Recordable incidents comprise of: fatalities; work accidents which result in lost hours; and traffic accidents, which are recognized as having potential for injury and/or loss of working hours.

Catatan :
1. *Data mengenai kecelakaan kerja mencakup seluruh karyawan di Kantor Pusat, kantor-kantor regional, dan kantor perwakilan. Data ini juga mencakup kegiatan karyawan di site telekomunikasi.*
2. *Angka-angka tersebut dihitung berdasarkan 1.899.518 jam kerja karyawan dan 6.366.744 jam kerja vendor (konstruksi dan pemeliharaan).*
3. *Cedera kerja dengan dampak serius adalah kecelakaan yang mengakibatkan hilangnya ≥ 21 hari kerja.*
4. *Insiden yang wajib dilaporkan meliputi: kematian; kecelakaan kerja yang mengakibatkan hilangnya jam kerja; dan kecelakaan lalu lintas, yang diakui berpotensi menyebabkan cedera dan/atau hilangnya jam kerja.*

OHS TRAINING

All employees and contractors undergo essential safety training during induction and job-specific training, including 145 new hires in 2025. As best practice for QHSE evolves, QHSE meetings are conducted regularly to reinforce safe work procedures and provide updates on emerging industry standards. Key training programs include:

- First aid training by the Ministry of Manpower
- Certification for Working At Height
- Electrical Health and Safety Expert
- Auditor of Occupational Health & Safety (SMK3)
- Health and Safety Expert (Ahli K3 Umum)

PELATIHAN K3

Seluruh karyawan dan kontraktor mengikuti pelatihan keselamatan dasar selama orientasi dan pelatihan khusus pekerjaan, termasuk 145 karyawan baru pada tahun 2025. Seiring dengan perkembangan praktik terbaik di bidang QHSE, rapat QHSE diselenggarakan secara rutin untuk memperkuat prosedur kerja yang aman dan memberikan informasi terbaru mengenai standar industri yang berkembang. Program pelatihan utama meliputi:

- *Pelatihan pertolongan pertama yang diselenggarakan oleh Kementerian Tenaga Kerja*
- *Sertifikasi untuk Bekerja Pada Ketinggian*
- *Ahli Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Bidang Listrik*
- *Auditor Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3)*
- *Ahli Kesehatan dan Keselamatan Kerja (Ahli K3 Umum)*

OHS MANAGEMENT OF BUSINESS PARTNERS

TBIG applies strict QHSE standards for all business partners, including construction contractors and sub-contractors. Our Cooperation Agreements with partners formally embed our OHS Standards. To ensure compliance with our safety SOPs, TBIG employees are required to supervise contractors and sub-contractors on-site, as required by the Company's QHSE policy. TBIG employees supervising tower construction works are required to check for:

- Relevant certifications of contractors, such as an OHS Management System certification or similar, Tower Climbing, Public Health and Safety Expert and First Aid from the Ministry of Manpower
- Contractors' general health and safety
- Submission of a QHSE Report, then a Work Report
- Annual refresher on QHSE procedures as part of the supplier renewal process
- Internal audits, inclusive of partners and sites
- External audits, inclusive of partners and sites

MANAJEMEN K3 MITRA BISNIS

TBIG menerapkan standar QHSE yang ketat bagi semua mitra bisnis, termasuk kontraktor dan subkontraktor konstruksi. Perjanjian Kerja Sama kami dengan para mitra secara resmi mencantumkan Standar K3 kami. Untuk memastikan kepatuhan terhadap SOP keselamatan kami, karyawan TBIG diwajibkan untuk mengawasi kontraktor dan subkontraktor di lokasi proyek, sesuai dengan kebijakan QHSE Perusahaan. Karyawan TBIG yang mengawasi pekerjaan konstruksi menara diwajibkan untuk memeriksa:

- *Sertifikasi yang relevan dari kontraktor, seperti sertifikasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) atau yang sejenis, sertifikasi Panjat Menara, Ahli Kesehatan dan Keselamatan Masyarakat, serta Pertolongan Pertama dari Kementerian Tenaga Kerja*
- *Keselamatan dan kesehatan kerja kontraktor secara umum*
- *Penyerahan Laporan QHSE, dilanjutkan dengan Laporan Kerja*
- *Pelatihan penyegaran tahunan mengenai prosedur QHSE sebagai bagian dari proses perpanjangan kontrak pemasok*
- *Audit internal, termasuk mitra dan site*
- *Audit eksternal, termasuk mitra dan site*



Employee Competency Training and Development

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Karyawan

WHY THIS IS MATERIAL TO US

With rapid technological advancements in the telecommunications infrastructure industry, continuous employee development is crucial for TBIG to maintain operational excellence and workforce stability for employees to stay updated on new technologies and best practices. TBIG continues to invest in training programs to support both immediate business needs and long-term sustainability by ensuring a skilled, adaptable workforce which is motivated and satisfied. Conversely, lack of adequate training can create skill gaps, reduce productivity, and increase turnover, directly impacting the Company's core operations.

MENGAPA HAL INI PENTING BAGI KAMI

Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi di industri infrastruktur telekomunikasi, pengembangan karyawan yang berkelanjutan sangat penting bagi TBIG untuk mempertahankan keunggulan operasional dan stabilitas tenaga kerja, sehingga para karyawan dapat terus mengikuti perkembangan teknologi terbaru dan praktik terbaik. TBIG terus berinvestasi dalam program pelatihan untuk mendukung kebutuhan bisnis saat ini maupun keberlanjutan jangka panjang dengan memastikan tenaga kerja yang terampil, adaptif, serta termotivasi dan puas. Sebaliknya, kurangnya pelatihan yang memadai dapat menimbulkan kesenjangan keterampilan, menurunkan produktivitas, dan meningkatkan tingkat pergantian karyawan, yang secara langsung berdampak pada operasi inti Perusahaan.

OUR MANAGEMENT APPROACH

TBIG cultivates a learning-focused culture, embedding continuous learning and growth. The Company implements two training programs: Differentiating Competency ("DC") and Threshold Competency ("TC"). TBIG regularly updates these programs to align with the evolving demands of the telecommunications infrastructure industry.

- The DC Program aims to enhance overall employee performance through broad-based skills and competencies. The Talent and Organization Development Department identifies skill gaps across the workforce during the annual 360-degree performance review. The department then introduces relevant training including theories, frameworks and methodologies to address these identified gaps.

- The TC Program, developed by the Learning Management Department within Human Capital Management in collaboration with Subject Matter Expert ("SME"), proactively addresses technical skill requirements for roles relating to fiber optics and power systems. These technical gaps are identified from the review. The department then develops targeted departmental training programs

PENDEKATAN MANAJEMEN KAMI

TBIG menumbuhkan budaya yang berfokus pada pembelajaran, dengan mengedepankan pembelajaran dan pengembangan diri yang berkelanjutan. Perusahaan ini menerapkan dua program pelatihan: Differentiating Competency ("DC") dan Threshold Competency ("TC"). TBIG secara rutin memperbarui program-program ini agar selaras dengan tuntutan industri infrastruktur telekomunikasi yang terus berkembang.

- *Program DC bertujuan untuk meningkatkan kinerja karyawan secara keseluruhan melalui pengembangan keterampilan dan kompetensi yang komprehensif. Talent and Organization Development Department mengidentifikasi kesenjangan keterampilan di kalangan tenaga kerja selama proses evaluasi kinerja 360 derajat tahunan. Departemen tersebut kemudian menyelenggarakan pelatihan yang relevan, termasuk teori, kerangka kerja, dan metodologi, untuk mengatasi kesenjangan yang telah diidentifikasi.*
- *Program TC, yang dikembangkan oleh Learning Management Department di bawah Human Capital Management bekerja sama dengan Subject Matter Expert ("SME"), secara proaktif menangani kebutuhan keterampilan teknis untuk peran-peran yang berkaitan dengan fiber optik dan power system. Kesenjangan teknis ini terindentifikasi melalui tinjauan tersebut. Departemen tersebut*

with subject matter experts and industry leaders. The platform also hosts mandatory training, such as electrical safety for engineers, on the same platform for operational teams' access.

kemudian mengembangkan program pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan departemen bersama para ahli bidang terkait dan para pemimpin industri. Platform ini juga menyelenggarakan pelatihan wajib, seperti pelatihan keselamatan listrik bagi para insinyur, yang dapat diakses oleh tim operasional melalui platform yang sama.

Since 2023, TBIG centralized all training within the Learning Management System ("LMS") and delivers it through an e-learning platform. Users can track their progress using an integrated self-assessment tool on the platform. Individuals who do not pass an assessment are given multiple attempts at remedial tests. Employees who complete the training programs will be recognized with Certificates of Commendation. The platform currently offers 176 training programs and modules.

Sejak tahun 2023, TBIG telah memusatkan seluruh program pelatihan dalam Learning Management System ("LMS") dan menyampaikannya melalui platform e-learning. Pengguna dapat memantau kemajuan mereka menggunakan alat penilaian mandiri yang terintegrasi dalam platform tersebut. Peserta yang tidak lulus penilaian diberi kesempatan untuk mengikuti ujian susulan beberapa kali. Karyawan yang menyelesaikan program pelatihan akan mendapatkan Sertifikat Penghargaan. Saat ini, platform tersebut menawarkan 176 program dan modul pelatihan.

Differentiating Competency Training
Pelatihan Differentiating Competency

Training Name ***Nama Pelatihan***	**Number of Participants** ***Jumlah Peserta***
Change Ability Through: The 6 Critical Practices *Meningkatkan Kemampuan Melalui: 6 Praktik Penting*	45
Effective Supervisory Skill *Keterampilan Supervisi yang Efektif*	89
Growth Mindset for Increase Productivity *Pola Pikir Pertumbuhan untuk Meningkatkan Produktivitas*	125
The 4 Essential Roles of Leadership *4 Peran Esensial Kepemimpinan*	38
The 7 Habits of Highly Effective People *7 Kebiasaan Orang yang Sangat Efektif*	47
Continuous Improvement Agent (CIA) *Agen Peningkatan Berkelanjutan*	22

Threshold Competency Training
Pelatihan Threshold Competency

Training Name ***Nama Pelatihan***	**Number of Participants** ***Jumlah Peserta***
Electrical Safety Expert *Ahli Keselamatan Listrik*	12
AI Innovation Lab: Applying Design Thinking for Actionable Prototypes *Laboratorium Inovasi AI: Menerapkan Pemikiran Desain untuk Prototipe yang Dapat Diterapkan*	39
Awarness ISO 31000 & Risk Management *Pemahaman tentang ISO 31000 & Manajemen Risiko*	45
Certified Data Centre Professional CDCP *Profesional Pusat Data Bersertifikat (CDCP)*	1
Certified Ethical Hacker (CEH) *Peretas Etis Bersertifikat*	1
Cisco Certified Network Associate *Asosiasi Jaringan Bersertifikat Cisco*	9
Customer Handling *Penanganan Pelanggan*	24

Threshold Competency Training *Pelatihan Threshold Competency*	
Training Name ***Nama Pelatihan***	**Number of Participants** ***Jumlah Peserta***
Customer Relationship Management (CRM) The Blueprint *Manajemen Hubungan Pelanggan (CRM) - Panduan Utama*	1
DCFC	1
Dense Wavelength Division Multiplexing (DWDM)	25
Design Thinking Express *Desain Thinking Express*	2
Desain Thinking For Innovation *Desain Thinking untuk Inovasi*	1
Design Training Program *Program Pelatihan Desain*	1
Document Processing with Google Gemini *Pemrosesan Dokumen dengan Google Gemini*	5
DWDM Fiberhome Training - Implementation, Operational and Maintenance & Optimization DWDM for Expansion Plan *Pelatihan DWDM Fiberhome - Implementasi, Operasional, Pemeliharaan, dan Optimalisasi DWDM untuk Rencana Ekspansi*	16
Effective Inventory Management *Manajemen Persediaan yang Efektif*	1
Effective Procurement Management *Manajemen Pengadaan yang Efektif*	1
Employee Engagement: Tools & Strategy *Keterlibatan Karyawan: Alat & Strategi*	3
Empowering Data-Driven Decisions in Operations: A Hands-On Excel Analytics *Mendorong Pengambilan Keputusan Berbasis Data dalam Operasional: Praktik Analisis Excel*	30
Finance and Non-Finance: Understanding the Numbers for Effective Communication *Bidang Keuangan dan Non-Keuangan: Memahami Angka untuk Komunikasi yang Efektif*	2
Fire Warden *Petugas Pemadam Kebakaran*	256
Forensic Accounting & Investigative Audit *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif*	70
Forensic Auditor *Auditor Forensik*	1
Fraud Auditing 1 *Audit Penipuan 1*	1
Fraud Auditing 2 *Audit Penipuan 2*	1
HR Mini Series 4.0 *Seri Mini HR 4.0*	3
Human Resources Professional (CHRPE) *Profesional Sumber Daya Manusia (CHRPE)*	1
Information Security - Pre Audit 27001 *Keamanan Informasi - Pra-Audit 27001*	40
Integrated Management System Internal Auditor (IMS) *Auditor Internal Sistem Manajemen Terpadu (IMS)*	39
Key Account Management *Manajemen Akun Utama*	4
Lesson Learning Masterclass *Kelas Master Pembelajaran*	1
Life Basic Support *Bantuan Dasar Kehidupan*	30
Mastering the Art of Conversation in Finance *Menguasai Seni Berkomunikasi di Bidang Keuangan*	68

Threshold Competency Training *Pelatihan Threshold Competency*	
Training Name ***Nama Pelatihan***	**Number of Participants** ***Jumlah Peserta***
Measuring ROI For HR *Mengukur ROI untuk SDM*	1
Mergers and Acquisitions in Public Companies: "Strategies, Regulations, and the Role of the Corporate Secretary" *Merger dan Akuisisi di Perusahaan Publik: Strategi, Peraturan, dan Peran Sekretaris Perusahaan*	2
Negotiation Skill *Keterampilan Negosiasi*	3
Network Management System (NMS) *Sistem Manajemen Jaringan (NMS)*	3
OD Certification Program *Program Sertifikasi OD*	1
Optical Dense Wavelength Division Multiplexing (DWDM) *Multiplexing (DWDM)*	9
First Operation Supervisor *Supervisor Operasional Utama*	8
Usage of Internal AI Olive version 3.3 *Penggunaan AI Internal Olive versi 3.3*	5
Personal Data Protection *Perlindungan Data Pribadi*	123
First Aid Training *Pelatihan Pertolongan Pertama*	14
Product Management *Manajemen Produk*	10
Project Management Program *Program Manajemen Proyek*	2
Refreshment Internal Auditor *Penyegaran Auditor Internal*	17
Right People in The Right Seat *Orang yang Tepat di Posisi yang Tepat*	1
Risk Based Audit Strategic *Audit Strategis Berbasis Risiko*	16
Service Excellent Facility Care *Pelayanan Unggul dalam Perawatan Fasilitas*	6
Incident Investigation Specialist *Spesialis Investigasi Insiden*	5
Talent Management *Manajemen Talenta*	1
Work at Height & Rescue *Pekerjaan di Ketinggian & Penyelamatan*	14
The Ultimate Sales *Penjualan Terbaik*	3
Training Fiber Optic and FTTH (Fiber To The Home) *Pelatihan Serat Optik dan FTTH (Fiber To The Home)*	8
Electrical Training for Staff *Pelatihan Listrik untuk Karyawan*	137
Electrical Training for Senior Management *Pelatihan Listrik untuk Pimpinan Tingkat Atas*	48
Update Manajemen PPh 21 Era Core Tax *Pembaruan tentang Pengelolaan Pajak Penghasilan di Era Core Tax*	1
8 Proven Sales Strategies Workshop *Lokakarya 8 Strategi Penjualan yang Terbukti Efektif*	29

Note:
The number of participants refers to when an employee attends a training session, hence employees will be counted multiple times across various training programs they attend.

Catatan :
Jumlah peserta mengacu pada saat seorang karyawan mengikuti sesi pelatihan; oleh karena itu, karyawan akan dihitung beberapa kali dalam berbagai program pelatihan yang mereka ikuti.

In 2023, the Human Capital team launched a program to develop internal subject matter experts into leaders in technical competencies. By 2025, this program has expanded significantly, encompassing 6 topics and 11 competencies surrounding topics such as civil engineering, power systems, fiber optics and fiber to the home. In 2025, all subject matter experts participated in the use of the "Champion's League", a gamified platform which encourages knowledge sharing, facilitates the creation of learning materials and monitors expert development. These experts also contributed to wider organizational learning through mentoring and have furthered their expertise through attending public training, international conferences and professional certification programs in areas like power systems, power optics and project management.

Pada tahun 2023, tim Human Capital meluncurkan program untuk mengembangkan para ahli bidang internal menjadi pemimpin dalam kompetensi teknis. Pada tahun 2025, program ini telah berkembang secara signifikan, mencakup 6 topik dan 11 kompetensi yang berkaitan dengan beberapa bidang seperti teknik sipil, power system, serat optik, dan fiber to the home. Pada tahun 2025, semua subject matter expert berpartisipasi dalam penggunaan "Champion's League", sebuah platform berbasis permainan yang mendorong berbagi pengetahuan, memfasilitasi pembuatan materi pembelajaran, dan memantau perkembangan para ahli. Para ahli ini juga berkontribusi pada pembelajaran organisasi yang lebih luas melalui bimbingan dan telah memperdalam keahlian mereka dengan mengikuti pelatihan umum, konferensi internasional, dan program sertifikasi profesional di bidang-bidang seperti power system, power optics, dan project management.

In 2025, 763 employees participated in the training programs. We actively encourage our employees to explore training sessions which align with their roles and operational needs, fostering a dynamic learning environment where participants often complete multiple training modules. The DC and TC programs recorded 366 and 1,202 participants across all the training sessions. Collectively, employees dedicated 32,784 hours to the training programs, averaging at 37.7 hours per employee.

Pada tahun 2025, sebanyak 763 karyawan mengikuti program pelatihan. Kami secara aktif mendorong karyawan kami untuk mengikuti sesi pelatihan yang sesuai dengan peran dan kebutuhan operasional mereka, sehingga tercipta lingkungan belajar yang dinamis di mana peserta sering kali menyelesaikan beberapa modul pelatihan. Program DC dan TC mencatat 366 dan 1,202 peserta di seluruh sesi pelatihan. Secara keseluruhan, karyawan menghabiskan 32.784 jam untuk program pelatihan tersebut, dengan rata-rata 37,7 jam per karyawan.

Description	Number of Participants *Jumlah Peserta*	Training Hours *Jam Pelatihan*	Average Training Hours per Employee *Rerata Jam Pelatihan per Karyawan*	*Uraian*
Based on Gender				***Berdasarkan Gender***
Male	510	26,032	43.10	*Laki-laki*
Female	253	6,752	25.38	*Perempuan*
Based on Employee Category				***Berdasarkan Kategori Karyawan***
Top Management	6	128	3.66	*Top Management*
Manager & Supervisor	429	22,224	50.86	*Manager & Supervisor*
Staff & Non-Staff	328	10,432	26.21	*Staff & Non-Staff*
Based on the Type of Training				***Berdasarkan Jenis Pelatihan***
Differentiating Competency	366	6,696	7.70	*Differentiating Competency*
Threshold Competency	1,202	26,088	29.99	*Threshold Competency*

The Learning Management Department oversees the evaluation of the Company's learning programs. This evaluation focuses on three primary indicators to ensure the programs help us maintain a skilled workforce:

Learning Management Departement bertanggung jawab atas evaluasi program-program pembelajaran Perusahaan. Evaluasi ini berfokus pada tiga indikator utama untuk memastikan bahwa program-program tersebut membantu kami mempertahankan tenaga kerja yang terampil:

- **Knowledge acquisition**: Measured through training feedback and post-training knowledge-sharing activities
- **Cost-effectiveness**: Evaluated through comparing costs against value delivered
- **Program impact**: Evaluated based on user satisfaction and the successful application of new skills in the workplace

These three indicators collectively determine an overall program effectiveness score. We target an annual score of >75%. In 2025, the program achieved an overall effectiveness score of 93%.

TALENT ATTRACTION AND RETENTION

TBIG remains committed to positioning itself as an employer of choice by building a work environment that is inclusive and supportive of all employees. The Human Capital Management Division plays a central role in shaping this commitment by developing initiatives that cover a broad range of areas, including fair recruitment practices, competency-based training, transparent performance evaluations, competitive employee benefits and fair career advancement opportunities.

With respect to remuneration, TBIG upholds the principle of fair and equitable compensation for all employees. Employee remuneration is determined based on performance and achievement of targets regardless of gender or employment status. In 2025, the lowest wage package for TBIG employees exceeded the regional minimum wage by 37%.

The Company's Recruitment Policies clearly articulate its firm stance against discrimination based on background, gender, age, ethnicity, religion, or race. All employees are afforded equal opportunities for employment and professional development.

TBIG aligns its labor practices with the nine core International Labour Organization ("ILO") conventions ratified by the Indonesian government. TBIG strictly prohibits forced and child labor and conducts regular audits and checks to ensure compliance with all applicable labor laws and regulations.

- ***Perolehan pengetahuan**: Diukur melalui umpan balik pelatihan dan kegiatan berbagi pengetahuan pasca-pelatihan*
- ***Efisiensi biaya**: Dievaluasi dengan membandingkan biaya terhadap nilai yang dihasilkan*
- ***Dampak program**: Dievaluasi berdasarkan kepuasan pengguna dan keberhasilan penerapan keterampilan baru di tempat kerja*

Ketiga indikator ini secara bersama-sama menentukan skor efektivitas program secara keseluruhan. Kami menargetkan skor tahunan di atas 75%. Pada tahun 2025, program ini mencapai skor efektivitas keseluruhan sebesar 93%.

PEREKRUTAN DAN RETENSI TALENTA

TBIG tetap berkomitmen untuk memposisikan diri sebagai perusahaan pilihan dengan menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan mendukung bagi seluruh karyawan. Divisi Human Capital Management memainkan peran sentral dalam mewujudkan komitmen ini melalui pengembangan berbagai inisiatif yang mencakup beragam bidang, termasuk praktik perekrutan yang adil, pelatihan berbasis kompetensi, evaluasi kinerja yang transparan, tunjangan karyawan yang kompetitif, serta peluang pengembangan karier yang adil.

Dalam hal remunerasi, TBIG menjunjung tinggi prinsip kompensasi yang adil dan setara bagi seluruh karyawan. Remunerasi karyawan ditentukan berdasarkan kinerja dan pencapaian target, tanpa memandang jenis kelamin atau status ketenagakerjaan. Pada tahun 2025, paket gaji terendah bagi karyawan TBIG melampaui upah minimum daerah sebesar 37%.

Kebijakan Rekrutmen Perusahaan secara jelas menegaskan sikap tegasnya terhadap diskriminasi berdasarkan latar belakang, jenis kelamin, usia, etnis, agama, atau ras. Semua karyawan diberikan kesempatan yang sama dalam hal pekerjaan dan pengembangan profesional.

TBIG menyelaraskan praktik ketenagakerjaannya dengan sembilan konvensi inti Organisasi Buruh Internasional ("ILO") yang telah diratifikasi oleh pemerintah Indonesia. TBIG secara tegas melarang kerja paksa dan pekerja anak, serta melakukan audit dan pemeriksaan rutin untuk memastikan kepatuhan terhadap seluruh undang-undang dan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku.

TBIG's commitment to employee retention extends beyond competitive remuneration. For example, the Company provides transportation allowances to female employees working night shifts to ensure their safe commute. Additionally, new parents are supported through provision of facilities such as a nursing room for mothers and parental leave for both male and female employees. In 2025, 26 employees took maternity leave and 36 employees took paternity leave, with all employees returning or planning to return to work.

Komitmen TBIG terhadap retensi karyawan melampaui remunerasi yang kompetitif. Sebagai contoh, Perusahaan memberikan tunjangan transportasi kepada karyawan perempuan yang bekerja pada shift malam untuk memastikan perjalanan pulang-pergi mereka aman. Selain itu, orang tua baru mendapat dukungan melalui penyediaan fasilitas seperti ruang menyusui bagi ibu dan cuti orang tua bagi karyawan laki-laki maupun perempuan. Pada tahun 2025, 26 karyawan mengambil cuti melahirkan dan 36 karyawan mengambil cuti ayah, dengan semua karyawan kembali atau berencana untuk kembali bekerja.

For employees approaching retirement, TBIG offers pre-retirement guidance to prepare for their transition mentally and vocationally. The Company also contributes to a social security scheme, the Old Age Security program, which forms part of employees' retirement benefits and includes coverage for employment injuries, death, pension security and job loss security. The premium contribution is equivalent to 3.7% of the employee's basic salary, with employees contributing an additional 2%. These employee service entitlements meet the minimum benefit required to be paid to qualified employees, as stipulated under the Collective Labor Agreement in compliance with UU Cipta Kerja. In 2025, the total contributions to employee retirement benefits liabilities are IDR 33.4 billion.

Bagi karyawan yang akan memasuki masa pensiun, TBIG menawarkan bimbingan pra-pensiun untuk mempersiapkan transisi mereka secara mental dan profesional. Perusahaan juga berkontribusi pada skema jaminan sosial, yaitu Program Jaminan Hari Tua, yang merupakan bagian dari manfaat pensiun karyawan dan mencakup perlindungan terhadap kecelakaan kerja, kematian, jaminan pensiun, serta jaminan kehilangan pekerjaan. Kontribusi premi setara dengan 3,7% dari gaji pokok karyawan, dengan karyawan menyumbang tambahan sebesar 2%. Hak-hak layanan karyawan ini memenuhi manfaat minimum yang wajib dibayarkan kepada karyawan yang memenuhi syarat, sebagaimana diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama sesuai dengan UU Cipta Kerja. Pada tahun 2025, total kontribusi untuk kewajiban manfaat pensiun karyawan adalah Rp 33,4 miliar.

To further strengthen engagement and knowledge-sharing, TBIG publishes "My TBIG", a semi-annual in-house magazine featuring industry developments, professional development opportunities and information on employee well-being initiatives.

Untuk semakin memperkuat keterlibatan dan pertukaran pengetahuan, TBIG menerbitkan "My TBIG", sebuah majalah internal yang terbit dua kali setahun dan menampilkan perkembangan industri, peluang pengembangan profesional, serta informasi mengenai inisiatif kesejahteraan karyawan.

Local Communities
Masyarakat Sekitar

WHY THIS IS MATERIAL TO US

Effective engagement with communities surrounding TBIG's tower sites and operations underpins our ability to plan, build and maintain our tower infrastructure. Positive relationships enable local development, such as improved connectivity in underserved areas, while safeguarding our social license to operate. Conversely, where community needs are disrupted negatively by our operations, projects may encounter opposition or we could be exposed to reputational risks. A consistent, transparent and locally attuned approach to community engagement is therefore essential to sustaining long-term value for TBIG and the communities we serve.

MENGAPA HAL INI PENTING BAGI KAMI

Keterlibatan yang efektif dengan masyarakat di sekitar lokasi menara dan operasi TBIG menjadi landasan kemampuan kami dalam merencanakan, membangun, dan memelihara infrastruktur menara kami. Hubungan yang positif mendukung pembangunan lokal, seperti peningkatan konektivitas di daerah-daerah yang kurang terlayani, sekaligus menjaga izin sosial kami untuk beroperasi. Sebaliknya, jika kebutuhan masyarakat terganggu secara negatif akibat kegiatan operasional kami, proyek-proyek tersebut mungkin akan menghadapi penolakan atau kami dapat menghadapi risiko reputasi. Oleh karena itu, pendekatan yang konsisten, transparan, dan peka terhadap kondisi lokal dalam keterlibatan masyarakat sangat penting untuk mempertahankan nilai jangka panjang bagi TBIG dan masyarakat yang kami layani.

OUR MANAGEMENT APPROACH

TBIG integrates social responsibility into its value proposition alongside commercial objectives. Our Corporate Social Responsibility ("CSR") strategy is guided by stakeholder and socio-economic mapping and aligned to the ISO 26000 principles, with sensitivity to local norms, cultural practices, socio-economic conditions, diffabilities and the presence of vulnerable groups. We create programs that actual needs through community forums, where our local teams would actively seek public feedback to understand and address any concerns.

PENDEKATAN MANAJEMEN KAMI

TBIG mengintegrasikan tanggung jawab sosial ke dalam proposisi nilainya bersamaan dengan tujuan komersial. Strategi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan ("CSR") kami dipandu oleh pemetaan pemangku kepentingan dan kondisi sosial-ekonomi, serta selaras dengan prinsip-prinsip ISO 26000, dengan memperhatikan norma-norma lokal, praktik budaya, kondisi sosial-ekonomi, keragaman, dan keberadaan kelompok rentan. Kami merancang program-program yang sesuai dengan kebutuhan nyata melalui forum masyarakat, di mana tim lokal kami secara aktif mencari masukan dari masyarakat untuk memahami dan menangani setiap kekhawatiran.

100% of operations with implemented community engagement are based on local communities' needs

100% dari kegiatan yang melibatkan partisipasi masyarakat didasarkan pada kebutuhan masyarakat sekitar

PUBLIC PARTICIPATION AND COMMUNITY RELATIONS

For new tower development, we comply with municipal government regulations that mandate the provision of a feedback mechanism for residents to voice their concerns and objections. These requirements also indicate that municipal government approval for construction will not be granted until all grievances have been resolved. TBIG adheres to these requirements and responds to all feedback received.

To provide a channel for community members to express concerns beyond construction projects, TBIG has established a platform handled by the NOC Division to receive and address public feedback and complaints. The Division maintains a transparent approach to complaint handling, ensuring all feedback is promptly addressed and resolutions communicated to relevant departments. Stakeholders, including customers, are involved in the design and review of these feedback mechanisms, allowing us to agree on resolution deadlines based on the nature of the issue. In 2025, approximately 94% of the complaints received by the NOC related to electricity outages. When an electricity outage is reported by the customer by an online system, the NOC Division would promptly coordinate with the respective field maintenance officer who will assess the situation on-site, depending on the circumstances, the officer would either activate the mobile generator to restore power or dispatch the nearest available mobile generator to the affected area, ensuring minimal disruption to the community.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PROGRAMS

TBIG's approach to its CSR Programs are divided into four key pillars: Education, Health, Culture and Environment. These pillars, informed by field surveys and socio-economic mapping, are reviewed annually to ensure their continued relevance and effectiveness in addressing the evolving needs of the targeted beneficiaries.

PARTISIPASI MASYARAKAT DAN HUBUNGAN DENGAN MASYARAKAT

Dalam pengembangan menara baru, kami mematuhi peraturan pemerintah kota/daerah yang mewajibkan penyediaan mekanisme umpan balik bagi warga untuk menyuarakan kekhawatiran dan keberatan mereka. Persyaratan ini juga menetapkan bahwa izin pembangunan dari pemerintah kota/daerah tidak akan diberikan hingga semua keluhan telah diselesaikan. TBIG mematuhi persyaratan ini dan menanggapi semua umpan balik yang diterima.

Untuk menyediakan saluran bagi anggota masyarakat guna menyampaikan keluhan di luar proyek konstruksi, TBIG telah mendirikan sebuah platform yang dikelola oleh Divisi NOC untuk menerima dan menanggapi masukan serta keluhan masyarakat. Divisi ini menerapkan pendekatan transparan dalam penanganan keluhan, memastikan semua masukan ditanggapi dengan cepat dan penyelesaiannya dikomunikasikan kepada departemen terkait. Para pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, dilibatkan dalam perancangan dan peninjauan mekanisme masukan ini, sehingga kami dapat menyepakati tenggat waktu penyelesaian berdasarkan sifat masalah yang ada. Pada tahun 2025, sekitar 94% keluhan yang diterima oleh NOC berkaitan dengan pemadaman listrik. Ketika pemadaman listrik dilaporkan oleh pelanggan melalui sistem online, Divisi NOC akan segera berkoordinasi dengan petugas pemeliharaan lapangan yang bersangkutan yang akan menilai situasi di lokasi. Bergantung pada situasinya, petugas tersebut akan mengaktifkan generator bergerak untuk memulihkan listrik atau mengirimkan generator bergerak terdekat yang tersedia ke daerah yang terkena dampak, memastikan gangguan minimal bagi masyarakat.

PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Pendekatan TBIG terhadap Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dibagi menjadi empat pilar utama: Pendidikan, Kesehatan, Budaya, dan Lingkungan. Pilar-pilar ini, yang disusun berdasarkan survei lapangan dan pemetaan sosial-ekonomi, dievaluasi setiap tahun untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya dalam memenuhi kebutuhan para penerima manfaat yang terus berkembang.

2025 Performance: CSR by Pillar
Kinerja 2025: CSR berdasarkan Pilar

(in Million Rupiah / dalam Juta Rupiah)

CSR Pillar / *Pilar CSR*	2023	2024	2025
Education *Pendidikan*	3,483.6	3,505.9	3,716.8
Health *Kesehatan*	5,745.0	5,872.2	7,810.5
Culture *Budaya*	761.9	894.9	1,170.6
Environment *Lingkungan*	172.5	451.1	203,5
Total *Jumlah*	10,163.0	10,724.1	12,901.4

EDUCATION PILLAR

Pilar Pendidikan

ADVANCED CURRICULUM FOR VOCATIONAL STUDENTS

TBIG's educational initiatives in 2025 were directed toward strengthening the skills ecosystem that supports Indonesia's telecommunications infrastructure sector, particularly in areas surrounding TBIG's operations. In response to the employability gap among vocational graduates, TBIG has refined its vocational program into a job-preparation pathway. The program now equips vocational students with competencies directly relevant to tower construction and maintenance through a blend of in-class modules and practical learning in OHS, fiber optics and working at height.

The TBIG Lab was created to host industrial visits and conduct teacher training, ensuring that vocational institutions are better aligned with industry needs. As a result, 84 students from 18 schools were placed with 17 infrastructure companies, including TBIG's vendors and sister companies, 14 subject matter experts, including the Company's internal leaders and

KURIKULUM LANJUTAN UNTUK SISWA KEJURUAN

Inisiatif pendidikan TBIG pada tahun 2025 difokuskan pada penguatan ekosistem keterampilan yang mendukung sektor infrastruktur telekomunikasi Indonesia, khususnya di wilayah sekitar lokasi operasional TBIG. Menanggapi kesenjangan kualifikasi kerja di kalangan lulusan kejuruan, TBIG telah menyempurnakan program kejuruan menjadi jalur persiapan kerja. Program ini kini membekali siswa kejuruan dengan kompetensi yang relevan secara langsung dengan konstruksi dan pemeliharaan menara melalui kombinasi modul kelas dan pembelajaran praktis dalam bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), serat optik, serta bekerja di ketinggian.

Laboratorium TBIG didirikan untuk menyelenggarakan kunjungan industri dan mengadakan pelatihan guru, untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan kejuruan lebih selaras dengan kebutuhan industri. Sebagai hasilnya, 84 siswa dari 18 sekolah ditempatkan di 17 perusahaan infrastruktur, 14 ahli di bidangnya, termasuk mitra bisnis dan perusahaan afiliasi TBIG.

external vendors, are actively involved in developing and delivering these training programs to ensure they are relevant and practical.

Para subject matter expert, termasuk para pemimpin internal Perusahaan dan mitra bisnis eksternal, secara aktif terlibat dalam pengembangan dan pelaksanaan program-program pelatihan ini untuk memastikan relevansi dan kepraktisannya.

The participating schools came from 23 regencies in 14 provinces[1].

Sekolah-sekolah yang berpartisipasi berasal dari 23 kabupaten di 14 provinsi[1].

Technical Knowledge Training Programs
Program Pelatihan Pengetahuan Teknis

- **Fiber Optic Introduction** *Pengantar Serat Optik*
- **Fiber Optic Development** *Perkembangan Serat Optik*
- **Fiber Optic Working Principle** *Prinsip Kerja Serat Optik*
- **Tower Maintenance** *Pemeliharaan Menara*
- **Fiber Optic Installation** *Instalasi Serat Optik*
- **Administration** *Administrasi*
- **Fiber Optic Maintenance** *Pemeliharaan Serat Optik*
- **Tower Climbing** *Panjat Menara*
- **Fiber Optic Network Application** *Aplikasi Jaringan Serat Optik*

Soft Skill Training Programs
Program Pelatihan Keterampilan Non-teknis

- **Creative Problem Solving** *Pemecahan Masalah Kreatif*
- **QHSE System** *Sistem QHSE*
- **Core Values** *Nilai-Nilai Inti*
- **Business Process** *Proses Bisnis*
- **Basic Effective Communication Techniques** *Teknik Komunikasi Efektif Dasar*
- **Basic Document Management** *Manajemen Dokumen Dasar*

Advanced Curriculum	2023	2024	2025	*Kurikulum Lanjutan*
Student participants	1,000	1,211	**1,569**	*Peserta Siswa*
Student participation in internship programs	-	83	**39**	*Partisipasi siswa dalam program magang*
Students recruited by vendors	-	45	**39**	*Siswa yang direkrut oleh mitra*

Additionally, the Company also provides a teacher training program for 30 vocational schools from five provinces across Indonesia.

Selain itu, Perusahaan juga menyelenggarakan program pelatihan guru untuk 30 sekolah kejuruan dari lima provinsi di seluruh Indonesia.

Training Program for Teachers	2023	2024	2025	*Program Pelatihan untuk Guru*
Teacher Participants	-	50	**55**	*Peserta guru*
Total beneficiaries	-	9,176	**13,653**	*Jumlah penerima manfaat*

The advanced curriculum initiatives in 2025 have benefited 1,569 beneficiaries, and all education pillar initiatives combined has reached 16,027 people.

Inisiatif kurikulum lanjutan pada tahun 2025 telah memberikan manfaat bagi 1.569 penerima manfaat, dan secara keseluruhan, inisiatif di bidang pendidikan telah menjangkau 16.027 orang.

[1] Serang (Banten Province), Jakarta (DKI Jakarta Province), Gorontalo (Gorontalo Province), Bandung Ciamis, Bekasi (West Java Province), Wonosobo, Banjarnegara, Kendal, Tegal, Semarang (Central Java Province), Jember, Surabaya (East Java Province), East Kotawaringin (Central Kalimantan Province), Balikpapan (East Kalimantan Province), Lampung (Lampung Province), Jayapura (Papua Province), Merauke (South Papua Province), Makassar (South Sulawesi Province), Palembang (South Sumatera Province), Medan, Tebing Tinggi, Slantar (North Sumatera province)

SCHOLARSHIPS

TBIG provides scholarships to employees' children who have demonstrated stellar academic achievements. Scholarships are awarded to children of employees below the rank of Department Head, covering Elementary to Senior High School education levels. In 2025, 80 children of employees received scholarships.

BEASISWA

TBIG memberikan beasiswa kepada anak-anak karyawan yang telah menunjukkan prestasi akademik yang luar biasa. Beasiswa ini diberikan kepada anak-anak karyawan dengan jabatan di bawah Department Head, yang mencakup jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Pada tahun 2025, sebanyak 80 anak karyawan menerima beasiswa.

Scholarship Recipients	2023	2024	2025	*Penerima Beasiswa*
Elementary School Students	54	42	37	*Siswa Sekolah Dasar*
Junior High School Students	21	22	25	*Siswa Sekolah Menengah Pertama*
High School Students	9	14	18	*Siswa Sekolah Menengah Atas*
Total	**84**	**78**	80	***Jumlah***

TBIG also continued its partnership with the William & Lily Foundation since 2019 to improve access to early childhood education and literacy in East Nusa Tenggara, where gaps in foundational learning remain high. These efforts reinforce TBIG's commitment to enabling long-term human capital development in regions that host essential connectivity infrastructure.

TBIG juga melanjutkan kemitraannya dengan William & Lily Foundation sejak tahun 2019 untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan anak usia dini dan literasi di Nusa Tenggara Timur, di mana kesenjangan dalam pembelajaran dasar masih cukup tinggi. Upaya-upaya ini memperkuat komitmen TBIG untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia jangka panjang di wilayah-wilayah yang menjadi lokasi infrastruktur konektivitas penting.

PROMOTING CSR REPORTING AMONG JOURNALISTS

Complementing the technical pipeline, TBIG recognized the importance of improving how CSR outcomes are communicated in the public sphere. In response to a media landscape scan which found that CSR-related news commonly focused on those with negative

MENDORONG PELAPORAN CSR DI KALANGAN JURNALIS

Sebagai pelengkap dari alur kerja teknis, TBIG menyadari pentingnya meningkatkan cara penyampaian hasil CSR di ranah publik. Menanggapi hasil pemantauan lanskap media yang menunjukkan bahwa berita terkait CSR umumnya berfokus pada kasus-kasus tata kelola yang



governance rather than the success stories, TBIG launched a three-month Journalism Fellowship to change this. This program brought together senior journalists and subject experts to deepen understanding of CSR principles and reporting of such programs' impacts. A total of two batches and 29 participants were nominated by participating media organizations in 2025, with plans to have a third batch in 2026.

buruk daripada kisah-kisah sukses, TBIG meluncurkan Program Beasiswa Jurnalisme selama tiga bulan untuk mengubah hal ini. Program ini mempertemukan jurnalis senior dan pakar bidang terkait untuk memperdalam pemahaman tentang prinsip-prinsip CSR dan pelaporan dampak program-program tersebut. Sebanyak dua angkatan dengan 29 peserta telah dinominasikan oleh organisasi media peserta pada tahun 2025, dengan rencana untuk mengadakan angkatan ketiga pada tahun 2026.

HEALTH PILLAR

Pilar Kesehatan

STUNTING PREVENTION AND EDUCATION

In 2025, TBIG's health programs evolved to address the underlying factors that affect community well-being and by extension, the resilience of the environment where TBIG operates its towers. Following discussions initiated by TBIG with the Ministry of Health in 2024, a root-cause analysis highlighted that stunting in many rural areas stemmed less from access constraints and more from low levels of health literacy, particularly in sanitation, nutrition and personal hygiene. The Ministry provided data indicating where stunting rates were highest, and this work laid the foundation for the stunting reduction program TBIG commenced in 2024, where the Company distributed nutritious food packages to families, provided health education to mothers and trained Integrated Health Posts, or posyandu cadres, on prevention. These insights have directly informed TBIG's broader focus on a prevention-focused, education-driven model in 2025.

PENCEGAHAN DAN EDUKASI TENTANG STUNTING

Pada tahun 2025, program kesehatan TBIG berkembang untuk mengatasi faktor-faktor mendasar yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat dan, secara lebih luas, ketahanan lingkungan tempat TBIG mengoperasikan menara-menaranya. Berdasarkan diskusi yang diprakarsai oleh TBIG dengan Kementerian Kesehatan pada tahun 2024, analisis akar masalah menunjukkan bahwa stunting di banyak daerah pedesaan lebih disebabkan oleh rendahnya literasi kesehatan, terutama dalam hal sanitasi, gizi, dan kebersihan pribadi, daripada keterbatasan akses. Kementerian menyediakan data yang menunjukkan di mana tingkat stunting paling tinggi, dan hasil kerja ini menjadi landasan bagi program pengurangan stunting yang diluncurkan TBIG pada tahun 2024, di mana Perusahaan mendistribusikan paket makanan bergizi kepada keluarga, memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu-ibu, dan melatih petugas Posyandu mengenai pencegahan. Wawasan ini secara langsung membentuk fokus TBIG yang lebih luas pada model yang berfokus pada pencegahan dan didorong oleh pendidikan pada tahun 2025.

ACCESS TO HEALTHCARE: MOBILE HEALTH CLINICS ("MONIK")

Since 2017, TBIG has implemented the Monik program to provide essential health services, including general medical care and specialized services for pregnant mothers, children, and the elderly via medical vans.

AKSES KE LAYANAN KESEHATAN: MOBIL KLINIK ("MONIK")

Sejak tahun 2017, TBIG telah menjalankan program Monik untuk menyediakan layanan kesehatan dasar, termasuk perawatan medis umum dan layanan khusus bagi ibu hamil, anak-anak, dan lansia melalui mobil klinik.



In 2025, Monik also became a platform for delivering health education across 34[1] provinces across Indonesia, with a focus on the Daerah 3T areas, which are the underdeveloped, frontier and/or outermost regions of the country. To amplify impact at scale, TBIG implemented a year-round program built around three focus areas of healthy lifestyle, consumption and sanitation. The delivery of this program was supported by a non-profit partner, including doctors and paramedics, and will continue in 2026. Communities were engaged through cooking challenges that taught women to prepare nutritious meals using locally available produce, as well as behavior-change sessions on hand-washing and tooth-brushing. TBIG also supported improvements to local sanitation systems such as drainage enhancements.

Pada tahun 2025, Monik juga menjadi platform untuk menyalurkan pendidikan kesehatan di 34 provinsi di seluruh Indonesia, dengan fokus pada wilayah 3T, yaitu daerah tertinggal, terdepan, dan/atau terluar di negara ini. Untuk memperluas dampak secara besar-besaran, TBIG melaksanakan program sepanjang tahun yang dibangun di sekitar tiga bidang fokus, yaitu gaya hidup sehat, konsumsi, dan sanitasi. Pelaksanaan program ini didukung oleh mitra nirlaba, termasuk dokter dan tenaga paramedis, dan akan berlanjut pada tahun 2026. Masyarakat dilibatkan melalui tantangan memasak yang mengajarkan para perempuan untuk menyiapkan makanan bergizi menggunakan bahan-bahan yang tersedia secara lokal, serta sesi perubahan perilaku mengenai mencuci tangan dan menyikat gigi. TBIG juga mendukung perbaikan sistem sanitasi lokal seperti peningkatan drainase.

The program evaluation is guided by TBIG's Corporate Impact Assessment Management ("CIAM") framework, which provides consistent set of metrics for TBIG to measure both reach and behavioral change in a structured manner, ensuring that TBIG's Health pillar initiatives remain evidence-based and responsive to the needs of the local communities.

Evaluasi program ini dilakukan berdasarkan kerangka kerja Corporate Impact Assessment Management (CIAM) TBIG, yang menyediakan serangkaian indikator yang konsisten bagi TBIG untuk mengukur jangkauan dan perubahan perilaku secara terstruktur, sehingga memastikan bahwa inisiatif-inisiatif di bawah Pilar Kesehatan TBIG tetap didasarkan pada bukti dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat sekitar.

Overall, the health pillar initiatives in 2025 have benefited 191,765 beneficiaries.

Secara keseluruhan, inisiatif-inisiatif di bawah Pilar Kesehatan pada tahun 2025 telah memberikan manfaat kepada 191.765 penerima manfaat.

Health Pillar Impact	2023	2024	2025	*Dampak Pilar Kesehatan*
Number of Mobile Health Clinics	6	6	6	*Jumlah Mobil Klinik*
Number of beneficiaries	39,600	127,529	191,765	*Jumlah penerima manfaat*

[1] Aceh, North Sumatera, West Sumatera, Riau, Kepulauan Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bangka Belitung, Bengkulu, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, Papua, Papua Selatan

CULTURE PILLAR

Pilar Kebudayaan

EMPOWERING MICRO BUSINESSES THROUGH THE KBB COOPERATIVE

TBIG's culture initiatives centered on strengthening the creative economy in regions surrounding its operations, with a focus on enabling micro-entrepreneurship in the batik and culinary sectors anchored around KBB Cooperative and Rumah Batik.

TBIG maintains a long-standing partnership with KBB Cooperative, which plays a central role in empowering small and medium-sized organizations including batik artisans, culinary entrepreneurs and other micro-businesses. KBB provides members with micro-capital, capacity building and product distribution support.

TBIG supports KBB across three branches in Pekalongan, Semarang, and Solo, providing training in financial management, distribution, and marketing. The Cooperative also purchases products directly from members before distributing them on a consignment arrangement, absorbing distribution risks on their behalf. TBIG also provides mentorship and targeted training to help business owners access new markets, including larger batik retailers and door-to-door sales channels.

As part of these broader efforts to enhance local livelihoods, KBB also supports TBIG's Culinary Micro-Business Fellowship. This program responds to persistent unemployment challenges, particularly in Semarang and Pekalongan, by equipping micro-entrepreneurs with skills in food safety, product quality and business management. Participants receive stalls and benefit from zero-interest loans, which is accompanied by a profit-sharing arrangement which helps them stabilize their early income streams. KBB serves as an intermediary by engaging directly with local culinary vendors, offering distribution support for products such as frozen foods and other prepared items. The program helped establish a meaningful source of supplemental income for 10 participants in 2025.

MEMBERDAYAKAN USAHA MIKRO MELALUI KOPERASI KBB

Inisiatif budaya TBIG berfokus pada penguatan ekonomi kreatif di wilayah-wilayah sekitar lokasi operasinya, dengan penekanan pada pemberdayaan wirausaha mikro di sektor batik dan kuliner yang berpusat pada Koperasi KBB dan Rumah Batik.

TBIG menjalin kemitraan jangka panjang dengan Koperasi KBB, yang memainkan peran sentral dalam memberdayakan organisasi skala kecil dan menengah, termasuk pengrajin batik, wirausahawan kuliner, dan usaha mikro lainnya. KBB menyediakan modal mikro, pengembangan kapasitas, serta dukungan distribusi produk bagi para anggotanya.

TBIG mendukung KBB di tiga cabang di Pekalongan, Semarang, dan Solo, dengan memberikan pelatihan dalam manajemen keuangan, distribusi, dan pemasaran. Koperasi ini juga membeli produk secara langsung dari para anggotanya sebelum mendistribusikannya melalui skema konsinyasi, sehingga menanggung risiko distribusi atas nama mereka. TBIG juga memberikan bimbingan dan pelatihan yang ditargetkan untuk membantu pemilik usaha mengakses pasar baru, termasuk pengecer batik berskala besar dan saluran penjualan dari pintu ke pintu.

Sebagai bagian dari upaya yang lebih luas untuk meningkatkan mata pencaharian masyarakat setempat, KBB juga mendukung Program Beasiswa Usaha Mikro Kuliner TBIG. Program ini bertujuan mengatasi tantangan pengangguran yang terus berlanjut, terutama di Semarang dan Pekalongan, dengan membekali para wirausaha mikro dengan keterampilan di bidang keamanan pangan, kualitas produk, dan manajemen usaha. Para peserta mendapatkan kios dan manfaat dari pinjaman tanpa bunga, yang disertai dengan skema bagi hasil yang membantu mereka menstabilkan aliran pendapatan awal mereka. KBB berperan sebagai perantara dengan berinteraksi langsung dengan pedagang kuliner lokal, serta menawarkan dukungan distribusi untuk produk-produk seperti makanan beku dan makanan siap saji lainnya. Program ini berhasil menciptakan sumber pendapatan tambahan yang berarti bagi 10 peserta pada tahun 2025.



The Cooperative's progress continued in 2025, marking its tenth consecutive year of profitability. KBB recorded a revenue of IDR 7.3 billion, representing an increase of 80% from the previous year. The Cooperative's micro-capital disbursement of IDR 3 billion supported 301 micro-enterprises.

Kemajuan Koperasi ini terus berlanjut pada tahun 2025, menandai tahun kesepuluh berturut-turut di mana koperasi ini mencetak laba. KBB mencatat pendapatan sebesar Rp 7,3 miliar, yang menunjukkan peningkatan sebesar 80% dibandingkan tahun sebelumnya. Pencairan modal mikro sebesar Rp 3 miliar yang dilakukan Koperasi ini telah mendukung 301 usaha mikro.

The Cooperative also supported the distribution of products created by the micro-enterprises to Jakarta, Cirebon, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Magelang, Tebing Tinggi, Solo, and Kalimantan. The value of products distributed totaled IDR 2.4 billion in 2025. Cooperative membership decreased from 1,057 (2024) to 732 (2025).

Koperasi tersebut juga mendukung pendistribusian produk-produk yang dihasilkan oleh usaha mikro ke Jakarta, Cirebon, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Magelang, Tebing Tinggi, Solo, dan Kalimantan. Nilai produk yang didistribusikan mencapai Rp 2,4 miliar pada tahun 2025. Jumlah anggota koperasi menurun dari 1.057 orang (2024) menjadi 732 orang (2025).

Koperasi Bangun Bersama Impact	2023	2024	2025	*Dampak Koperasi Bangun Bersama*
Number of KBB employee training	20	23	23	*Jumlah pelatihan karyawan KBB*
Number of assisted MSMEs	304	314	301	*Jumlah UMKM yang dibantu*

In 2021, TBIG supported KBB in the launch of "KBB Mobile" which aimed at providing online education, business tools, and learning opportunities for micro-businesses across Indonesia. It was designed to enhance access to the cooperative and improve the transparency and accountability of member accounts. Through this application, members can conveniently check their balances and track instalments.

Pada tahun 2021, TBIG mendukung KBB dalam peluncuran "KBB Mobile" yang bertujuan untuk menyediakan pendidikan daring, alat bantu bisnis, dan peluang belajar bagi usaha mikro di seluruh Indonesia. Aplikasi ini dirancang untuk meningkatkan akses ke koperasi serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas rekening anggota. Melalui aplikasi ini, para anggota dapat dengan mudah memeriksa saldo mereka dan memantau pembayaran angsuran.

RUMAH BATIK TBIG: PRESERVING CULTURAL HERITAGE

RUMAH BATIK TBIG: MELESTARIKAN WARISAN BUDAYA

Rumah Batik TBIG, or TBIG Batik House, a social initiative established by TBIG in 2014, remained a key initiative in promoting Indonesia's batik heritage while enhancing the

Rumah Batik TBIG, atau TBIG Batik House, sebuah inisiatif sosial yang didirikan oleh TBIG pada tahun 2014, tetap menjadi inisiatif utama dalam

livelihoods of artisans. Located in Wiradesa, Pekalongan, Central Java, the center provides batik craftsmanship training to local students and homemakers, with an emphasis on the use of natural dyes and incorporating simple waste treatment facilities. The Rumah Batik TBIG garden, partly managed by TBIG, cultivates 13 types of plants for natural dyes, including mango, rambutan, suji, indigo, guava, jackfruit, bluepea flower, kesumba, ketapang, coffee, mangosteen, noni, and areca nut. To enhance inclusivity, TBIG expanded the Rumah Batik program in 2025 by introducing mandatory sign-language training for employees and cooperative members, enabling greater participation of people with disabilities.

mempromosikan warisan batik Indonesia sekaligus meningkatkan mata pencaharian para pengrajin. Terletak di Wiradesa, Pekalongan, Jawa Tengah, pusat ini memberikan pelatihan kerajinan batik kepada siswa dan ibu rumah tangga setempat, dengan penekanan pada penggunaan pewarna alami dan pengintegrasian fasilitas pengolahan limbah sederhana. Kebun Rumah Batik TBIG, yang sebagian dikelola oleh TBIG, menanam 13 jenis tanaman untuk pewarna alami, termasuk mangga, rambutan, suji, indigo, jambu biji, nangka, bunga kacang biru, kesumba, ketapang, kopi, manggis, noni, dan pinang. Untuk meningkatkan inklusivitas, TBIG memperluas program Rumah Batik pada tahun 2025 dengan memperkenalkan pelatihan bahasa isyarat wajib bagi karyawan dan anggota koperasi, sehingga memungkinkan partisipasi yang lebih besar dari penyandang disabilitas.

Looking beyond skills development, TBIG also supports entrepreneurship pathways through an incubation program established in 2022. The program provides micro-capital and ongoing training through an e-learning platform, covering topics such as entrepreneurship and waste management, while KBB acts as the official caretaker for products created by Rumah Batik students and alumnus.

Selain pengembangan keterampilan, TBIG juga mendukung jalur kewirausahaan melalui program inkubasi yang diluncurkan pada tahun 2022. Program ini menyediakan modal awal dan pelatihan berkelanjutan melalui platform e-learning, yang mencakup topik-topik seperti kewirausahaan dan pengelolaan limbah, sementara KBB bertindak sebagai pengelola resmi untuk produk-produk yang dihasilkan oleh siswa dan alumni Rumah Batik.

Since 2014, there have been a total of 354 program graduates, including 50 students with disabilities.

Sejak tahun 2014, telah ada total 354 lulusan program ini, termasuk 50 siswa penyandang disabilitas.

Rumah Batik Impact	2023	2024	2025	*Dampak Rumah Batik*
Number of regular students receiving the batik education training program	25	32	35	*Jumlah siswa yang memperoleh pembelajaran membatik*
Number of batik short course participants	849	1,291	1,045	*Jumlah peserta kursus singkat membatik*
Number of batik micro-business created by alumni	20	31	42	*Jumlah usaha mikro batik yang didirikan oleh alumni*



Empowering the Next Generation of Batik Entrepreneurs

Memberdayakan Generasi Penerus Wirausahawan Batik

In 2025, TBIG strengthening its support for batik artisans by launching the Young Batik Entrepreneurship Fellowship, a program designed to help young practitioners turn traditional craftsmanship into viable, modern enterprises.

Pada tahun 2025, TBIG memperkuat dukungannya bagi para pengrajin batik dengan meluncurkan Young Batik Entrepreneurship Fellowship, sebuah program yang dirancang untuk membantu para praktisi muda mengubah keahlian tradisional mereka menjadi usaha modern yang berkelanjutan.

The fellowship emerged from TBIG's social mapping, which indicated that although interest in batik craftsmanship had grown over the years, many learners struggled to convert their skills into sustainable livelihoods. To bridge this gap, TBIG partnered with the Indonesian Fashion Chamber to develop a three-month curriculum that complements technical training from Rumah Batik with insights into commercial market expectations. Students gained exposure to contemporary design perspectives and learned how batik motifs, colors and fabric selection influence product viability.

Program beasiswa ini muncul dari pemetaan sosial yang dilakukan TBIG, yang menunjukkan bahwa meskipun minat terhadap kerajinan batik telah meningkat selama bertahun-tahun, banyak pelajar yang kesulitan mengubah keterampilan mereka menjadi mata pencaharian yang berkelanjutan. Untuk menjembatani kesenjangan ini, TBIG bermitra dengan Indonesian Fashion Chamber untuk mengembangkan kurikulum tiga bulan yang melengkapi pelatihan teknis dari Rumah Batik dengan wawasan mengenai ekspektasi pasar komersial. Para siswa mendapatkan paparan terhadap perspektif desain kontemporer dan mempelajari bagaimana motif batik, warna, serta pemilihan kain memengaruhi kelayakan produk.

As part of the learning experience, participants produced their own batik textiles, which were then transformed into dresses by fashion designers, allowing students to see the real-world potential of their designs. TBIG further supported the transition into entrepreneurship by purchasing completed pieces in cash and distributing them through consignment channels, assuming financial and operational risk while providing learners with early income security. The KBB supported these efforts by offering 0% interest loans for tools and overseeing the distribution of students' products.

Sebagai bagian dari pengalaman belajar, para peserta membuat kain batik buatan sendiri, yang kemudian diolah menjadi gaun oleh para perancang busana, sehingga para siswa dapat melihat potensi desain mereka di dunia nyata. TBIG semakin mendukung transisi menuju kewirausahaan dengan membeli hasil karya yang telah jadi secara tunai dan mendistribusikannya melalui saluran konsinyasi, dengan menanggung risiko finansial dan operasional sekaligus memberikan jaminan pendapatan awal bagi para peserta didik. KBB mendukung upaya ini dengan menawarkan pinjaman tanpa bunga untuk pembelian peralatan serta mengawasi distribusi produk-produk karya para siswa.

The fellowship produced promising results in its inaugural year. In 2025, 42 participants became batik micro-entrepreneurs, and their businesses collectively generated 347 job opportunities. Inspired by these results, the next round of the fellowship in 2026 will expand to include fashion design and garment construction, enabling participants to produce complete fashion pieces independently.

Program beasiswa ini membuahkan hasil yang menjanjikan pada tahun pertamanya. Pada tahun 2025, 42 peserta berhasil menjadi wirausaha mikro di bidang batik, dan usaha mereka secara keseluruhan menciptakan 347 peluang kerja. Terinspirasi oleh hasil ini, putaran berikutnya dari program beasiswa pada tahun 2026 akan diperluas untuk mencakup desain mode dan pembuatan pakaian, sehingga para peserta dapat memproduksi karya mode secara mandiri.

Through this fellowship, TBIG is revitalizing Indonesia's batik heritage by equipping emerging artisans with the skills and confidence needed to thrive in the modern creative economy.

Melalui program beasiswa ini, TBIG menghidupkan kembali warisan batik Indonesia dengan membekali para pengrajin pemula dengan keterampilan dan kepercayaan diri yang dibutuhkan untuk berkembang di ekonomi kreatif modern.





ENVIRONMENT PILLAR

Pilar Lingkungan

TREE PLANTING

Through the "TBIG Heart" program, TBIG continues to promote environmental stewardship among employees while supporting long-term landscape restoration in areas surrounding its operations at Perhutani in Pekalongan Regency. Since its inception in 2018, employees have planted over 7,100 trees. The tree species are either native to Indonesia or productive fruit trees, which include petung bamboo, quinine, avocado, longan and jackfruit.

PENANAMAN POHON

Melalui program "TBIG Heart", TBIG terus mendorong kesadaran lingkungan di kalangan karyawan sambil mendukung pemulihan lanskap jangka panjang di kawasan sekitar operasinya di Perhutani, Kabupaten Pekalongan. Sejak diluncurkan pada tahun 2018, karyawan telah menanam lebih dari 7.100 pohon. Spesies pohon yang ditanam adalah pohon asli Indonesia atau pohon buah-buahan produktif, yang meliputi bambu petung, kina, alpukat, lengkeng, dan nangka.



In 2022, TBIG established its first GHG inventory baseline. To account for the impact from the tree planting activity, the carbon sequestered has been calculated as part of the annual GHG inventory exercise. With 2,039 trees planted across previous years reaching maturity, TBIG adopted a linear regression approach to estimate annual carbon sequestration more accurately. The data was validated to ensure that the program continues to contribute meaningfully to TBIG's environmental commitments. In 2025, the program sequestered an estimated 659 tCO2e, calculated based on the biomass and carbon sequestration capacity of the different tree species planted.

Pada tahun 2022, TBIG menetapkan garis dasar inventarisasi GRK pertamanya. Untuk memperhitungkan dampak dari kegiatan penanaman pohon, penyerapan karbon telah dihitung sebagai bagian dari proses inventarisasi GRK tahunan. Seiring dengan matangnya 2.039 pohon yang ditanam pada tahun-tahun sebelumnya, TBIG menerapkan pendekatan regresi linier untuk memperkirakan penyerapan karbon tahunan secara lebih akurat. Data tersebut telah divalidasi untuk memastikan bahwa program ini terus memberikan kontribusi yang berarti bagi komitmen lingkungan TBIG. Pada tahun 2025, program ini menyerap sekitar 659 tCO2e, yang dihitung berdasarkan biomassa dan kapasitas penyerapan karbon dari berbagai spesies pohon yang ditanam.

TBIG Heart Impact	2023	2024	2025	*Dampak TBIG Heart*
Number of employees participating	137	63	51	*Jumlah karyawan yang berpartisipasi*
Cumulative number of trees planted	5,600	6,600	7,100	*Akumulasi jumlah pohon ditanam*

UPCYCLING OF PLASTICS AND BATIK
DAUR ULANG KREATIF PLASTIK DAN BATIK

Turning Waste into Purpose – TBIG's Upcycling Collaboration with the Indonesian Fashion Chamber

Mengubah Sampah Menjadi Karya Bermanfaat – Kolaborasi Upcycling TBIG dengan Indonesian Fashion Chamber

TBIG continues to expand its commitment to circularity, building on Rumah Batik TBIG's previous year efforts to upcycle plastic waste, where plastic bottles were recycled into small functional items as part of the center's sustainability practices. In 2026, TBIG will be collaborating with the Indonesian Fashion Chamber to co-create a line of upcycled products using plastic bottle waste and batik offcuts from Rumah Batik TBIG's training activities.

TBIG terus memperluas komitmennya terhadap ekonomi sirkular, melanjutkan upaya Rumah Batik TBIG pada tahun sebelumnya dalam mendaur ulang limbah plastik, di mana botol plastik didaur ulang menjadi barang-barang fungsional kecil sebagai bagian dari praktik keberlanjutan pusat tersebut. Pada tahun 2026, TBIG akan berkolaborasi dengan Indonesian Fashion Chamber untuk bersama-sama menciptakan lini produk daur ulang yang menggunakan limbah botol plastik dan sisa kain batik dari kegiatan pelatihan Rumah Batik TBIG.

This collaboration has produced 1,041 functional items, including tote bags, laptop cases, shoe bags and pouches for distribution across Java. By transforming discarded materials into durable products, TBIG aims to reinforce the value of circular design while reducing the volume of waste that would otherwise enter landfills.

Kolaborasi yang akan datang ini bertujuan untuk memproduksi 1.041 barang fungsional, termasuk tas jinjing, tas laptop, tas sepatu, dan kantong kecil untuk didistribusikan ke seluruh Jawa. Dengan mengubah bahan-bahan bekas menjadi produk yang tahan lama, TBIG berupaya memperkuat nilai desain sirkular sekaligus mengurangi volume sampah yang seharusnya berakhir di tempat pembuangan akhir.

The program also represents a natural extension of TBIG's broader cultural and environmental initiatives. It connects the craftsmanship nurtured at Rumah Batik with environmentally responsible material use and leverages community creativity to give waste a second life.

Program ini juga merupakan kelanjutan alami dari inisiatif budaya dan lingkungan TBIG yang lebih luas. Program ini memadukan keahlian kerajinan yang dikembangkan di Rumah Batik dengan penggunaan bahan yang ramah lingkungan, serta memanfaatkan kreativitas masyarakat untuk memberikan kehidupan baru pada limbah.



Emerging Topic: Diversity, Equity and Inclusion ("DEI")

Topik yang Dikembangkan: Keberagaman, Kesetaraan dan Inklusi ("DEI")

WHY THIS IS AN EMERGING TOPIC FOR US

A diverse workforce strengthens organizational capability by bringing together varied perspectives that enhance problem-solving and drive innovation. TBIG operates across many of Indonesia's culturally distinct provinces, which requires close engagement with local communities and an understanding of regional norms, dialects and cultural practices. A workforce that reflects this diversity enables TBIG to build trust more effectively and manage community relations with greater sensitivity. Conversely, a lack of focus on DEI can lead to workplace inequities and lower morale, potentially hindering the Company's ability to attract and retain talent in a competitive industry.

MENGAPA INI MENJADI TOPIK YANG DIKEMBANGKAN BAGI KAMI

Tenaga kerja yang beragam memperkuat kemampuan organisasi dengan menyatukan berbagai perspektif yang meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan mendorong inovasi. TBIG beroperasi di banyak provinsi di Indonesia yang memiliki keunikan budaya masing-masing, sehingga membutuhkan keterlibatan yang erat dengan masyarakat sekitar serta pemahaman terhadap norma, dialek, dan praktik budaya daerah. Tenaga kerja yang mencerminkan keragaman ini memungkinkan TBIG untuk membangun kepercayaan secara lebih efektif dan mengelola hubungan dengan masyarakat dengan lebih peka. Sebaliknya, kurangnya fokus pada DEI dapat menyebabkan ketidaksetaraan di tempat kerja dan menurunkan semangat kerja, yang berpotensi menghambat kemampuan Perusahaan untuk menarik dan mempertahankan talenta di industri yang kompetitif.

OUR MANAGEMENT APPROACH

TBIG's commitment to DEI and anti-discrimination is guided by a DEI Policy which was developed and approved by the Board of Directors. This commitment is reflected in all aspects of our operations, from recruitment and talent development to fostering an inclusive workplace culture.

We actively uphold gender equality and adhere to a policy of non-discrimination based on gender, age, ethnicity, religion or race in our recruitment practices. All candidates and employees are assessed based on merit and we are committed to providing equal access to opportunities for growth, development and advancement.

Where legally required and beneficial, TBIG prioritizes hiring locally, particularly for ground-level functions such as the Asset Productivity Division. These teams engage directly with local communities and benefit from local talent who possess contextual knowledge, linguistic familiarity and established relationships within their communities. They work closely with the Operation Maintenance team to anticipate community issues and review management strategies such as leveraging existing CSR initiatives where relevant.

PENDEKATAN MANAJEMEN KAMI

Komitmen TBIG terhadap DEI dan anti-diskriminasi dipandu oleh Kebijakan DEI yang telah disusun dan disetujui oleh Dewan Direksi. Komitmen ini tercermin dalam seluruh aspek operasional kami, mulai dari perekrutan dan pengembangan talenta hingga pembinaan budaya kerja yang inklusif.

Kami secara aktif menjunjung tinggi kesetaraan gender dan mematuhi kebijakan non-diskriminasi berdasarkan gender, usia, etnis, agama, atau ras dalam praktik perekrutan kami. Semua kandidat dan karyawan dievaluasi berdasarkan prestasi, dan kami berkomitmen untuk memberikan akses yang setara terhadap peluang pertumbuhan, pengembangan, dan kemajuan.

Jika diwajibkan secara hukum dan dianggap bermanfaat, TBIG memprioritaskan perekrutan tenaga kerja lokal, terutama untuk posisi di tingkat lapangan seperti Divisi Asset Productivity. Tim-tim ini berinteraksi langsung dengan masyarakat sekitar dan memanfaatkan talenta lokal yang memiliki pemahaman mendalam tentang konteks setempat, kemahiran bahasa, serta hubungan yang sudah terjalin di dalam lingkungan mereka. Mereka bekerja sama erat dengan tim Operation Maintenance untuk mengantisipasi permasalahan yang dihadapi masyarakat serta mengevaluasi strategi pengelolaan, seperti memanfaatkan inisiatif CSR yang sudah ada jika dianggap relevan.

TBIG is also committed to fostering an accessible and inclusive workplace for persons with disabilities. We recognize that an inclusive environment enables all employees to contribute meaningfully and support a stronger organization.

TBIG's Human Development team actively integrates DEI principles into our internal culture through targeted training and knowledge-sharing initiatives. Our DEI Policy, available via the corporate website, outlines TBIG's commitment to:

- Upholding Human Rights: TBIG strictly prohibits child and forced labor, in compliance with Indonesian Labor Law Act 13 of 2003 concerning Manpower.
- Fair Employment Practices: Non-discriminatory recruitment and selection processes, equal compensation and benefits, and respect for employee rights, including freedom of expression and religious observance.
- Inclusive Workplace: A safe and healthy work environment tailored to diverse needs, featuring amenities such as a pantry, nursing room, and recreational spaces. Flexible working hours are offered within established parameters, promoting work-life balance.
- Leadership Development: The TBIG Leadership Development Program connects emerging talent with experienced professionals, fostering a culture of mentorship and inclusive leadership.
- Transparency and Understanding: Regular communication and knowledge-sharing activities ensure all employees and stakeholders understand and adhere to our DEI policies.

TBIG juga berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan ramah bagi penyandang disabilitas. Kami menyadari bahwa lingkungan yang inklusif memungkinkan seluruh karyawan untuk memberikan kontribusi yang berarti dan mendukung terwujudnya organisasi yang lebih kuat.

Tim Human Development TBIG secara aktif mengintegrasikan prinsip-prinsip DEI ke dalam budaya internal kami melalui pelatihan yang terarah dan inisiatif berbagi pengetahuan. Kebijakan DEI kami, yang dapat diakses melalui situs web perusahaan, menguraikan komitmen TBIG untuk:

- *Menjunjung Tinggi Hak Asasi Manusia: TBIG secara tegas melarang pekerja anak dan kerja paksa, sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja.*
- *Praktik Ketenagakerjaan yang Adil: Proses rekrutmen dan seleksi yang bebas diskriminasi, kompensasi dan tunjangan yang setara, serta penghormatan terhadap hak-hak karyawan, termasuk kebebasan berekspresi dan menjalankan ibadah.*
- *Tempat Kerja yang Inklusif: Lingkungan kerja yang aman dan sehat yang disesuaikan dengan kebutuhan yang beragam, dilengkapi dengan fasilitas seperti pantry, ruang menyusui, dan ruang rekreasi. Jam kerja fleksibel ditawarkan dalam parameter yang telah ditetapkan, untuk mendukung keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi.*
- *Pengembangan Kepemimpinan: Program Pengembangan Kepemimpinan TBIG menghubungkan talenta baru dengan profesional berpengalaman, menumbuhkan budaya bimbingan dan kepemimpinan yang inklusif.*
- *Transparansi dan Pemahaman: Komunikasi rutin dan kegiatan berbagi pengetahuan memastikan semua karyawan dan pemangku kepentingan memahami dan mematuhi kebijakan DEI kami.*

5

ENVIRONMENT
Lingkungan





Managing environmental performance is a requirement that affects our stakeholders, residents, and the long-term viability of our Company. We have established a framework to reduce the footprint of our business activities by focusing on resource efficiency and waste reduction.

Pengelolaan kinerja lingkungan merupakan suatu keharusan yang berdampak pada para pemangku kepentingan, warga sekitar, serta kelangsungan jangka panjang Perusahaan kami. Kami telah menetapkan kerangka kerja untuk mengurangi jejak lingkungan dari kegiatan bisnis kami dengan berfokus pada efisiensi sumber daya dan pengurangan limbah.

Energy and Emissions
Energi dan Emisi

WHY THIS IS MATERIAL TO US

Our towers support the key objectives of United Nations Sustainable Development Goal 9 by facilitating national telecommunications connectivity. In the provision of this key service, we recognize that the lifecycle of these towers involves resource consumption and power usage that results in carbon emissions. To address this, we have aligned our operational targets with the national transition toward a low-carbon economy. This involves integrating the objectives of Indonesia's Nationally Determined Contributions into our adaptations to a low-carbon future.

MENGAPA HAL INI PENTING BAGI KAMI

Menara-menara kami mendukung tujuan utama Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB Nomor 9 dengan memfasilitasi konektivitas telekomunikasi nasional. Dalam penyediaan layanan penting ini, kami menyadari bahwa siklus hidup menara-menara tersebut melibatkan konsumsi sumber daya dan penggunaan energi yang menghasilkan emisi karbon. Untuk mengatasi hal ini, kami telah menyelaraskan target operasional kami dengan transisi nasional menuju ekonomi rendah karbon. Hal ini mencakup integrasi tujuan Kontribusi yang Ditentukan Secara Nasional (NDC) Indonesia ke dalam adaptasi kami menuju masa depan rendah karbon.

OUR MANAGEMENT APPROACH

Part of our decarbonization effort involves improving tracking of our energy usage and the associated emissions. We have accomplished this through identification of energy-saving possibilities, and piloting energy monitoring in selected floors of the Jakarta office.

PENDEKATAN MANAJEMEN KAMI

Sebagai bagian dari upaya dekarbonisasi kami, kami meningkatkan pemantauan penggunaan energi dan emisi yang terkait. Hal ini telah kami wujudkan melalui identifikasi peluang penghematan energi, serta uji coba pemantauan energi di beberapa lantai terpilih di kantor Jakarta.

ENERGY MANAGEMENT

Our tower network and administrative offices utilize the national electricity grid operated by PT PLN (Persero) ("PLN"), with diesel generators as back-up during power failures. We are responsible for energy use during tower construction and prioritize resource efficiency and renewable energy where possible. During the tower's use-phase, the energy used by the telecommunication equipment is attributed to the tenants themselves.

MANAJEMEN ENERGI

Jaringan menara dan kantor administrasi kami menggunakan jaringan listrik nasional yang dioperasikan oleh PT PLN (Persero) ("PLN"), dengan generator diesel sebagai cadangan saat terjadi pemadaman listrik. Kami bertanggung jawab atas penggunaan energi selama konstruksi menara dan memprioritaskan efisiensi sumber daya serta energi terbarukan sejauh mungkin. Selama fase operasional menara, energi yang digunakan oleh peralatan telekomunikasi menjadi tanggung jawab penyewa masing-masing.

In 2025, we updated our decarbonization roadmap with four key initiatives to reduce energy and emissions: Energy efficiency, Renewable Energy Certificates ("RECs"), grid efficiency improvements and carbon offsets. To address the areas under our direct control, we have introduced various energy management initiatives for our office facilities and site operations. These measures focus on reducing the primary energy consumption of our assets:

- Transitioning from coal power plant to PLN (Indonesia's national grid)
- Using solar energy from Cirata Solar Farm and PLN for the Jakarta office
- Energy monitoring implemented for selected floors in the Jakarta office
- Deployment of IoT sensors and smart building controls in some regional offices to monitor and optimize energy consumption
- Systematic upgrade to energy-efficient equipment e.g. LED lighting
- Exploration of battery storage systems to reduce our reliance on generators

Pada tahun 2025, kami memperbarui peta jalan dekarbonisasi kami dengan empat inisiatif utama untuk mengurangi konsumsi energi dan emisi: Efisiensi energi, Sertifikat Energi Terbarukan ("RECs"), peningkatan efisiensi jaringan listrik, dan kompensasi karbon. Untuk menangani bidang-bidang yang berada di bawah kendali langsung kami, kami telah meluncurkan berbagai inisiatif manajemen energi untuk fasilitas kantor dan operasi lapangan kami. Langkah-langkah ini berfokus pada pengurangan konsumsi energi primer aset kami:

- *Transisi dari pembangkit listrik tenaga batu bara ke PLN (jaringan listrik nasional Indonesia)*
- *Penggunaan energi surya dari PLTS Cirata dan PLN untuk kantor Jakarta*
- *Penerapan pemantauan energi pada lantai-lantai tertentu di kantor Jakarta*
- *Perapan sensor IoT dan sistem kontrol bangunan pintar di beberapa kantor regional untuk memantau dan mengoptimalkan konsumsi energi*
- *Peningkatan sistematis ke peralatan hemat energi, misalnya pencahayaan LED*
- *Penjelajahan sistem penyimpanan baterai untuk mengurangi ketergantungan kami pada generator*

2025 Performance: Energy Consumption
Kinerja 2025: Konsumsi Energi

Energy Consumption	Units *Satuan*	2023	2024	2025	*Konsumsi Energi*
Total Energy Consumption	GJ	64,309	60,974	**54,097**	*Total Konsumsi Energi*
Revenue	IDR Bil	6,641	6,867	**6,910**	*Pendapatan*
Energy Intensity	GJ/ IDR Bil	9.68	8.88	**7.83**	*Intensitas Energi*

Energy consumption in 2025 decreased to 54,097 GJ compared to 60,974 GJ in 2024. Energy consumption is calculated based on the amount of electricity and fuel used for one year. Data was based on utility bills supplied by PLN for 2025. The energy intensity level decreased by 1.05 GJ/IDR billion, driven by a combination of the energy-savings initiatives implemented at our offices and consolidation of telecommunication sites.

Konsumsi energi pada tahun 2025 turun menjadi 54.097 GJ dibandingkan dengan 60.974 GJ pada tahun 2024. Konsumsi energi dihitung berdasarkan jumlah listrik dan bahan bakar yang digunakan selama satu tahun. Data didasarkan pada tagihan utilitas yang disediakan oleh PLN untuk tahun 2025. Tingkat intensitas energi turun sebesar 1,05 GJ per miliar IDR, didorong oleh kombinasi inisiatif penghematan energi yang diterapkan di kantor-kantor kami dan konsolidasi situs telekomunikasi.

GREENHOUSE GAS ("GHG") EMISSIONS

TBIG's GHG emissions reporting is aligned with the operational control approach recommended by the GHG Protocol Corporate Accounting and Reporting Standard. Our inventory, covering Scope 1 and 2 emissions, is verified against ISO 14064 by an independent third party.

EMISI GAS RUMAH KACA ("GRK")

Pelaporan emisi GRK TBIG disesuaikan dengan pendekatan pengendalian operasional yang direkomendasikan oleh Standar Akuntansi dan Pelaporan Perusahaan Protokol GRK. Inventarisasi emisi kami, yang mencakup emisi Lingkup 1 dan 2, telah diverifikasi sesuai dengan ISO 14064 oleh pihak ketiga yang independen.

In addition to the energy management initiatives, our emission reduction initiatives focus on the following:

- Installation of solar panels on office buildings that TBIG owns and operates
- Procurement of 774 Renewable Energy Certificates ("RECs") for office operations and site operations (equivalent to 692 tCO_2e) in 2025

Selain inisiatif pengelolaan energi, inisiatif pengurangan emisi kami berfokus pada hal-hal berikut:

- *Pemasangan panel surya pada gedung perkantoran yang dimiliki dan dioperasikan oleh TBIG*
- *Pembelian 774 Sertifikat Energi Terbarukan ("RECs") untuk operasional kantor dan operasional lokasi (setara dengan 692 tCO2e) pada tahun 2025*

2025 Performance: GHG Emissions [IFRS S2 29 (a), 29(a)(i)]
Kinerja 2025: Emisi Gas Rumah Kaca [IFRS S2 29 (a), 29(a)(i)]

Emissions	Units *Satuan*	2023	2024	2025	*Emisi*
Scope 1	tCO_2e	688	607	**987**	*Ruang Lingkup 1*
Scope 2 (Location-Based)	tCO_2e	11,958	11,797	**11,155**	*Ruang Lingkup 2 (Berbasis Lokasi)*
Scope 2 (Market-Based)	tCO_2e	11,958	9,819	**10,463**	*Ruang Lingkup 2 (Berbasis Pasar)*
Total GHG Emissions (Location-Based)	tCO_2e	12,646	12,404	**12,142**	*Total Emisi GRK (Berbasis Lokasi)*
Total GHG Emissions (Market-Based)	tCO_2e	12,646	10,426	**11,450**	*Total Emisi GRK (Berbasis Pasar)*
Emissions intensity) (Location-Based)	tCO_2e/ IDR Bil	1.90	1.81	**1.76**	*Intensitas emisi (Berbasis Lokasi)*
Emissions intensity) (Market-Based)	tCO_2e/ IDR Bil	1.90	1.52	**1.66**	*Intensitas emisi (Berbasis Pasar)*

Note:
The Company tabulates its emissions intensity by revenue, in tons per billion Rp, which in 2025 was Rp. 6,909.6 billion.

Catatan :
Perusahaan menghitung intensitas emisinya berdasarkan pendapatan, dalam satuan ton per miliar rupiah, yang pada tahun 2025 mencapai Rp 6.909,6 miliar.

TBIG's total Scope 1 and 2 location-based emissions decreased by 262 tCO_2e in 2025 compared to 2024. This decrease was largely driven by industry consolidation. Our Scope 1 emissions saw a temporary rise in fugitive emissions from the dismantling of air-conditioning units at sites discontinued. At the same time, emissions intensity decreased by 0.05 tCO_2e/IDR billion, reflecting changes in TBIG's customer portfolio.

Total emisi Scope 1 dan 2 TBIG berdasarkan lokasi turun sebesar 262 tCO_2e pada tahun 2025 dibandingkan dengan tahun 2024. Penurunan ini sebagian besar disebabkan oleh konsolidasi industri. Emisi Lingkup 1 kami mengalami kenaikan sementara pada emisi fugitive akibat pembongkaran unit pendingin udara di lokasi-lokasi yang ditutup. Pada saat yang sama, intensitas emisi menurun sebesar 0,05 tCO_2e per miliar IDR, yang mencerminkan perubahan dalam portofolio pelanggan TBIG.

CLIMATE-RELATED DISCLOSURES

Introduction to climate-related disclosures

As an asset-heavy telecommunications infrastructure company with thousands of towers distributed across Indonesia's diverse geographies, TBIG is inherently exposed to climate-related physical and transition risks. Such risks ranging from extreme heat to carbon tax could affect our operational costs, business continuity and business strategies. To better manage the risks and opportunities brought about by climate change, we have embarked on climate risk assessments involving business units across the Company.

PENGUNGKAPAN TERKAIT IKLIM

Pengantar pengungkapan terkait iklim

Sebagai perusahaan infrastruktur telekomunikasi dengan aset yang besar dan ribuan menara yang tersebar di berbagai wilayah geografis di Indonesia, TBIG secara inheren terpapar pada risiko fisik dan transisi terkait iklim. Risiko-risiko tersebut, mulai dari panas ekstrem hingga pajak karbon, dapat memengaruhi biaya operasional, kelangsungan bisnis, dan strategi bisnis kami. Untuk mengelola risiko dan peluang yang ditimbulkan oleh perubahan iklim dengan lebih baik, kami telah memulai penilaian risiko iklim yang melibatkan unit-unit bisnis di seluruh perusahaan.

We conducted our first climate scenario analysis in 2024 that aligned with the Task Force on Climate-related Financial Disclosures ("TCFD") recommendations. With the full incorporation of TCFD into the IFRS S2 Climate-related Disclosures standard, we are progressively aligning ourselves with the more comprehensive disclosure requirements. In particular, we are focusing on strengthening our disclosures around financial impacts of climate-related risks and opportunities, quantifying physical and transition risks and providing more detailed information about our strategic response to climate scenarios.

In 2025, we build upon the qualitative climate scenario analysis with quantification of the potential transition risks and opportunities to our business. This analysis allows us to assess the potential impacts of different climate futures on our business in the short, medium and long term[1], inform our strategic planning and present our management actions transparently. In the coming years, we will further assess the potential financial impact of physical climate risks to our business.

The time horizons used are deliberately structured to align with global climate science frameworks and international climate agreements. While our business planning cycles operate on shorter timeframes than the longer-term impacts of climate, all significant business decisions are informed by appropriate climate considerations. On an ongoing basis, due diligence processes are conducted at the project level as part of the site assessment, where physical climate risks assessments are factored into the site selection. As part of medium to long term strategic planning, the Sustainability and ESG Committee reviews climate risk findings and updates business strategies where required. [IFRS S2 10 (d)]

TBIG's Governance Surrounding Climate-related Risk and Opportunities

Climate risk, as a subset of sustainability risk, is overseen by the BOC and BOD and related initiatives are reviewed and monitored by our Sustainability and ESG Committee. [IFRS S2 6(b)] The Chief of Enterprise Risk Management also integrates relevant climate-related risks into business operations as part of the Company's risk monitoring and mitigation strategy. The Board is updated biannually during Board meetings on our performance against climate targets and any

[1] Short term is defined as from the current year to 2030, medium term as 2030 to 2050, long term as 2050 and beyond.

Kami melakukan analisis skenario iklim pertama kami pada tahun 2024 yang selaras dengan rekomendasi Task Force on Climate-related Financial Disclosures ("TCFD"). Dengan dimasukkannya TCFD secara penuh ke dalam standar IFRS S2 Pengungkapan Terkait Iklim, kami secara bertahap menyesuaikan diri dengan persyaratan pengungkapan yang lebih komprehensif. Secara khusus, kami berfokus pada penguatan pengungkapan kami terkait dampak keuangan dari risiko dan peluang terkait iklim, mengukur risiko fisik dan transisi, serta memberikan informasi yang lebih rinci mengenai respons strategis kami terhadap skenario iklim.

Pada tahun 2025, kami akan mengembangkan analisis skenario iklim kualitatif dengan mengukur potensi risiko dan peluang transisi bagi bisnis kami. Analisis ini memungkinkan kami untuk mengevaluasi dampak potensial dari berbagai skenario iklim masa depan terhadap bisnis kami dalam jangka pendek, menengah, dan panjang, menjadi dasar perencanaan strategis kami, serta memaparkan langkah-langkah manajemen kami secara transparan. Dalam beberapa tahun ke depan, kami akan terus mengevaluasi dampak finansial potensial dari risiko iklim fisik terhadap bisnis kami.

Jangka waktu yang digunakan sengaja disusun agar selaras dengan kerangka kerja ilmu iklim global dan perjanjian iklim internasional. Meskipun siklus perencanaan bisnis kami berjalan dalam jangka waktu yang lebih singkat dibandingkan dampak iklim jangka panjang, semua keputusan bisnis yang signifikan didasarkan pada pertimbangan iklim yang sesuai. Secara berkelanjutan, proses uji tuntas dilakukan pada tingkat proyek sebagai bagian dari penilaian lokasi, di mana penilaian risiko iklim fisik diperhitungkan dalam pemilihan lokasi. Sebagai bagian dari perencanaan strategis jangka menengah hingga panjang, Komite Keberlanjutan dan ESG meninjau temuan risiko iklim dan memperbarui strategi bisnis jika diperlukan. [IFRS S2 10 (d)]

Tata Kelola TBIG Terkait Risiko dan Peluang Berbasis Iklim

Risiko iklim, sebagai bagian dari risiko keberlanjutan, diawasi oleh Dewan Komisaris dan Direksi, sedangkan inisiatif terkait ditinjau dan dipantau oleh Komite Keberlanjutan dan ESG kami. [IFRS S2 6(b)] Chief of Enterprise Risk Management juga mengintegrasikan risiko-risiko terkait iklim yang relevan ke dalam operasi bisnis sebagai bagian dari strategi pemantauan dan mitigasi risiko Perusahaan. Dewan Komisaris dan Direksi menerima pembaruan dua kali setahun selama

[1] *Jangka pendek didefinisikan sebagai periode dari tahun ini hingga 2030, jangka menengah sebagai 2030 hingga 2050, dan jangka panjang sebagai 2050 dan seterusnya.*

emerging climate issues pertinent to the business. [IFRS S2 6(a)(iii)] Please refer to the "Sustainability Governance" section for more information on the Board and Senior Management's responsibilities.

rapat Dewan mengenai kinerja kami terhadap target iklim dan isu-isu iklim yang muncul yang relevan dengan bisnis. [IFRS S2 6(a)(iii)] Silakan merujuk ke bagian "Tata Kelola Keberlanjutan" untuk informasi lebih lanjut mengenai tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi dan Manajemen Senior.

TBIG's Strategy with the Consideration of the Identified Climate Risks and Opportunities

We looked across our value chain and identified the related inputs, activities and outputs to focus where climate risks and opportunities might occur. Based on the identified nodes, we developed hypotheses of the potential risks and opportunities, their impact and likelihood according to the assumptions of two climate scenarios. We then validated their impact and response with the respective business units to identify those that are material. [IFRS S2 25(a)(ii)]

Strategi TBIG dengan Mempertimbangkan Risiko dan Peluang Iklim yang Telah Diidentifikasi

Kami meninjau seluruh rantai nilai kami dan mengidentifikasi input, aktivitas, serta output yang terkait untuk memfokuskan perhatian pada area di mana risiko dan peluang iklim mungkin terjadi. Berdasarkan titik-titik kritis yang teridentifikasi, kami menyusun hipotesis mengenai potensi risiko dan peluang, serta dampak dan kemungkinannya sesuai dengan asumsi dua skenario iklim. Kami kemudian memvalidasi dampak dan tanggapan terhadapnya bersama unit bisnis terkait untuk mengidentifikasi yang bersifat material. [IFRS S2 25(a)(ii)]

The assessment used two contrasting climate scenarios to explore a range of possible climate futures and their effects. We prioritized scenarios that are widely recognized, have strong scientific foundations and represent diverse socioeconomic pathways. The assumptions surrounding the two scenarios as follows:

Penilaian ini menggunakan dua skenario iklim yang kontras untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan masa depan iklim dan dampaknya. Kami memprioritaskan skenario yang diakui secara luas, memiliki landasan ilmiah yang kuat, dan mewakili jalur sosioekonomi yang beragam. Asumsi seputar kedua skenario tersebut adalah sebagai berikut:

Climate Scenario Assumptions [IFRS S1 74-76, S2 22(b), 22(b)(ii)]
Asumsi Skenario Iklim [IFRS S1 74-76, S2 22(b), 22(b)(ii)]

Climate Scenarios *Skenario Iklim*	Net Zero 2050 (SSP1 – RCP 1.9) 1.5°C increase by 2100 *Net Zero 2050 (SSP1 – RCP 1.9)* *Kenaikan 1,5°C pada 2100*	Regional Rivalry (SSP3 – RCP7) 2.8°C to 4.6°C increase by 2100 *Persaingan Regional (SSP3 – RCP7)* *Kenaikan 2,8°C hingga 4,6°C pada 2100*
Risk Type *Jenis Risiko*	Low physical risks but high transition risks *Risiko fisik rendah tetapi risiko transisi tinggi*	High physical and moderate transition climate impacts *Dampak iklim fisik tinggi dan dampak transisi sedang*
Climate Policies *Kebijakan Iklim*	Ambitious climate policies are introduced immediately *Kebijakan iklim yang ambisius segera diterapkan*	Less focus on climate policies *Fokus yang lebih sedikit pada kebijakan iklim*
Decarbonization *Dekarbonisasi*	CO_2 emissions in advanced economies falls to net zero by 2050 *Emisi CO_2 di negara-negara maju turun menjadi nol bersih pada tahun 2050*	GHG emissions rising and doubling by 2100 *Emisi GRK meningkat dan berlipat ganda pada tahun 2100*
Population *Populasi*	Low population growth overall *Pertumbuhan populasi secara keseluruhan rendah*	Varying growth in population across the world *Pertumbuhan populasi bervariasi di seluruh dunia*
Technology *Teknologi*	Widespread adoption of new energy technologies by 2050 *Adopsi luas teknologi energi baru pada tahun 2050*	Limited technology advancements *Kemajuan teknologi terbatas*
Resource Use *Penggunaan Sumber Daya*	Sustained dependency on fossil fuel dependency *Ketergantungan berkelanjutan pada bahan bakar fosil*	High reliance on fossil fuels *Ketergantungan tinggi pada bahan bakar fosil*

TBIG's Climate-related Risks and Opportunities

We evaluated 18 climate-related risks and five opportunities from the perspective of the Company and the regions of our assets, where applicable. We then narrowed down to nine material risks and four material opportunities for further tracking and management. These identified risks and opportunities has been integrated into TBIG's wider Risk Management system for proactive planning and management.

Based on the qualitative risks identified, dollar values of potential revenue loss and gains, expenditure and savings and capital raising opportunities were proxied based on market research and assessed on their impact to TBIG. The risks and their quantified values across the two scenarios were then validated with relevant business units. From the exercise, we determined that climate-related risks and opportunities have not materially affected our financial position, performance, or cash flows for the reporting period ending December 31, 2025.

- Financial position: Current climate impacts have not affected our current financial position in a material manner. Our forward-looking assessment indicates potential impacts to our financial position over medium to long-term horizons in the Net-Zero 2050 scenario attributed to the identified transition risks, namely cost of compliance, carbon tax and renewable energy procurement.

- Financial performance and cash flow: Due to the essential nature of digital connectivity, TBIG does not anticipate material changes to financial performance or cash flows attributable specifically to climate factors in the short term. Over medium and long-term horizons, we anticipate that any investments in low-carbon initiatives and solar-enabled off-grid towers will position us favorably against competitors. However, we note that these effects are not currently quantifiable with sufficient certainty to be considered material financial impacts.

- Material adjustments: Our towers are designed to withstand harsh weather conditions and have long use-life. As such, we have not identified any climate-related risks that present a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the current and near term annual reporting period. [IFRS S2 16 (a-d), 22(a)(iii), IFRS S2 29(e)]

Risiko dan Peluang Terkait Iklim di TBIG

Kami telah mengevaluasi 18 risiko terkait iklim dan lima peluang dari perspektif perusahaan serta wilayah aset kami, sejauh hal tersebut berlaku. Selanjutnya, kami menyaringnya menjadi sembilan risiko material dan empat peluang material untuk dipantau dan dikelola lebih lanjut. Risiko dan peluang yang telah diidentifikasi ini telah diintegrasikan ke dalam sistem Manajemen Risiko TBIG yang lebih luas guna mendukung perencanaan dan pengelolaan yang proaktif.

Berdasarkan risiko kualitatif yang teridentifikasi, nilai dolar dari potensi kerugian dan keuntungan pendapatan, pengeluaran dan penghematan, serta peluang penggalangan modal diperkirakan berdasarkan riset pasar dan dievaluasi berdasarkan dampaknya terhadap TBIG. Risiko-risiko tersebut beserta nilai kuantitatifnya di kedua skenario kemudian divalidasi bersama unit bisnis terkait. Dari analisis tersebut, kami menyimpulkan bahwa risiko dan peluang terkait iklim tidak secara material memengaruhi posisi keuangan, kinerja, atau arus kas kami untuk periode pelaporan yang berakhir pada 31 Desember 2025.

- *Posisi keuangan: Dampak iklim saat ini belum memengaruhi posisi keuangan kami secara signifikan. Penilaian prospektif kami menunjukkan adanya potensi dampak terhadap posisi keuangan kami dalam jangka menengah hingga panjang dalam skenario Net-Zero 2050, yang disebabkan oleh risiko transisi yang telah diidentifikasi, yaitu biaya kepatuhan, pajak karbon, dan pengadaan energi terbarukan.*
- *Kinerja keuangan dan arus kas: Mengingat sifat konektivitas digital yang sangat penting, TBIG tidak memperkirakan adanya perubahan signifikan pada kinerja keuangan atau arus kas yang secara khusus disebabkan oleh faktor iklim dalam jangka pendek. Dalam jangka menengah dan panjang, kami memperkirakan bahwa investasi dalam inisiatif rendah karbon dan menara off-grid yang menggunakan tenaga surya akan menempatkan kami pada posisi yang menguntungkan dibandingkan para pesaing. Namun, kami mencatat bahwa dampak-dampak ini saat ini belum dapat diukur dengan kepastian yang cukup untuk dianggap sebagai dampak keuangan yang signifikan.*
- *Penyesuaian nilai: Menara-menara kami dirancang untuk tahan terhadap kondisi cuaca ekstrem dan memiliki masa pakai yang panjang. Oleh karena itu, kami belum mengidentifikasi adanya risiko terkait iklim yang berpotensi menimbulkan penyesuaian nilai yang signifikan terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan tahunan saat ini maupun dalam waktu dekat. [IFRS S2 16 (a-d), 22(a)(iii), IFRS S2 29(e)]*

Risk Category *Kategori Risiko*	Risk *Risiko*
Transition Risk / *Risiko Transisi*	
Policy and Legal *Kebijakan dan Hukum*	• Reporting requirements under Indonesia Stock Exchange • Carbon Tax • *Persyaratan pelaporan di Bursa Efek Indonesia* • *Pajak Karbon*
Technological *Teknologi*	Specialized training and skills to use new technologies *Pelatihan khusus dan keterampilan untuk menggunakan teknologi baru*
Reputational *Reputasi*	Customer expectations *Harapan pelanggan*
Physical Risk / *Risiko Fisik*	
Acute *Akut*	Flooding from precipitation and monsoon *Banjir akibat curah hujan dan musim hujan*
	Heatwaves and global temperature rise *Gelombang panas dan kenaikan suhu global*
Chronic *Kronis*	Heatwaves and global temperature rise *Gelombang panas dan kenaikan suhu global*
	Sea level rise *Kenaikan permukaan laut*
	Land subsidence *Penurunan permukaan tanah*

Opportunity Category *Kategori Peluang*	Opportunity *Peluang*
Energy Source *Sumber Energi*	Shift towards decarbonization and demand for cleaner energy *Pergeseran menuju dekarbonisasi dan meningkatnya permintaan akan energi yang lebih bersih*
Products and Services *Produk dan Jasa*	Increasing awareness and demand for sustainable products and services *Meningkatnya kesadaran dan permintaan akan produk dan layanan berkelanjutan*
Resilience *Ketahanan*	Infrastructure resilience *Ketahanan infrastruktur*
Markets *Market*	Green finance *Pembiayaan hijau*

Climate Scenario Analysis Outcomes [IFRS S2 22(b)]
Hasil Analisis Skenario Iklim *[IFRS S2 22(b)]*

Legend / *Legenda*:	R Revenue *Pendapatan*	E Expenditure *Pengeluaran*	C Capital & Financing *Modal & Pembiayaan*	A Asset & Liabilities *Aset & Kewajiban*

Transition Risk [IFRS S2 10(a - b), 13(a), 16(a - d), 29(b - d)]
Risiko Transisi *[IFRS S2 10(a - b), 13(a), 16(a - d), 29(b - d)]*

Reporting Requirements Under Indonesia Stock Exchange *Persyaratan pelaporan di bawah Bursa Efek Indonesia*		
Policy and Legal Risk *Risiko Kebijakan dan Hukum*	Time Horizon *Jangka waktu*	Increasing risk in the short to medium term. *Risiko yang meningkat dalam jangka pendek hingga menengah.*
	Risk Description *Deskripsi Risiko*	Compliance risks related to evolving reporting requirements by the Indonesia Stock Exchange, particularly concerning ESG disclosures. As regulations become more stringent, companies must ensure accurate and timely reporting of their sustainability practices and performance metrics. *Risiko kepatuhan terkait persyaratan pelaporan yang terus berkembang dari Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya terkait pengungkapan ESG (Environmental, Social, and Governance). Seiring dengan semakin ketatnya regulasi, perusahaan harus memastikan akurasi dan ketepatan waktu dalam melaporkan praktik keberlanjutan serta metrik kinerja terkait.*
	Concentration of the Risk to TBIG[1] *Konsentrasi Risiko terhadap TBIG*	The risk is deemed to affect the corporate level. *Risiko ini dianggap berdampak pada tingkat korporat.*
	Potential Financial Impacts *Dampak Keuangan Potensial*	E Compliance with evolving and more stringent reporting requirements *Kepatuhan terhadap persyaratan pelaporan yang terus berkembang dan semakin ketat*
		C As a listed company, TBIG's compliance in disclosing related sustainability information would impact shareholder's confidence in our ability to identify and manage these risks. *Sebagai perusahaan terdaftar, kepatuhan TBIG dalam mengungkapkan informasi keberlanjutan terkait akan memengaruhi kepercayaan pemegang saham terhadap kemampuan kami untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko-risiko ini.*
	Existing/Planned Management Actions *Tindakan Manajemen yang Ada/ Direncanakan*	TBIG closely monitors the sustainability reporting requirements of IDX and has taken a step further to embark on climate reporting against the TCFD framework, further conducting a climate scenario analysis in 2024 as aligned to our international peers. *TBIG memantau dengan cermat persyaratan pelaporan keberlanjutan dari IDX dan telah mengambil langkah lebih jauh dengan memulai pelaporan iklim berdasarkan kerangka kerja TCFD, serta melakukan analisis skenario iklim pada tahun 2024 sejalan dengan rekan-rekan internasional kami.*

[1] While TBIG manages transition risks at a unified corporate level, our exposure to physical climate risks is highly localized across Indonesia. The intensity and nature of these environmental hazards are determined at the province level.

[1] *Walaupun TBIG mengelola risiko transisi di tingkat korporat secara terpadu, paparan kami terhadap risiko iklim fisik sangat bersifat lokal di seluruh wilayah Indonesia. Intensitas dan sifat bahaya lingkungan ini ditentukan di tingkat provinsi.*

	Carbon Tax *Pajak Karbon*	
Policy and Legal Risk *Risiko Kebijakan dan Hukum*	Time Horizon *Jangka Waktu*	Increasing risk in the short to medium term. *Risiko yang meningkat dalam jangka pendek hingga menengah.*
	Risk Description *Deskripsi Risiko*	Implementation of carbon tax aimed at reducing GHG emissions is being considered in Indonesia to be in line with the country's 2030 climate goal. *Penerapan pajak karbon yang bertujuan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca sedang dipertimbangkan di Indonesia sebagai bagian dari upaya mencapai target iklim negara tersebut pada tahun 2030.*
	Concentration of the Risk to TBIG[1] *Konsentrasi Risiko terhadap TBIG*	The risk is deemed to affect the corporate level. *Risiko tersebut diperkirakan akan berdampak pada tingkat korporasi.*
	Potential Financial Impacts *Dampak Keuangan Potensial*	E Cost of operations associated with implementation of carbon tax affecting the upstream value chain. *Biaya operasional yang terkait dengan penerapan pajak karbon berdampak pada rantai nilai hulu.*
	Existing/Planned Management Actions *Tindakan Manajemen yang Ada/Direncanakan*	TBIG continues to monitor the discussions around carbon tax implementation in Indonesia and its implications on our operations. *TBIG terus memantau pembahasan seputar penerapan pajak karbon di Indonesia dan implikasinya terhadap operasi kami*

	Specialised Training and Skills to Use New Technologies *Pelatihan khusus dan keterampilan untuk menggunakan teknologi baru*	
Technological Risk *Risiko Teknologi*	Time Horizon *Jangka Waktu*	Increasing risk in the short to medium term. *Risiko yang meningkat dalam jangka pendek hingga menengah*
	Risk Description *Deskripsi Risiko*	Uncertainties and potential impacts associated with specialized training and skills of workers to use new technologies required for sustainable operations. *Ketidakpastian dan dampak potensial yang terkait dengan pelatihan khusus serta keterampilan pekerja dalam menggunakan teknologi baru yang diperlukan untuk operasional berkelanjutan.*
	Concentration of the Risk to TBIG[2] *Konsentrasi Risiko terhadap TBIG*	The risk is deemed to affect the corporate level. *Risiko ini dianggap berdampak pada tingkat korporat.*
	Potential Financial Impacts *Dampak Keuangan Potensial*	E Need for recruiting and training staff on utilizing new technologies for sustainable operations. *Kebutuhan untuk merekrut dan melatih staf dalam memanfaatkan teknologi baru guna mendukung operasional berkelanjutan.*
	Existing/Planned Management Actions *Tindakan Manajemen yang Ada/Direncanakan*	As part of the annual performance review, TBIG conducts gaps analysis on required skills and refreshes the internal competency dictionary with Division Heads and Managers. This ensures staff have the relevant competencies to complete their jobs and prepares the team for new skills for upcoming technologies. *Sebagai bagian dari tinjauan kinerja tahunan, TBIG melakukan analisis kesenjangan terhadap keterampilan yang dibutuhkan dan memperbarui kamus kompetensi internal bersama para Kepala Divisi dan Manajer. Hal ini memastikan staf memiliki kompetensi yang relevan untuk menyelesaikan tugas mereka dan mempersiapkan tim untuk menguasai keterampilan baru terkait teknologi yang akan datang.*

1 While TBIG manages transition risks at a unified corporate level, our exposure to physical climate risks is highly localized across Indonesia. The intensity and nature of these environmental hazards are determined at the province level.

2 While TBIG manages transition risks at a unified corporate level, our exposure to physical climate risks is highly localized across Indonesia. The intensity and nature of these environmental hazards are determined at the province level.

1 *Walaupun TBIG mengelola risiko transisi di tingkat korporat secara terpadu, paparan kami terhadap risiko iklim fisik sangat bersifat lokal di seluruh wilayah Indonesia. Intensitas dan sifat bahaya lingkungan ini ditentukan di tingkat provinsi.*

2 *Walaupun TBIG mengelola risiko transisi di tingkat korporat secara terpadu, paparan kami terhadap risiko iklim fisik sangat bersifat lokal di seluruh wilayah Indonesia. Intensitas dan sifat bahaya lingkungan ini ditentukan di tingkat provinsi.*

Customer Expectations *Ekspektasi Pelanggan*		
Reputational Risk *Risiko Reputasi*	Time Horizon *Jangka Waktu*	Increasing risk in the short to medium term. *Risiko yang meningkat dalam jangka pendek hingga menengah*
	Risk Description *Deskripsi Risiko*	Evolving demands and preferences of customers regarding service delivery, sustainability and CSR that can significantly affect TBIG's reputation and overall business performance. *Perubahan tuntutan dan preferensi pelanggan terkait penyampaian layanan, keberlanjutan, dan CSR yang dapat berdampak signifikan terhadap reputasi TBIG dan kinerja bisnis secara keseluruhan.*
	Concentration of the Risk to TBIG[1] *Konsentrasi Risiko terhadap TBIG*	The risk is deemed to affect the corporate level. *Risiko ini dinilai berdampak pada tingkat korporat.*
	Potential Financial Impacts *Dampak Keuangan Potensial*	R Shift in client expectations to increasingly prioritize green practices in support of their respective sustainability goals, which could lead to loss of business if unable to do so. *Pergeseran ekspektasi klien yang semakin memprioritaskan praktik ramah lingkungan untuk mendukung tujuan keberlanjutan masing-masing, yang dapat mengakibatkan hilangnya peluang bisnis jika hal tersebut tidak dapat dipenuhi.* E Investments in new processes, operations and technologies to meet customers' sustainability expectations. *Investasi dalam proses, operasi, dan teknologi baru untuk memenuhi ekspektasi pelanggan terkait keberlanjutan.*
	Existing/Planned Management Actions *Tindakan Manajemen yang Ada/Direncanakan*	Local staff are hired for roles in the respective provinces. This ensures the staff are more well-versed and aligned to local cultures and needs, while enabling smoother communication between TBIG representatives and the community. *Staf lokal direkrut untuk posisi di provinsi masing-masing. Hal ini memastikan staf lebih memahami dan selaras dengan budaya serta kebutuhan lokal, sekaligus memfasilitasi komunikasi yang lebih lancar antara perwakilan TBIG dan masyarakat.*

Physical Risk [IFRS S2 10(a - b), 13 (b) 29(b - d)]
Risiko Fisik [IFRS S2 10(a - b), 13 (b) 29(b - d)]

Flooding from Precipitation and Monsoon *Banjir yang Diakibatkan Curah Hujan dan Muson*		
Acute Risk *Risiko Akut*	Time Horizon *Jangka Waktu*	Increasing risk in the medium to long term. *Risiko yang semakin meningkat dalam jangka menengah hingga panjang.*
	Risk Description *Deskripsi Risiko*	The World Bank projects limited variation in precipitation intensity and frequency for Indonesia, although the country is highly exposed to flooding. Increasing urbanization leads to more build-up of cities, which results in increased runoff intensity and flooding. *The World Bank memperkirakan variasi intensitas dan frekuensi curah hujan di Indonesia tidak akan terlalu signifikan, meskipun negara ini sangat rentan terhadap banjir. Urbanisasi yang semakin meningkat menyebabkan semakin padatnya pemukiman perkotaan, yang berakibat pada meningkatnya intensitas limpasan air dan banjir.*
	Concentration of the Risk to TBIG[2] *Konsentrasi Risiko terhadap TBIG*	There is limited knowledge on the concentration of rain and monsoon impacting on the various geographies in Indonesia. *Pengetahuan mengenai konsentrasi hujan dan musim hujan yang memengaruhi berbagai wilayah geografis di Indonesia masih terbatas.*
	Potential Financial Impacts *Dampak Keuangan Potensial*	E Reduced man-days from wet weather and storms, alongside operational expenditure due to maintenance and replacement costs of infrastructure damaged from floods. *Penurunan hari kerja akibat cuaca basah dan badai, serta pengeluaran operasional akibat biaya pemeliharaan dan penggantian infrastruktur yang rusak akibat banjir.* E Capital expenditure to maintain and replace infrastructure and equipment that are damaged by flooding. *Pengeluaran modal untuk memelihara dan mengganti infrastruktur serta peralatan yang rusak akibat banjir.*
	Existing/Planned Management Actions *Tindakan Manajemen yang Ada/Direncanakan*	Before towers are constructed, flood risks are considered in the site assessment conducted. During tower operations, TBIG's contractors conduct maintenance every month and provide recommendations on the mitigation measures to be taken in the face of environmental changes. Insurance is also used as a risk transfer mechanism to mitigate losses in the event of operational downtime caused by natural disasters. *Sebelum menara dibangun, risiko banjir dipertimbangkan dalam penilaian lokasi yang dilakukan. Selama operasi menara, kontraktor TBIG melakukan pemeliharaan setiap bulan dan memberikan rekomendasi mengenai langkah-langkah mitigasi yang harus diambil dalam menghadapi perubahan lingkungan. Asuransi juga digunakan sebagai mekanisme transfer risiko untuk memitigasi kerugian jika terjadi penghentian operasi akibat bencana alam.*

[1] While TBIG manages transition risks at a unified corporate level, our exposure to physical climate risks is highly localized across Indonesia. The intensity and nature of these environmental hazards are determined at the province level.

[2] While TBIG manages transition risks at a unified corporate level, our exposure to physical climate risks is highly localized across Indonesia. The intensity and nature of these environmental hazards are determined at the province level.

[1] *Walaupun TBIG mengelola risiko transisi di tingkat korporat secara terpadu, paparan kami terhadap risiko iklim fisik sangat bersifat lokal di seluruh wilayah Indonesia. Intensitas dan sifat bahaya lingkungan ini ditentukan di tingkat provinsi.*

[2] *Walaupun TBIG mengelola risiko transisi di tingkat korporat secara terpadu, paparan kami terhadap risiko iklim fisik sangat bersifat lokal di seluruh wilayah Indonesia. Intensitas dan sifat bahaya lingkungan ini ditentukan di tingkat provinsi.*

Heatwaves and Global Temperature Rise *Gelombang Panas dan Kenaikan Suhu Global*		
Acute Risk *Risiko Reputasi*	Time Horizon *Jangka Waktu*	Increasing risk in the medium to long term. *Risiko yang semakin meningkat dalam jangka menengah hingga panjang.*
	Risk Description *Deskripsi Risiko*	Indonesia regularly experiences high maximum temperatures and is projected to be highly vulnerable to extreme heatwaves. The future increase in urbanization is also expected to increase the urban heat island effect. *Indonesia secara rutin mengalami suhu maksimum yang tinggi dan diproyeksikan sangat rentan terhadap gelombang panas ekstrem. Peningkatan urbanisasi di masa depan juga diperkirakan akan memperparah efek pulau panas perkotaan.*
	Concentration of the Risk to TBIG[1] *Konsentrasi Risiko terhadap TBIG[1]*	Regional climate projections indicate varying degrees of thermal stress across Indonesia, with greater impact in Riau, Bangka Belitung, Jambi, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kepulauan Riau and Sumatera Selatan, potentially affecting tower maintenance operations. *Proyeksi iklim regional menunjukkan tingkat stres termal yang bervariasi di seluruh Indonesia, dengan dampak yang lebih besar di Riau, Bangka Belitung, Jambi, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kepulauan Riau, dan Sumatera Selatan, yang berpotensi memengaruhi operasi pemeliharaan menara.*
	Potential Financial Impacts *Dampak Keuangan Potensial*	E Reduced man-days and increased healthcare expenses from heat-related workplace injuries. This is alongside operational expenditure due to maintenance and replacement costs of infrastructure damaged from high heat. *Penurunan hari kerja dan peningkatan biaya perawatan kesehatan akibat cedera di tempat kerja yang terkait dengan panas. Hal ini disertai dengan pengeluaran operasional akibat biaya pemeliharaan dan penggantian infrastruktur yang rusak akibat panas tinggi.*
		E Capital expenditure to maintain and replace infrastructure and equipment that are damaged by increased temperatures. *Belanja modal untuk memelihara dan mengganti infrastruktur serta peralatan yang rusak akibat kenaikan suhu.*
	Existing/Planned Management Actions *Tindakan Manajemen yang Ada/Direncanakan*	The tower infrastructure and equipment are designed to withstand high atmospheric temperatures. During tower maintenance, reminders are given to on-site workers to safeguard themselves against heat stress. These safety guidelines will be further formalized to cover both workers and contractors. *Infrastruktur dan peralatan menara dirancang untuk menahan suhu atmosfer yang tinggi. Selama pemeliharaan menara, pengingat diberikan kepada pekerja di lokasi untuk melindungi diri mereka dari stres panas. Pedoman keselamatan ini akan lebih diformalkan untuk mencakup baik pekerja maupun kontraktor.*

[1] While TBIG manages transition risks at a unified corporate level, our exposure to physical climate risks is highly localized across Indonesia. The intensity and nature of these environmental hazards are determined at the province level.

[1] *Walaupun TBIG mengelola risiko transisi di tingkat korporat secara terpadu, paparan kami terhadap risiko iklim fisik sangat bersifat lokal di seluruh wilayah Indonesia. Intensitas dan sifat bahaya lingkungan ini ditentukan di tingkat provinsi.*

Tropical Storms/Wind *Badai Tropis/Angin*		
Chronic Risk *Risiko Kronis*	Time Horizon *Jangka Waktu*	Increasing risk in the medium to long term. *Risiko yang semakin meningkat dalam jangka menengah hingga panjang.*
	Risk Description *Deskripsi Risiko*	Globally, models project a general trend of reduced cyclone frequency, but increased intensity and frequency of extreme events. *Secara global, berbagai model memperkirakan adanya tren umum berupa penurunan frekuensi siklon, namun peningkatan intensitas dan frekuensi kejadian ekstrem.*
	Concentration of the Risk to TBIG[1] *Konsentrasi Risiko terhadap TBIG[1]*	There is limited knowledge on the concentration of tropical storms impacting on the various geographies in Indonesia. *Pengetahuan mengenai konsentrasi badai tropis yang berdampak pada berbagai wilayah geografis di Indonesia masih terbatas.*
	Potential Financial Impacts *Dampak Keuangan Potensial*	E Operational expenditure due to maintenance and replacement costs of infrastructure damaged by strong winds. *Belanja operasional akibat biaya pemeliharaan dan penggantian infrastruktur yang rusak akibat angin kencang.*
		E Capital expenditure to maintain and replace infrastructure and equipment that are damaged by strong winds. *Belanja modal untuk memelihara dan mengganti infrastruktur serta peralatan yang rusak akibat angin kencang.*
	Existing/Planned Management Actions *Tindakan Manajemen yang Ada/Direncanakan*	The tower infrastructure is built to withstand strong winds, with further reinforcement when new equipment is installed. TBIG will continue to monitor the impact of wind and improve designs as required. *Infrastruktur menara dibangun untuk menahan angin kencang, dengan penguatan tambahan saat peralatan baru dipasang. TBIG akan terus memantau dampak angin dan meningkatkan desain sesuai kebutuhan.*

Sea Level Rise *Kenaikan Permukaan Laut*		
Chronic Risk *Risiko Kronis*	Time Horizon *Jangka Waktu*	Increasing risk in the medium to long term. *Risiko yang semakin meningkat dalam jangka menengah hingga panjang.*
	Risk Description *Deskripsi Risiko*	Sea levels increase globally as glaciers and ice sheets worldwide are melting due to increased global temperatures, and the volume of the ocean expands as the water warms. *Permukaan laut naik secara global seiring mencairnya gletser dan lapisan es di seluruh dunia akibat kenaikan suhu global, serta volume laut yang membesar seiring pemanasan air.*
	Concentration of the Risk to TBIG[2] *Konsentrasi Risiko terhadap TBIG[2]*	Flooding risks are heightened in regions such as Kalimantan Selatan due to low elevation, potentially impacting towers situated there. *Risiko banjir semakin tinggi di wilayah-wilayah seperti Kalimantan Selatan akibat ketinggian tanah yang rendah, yang berpotensi berdampak pada menara-menara yang berada di sana.*
	Potential Financial Impacts *Dampak Keuangan Potensial*	E Costs incurred from building protective measures to protect towers from increased sea levels. *Biaya yang timbul dari pembangunan langkah-langkah perlindungan untuk melindungi menara dari kenaikan permukaan laut.*
	Existing/Planned Management Actions *Tindakan Manajemen yang Ada/Direncanakan*	Towers near the coastline might be galvanized to withstand higher rates of corrosion or built with higher foundations as per the site conditions. As communities shift due to sea level rise, tower infrastructures will shift alongside the users. To ensure longevity of assets, sea level rise will be included as a criterion in our site assessment. *Menara yang berada di dekat garis pantai mungkin akan dilapisi seng agar tahan terhadap tingkat korosi yang lebih tinggi atau dibangun dengan fondasi yang lebih tinggi sesuai dengan kondisi lokasi. Seiring perpindahan masyarakat akibat kenaikan permukaan laut, infrastruktur menara akan berpindah bersama para penggunanya. Untuk memastikan umur panjang aset, kenaikan permukaan laut akan dimasukkan sebagai kriteria dalam penilaian lokasi kami.*

1 While TBIG manages transition risks at a unified corporate level, our exposure to physical climate risks is highly localized across Indonesia. The intensity and nature of these environmental hazards are determined at the province level.

2 While TBIG manages transition risks at a unified corporate level, our exposure to physical climate risks is highly localized across Indonesia. The intensity and nature of these environmental hazards are determined at the province level.

1 Walaupun TBIG mengelola risiko transisi di tingkat korporat secara terpadu, paparan kami terhadap risiko iklim fisik sangat bersifat lokal di seluruh wilayah Indonesia. Intensitas dan sifat bahaya lingkungan ini ditentukan di tingkat provinsi.

2 Walaupun TBIG mengelola risiko transisi di tingkat korporat secara terpadu, paparan kami terhadap risiko iklim fisik sangat bersifat lokal di seluruh wilayah Indonesia. Intensitas dan sifat bahaya lingkungan ini ditentukan di tingkat provinsi.

Land Subsidence *Penurunan Tanah*		
Chronic Risk *Risiko Kronis*	Time Horizon *Jangka Waktu*	Increasing risk in the medium to long term. *Meningkatnya risiko dalam jangka menengah hingga panjang.*
	Risk Description *Deskripsi Risiko*	Indonesia is vulnerable to land subsidence from both natural and human activities, such as the compaction of sediments, ground water extraction and structural loadings above ground. *Indonesia rentan terhadap penurunan tanah akibat faktor alam maupun aktivitas manusia, seperti pemadatan sedimen, pengambilan air tanah, dan beban struktural di atas permukaan tanah.*
	Concentration of the Risk to TBIG[1] *Konsentrasi Risiko terhadap TBIG[1]*	The northern coastal cities of Java are at higher risks of land subsidence, which would affect the towers situated there. *Kota-kota pesisir di bagian utara Jawa memiliki risiko penurunan tanah yang lebih tinggi, yang akan berdampak pada menara-menara yang berada di sana.*
	Potential Financial Impacts *Dampak Keuangan Potensial*	E Costs from reinforcing structures affected by land subsidence. *Biaya untuk memperkuat struktur yang terkena dampak penurunan tanah.*
	Existing/Planned Management Actions *Tindakan Manajemen yang Ada/Direncanakan*	Land subsidence at the point of construction is managed through informed site selection and tower designs. During maintenance, towers are tested to ensure any slants are adjusted for. *Penurunan tanah di lokasi konstruksi dikelola melalui pemilihan lokasi yang tepat dan desain menara yang sesuai. Selama pemeliharaan, menara diuji untuk memastikan kemiringan apa pun diperbaiki.*

Climate-Related Opportunities [IFRS S2 10(a), 29(b - d)]
Peluang Terkait Iklim *[IFRS S2 10(a), 29(b - d)]*

Energy Source *Sumber Energi*		
Opportunities *Peluang*	Time Horizon *Rentang Waktu*	Increasing opportunity in the short to medium term. *Peningkatan peluang dalam jangka pendek hingga menengah.*
	Risk Description *Deskripsi Risiko*	Shift towards decarbonization and demand for cleaner energy *Pergeseran menuju dekarbonisasi dan meningkatnya permintaan akan energi yang lebih bersih.*
	Potential Financial Impacts *Dampak Keuangan Potensial*	R There is potential for TBIG to work with our customers to utilize renewable energies, such as wind and solar energy, to support them in their sustainability goals. *TBIG memiliki potensi untuk bekerja sama dengan pelanggan kami dalam memanfaatkan energi terbarukan, seperti energi angin dan matahari, guna mendukung mereka dalam mencapai tujuan keberlanjutan mereka.*

Products & Services *Produk & Layanan*		
Opportunities *Peluang*	Time Horizon *Jangka Waktu*	Increasing opportunity in the short to medium term. *Meningkatnya peluang dalam jangka pendek hingga menengah.*
	Risk Description *Deskripsi Risiko*	Increasing awareness and demand for sustainable products and services. *Meningkatnya kesadaran dan permintaan akan produk dan layanan berkelanjutan.*
	Potential Financial Impacts *Dampak Keuangan Potensial*	R There is an increasing number of end consumers with preferences for telecommunication services that prioritize energy efficiency, sustainable practices and green technologies. These telecommunication services, as TBIG's customers, could respond by sourcing for tower providers with sustainable practices and adopting green technologies. *Semakin banyak konsumen akhir yang lebih memilih layanan telekomunikasi yang mengutamakan efisiensi energi, praktik berkelanjutan, dan teknologi ramah lingkungan. Layanan telekomunikasi ini, sebagai pelanggan TBIG, dapat merespons dengan mencari penyedia menara yang menerapkan praktik berkelanjutan dan mengadopsi teknologi ramah lingkungan.*

[1] While TBIG manages transition risks at a unified corporate level, our exposure to physical climate risks is highly localized across Indonesia. The intensity and nature of these environmental hazards are determined at the province level. / *Walaupun TBIG mengelola risiko transisi di tingkat korporat secara terpadu, paparan kami terhadap risiko iklim fisik sangat bersifat lokal di seluruh wilayah Indonesia. Intensitas dan sifat bahaya lingkungan ini ditentukan di tingkat provinsi.*

Resilience *Ketahanan*		
Opportunities *Peluang*	Time Horizon *Jangka Waktu*	Increasing opportunity in the short to medium term. *Peningkatan peluang dalam jangka pendek hingga menengah.*
	Risk Description *Deskripsi Risiko*	Infrastructure resilience and longevity *Ketahanan dan keawetan infrastruktur*
	Potential Financial Impacts *Dampak Keuangan Potensial*	R There is added value for TBIG to provide information for our customers to anticipate, prepare for, respond to and recover from adverse climate events. *Ada nilai tambah bagi TBIG dalam menyediakan informasi bagi pelanggan kami agar dapat mengantisipasi, bersiap, merespons, dan memulihkan diri dari peristiwa iklim yang merugikan.*

Markets *Pasar*		
Opportunities *Peluang*	Time Horizon *Jangka Waktu*	Opportunities in the short term. *Peluang dalam jangka pendek.*
	Risk Description *Deskripsi Risiko*	Green finance *Pembiayaan Hijau*
	Potential Financial Impacts *Dampak Keuangan Potensial*	C Green financing could expand TBIG's investor pool and diversify funding sources. *Pembiayaan hijau dapat memperluas basis investor TBIG dan mendiversifikasi sumber pendanaan.*

Areas of Uncertainty [IFRS S1 74-76,77-82]

Our assessment of assets exposed to physical climate risks contains uncertainty due to limitations in regional climate models and downscaling techniques. The precision of identifying which specific tower locations will be affected by flooding, land subsidence, or extreme weather events is limited by available climate projection data for Indonesia. Furthermore, the quantitative assessment of transition risks through proxies are based on assumptions of future market changes, which would not accurately reflect future impacts, especially those in the medium to long-term. Ultimately, the scenario analysis serves as a sense of possible futures instead of our prediction of one. These uncertainties will be managed through regular scenario refinement and conservative decision-making.

Hal-hal yang Belum Pasti [IFRS S1 74-76,77-82]

Penilaian kami terhadap aset yang terpapar risiko iklim fisik mengandung ketidakpastian akibat keterbatasan model iklim regional dan teknik downscaling. Ketepatan dalam mengidentifikasi lokasi menara mana saja yang akan terdampak banjir, penurunan tanah, atau peristiwa cuaca ekstrem dibatasi oleh ketersediaan data proyeksi iklim untuk Indonesia. Selain itu, penilaian kuantitatif terhadap risiko transisi melalui variabel pengganti didasarkan pada asumsi perubahan pasar di masa depan, yang tidak akan secara akurat mencerminkan dampak di masa depan, terutama pada jangka menengah hingga panjang. Pada akhirnya, analisis skenario berfungsi sebagai gambaran tentang kemungkinan masa depan, bukan sebagai prediksi kami atas satu skenario tertentu. Ketidakpastian ini akan dikelola melalui penyempurnaan skenario secara berkala dan pengambilan keputusan yang konservatif.

Impact of Climate Risks on the Business

From our climate scenario analysis and risk assessments, TBIG has determined that our current telecommunications infrastructure business model remains fundamentally resilient to identified climate-related risks and opportunities over the short to medium term. Our core business of owning and operating telecommunications towers continues to be viable and strategically positioned to support the growing connectivity needs of our customers in the face of climate change. [IFRS S2 14 (a) (i)]

Dampak Risiko Iklim terhadap Bisnis

Berdasarkan analisis skenario iklim dan penilaian risiko yang kami lakukan, TBIG menyimpulkan bahwa model bisnis infrastruktur telekomunikasi kami saat ini pada dasarnya tetap tangguh dalam menghadapi risiko dan peluang terkait iklim yang telah diidentifikasi dalam jangka pendek hingga menengah. Bisnis inti kami, yaitu kepemilikan dan pengoperasian menara telekomunikasi, tetap layak dan berada dalam posisi strategis untuk mendukung kebutuhan konektivitas pelanggan kami yang terus meningkat di tengah perubahan iklim. [IFRS S2 14 (a) (i)]

While we are not making fundamental changes to our business model currently, we are strengthening our risk management approach by fully integrating climate-related risks into our internal risk management framework. As we continue to monitor climate-related developments and refine our scenario analyses, we will regularly reassess whether more substantial changes to our business model become necessary. The Board of Commissioners and Directors, supported by the Sustainability and ESG Committee, will review this position annually to ensure our business model remains appropriate in the context of evolving climate risks and opportunities. [IFRS S2 14 (a) (ii)]

Meskipun saat ini kami tidak melakukan perubahan mendasar pada model bisnis kami, kami memperkuat pendekatan manajemen risiko kami dengan mengintegrasikan sepenuhnya risiko terkait iklim ke dalam kerangka kerja manajemen risiko internal kami. Seiring dengan upaya kami untuk terus memantau perkembangan terkait iklim dan menyempurnakan analisis skenario kami, kami akan secara berkala mengevaluasi kembali apakah perubahan yang lebih substansial terhadap model bisnis kami menjadi perlu. Dewan Komisaris dan Direksi, didukung oleh Komite Keberlanjutan dan ESG, akan meninjau posisi ini setiap tahun untuk memastikan model bisnis kami tetap sesuai dalam konteks risiko dan peluang iklim yang terus berkembang. [IFRS S2 14 (a) (ii)]

TBIG's Climate Risk and Opportunities Management [IFRS S2 25 (a)(b)]

TBIG has a structured approach to identifying, assessing, prioritizing, and monitoring business risks, which includes sustainability risks such as flood risks as part of site assessments and safety risks during operations. From the qualitative climate risk assessment conducted in 2024, the additional material climate-related risks relevant to our business have been assessed and incorporated in our risk management frameworks.

Manajemen Risiko dan Peluang Iklim TBIG [IFRS S2 25 (a)(b)]

TBIG memiliki pendekatan terstruktur dalam mengidentifikasi, menilai, memprioritaskan, dan memantau risiko bisnis, yang mencakup risiko keberlanjutan seperti risiko banjir sebagai bagian dari penilaian lokasi serta risiko keselamatan selama operasi. Berdasarkan penilaian risiko iklim kualitatif yang dilakukan pada tahun 2024, risiko-risiko iklim material tambahan yang relevan dengan bisnis kami telah dievaluasi dan dimasukkan ke dalam kerangka kerja manajemen risiko kami.

Risk Identification
Identifikasi Risiko

Potential transition and physical risks are identified through comparison with industrial standards, peers and interviews with internal stakeholders and considers the short-, medium- and long-term time horizons under the selected climate scenarios. This combines external climate datasets from reputable sources, including IPCC AR6 reports, national meteorological agencies, and academic research, alongside internal operational data such as site-specific information, and historical incident reports.

Risiko transisi dan risiko fisik yang potensial diidentifikasi melalui perbandingan dengan standar industri, praktik sejenis, serta wawancara dengan pemangku kepentingan internal, dengan mempertimbangkan cakupan waktu jangka pendek, menengah, dan panjang berdasarkan skenario iklim yang dipilih. Proses ini menggabungkan data iklim eksternal dari sumber-sumber terpercaya, termasuk laporan IPCC AR6, badan meteorologi nasional, dan penelitian akademis, bersama dengan data operasional internal seperti informasi spesifik lokasi, serta laporan insiden historis.

Risk Assessment
Penilaian Risiko

The identified risks are assessed using both qualitative and quantitative criteria. We evaluate likelihood on a 5-point scale ranging from "rare" to "certain" and impact severity from "negligible" to "catastrophic" across the selected climate scenario and in the short, medium, and long term.

Risiko-risiko yang telah diidentifikasi dinilai menggunakan kriteria kualitatif dan kuantitatif. Kami mengevaluasi kemungkinan terjadinya risiko pada skala 5 poin, mulai dari "jarang" hingga "pasti", serta tingkat keparahan dampaknya dari "tidak signifikan" hingga "bencana", berdasarkan skenario iklim yang dipilih dan dalam jangka pendek, menengah, serta panjang.

Risk Prioritization
Prioritisasi Risiko

Material risks are prioritized through the combination of likelihood and impact to determine risk ratings categorized as Low, Medium or High risk. Climate risks rated as High are integrated into our overall risk management framework, which ensures that material climate risks receive appropriate management attention and resource alongside traditional business risks.

Risiko-risiko material diprioritaskan berdasarkan kombinasi antara kemungkinan terjadinya dan dampaknya untuk menentukan peringkat risiko yang dikategorikan sebagai risiko Rendah, Sedang, atau Tinggi. Risiko iklim yang diberi peringkat Tinggi diintegrasikan ke dalam kerangka kerja manajemen risiko kami secara keseluruhan, yang memastikan bahwa risiko iklim material mendapatkan perhatian dan sumber daya yang memadai dari manajemen, sejajar dengan risiko bisnis konvensional.

Risk Monitoring
Pemantauan Risiko

We have planned for a phased understanding of our climate risks, starting from qualitative assessment in 2024 to quantitative assessment in 2025 to 2026. The identified risks are incorporated in the various departments' operations. Any key impacts or changes to the risks are mitigated by the management and presented to the BOC and BOD if required.

Kami telah merencanakan pendekatan bertahap untuk memahami risiko iklim yang dihadapi, dimulai dari penilaian kualitatif pada tahun 2024, dilanjutkan dengan penilaian kuantitatif pada tahun 2025 hingga 2026. Risiko-risiko yang teridentifikasi telah diintegrasikan ke dalam operasional berbagai departemen. Dampak utama atau perubahan pada risiko tersebut ditangani oleh manajemen dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi jika diperlukan.

METRICS AND TARGETS [IFRS S2 33(A) - (H)]

TBIG has set energy and emission targets to monitor and track our progress against our climate ambition, and our performance against the targets can be found in the respective material topic sections. The targets are:

- Achieving an annual 5% reduction in energy intensity
- Achieving net zero (scope 1 and 2) by 2040
- Ensuring all construction material suppliers meet existing ESG supplier selection criteria

We will refine and revise the targets and align with future material topics as we progress in our sustainability journey.

TBIG does not currently apply an internal carbon price in our decision-making processes. The telecommunications tower infrastructure industry in Indonesia faces limited direct carbon regulatory exposure in the near term, with no mandatory carbon pricing mechanisms currently applicable to our operations. Additionally, our GHG emissions profile is primarily dominated by electricity

METRIK DAN TARGET [IFRS S2 33(A) - (H)]

TBIG telah menetapkan target energi dan emisi untuk memantau dan melacak kemajuan kami dalam mewujudkan ambisi iklim kami, dan kinerja kami dalam mencapai target-target tersebut dapat dilihat pada bagian topik material yang bersangkutan. Target-target tersebut adalah:

- *Mencapai pengurangan intensitas energi sebesar 5% per tahun*
- *Mencapai net zero (lingkup 1 dan 2) pada tahun 2040*
- *Memastikan semua pemasok bahan bangunan memenuhi kriteria pemilihan pemasok ESG yang berlaku*

Kami akan menyempurnakan dan merevisi target-target tersebut serta menyesuaikannya dengan isu-isu material di masa mendatang seiring dengan kemajuan perjalanan keberlanjutan kami.

Saat ini, TBIG belum menerapkan harga karbon internal dalam proses pengambilan keputusan kami. Industri infrastruktur menara telekomunikasi di Indonesia menghadapi risiko regulasi karbon langsung yang terbatas dalam jangka pendek, karena saat ini tidak ada mekanisme penetapan harga karbon wajib yang berlaku bagi operasi kami. Selain itu, profil

consumption rather than direct fossil fuel combustion, making energy efficiency initiatives more immediately impactful for emissions reduction than carbon pricing signals. We are actively monitoring the evolution of carbon pricing regulations in Indonesia and will consider this mechanism if appropriate. [IFRS S2 (f)]

emisi GRK kami terutama didominasi oleh konsumsi listrik, bukan pembakaran bahan bakar fosil secara langsung, sehingga inisiatif efisiensi energi memiliki dampak yang lebih langsung terhadap pengurangan emisi dibandingkan sinyal penetapan harga karbon. Kami secara aktif memantau perkembangan regulasi penetapan harga karbon di Indonesia dan akan mempertimbangkan mekanisme ini jika dianggap tepat. [IFRS S2 (f)]



Materials and Waste
Bahan dan Limbah

WHY THIS IS MATERIAL TO US

The lifecycle of telecommunications infrastructure could generate both hazardous and non-hazardous waste, which can impact the surrounding ecology and communities when not managed properly. To address these outcomes, we integrate resource efficiency and circularity into our construction and maintenance protocols. We focus on reducing the total volume of materials used and limiting waste production throughout our operations.

MENGAPA HAL INI PENTING BAGI KAMI

Siklus hidup infrastruktur telekomunikasi dapat menghasilkan limbah berbahaya maupun tidak berbahaya, yang dapat berdampak pada ekologi dan masyarakat sekitar jika tidak dikelola dengan baik. Untuk mengatasi hal ini, kami mengintegrasikan efisiensi sumber daya dan prinsip ekonomi sirkular ke dalam protokol konstruksi dan pemeliharaan kami. Kami berfokus pada pengurangan volume total bahan yang digunakan serta pembatasan produksi limbah di seluruh operasi kami.

OUR MANAGEMENT APPROACH

TBIG's business model of a tower sharing model helps to minimize the telecommunication's overall environmental footprint. Tower sharing allows for a more efficient use of materials by consolidating network equipment onto fewer physical sites, inherently lowering wastage as compared to traditional operator-owned infrastructure. We also prioritize the preservation of existing assets through systematic maintenance, which ensures the long service life of our towers and enables the provision of long-term service contracts. This strategy reduces the frequency of asset replacement and the waste generated.

PENDEKATAN MANAJEMEN KAMI

Model bisnis TBIG yang mengadopsi konsep berbagi menara membantu meminimalkan jejak lingkungan industri telekomunikasi secara keseluruhan. Berbagi menara memungkinkan penggunaan bahan baku yang lebih efisien dengan mengkonsolidasikan peralatan jaringan ke dalam jumlah lokasi fisik yang lebih sedikit, sehingga secara otomatis mengurangi limbah dibandingkan dengan infrastruktur tradisional yang dimiliki oleh operator. Kami juga memprioritaskan pelestarian aset yang ada melalui pemeliharaan sistematis, yang memastikan umur pakai menara kami yang panjang dan memungkinkan penyediaan kontrak layanan jangka panjang. Strategi ini mengurangi frekuensi penggantian aset dan limbah yang dihasilkan.

Steel Waste
Limbah Baja

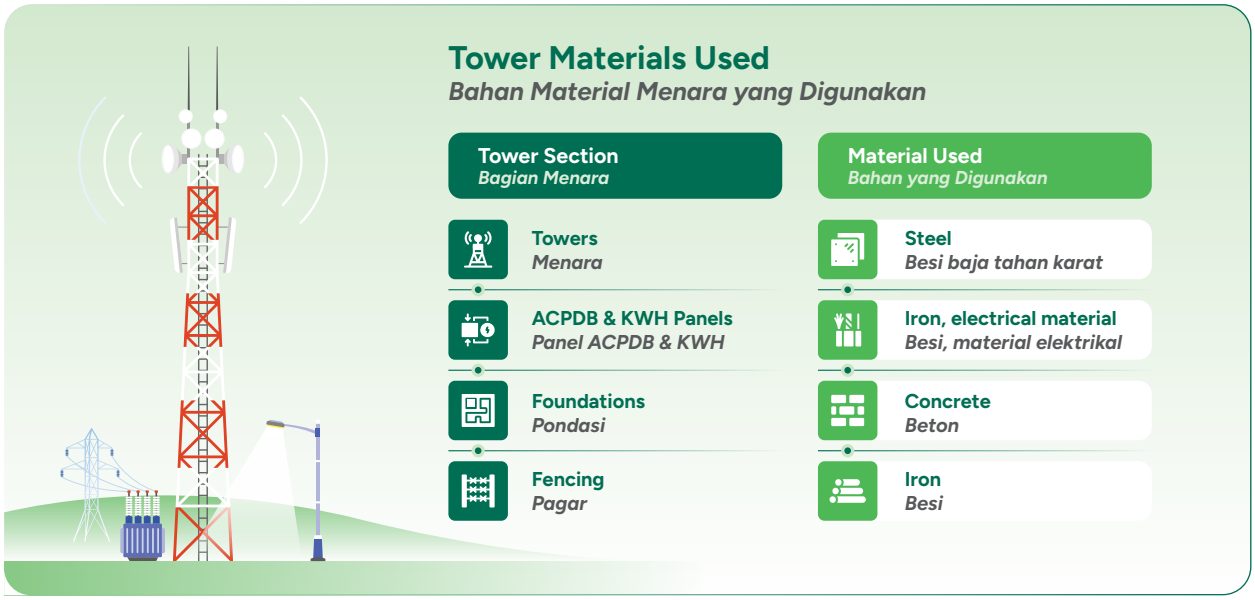

With steel as the main material used in tower construction, we have dedicated waste channels for reducing and managing our steel waste. Constructing a single tower requires an average of 13 tons of steel. In 2025, TBIG generated on average 570 kg (or 4%) of excess steel during tower construction processes. In turn, we apply circularity protocols by incorporating surplus materials back into other projects where feasible. In instances where internal reuse is not practical, we contract specialized third parties to handle the recovery and processing of the remaining metal.

Dengan baja sebagai bahan utama yang digunakan dalam pembangunan menara, kami memiliki saluran pengelolaan limbah khusus untuk mengurangi dan mengelola limbah baja kami. Pembangunan satu menara membutuhkan rata-rata 13 ton baja. Pada tahun 2025, TBIG menghasilkan 570 kg (atau 4%) kelebihan baja selama proses pembangunan menara. Sebagai tindak lanjutnya, kami menerapkan protokol ekonomi sirkular dengan memanfaatkan kembali bahan-bahan sisa tersebut ke dalam proyek-proyek lain jika memungkinkan. Jika pemanfaatan kembali secara internal tidak praktis, kami mengontrak pihak ketiga yang berspesialisasi untuk menangani pemulihan dan pengolahan logam yang tersisa.

Hazardous and non-hazardous waste

Limbah berbahaya dan tidak berbahaya

Our tower operations produce both hazardous (B3) and non-hazardous (non-B3) waste streams during infrastructure assembly and maintenance.

Operasi menara kami menghasilkan aliran limbah berbahaya (B3) dan tidak berbahaya (non-B3) selama proses pemasangan dan pemeliharaan infrastruktur.

	Waste Types *Jenis Limbah*	Treatment Methods *Metode Pengolahan*
B3 ***Hazardous***	Paint, cement sack, leftover cables, used batteries and lamps, diesel *Cat, karung semen, sisa kabel, baterai dan lampu bekas, solar*	Ensure accurate labelling, documentation and storage, before employing licensed waste collectors who hold the required permits from the Ministry of Environment to collect, transport and process the waste. *Pastikan pelabelan, dokumentasi, dan penyimpanan dilakukan dengan benar, sebelum menggunakan jasa pengumpul limbah berlisensi yang memiliki izin yang diperlukan dari Kementerian Lingkungan Hidup untuk mengumpulkan, mengangkut, dan mengolah limbah.*
Non-B3 ***Non-Hazardous***	Food waste, packaging, plastic *Sisa makanan, kemasan, plastik*	Collected and disposed at the surrounding waste disposal site. *Dikumpulkan dan dibuang di tempat pembuangan sampah terdekat.*

For waste generated at the offices, we utilize licensed third-party contractors, such as PT Arah Environmental Indonesia, for office-based waste such as electronics and printer ink.

Untuk limbah yang dihasilkan di kantor, kami bekerja sama dengan kontraktor pihak ketiga yang berizin, seperti PT Arah Environmental Indonesia, untuk menangani limbah kantor seperti perangkat elektronik dan tinta printer.

2025 PERFORMANCE: WASTE GENERATED

KINERJA TAHUN 2025: JUMLAH SAMPAH YANG DIHASILKAN

In 2025, we have systematically collected data to quantify waste generated across our corporate facilities.

Pada tahun 2025, kami telah secara sistematis mengumpulkan data untuk menghitung jumlah sampah yang dihasilkan di seluruh fasilitas perusahaan kami.

Waste Generated	Units *Satuan*	2023	2024	2025	*Sampah yang Dihasilkan*
Total Waste Generated	KG	218,930	523,948	601,162	*Jumlah Total Sampah yang Dihasilkan*
B3 Waste	KG	-	-	-	*Sampah B3*
Non-B3 Waste	KG	-	-	-	*Sampah Non-B3*

Emerging Topic: Water

Topik yang Dikembangkan: Air

WHY THIS IS AN EMERGING TOPIC FOR US

Water use in TBIG primarily centers around on sanitation and washing in our administrative offices. Monitoring and reducing water consumption in these facilities helps to reduce operational costs and ensures our staff have access to reliable sanitation and clean water.

OUR MANAGEMENT APPROACH

Municipal water ("PDAM") is primarily used at TBIG's offices while tower potable water is sourced separately. In 2025, the Company expanded its water withdrawal data by including its water consumed at the Head Office and regional representative offices. 2024 water withdrawal has been restated to include the expanded data coverage. The increase in water withdrawal from 2024 to 2025 is primarily due to inclusion of our head office in the withdrawal data and installation of meters in four of our regional offices.

MENGAPA INI MENJADI TOPIK YANG DIKEMBANGKAN BAGI KAMI

Penggunaan air di TBIG terutama berfokus pada sanitasi dan kegiatan mencuci di kantor-kantor administrasi kami. Pemantauan dan pengurangan konsumsi air di fasilitas-fasilitas ini membantu menekan biaya operasional serta memastikan staf kami memiliki akses terhadap sanitasi yang andal dan air bersih.

PENDEKATAN MANAJEMEN KAMI

Perusahaan Daerah Air Minum ("PDAM") terutama digunakan di kantor-kantor TBIG, sedangkan air minum menara diperoleh secara terpisah. Pada tahun 2025, Perusahaan memperluas data pengambilan airnya dengan memasukkan air yang dikonsumsi di Kantor Pusat dan kantor perwakilan regional. Data pengambilan air tahun 2024 telah disesuaikan untuk memasukkan cakupan data yang diperluas. Peningkatan pengambilan air dari tahun 2024 hingga 2025 terutama disebabkan oleh dimasukkannya kantor pusat kami ke dalam data pengambilan air serta pemasangan meteran di empat kantor regional kami.

Water Withdrawal by Source	Units *Satuan*	2023	2024	2025	*Penggunaan Air dari Sumber*
Municipal Water: PDAM	Liters	3,257,765	952,503[1]	3,813,000	*Air Perumahan: PDAM*
Locally Sourced Well Water	Liters	1,420,000	3,282,350[2]	4,967,100	*Air Sumur Lokal*
Total Water Withdrawal	**Liters**	**4,677,765**	**4,234,853[3]**	8,780,100	***Total Pengambilan Air***

[1] This figure has been restated from 501,876 liters.
[2] This figure has been restated from 827,000 liters.
[3] This figure has been restated from 1,328,876 liters.

[1] *Angka ini telah direvisi dari 501.876 liter.*
[2] *Angka ini telah direvisi dari 827.000 liter.*
[3] *Angka ini telah disesuaikan dari 1.328.876 liter.*

Emerging Topic: Supporting Biodiversity

Topik yang Dikembangkan: Mendukung Keanekaragaman Hayati

WHY THIS IS AN EMERGING TOPIC FOR US

Our offices and towers are situated around existing communities to serve their connectivity needs. They are all located outside the boundaries of nature conservation areas. Sometimes, the construction of towers and access roads necessitates land clearing which, if unmanaged, can lead to habitat fragmentation and disrupt local wildlife. Waste, water and light pollution from operating the towers could also affect the biodiversity around the site.

Beyond potential ecological impact, TBIG also complies with national environmental regulations relating to environmental management and monitoring, which is essential to secure construction permits.

On the other hand, preserving local biodiversity ensures a healthy ecosystem to provide vital services to our towers, such as soil stabilization and flood mitigation, as well as protecting the livelihoods of the community who depend on the land.

OUR MANAGEMENT APPROACH

We are mindful of our operations' impact on the surrounding biodiversity and ecology. When required by regional governments, we conduct Environmental Management Efforts and Environmental Monitoring Efforts studies to confirm the absence of endangered plant or animal species in the vicinity of our tower sites. As such, our operations are categorized as having low impact to biodiversity."

MENGAPA INI MENJADI TOPIK YANG DIKEMBANGKAN BAGI KAMI

Kantor dan menara kami berlokasi di sekitar pemukiman yang sudah ada untuk memenuhi kebutuhan konektivitas mereka. Semua lokasi tersebut berada di luar batas kawasan konservasi alam. Terkadang, pembangunan menara dan jalan akses memerlukan pembukaan lahan yang, jika tidak dikelola dengan baik, dapat menyebabkan fragmentasi habitat dan mengganggu satwa liar setempat. Limbah, polusi air, dan polusi cahaya dari pengoperasian menara juga dapat memengaruhi keanekaragaman hayati di sekitar lokasi.

Selain potensi dampak ekologis, TBIG juga mematuhi peraturan lingkungan nasional terkait pengelolaan dan pemantauan lingkungan, yang sangat penting untuk memperoleh izin pembangunan.

Di sisi lain, pelestarian keanekaragaman hayati lokal memastikan ekosistem yang sehat untuk menyediakan layanan vital bagi menara-menara kami, seperti stabilisasi tanah dan mitigasi banjir, serta melindungi mata pencaharian masyarakat yang bergantung pada lahan tersebut.

PENDEKATAN MANAJEMEN KAMI

Kami sangat memperhatikan dampak operasi kami terhadap keanekaragaman hayati dan ekologi di sekitarnya. Apabila diminta oleh pemerintah daerah, kami melakukan studi Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan untuk memastikan tidak adanya spesies tumbuhan atau hewan yang terancam punah di sekitar lokasi menara kami. Dengan demikian, operasi kami dikategorikan sebagai operasi yang berdampak rendah terhadap keanekaragaman hayati.



6

ANNEX
Lampiran




ASTRA

Employee Data
Data Karyawan

Employee Composition Based on Employment Type, by Gender
Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Pekerjaan, Menurut Jenis Kelamin



Full Time[1]
Waktu Penuh

Male *Laki-Laki*	2025	604
	2024	522
	2023	540
Female *Perempuan*	2025	266
	2024	218
	2023	201

Part Time
Paruh Waktu

2023	2024	2025
N/A		

(All employees are employed full time / *Semua karyawan dipekerjakan penuh waktu*)

Total
Jumlah
Employee
Karyawan

	2023	2024	2025[2]
Male *Laki-Laki*	540	522	604
Female *Perempuan*	201	218	266

Notes / *Catatan* :

[1] Fluctuations in the number of employees between 2024 to 2025 is attributed to the natural attrition and hiring experienced by the business.
[2] Full time employees were determined based on working hours of 40 hours per week, as per Indonesia Manpower Act (Law No. 13 of 2003).

[1] *Fluktuasi jumlah karyawan antara tahun 2024 hingga 2025 disebabkan oleh pengunduran diri alami dan perekrutan yang dilakukan oleh perusahaan.*
[2] *Karyawan tetap dihitung berdasarkan jam kerja 40 jam per minggu, sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan (Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003).*

Employee Composition Based on Employment Status, by Gender
Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian



Permanent Employees
Karyawan Tetap

Male *Laki-Laki*	2025	604
	2024	522
	2023	540
Female *Perempuan*	2025	266
	2024	218
	2023	201

Contract Employees
Karyawan Kontrak

2023	2024	2025
N/A		

(all employees are employed on a permanent basis; the probation period is three months). We engage contractors for the construction process but do not have information on their headcount. For more information, please refer to our explanation in the GRI Content Index.
(seluruh karyawan diangkat sebagai pegawai tetap; masa percobaan berlangsung selama tiga bulan). Kami melibatkan kontraktor dalam proses konstruksi, namun tidak memiliki data mengenai jumlah tenaga kerja mereka. Untuk informasi lebih lanjut, silakan merujuk pada penjelasan kami di Indeks Isi GRI.

Total ***Jumlah*** Employee *Karyawan*

	2023	2024	2025
Male *Laki-Laki*	540	522	604
Female *Perempuan*	201	218	266

Employee Composition Based on Employment Status, by Region
Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Ketenagakerjaan, menurut Wilayah

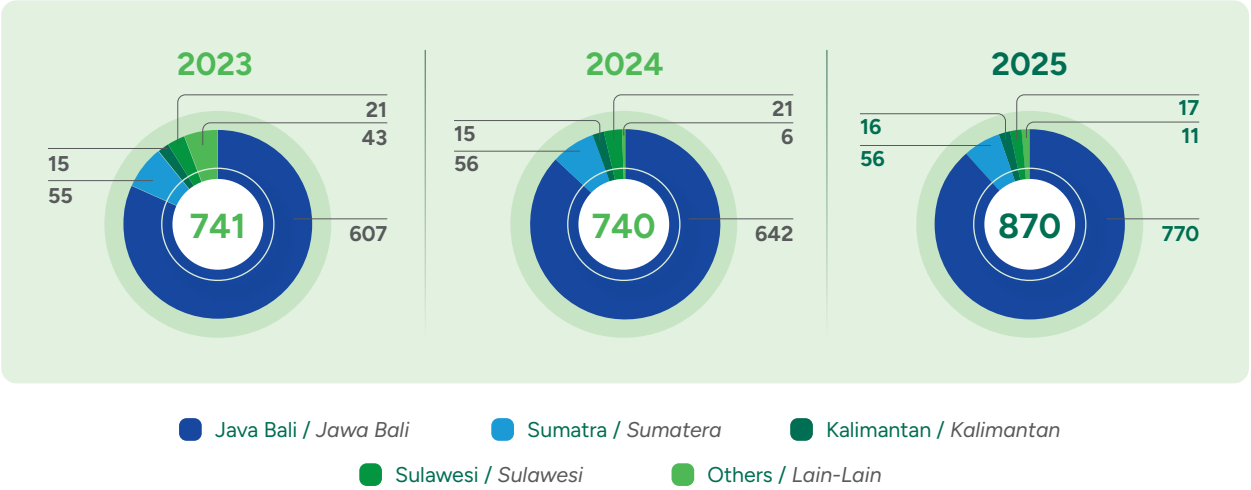

Employee Composition Based on Age Group
Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

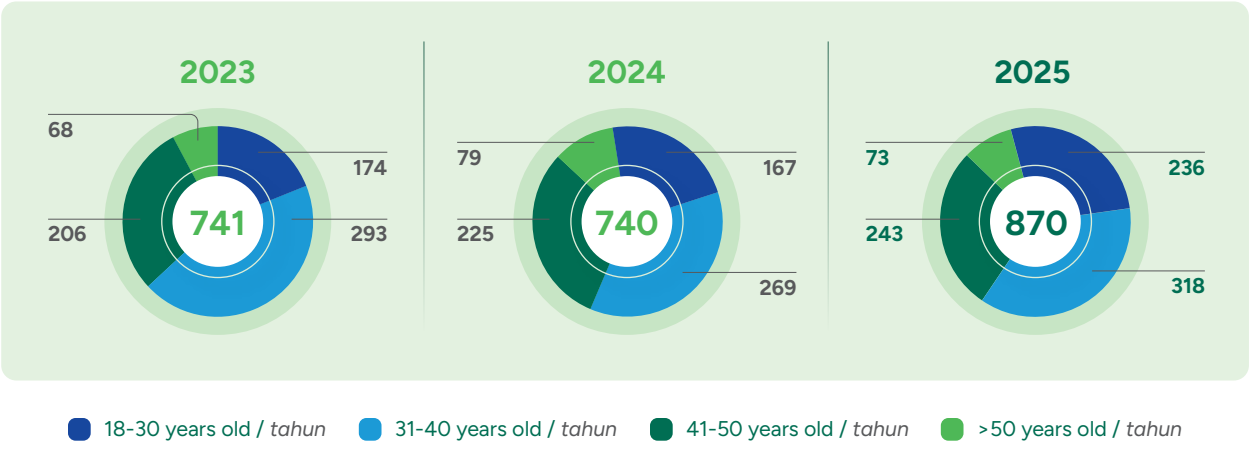

Employee Composition Based on Position Level
Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Jabatan

Description	2023	2024	2025	*Uraian*
Top Management[1]	40	33	35	*Top Management[1]*
Manager & Supervisor[2]	432	369	437	*Manajer & Supervisor[2]*
Staff & Non-Staff	269	318	398	*Staf & Non-Staf*
Total	**741**	**740**	**870**	***Jumlah***

Notes:

[1] Top Management: Commissioners, Directors, CEO, COO, and Chief of Directorate.
[2] Manager & Supervisor: Division Heads, Department Heads, and Section Heads.

Keterangan:

[1] Top Management: Komisaris, Direktur, CEO, COO, dan Chief Direktorat.
[2] Manajer & Supervisor: Kepala Divisi, Kepala Departemen, dan Kepala Seksi

Employee Composition Based on Education Level
Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

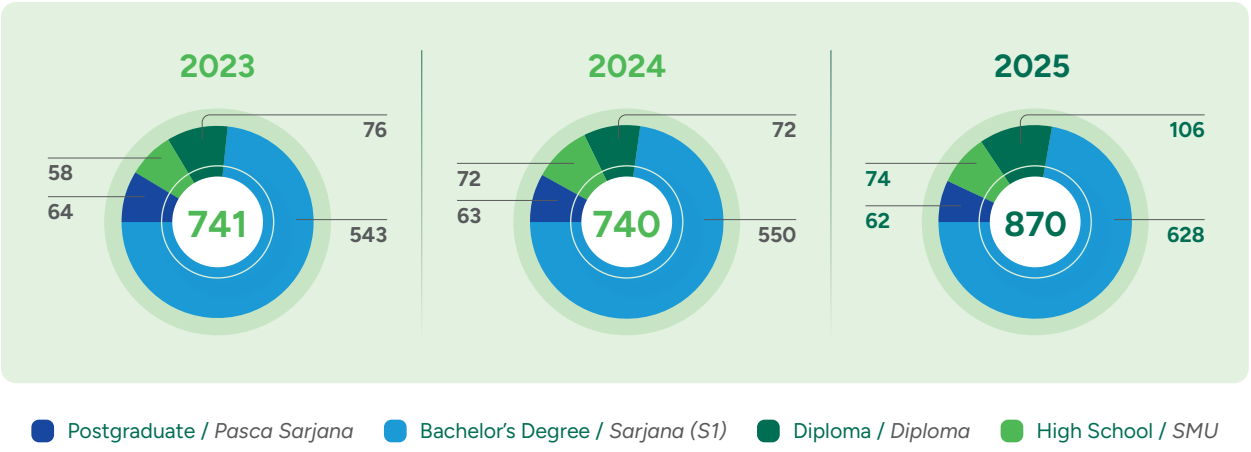

Total Number and Rate of New Employee Hires
Jumlah Total dan Tingkat Perekrutan Karyawan Baru

Total New Hires
Jumlah Karyawan Baru

145

Employees / *Karyawan*

Overall New Hire Rate
Tingkat Karyawan Baru Keseluruhan

17%

Percentage / *Persentase*

New Hires, by Age Group	< 30 Years *< 30 Tahun*	30-50 Years *30-50 Tahun*	> 50 Years *> 50 Tahun*	*Karyawan Baru, berdasarkan Kelompok Usia*
No. of new hires	79	58	8	*Jumlah karyawan baru*
Rate of new hires (Denominator: total number of employees)	9%	7%	1%	*Tingkat perekrutan karyawan baru (Pembilang: jumlah total karyawan)*
Rate of new hires (Denominator: number of employees in age group)	33%	10%	11%	*Tingkat perekrutan karyawan baru (Pembilang: jumlah karyawan dalam kelompok usia)*

New Hires, by Gender	Male *Laki-Laki*	Female *Perempuan*	*Karyawan Baru, berdasarkan Jenis Kelamin*
No. of new hires	95	50	*Jumlah karyawan baru*
Rate of new hires (Denominator: total number of employees)	11%	6%	*Tingkat perekrutan karyawan baru (Pembilang: jumlah total karyawan)*
Rate of new hires (Denominator: no. of employees in gender category)	16%	19%	*Tingkat perekrutan karyawan baru (Pembilang: jumlah karyawan dalam kelompok usia)*

Total Number and Rate of Employee Turnover
Jumlah Total dan Tingkat Pergantian Karyawan

144	17%	17%
Total Turnover *Total Perputaran Karyawan*	**Overall Turnover Rate** *Tingkat Perputaran Karyawan Secara Keseluruhan*	**Overall Voluntary Turnover Rate, for Benchmarking with National Rates** *Tingkat Perputaran Karyawan Sukarela Secara Keseluruhan, Untuk Perbandingan Dengan Tingkat Nasional*

Percentage of Employees Who Received a Regular Performance and Career Development Review, by Gender
Persentase Karyawan yang Mengikuti Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karier Secara Berkala, Berdasarkan Jenis Kelamin

Male *Laki-Laki*	100%
Female *Perempuan*	100%

Diversity of Board of Commissioners
Keragaman Dewan Komisaris



No. of Individuals in Governance Bodies
Jumlah Anggota Badan Pengelola

Male *Laki-Laki*	3	**Female** *Perempuan*	1

% of Individuals in Governance Bodies, by Gender
% Anggota Badan Pengelola, Berdasarkan Jenis Kelamin

Male *Laki-Laki*	75%	**Female** *Perempuan*	25%

Individuals in Governance Bodies, by Age Group *Individu Dalam Badan-Badan Pemerintahan, Menurut Kelompok Usia*	30-50 Years *30-50 Tahun*	50-60 Years *50-60 Tahun*	60-70 Years *60-70 Tahun*	>70 Years *>70 Tahun*
No. of Individuals in Governance Bodies *Jumlah Individu dalam Badan Tata Kelola*	1	0	2	1
% of Individuals in Governance Bodies, by Age Group *% Individu Dalam Badan-Badan Pemerintahan, Menurut Kelompok Usia*	25%	0%	50%	25%

Emissions Calculation Approach [IFRS S2 29 (a) (iii)]

Pendekatan Perhitungan Emisi *[IFRS S2 29 (a) (iii)]*

The emissions calculation approach refers to ISO 14064-1 Specification with guidance at the organization level for quantification and reporting of greenhouse gas emissions and removals to calculate the direct and indirect GHG emissions from TBIG's operations. This includes 16 regional and representative offices across Indonesia. Emissions from various activities at these sites are included:

- Category 1: Direct emissions from sources owned or controlled by the company (i.e. stationary combustion, mobile combustion, fugitive emissions, GHG removals through reforestation)
- Category 2: Indirect emissions from sources not owned or controlled by the company (i.e. purchased electricity, purchased renewable energy certificates)

Pendekatan perhitungan emisi mengacu pada Spesifikasi ISO 14064-1 yang berisi panduan di tingkat organisasi untuk pengukuran dan pelaporan emisi serta penyerapan gas rumah kaca, untuk menghitung emisi gas rumah kaca langsung dan tidak langsung dari kegiatan operasional TBIG. Hal ini mencakup 16 kantor regional dan perwakilan di seluruh Indonesia. Emisi dari berbagai kegiatan di lokasi-lokasi tersebut telah diperhitungkan:

- *Kategori 1: Emisi langsung dari sumber-sumber yang dimiliki atau dikendalikan oleh perusahaan (misalnya: pembakaran stasioner, pembakaran bergerak, emisi yang tidak terkendali, penyerapan GRK melalui reboisasi)*
- *Kategori 2: Emisi tidak langsung dari sumber-sumber yang tidak dimiliki atau dikendalikan oleh perusahaan (misalnya: listrik yang dibeli, sertifikat energi terbarukan yang dibeli)*





Directors' Statement of Responsibility for PT Tower Bersama Infrastructure Tbk 2025 Sustainability Report

Surat Pernyataan Anggota Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keberlanjutan 2025 PT Tower Bersama Infrastructure Tbk

We, the undersigned hereby declare that all information within PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. 2025 Sustainability Report has been comprehensively presented and we take full responsibility for the validity of the contents of this Sustainability Report.

Kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Perseroan.

Jakarta, April 2026
Jakarta, April 2026

BOARD OF DIRECTORS
Direksi



Herman Setya Budi
President Director & Chief of Operating Officer
Presiden Direktur & Chief of Operating Officer



Hardi Wijaya Liong
Vice President Director & Chief Executive Officer
Wakil Presiden Direktur & Chief Executive Officer



Budianto Purwahjo
Director & Chief of Business Development
Direktur & Chief of Business Development



Helmy Yusman Santoso
Director & Chief Financial Officer
Direktur & Chief Financial Officer



Leonardus Wahyu Wasono Mihardjo
Director & Chief of Products & Innovation
Direktur & Chief of Products & Innovation

Commissioners' Statement of Responsibility for PT Tower Bersama Infrastructure Tbk 2025 Sustainability Report

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keberlanjutan 2025 PT Tower Bersama Infrastructure Tbk

We, the undersigned hereby declare that all information within PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. 2025 Sustainability Report has been comprehensively presented and we take full responsibility for the validity of the contents of this Sustainability Report.

Kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Perseroan.

Jakarta, April 2026
Jakarta, April 2026

BOARD OF COMMISSIONERS
Dewan Komisaris



Edwin Soeryadjaya
President Commissioner
Presiden Komisaris



Verena Lim
Commissioner
Komisaris



Ludovicus Sensi Wondabio
Independent Commissioner
Komisaris Independen



Heri Sunaryadi
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") and Global Reporting Initiative ("GRI") References

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") dan Referensi Global Reporting Initiative ("GRI")

POJK Content Index
Indeks Konten POJK

	POJK 51/OJK.03/2017	Page Number, Direct responses, Reasons for Omission as applicable *Nomor Halaman, Tanggapan langsung, Alasan Penghilangan (jika ada)*
1.	Description of Sustainability Strategy *Penjelasan Strategi Keberlanjutan*	Our approach to sustainability, materiality and sustainability risk management, pg. 25, pg. 36 *Pendekatan kami terhadap keberlanjutan, penilaian materialitas, hal. 25, hal. 36*
2.	Overview of Sustainability Performance Highlights *Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan*	Economics and Governance, pg.42 Social, Local Communities, pg.62 Environment, pg.98 Annex, Employee Data, pg.124 *Ekonomi dan Tata Kelola, hal. 42* *Sosial, Masyarakat Sekitar, hal. 62* *Lingkungan, hal. 98* *Lampiran, Data Karyawan, hal. 124*
2.a	**Economic Aspects,** at least covering ***Aspek Ekonomi,** paling sedikit meliput*	
2.a.1	Quantity of products or service sold; *Kuantitas produksi atau jasa yang dijual;*	Please refer to Tower Bersama's 2025 Annual Report *Silakan merujuk pada Laporan Tahunan Tower Bersama 2025*
2.a.2	Revenue or sales; *Pendapatan atau Penjualan;*	Economics and Governance, Direct Economic Value Generated and Distributed, pg.48 *Ekonomi dan Tata Kelola, Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan, hal. 48*
2.a.3	Net profit or loss; *Laba atau rugi bersih;*	Economics and Governance, Direct Economic Value Generated and Distributed, pg.48 *Ekonomi dan Tata Kelola, Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan, hal. 48*
2.a.4	Environment-friendly products; and *Produk ramah lingkungan; dan*	Economics and Governance, Managing our Supply Chain, pg.54 *Ekonomi dan Tata Kelola, Mengelola Rantai Pasokan Kami, hal. 54*
2.a.5	Engagement of local stakeholders concerning the sustainability business process *Pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis Keuangan Berkelanjutan.*	Our Approach to Sustainability, Stakeholder Engagement, pg.28 *Pendekatan Kami terhadap Keberlanjutan, Keterlibatan Pemangku Kepentingan, hal. 28*
2.b	**Environmental Aspects,** at least covering: ***Aspek Lingkungan,** paling sedikit meliputi:*	
2.b.1	Energy use (including electricity and water); *Penggunaan energi (antara lain listrik dan air);*	Environment, Energy Management, pg.99 *Lingkungan, Pengelolaan Energi, hal. 99*

POJK 51/OJK.03/2017		Page Number, Direct responses, Reasons for Omission as applicable *Nomor Halaman, Tanggapan langsung, Alasan Penghilangan (jika ada)*
2.b.2	Emission reductions achieved (for LJK, issuers, and public companies whose business process directly related with environment); *Pengurangan emisi yang dihasilkan (bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan Lingkungan Hidup);*	Environment, Emissions, pg.100 *Lingkungan, Emisi, hal. 100*
2.b.3	Reduction of produced waste and effluents (waste that has entered the environment) that are produced by (for LJK, Issuer, and Public Companies whose business process directly related with environment); or *Pengurangan limbah dan efluen (limbah yang telah memasuki lingkungan) yang dihasilkan (bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan Lingkungan Hidup); atau*	Environment, Waste and Materials, pg.117 *Lingkungan, Limbah dan Bahan, hal. 117*
2.b.4	Conservation of biodiversity (for LJK, Issuers, and Public Companies whose business process directly related with environment) *Pelestarian keanekaragaman hayati (bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan Lingkungan Hidup).*	Environment, Supporting Biodiversity, pg.120 *Lingkungan, Mendukung Keanekaragaman Hayati, hal. 120*
2.c	**Social Aspects**: a description of the positive and negative impact of implementing sustainability for the community and the environment (including people, regions, and funds) ***Aspek sosial** yang merupakan uraian mengenai dampak positif dan negatif dari penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan (termasuk orang, daerah, dan dana).*	Social, Local Communities, pg.82 *Sosial, Masyarakat Sekitar, hal. 82*
3	**Brief profile** presenting the overall description of the characteristic of LJK, Issuers, and Publicly-Listed Company, at least containing: ***Profil singkat** menyajikan gambaran keseluruhan mengenai karakteristik LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:*	
3.a	Vision, mission, and sustainability values of LJK, Issuers and Publicly-Listed Company; *Visi, misi, dan nilai keberlanjutan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik;*	About Tower Bersama, pg.6 *Tentang Tower Bersama, hal. 6*
3.b	Name, address, phone number, fax number, e-mail address, and website of LJK, Issuers and Publicly-Listed Company, as well as branch office and/or representative office networks of LJK, Issuers, and Publicly-Listed Company; *Nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimil, alamat surat elektronik (e-mail), dan situs web LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik, serta kantor cabang dan/atau kantor perwakilan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik;*	About Tower Bersama, pg.6 *Tentang Tower Bersama, hal. 6*
3.c	**Business scale of LJK, Issuers, and Publicly-Listed Company in brief, comprising:** ***Skala usaha LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik secara singkat, meliputi:***	
3.c.1	Total assets or asset capitalization and total liabilities (in million of rupiah); *Total aset atau kapitalisasi aset, dan total kewajiban (dalam jutaan rupiah);*	Please refer to Tower Bersama's 2025 Annual Report *Silakan merujuk pada Laporan Tahunan Tower Bersama Tahun 2025*
3.c.2	Number of employees by gender, position, age, Group, education and employment status; *Jumlah karyawan yang dibagi menurut jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status ketenagakerjaan;*	Annex, Employee Data, pg.124 *Lampiran, Data Karyawan, hal. 124*

	POJK 51/OJK.03/2017	Page Number, Direct responses, Reasons for Omission as applicable *Nomor Halaman, Tanggapan langsung, Alasan Penghilangan (jika ada)*
3.c.3	Share ownership percentage (public and government); and *Persentase kepemilikan saham (publik dan pemerintah); dan*	About Tower Bersama, pg.6 *Tentang Tower Bersama, hal. 6*
3.c.4	Operational area. *Wilayah operasional*	About Tower Bersama, pg.6 *Tentang Tower Bersama, hal. 6*
3.d	Brief description of products, services and business activities; *Penjelasan singkat mengenai produk, layanan, dan kegiatan usaha yang dijalankan;*	About Tower Bersama, pg.6 *Tentang Tower Bersama, hal. 6*
3.e	Membership in associations; *Keanggotaan pada asosiasi;*	Our approach to sustainability, industry leadership, pg. 30 *Pendekatan kami terhadap keberlanjutan, kepemimpinan industri, hal. 30*
3.f	Significant changes to LJK, Issuers, and Publicly-Listed Company, among others those related to branch closure or opening and ownership structure *Perubahan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang bersifat signifikan, antara lain terkait dengan penutupan atau pembukaan cabang, dan struktur kepemilikan.*	Please refer to Tower Bersama's 2025 Annual Report *Silakan merujuk pada Laporan Tahunan Tower Bersama Tahun 2025*
4	**Description on Board of Directors,** contains: ***Penjelasan Direksi** memuat:*	
4.a	**Policies** to respond to challenge in fulfilling the sustainability strategy, covering at least: ***Kebijakan** untuk merespon tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan, paling sedikit meliputi:*	
4.a.1	Description of sustainability values for LJK, Issuers, and Publicly-Listed Company; *Penjelasan nilai keberlanjutan bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik;*	About Tower Bersama, pg.6 The Board of Directors Letter, pg.18 *Tentang Tower Bersama, hal. 6* *Surat Dewan Direksi, hal. 18*
4.a.2	Description of the response of LJK, Issuers, and Publicly-Listed Company with regard to issues in Sustainable Finance Implementation; *Penjelasan respon LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik terhadap isu terkait penerapan Keuangan Berkelanjutan;*	The Board of Directors Letter, pg.18 *Surat Dewan Direksi, hal. 18*
4.a.3	Description of the commitment of top management of LJK, Issuers, and Publicly-Listed Company with regard to the achievement of Sustainable Finance Implementation *Penjelasan komitmen pimpinan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam pencapaian penerapan Keuangan Berkelanjutan;*	The Board of Directors Letter, pg.18 *Surat Dewan Direksi, hal. 18*
4.a.4	Achievements in the implementation of Sustainable Finance; and *Pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan; dan*	The Board of Directors Letter, pg.18 *Surat Dewan Direksi, hal. 18*
4.a.5	Challenges in the achievement of sustainable finance implementation. *Tantangan pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan.*	The Board of Directors Letter, pg.18 *Surat Dewan Direksi, hal. 18*
4.b	**Implementation of sustainability,** at least covering: ***Penerapan Keuangan Berkelanjutan,** paling sedikit meliputi:*	
4.b.1	Achievement in Sustainable Finance implementation (economic, social, and environmental) compared with targets; and *Pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan (ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup) dibandingkan dengan target; dan*	2025 Performance against Targets, pg.32 The Board of Directors Letter, pg.18 *Kinerja Tahun 2025 Dibandingkan dengan Target, hal. 32* *Surat Dewan Direksi, hal. 18*
4.b.2	Description of achievements and challenges, including significant events during the reporting period (for LJKs that are obligated to prepare a Sustainable Finance Action Plan). *Penjelasan prestasi dan tantangan termasuk peristiwa penting selama periode pelaporan (bagi LJK yang diwajibkan membuat Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan).*	The Board of Directors Letter, pg.18 *Surat Dewan Direksi, hal. 18*

	POJK 51/OJK.03/2017	Page Number, Direct responses, Reasons for Omission as applicable *Nomor Halaman, Tanggapan langsung, Alasan Penghilangan (jika ada)*
4.c	**Target achievement strategies,** including at least: ***Strategi pencapaian target,*** *paling sedikit meliputi:*	
4.c.1	Risk management on the implementation of Sustainable Finance related to economic, social and environmental aspects; *Pengelolaan risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup;*	The Board of Directors Letter, pg.18 *Surat Dewan Direksi, hal. 18*
4.c.2	Utilization of business prospects and opportunities; and *Pemanfaatan peluang dan prospek usaha; dan*	The Board of Directors Letter, pg.18 *Penjelasan direksi, hal. 18*
4.c.3	Description on economic, social, and environmental external situations that may potentially affect sustainability of LJK, Issuers, and Publicly-Listed Company. *Penjelasan situasi eksternal ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik.*	The Board of Directors Letter, pg.18 *Surat Dewan Direksi, hal. 18*
5	**Sustainability governance,** containing**:** ***Tata kelola keberlanjutan,*** *memuat:*	
5.a	Description of duties of the Board of Directors and Board of Commissioners, staffs, officers and/or work units responsible for the implementation of sustainability. *Uraian mengenai tugas bagi Direksi dan Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan*	Our Approach to Sustainability, Sustainability Governance, pg.40 *Pendekatan Kami terhadap Keberlanjutan, Tata Kelola Keberlanjutan, hal. 40*
5.b	Description of competence development program for members of the Board of Directors and Board of Commissioners, staffs, officers and/or work units responsible for the implementation of sustainability. *Penjelasan mengenai pengembangan kompetensi yang dilaksanakan terhadap anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan.*	Our Approach to Sustainability, Sustainability Governance, pg.40 *Pendekatan Kami terhadap Keberlanjutan, Tata Kelola Keberlanjutan, hal. 40*
5.c	Description of the procedures used by LJK, Issuers, and Publicly-Listed Company to identify, measure, monitor, and mitigate risk in the implementation of Sustainable Finance in the economic, social and environmental aspects, including the role of the Board of Directors and Board of Commissioners in the management, periodic reviews, and monitoring of the effectiveness of such risk management by LJK, Issuers, and Publicly-Listed Company. *Penjelasan mengenai prosedur LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam mengidentifikasi, mengukur memantau, dan mengendalikan risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup, termasuk peran Direksi dan Dewan Komisaris dalam mengelola, melakukan telaah berkala, dan meninjau efektivitas proses manajemen risiko LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik.*	Our Approach to Sustainability, pg.22 Responsible Business Conduct, pg.49 *Pendekatan Kami terhadap Keberlanjutan, hal. 22* *Tata Cara Berbisnis yang Bertanggung Jawab, hal. 49*
5.d	**Description of stakeholders,** containing: ***Penjelasan mengenai pemangku kepentingan*** *yang meliputi:*	
5.d.1	Stakeholder engagement based on management assessment, General Meeting of Shareholders, management decree, or others; and *Keterlibatan pemangku kepentingan berdasarkan hasil penilaian (assessment) manajemen, RUPS, surat keputusan atau lainnya; dan*	Our Approach to Sustainability, Stakeholder Engagement, pg.28 *Pendekatan Kami terhadap Keberlanjutan dan Keterlibatan Pemangku Kepentingan, hal. 28*

POJK 51/OJK.03/2017		Page Number, Direct responses, Reasons for Omission as applicable *Nomor Halaman, Tanggapan langsung, Alasan Penghilangan (jika ada)*
5.d.2	The approach used by LJK, Issuers, and Publicly-Listed Company in engaging the stakeholders related to the implementation of sustainability, such as in the form of dialog, surveys or seminars. *Pendekatan yang digunakan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam melibatkan pemangku kepentingan dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, antara lain dalam bentuk dialog, survei, dan seminar.*	Our Approach to Sustainability, Stakeholder Engagement, pg.28 *Pendekatan Kami terhadap Keberlanjutan dan Keterlibatan Pemangku Kepentingan, hal. 28*
5.e	Problems encountered, and its development and impact on the implementation of sustainability. *Permasalahan yang dihadapi, perkembangan, dan pengaruh terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan.*	Our Approach to Sustainability, Stakeholder Engagement, pg.28 *Pendekatan Kami terhadap Keberlanjutan dan Keterlibatan Pemangku Kepentingan, hal. 28*
6	**Sustainable performance,** containing at least: ***Kinerja keberlanjutan*** *paling sedikit memuat:*	
6.a	Description of activities to nurture an internal sustainability culture at LJK, Issuers, and Publicly-Listed Company. *Penjelasan mengenai kegiatan membangun budaya keberlanjutan di internal LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik.*	Sustainability Governance, pg.40 *Tata Kelola Keberlanjutan, hal. 40*
6.b	Description of the economic performance in the last 3 (three) years, including: *Uraian mengenai kinerja ekonomi dalam 3 (tiga) tahun terakhir meliputi:*	Please refer to Tower Bersama's 2025 Annual Report *Silakan merujuk pada Laporan Tahunan Tower Bersama Tahun 2025*
6.b.1	Comparison of target and performance in production, portfolio, funding, or investment, revenues and profit-loss if the Sustainability Report is prepared separately from the Annual Report; and *Perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan, atau investasi, pendapatan dan laba rugi dalam hal Laporan Keberlanjutan disusun secara terpisah dengan Laporan Tahunan; dan*	Please refer to Tower Bersama's 2025 Annual Report *Silakan merujuk pada Laporan Tahunan Tower Bersama Tahun 2025*
6.b.2	Comparison of target and performance in portfolio, funding or investment in financial instruments or projects that are in line with the implementation of sustainability *Perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan.*	Please refer to Tower Bersama's 2025 Annual Report *Silakan merujuk pada Laporan Tahunan Tower Bersama Tahun 2025*
6.c	**Social performance** in the last 3 (three) years: ***Kinerja sosial*** *dalam 3 (tiga) tahun terakhir:*	
6.c.1	Commitment of LJK, Issuers, and Publicly-Listed Company to provide services for the equal products and/or services to customers; *Komitmen LJK, Emiten, atau Perusahaan Publik untuk memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen.*	Social, Local Communities, pg.82 *Sosial, Masyarakat Sekitar, hal. 82*
6.c.2	**Employment,** containing at least: ***Ketenagakerjaan****, paling sedikit memuat:*	
6.c.2.a	Statement of equal employment opportunity and the existence or absence of forced labor or child labor; *Pernyataan kesetaraan kesempatan bekerja dan ada atau tidaknya tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak;*	Social, Employee Training and Development, Talent Attraction and Retention, pg.80 *Bidang Sosial, Pelatihan dan Pengembangan Karyawan, Perekrutan dan Retensi Talenta, hal. 80*
6.c.2.b	Percentage of permanent employee remuneration at the lowest level against regional minimum wage; *Persentase remunerasi pegawai tetap di tingkat terendah terhadap upah minimum regional;*	Social, Employee Training and Development, Talent Attraction and Retention, pg.80 *Bidang Sosial, Pelatihan dan Pengembangan Karyawan, Perekrutan dan Retensi Talenta, hal. 80*

POJK 51/OJK.03/2017		Page Number, Direct responses, Reasons for Omission as applicable *Nomor Halaman, Tanggapan langsung, Alasan Penghilangan (jika ada)*
6.c.2.c	Decent and safe work environment; and *Lingkungan bekerja yang layak dan aman; dan*	Social, Employee Training and Development, Talent Attraction and Retention, pg.80 *Bidang Sosial, Pelatihan dan Pengembangan Karyawan, Perekrutan dan Retensi Talenta, hal. 80*
6.c.2.d	Training and capability development for employees. *Pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai.*	Social, Employee Training and Development, pg.75 *Sosial, Pelatihan dan Pengembangan Karyawan, hal. 75*
6.c.3	**Community,** containing at least: ***Masyarakat**, paling sedikit memuat :*	
6.c.3.a	Information on activities or operational areas with positive or negative impact on the surrounding community, including financial literacy and inclusion; *Informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap masyarakat sekitar termasuk literasi dan inklusi keuangan;*	Social, Local Communities, pg.82 *Sosial, Masyarakat Sekitar, hal. 82*
6.c.3.b	Public complaints mechanism and the number of public complaints received and followed-up and *Mekanisme pengaduan masyarakat serta jumlah pengaduan masyarakat yang diterima dan ditindaklanjuti; dan*	Social, Local Communities, pg.82 *Sosial, Masyarakat Sekitar, hal. 82*
6.c.3.c	Social and Environment Responsibility that can be linked to support for Sustainable Development Goals, including the types and achievement of community empowerment activity programs. *Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang dapat dikaitkan dengan dukungan pada tujuan pembangunan berkelanjutan meliputi jenis dan capaian kegiatan program pemberdayaan masyarakat.*	Social, Local Communities, pg.82 *Sosial, Masyarakat Sekitar, hal. 82*
6.d	**Environment performance of LJK, Issuers, and Publicly-Listed Company,** containing at least: ***Kinerja Lingkungan Hidup bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik**, paling sedikit memuat:*	
6.d.1	Environment costs incurred; *Biaya Lingkungan Hidup yang dikeluarkan;*	Information not reported *Informasi yang tidak dilaporkan*
6.d.2	Description of the use of environment-friendly materials, such as recyclable materials; and *Uraian mengenai penggunaan material yang ramah lingkungan, misalnya penggunaan jenis material daur ulang; dan*	Environment, Materials and Waste, pg.117 *Lingkungan, Bahan, dan Limbah, hal. 117*
6.d.3	**Description of energy usage,** containing at least: ***Uraian mengenai penggunaan energi**, paling sedikit memuat:*	
6.d.3.a	Amount and intensity of energy used; and *Jumlah dan intensitas energi yang digunakan; dan*	Environment, Energy Management, pg.100 Energy intensity is not disclosed in this year's report *Lingkungan, Pengelolaan Energi, hal. 100* *Intensitas energi tidak diungkapkan dalam laporan tahun ini*
6.d.3.b	Efforts and achievement made for energy efficiency including the use of renewable energy sources; *Upaya dan pencapaian efisiensi energi yang dilakukan termasuk penggunaan sumber energi terbarukan;*	Environment, Energy Management, pg.100 *Lingkungan, Manajemen Energi, hal. 100*

POJK 51/OJK.03/2017		Page Number, Direct responses, Reasons for Omission as applicable *Nomor Halaman, Tanggapan langsung, Alasan Penghilangan (jika ada)*
6.e	**Environmental performance of LJK, Issuers, and Publicly-Listed Company whose business process is directly related to environment aspect,** containing at least: ***Kinerja Lingkungan Hidup bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan Lingkungan Hidup*** *paling sedikit memuat:*	
6.e.1	The performance as described in point d; *Kinerja sebagaimana dimaksud dalam huruf d;*	Environment, Energy Management, pg.100 *Lingkungan, Manajemen Energi, hal. 100*
6.e.2	Information on activities or operational areas with positive or negative impact on the surrounding environment, especially measures at improving the carrying capacity of the ecosystem; *Informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap Lingkungan Hidup sekitar terutama upaya peningkatan daya dukung ekosistem;*	Environment, Supporting Biodiversity, pg.120 *Lingkungan, Manajemen Energi, hal. 120*
6.e.3	**Biodiversity,** containing at least: ***Keanekaragaman hayati,*** *paling sedikit memuat:*	
6.e.3.a	Impact from operational areas adjacent to, or located within, conservation areas or areas with biodiversity; and *Dampak dari wilayah operasional yang dekat atau berada di daerah konservasi atau memiliki keanekaragaman hayati; dan*	Environment, Supporting Biodiversity, pg.120 *Lingkungan, Manajemen Energi, hal. 120*
6.e.3.b	Biodiversity conservation efforts including flora or fauna species protection. *Usaha konservasi keanekaragaman hayati yang dilakukan, mencakup perlindungan spesies flora atau fauna;*	Environment, Supporting Biodiversity, pg.120 *Lingkungan, Manajemen Energi, hal. 120*
6.e.4	**Emissions,** containing at least: ***Emisi,*** *paling sedikit memuat:*	
6.e.4.a	Amount and intensity of emission by type; and *Jumlah dan intensitas emisi yang dihasilkan berdasarkan jenisnya; dan*	Environment, Greenhouse Gas Emissions, pg.101 *Lingkungan, Emisi Gas Rumah Kaca, hal. 101*
6.e.4.b	Emission reduction measures adopted and its achievement; *Upaya dan pencapaian pengurangan emisi yang dilakukan;*	Environment, Greenhouse Gas Emissions, pg.101 *Lingkungan, Emisi Gas Rumah Kaca, hal. 101*
6.e.5	**Waste and effluents;** containing at least: ***Limbah dan efluen****, paling sedikit memuat:*	
6.e.5.a	Amount of waste and effluents generated by type; *Jumlah limbah dan efluen yang dihasilkan berdasarkan jenis;*	Environment, Materials and Waste, pg.117 *Lingkungan, Bahan, dan Limbah, hal. 117*
6.e.5.b	Mechanism to manage waste and effluents; and *Mekanisme pengelolaan limbah dan efluen; dan*	Environment, Materials and Waste, pg.117 *Lingkungan, Bahan, dan Limbah, hal. 117*
6.e.5.c	Spills (if any); and *Tumpahan yang terjadi (jika ada); dan*	No spills recorded in 2025 *Tidak ada tumpahan yang tercatat pada tahun 2025*
6.e.6	Number and content of environmental complaints received and followed up. *Jumlah dan materi pengaduan Lingkungan Hidup yang diterima dan diselesaikan.*	None *Tidak ada*
6.f	**Responsibility for development of Sustainable Finance Products and/or Services;** containing at least: ***Tanggung jawab pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan****, paling sedikit memuat:*	
6.f.1	Innovation and development of Sustainable Products and/or Services; *Inovasi dan pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan;*	Economics and Governance, pg.42 *Ekonomi dan Tata Kelola, hal. 42*

POJK 51/OJK.03/2017		Page Number, Direct responses, Reasons for Omission as applicable *Nomor Halaman, Tanggapan langsung, Alasan Penghilangan (jika ada)*
6.f.2	Total and percentage of product services that have been evaluated for customer safety; *Jumlah dan persentase produk dan jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi pelanggan;*	Not Relevant *Tidak Relevan*
6.f.3	Positive and negative impact arising from the use of Sustainable Products and/or Services and its distribution process, and measures taken to mitigate the negative impact; *Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan dan proses distribusi, serta mitigasi yang dilakukan untuk menanggulangi dampak negatif;*	Environment, supporting biodiversity, pg. 120 Social, local communities, pg. 82 *Lingkungan, mendukung keanekaragaman hayati, hal. 120* *Sosial, Masyarakat Sekitar, hal. 82*
6.f.4	Number of products recalled and the reason; *Jumlah produk yang ditarik kembali dan alasannya; atau*	Not Relevant *Tidak Relevan*
6.f.5	Customer satisfaction surveys on Sustainable Products and/or Services. *Survei kepuasan pelanggan terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan.*	Economics and Governance, Meeting Customer Needs to Drive Economic Value, pg.48 *Ekonomi dan Tata Kelola, Memenuhi Kebutuhan Pelanggan untuk Meningkatkan Nilai Ekonomi, hal. 48*
7	**Written Independent Verification,** if any. ***Verifikasi tertulis dari pihak independen,** jika ada.*	**No independent verification undertaken for this report.** ***Tidak ada verifikasi independen yang dilakukan untuk laporan ini.***

GRI CONTENT INDEX
Indeks Konten GRI

GRI Standard *Standar GRI*	Disclosure *Pendekatan*	Location *Lokasi*	Omission *Kelalaian*		
			Requirement (s) omitted *Persyaratan yang dihilangkan*	Reason *Alasan*	Explanation *Penjelasan*
General disclosures / Pengungkapan Umum					
GRI 2: General Disclosures 2021 ***GRI 2: Pengungkapan Umum 2021***	2-1 Organizational details *2-1 Detail Organisasi*	About Tower Bersama, pg.6 *Tentang Tower Bersama, hal. 6*			
	2-2 Entities included in the organization's sustainability reporting *2-2 Entitas yang termasuk dalam pelaporan keberlanjutan organisasi*	About This Report, pg.14 *Tentang Laporan Ini, hal. 14*			
	2-3 Reporting period, frequency and contact point *2-3 Periode pelaporan, frekuensi, dan titik kontak*	About this report, pg.14 *Tentang Laporan Ini, hal. 14*			

GRI Standard *Standar GRI*	Disclosure *Pendekatan*	Location *Lokasi*	Omission *Kelalaian*		
			Requirement (s) omitted *Persyaratan yang dihilangkan*	Reason *Alasan*	Explanation *Penjelasan*
	2-4 Restatements of information *2-4 Perbaikan informasi*	About this report, pg.14 *Tentang Laporan Ini, hal. 14*			
	2-5 External assurance *2-5 Penilaian eksternal*	About this report, pg.14 *Tentang Laporan Ini, hal. 14*			
	2-6 Activities, value chain and other business relationships *2-6 Kegiatan, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya*	About Tower Bersama, pg.6 Economics and Governance, pg.42 Managing Our Supply Chain, pg.54 *Tentang Tower Bersama, hal. 6* *Ekonomi dan Tata Kelola, hal. 42* *Pengelolaan Rantai Pasokan Kami, hal. 54*			
	2-7 Employees *2-7 Karyawan*	Annex, pg.122 *Lampiran, hal. 122*			
	2-8 Workers who are not employees *2-8 Pekerja yang bukan karyawan*		a, b, c	Information unavailable/ incomplete *Informasi tidak tersedia/tidak lengkap*	Due to the nature of our business where the construction process is mostly outsourced to contractors, we are unable to gather detailed human resources information from some of our contractors. *Karena sifat bisnis kami yang sebagian besar proses konstruksinya diserahkan kepada kontraktor, kami tidak dapat mengumpulkan informasi sumber daya manusia yang terperinci dari beberapa kontraktor kami.*
	2-9 Governance structure and composition *2-9 Struktur dan komposisi tata kelola*	Economics and Governance, Board structure, diversity and performance, pg.53 Please see pg.96-97 in our 2025 Annual Report *Ekonomi dan Tata Kelola, Struktur Dewan Direksi, Keragaman, dan Kinerja, hal. 53* *Silakan lihat hal. 96-97 dalam Laporan Tahunan 2025 kami*			

GRI Standard *Standar GRI*	Disclosure *Pendekatan*	Location *Lokasi*	Omission *Kelalaian*		
			Requirement (s) omitted *Persyaratan yang dihilangkan*	Reason *Alasan*	Explanation *Penjelasan*
	2-10 Nomination and selection of the highest governance body *2-10 Pencalonan dan pemilihan badan tata kelola tertinggi*	Economics and Governance, Board structure, diversity and performance, pg.53 Please see pg.96-97 in our 2025 Annual Report *Ekonomi dan Tata Kelola, Struktur Dewan Direksi, Keragaman, dan Kinerja, hal. 53* *Silakan lihat hal. 96-97 dalam Laporan Tahunan 2025 kami*			
	2-11 Chair of the highest governance body *2-11 Ketua badan tata kelola tertinggi*	Please see pg. 96-97 in our 2025 Annual Report *Silakan lihat hal. 96-97 dalam Laporan Tahunan 2025 kami*			
	2-12 Role of the highest governance body in overseeing the management of impacts *2-12 Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi pengelolaan dampak*	Our Approach to Sustainability, Sustainability Governance, pg.40 *Pendekatan Kami terhadap Keberlanjutan, Tata Kelola Keberlanjutan, hal. 40*			
	2-13 Delegation of responsibility for managing impacts *2-13 Pendelegasian tanggung jawab dalam pengelolaan dampak*	Our Approach to Sustainability, Sustainability Governance, pg.40 *Pendekatan Kami terhadap Keberlanjutan, Tata Kelola Keberlanjutan, hal. 40*			
	2-14 Role of the highest governance body in sustainability reporting *2-14 Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan*	Our Approach to Sustainability, Sustainability Governance, pg.40 President Director's Message, pg.18 *Pendekatan Kami terhadap Keberlanjutan, Tata Kelola Keberlanjutan, hal. 40* *Pesan Direktur Utama, hal. 18*			

GRI Standard *Standar GRI*	Disclosure *Pendekatan*	Location *Lokasi*	Omission *Kelalaian*		
			Requirement (s) omitted *Persyaratan yang dihilangkan*	Reason *Alasan*	Explanation *Penjelasan*
	2-15 Conflicts of interest	Please see TBIG Code of Conduct, pg.148-151 in our 2025 Annual Report Economics and Governance, Code of Conduct, pg.52			
	2-15 Konflik kepentingan	*Silakan lihat Kode Etik TBIG, hal. 148-151 dalam Laporan Tahunan 2025 kami Ekonomi dan Tata Kelola, Kode Etik, hal. 52*			
	2-16 Communication of critical concerns	Economics and Governance, Responsible Business Conduct, Anti-Corruption and Whistleblowing pg.50			
	2-16 Penyampaian masalah-masalah kritis	*Ekonomi dan Tata Kelola, Praktik Bisnis yang Bertanggung Jawab, Anti-Korupsi, dan Pelaporan Pelanggaran hal. 50*			
	2-17 Collective knowledge of the highest governance body	The Company provides opportunities for members of the Board of Commissioners and Directors to attend education, training, and seminars to develop their knowledge of audit and accounting. In 2025, the Board of Commissioners and Directors attended one training session on sustainability trends and reporting regulations.			
	2-17 Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi	*Perusahaan memberikan kesempatan kepada para anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk mengikuti program pendidikan, pelatihan, dan seminar guna meningkatkan pengetahuan mereka di bidang audit dan akuntansi. Pada tahun 2025, Dewan Komisaris dan Direksi mengikuti satu sesi pelatihan mengenai tren keberlanjutan dan peraturan pelaporan.*			

GRI Standard *Standar GRI*	Disclosure *Pendekatan*	Location *Lokasi*	Omission *Kelalaian*		
			Requirement (s) omitted *Persyaratan yang dihilangkan*	Reason *Alasan*	Explanation *Penjelasan*
	2-18 Evaluation of the performance of the highest governance body *2-18 Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi*	Please see pg.119 in our 2025 Annual Report *Silakan lihat hal 119 dalam Laporan Tahunan 2025 kami*			
	2-19 Remuneration policies *2-19 Kebijakan remunerasi*	Please see pg.124-127 in our 2025 Annual Report Economics and Governance, Board structure, diversity and performance, pg.52 *Silakan lihat hal 124-127 dalam Laporan Tahunan 2025 kami Ekonomi dan Tata Kelola, Struktur Dewan Direksi, Keragaman, dan Kinerja, hal. 52*			
	2-20 Process to determine remuneration *2-20 Proses penetapan remunerasi*	Please see Nomination and Remuneration Function, pg.124-127 in our 2025 Annual Report *Silakan lihat Bagian Fungsi Nominasi dan Remunerasi, hal. 124-127 dalam Laporan Tahunan 2025 kami*			
	2-21 Annual total compensation ratio *2-21 Rasio total remunerasi tahunan*		a, b, c	Confidentiality constraints *Batasan kerahasiaan*	Tower Bersama is unable to disclose this information. *Tower Bersama tidak dapat mengungkapkan informasi ini.*
	2-22 Statement on sustainable development strategy *2-22 Pernyataan mengenai strategi pembangunan berkelanjutan*	The Board of Directors Letter, pg.18 *Penjelasan Direksi, hal. 18*			

GRI Standard *Standar GRI*	Disclosure *Pendekatan*	Location *Lokasi*	Omission *Kelalaian*		
			Requirement (s) omitted *Persyaratan yang dihilangkan*	Reason *Alasan*	Explanation *Penjelasan*
	2-23 Policy commitments	Economics and Governance, Responsible Business Conduct, Anti-Corruption and Whistleblowing pg.50 Diversity, Equity and Inclusion, pg.96			
	2-23 Komitmen kebijakan	*Ekonomi dan Tata Kelola, Praktik Bisnis yang Bertanggung Jawab, Anti-Korupsi, dan Pelaporan Pelanggaran hal. 50 Keberagaman, Kesetaraan, dan Inklusi, hal. 96*			
	2-24 Embedding policy commitments	Economics and Governance, Responsible Business Conduct, Anti-Corruption and Whistleblowing pg.50 Diversity, Equity and Inclusion, pg.96			
	2-24 Penerapan komitmen kebijakan	*Ekonomi dan Tata Kelola, Praktik Bisnis yang Bertanggung Jawab, Anti-Korupsi, dan Pelaporan Pelanggaran hal. 50 Keberagaman, Kesetaraan, dan Inklusi, hal. 96*			
	2-25 Processes to remediate negative impacts	Our Approach to Sustainability, Sustainability Risk Management, pg.36 Social, Local Communities, pg.82			
	2-25 Proses untuk mengatasi dampak negatif	*Pendekatan Kami terhadap Keberlanjutan, Manajemen Risiko Keberlanjutan, hal. 36 Aspek Sosial, Masyarakat Sekitar, hal. 82*			
	2-26 Mechanisms for seeking advice and raising concerns	Economics and Governance, Responsible Business Conduct, Anti-Corruption and Whistleblowing, pg.50			
	2-26 Mekanisme untuk meminta saran dan menyampaikan keluhan	*Ekonomi dan Tata Kelola, Praktik Bisnis yang Bertanggung Jawab, Anti-Korupsi dan Pelaporan Pelanggaran, hal. 50*			

GRI Standard *Standar GRI*	Disclosure *Pendekatan*	Location *Lokasi*	Omission *Kelalaian*		
			Requirement (s) omitted *Persyaratan yang dihilangkan*	Reason *Alasan*	Explanation *Penjelasan*
	2-27 Compliance with laws and regulations *2-27 Kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan*	Our Approach to Sustainability, pg.22 Economics and Governance, pg.42 *Pendekatan Kami terhadap Keberlanjutan, hal. 22 Ekonomi dan Tata Kelola, hal. 42*			
	2-28 Membership associations *2-28 Keanggotaan dalam asosiasi*	Our Approach to Sustainability, Industry Leadership, pg.30 *Pendekatan Kami terhadap Keberlanjutan dan Kepemimpinan Industri, hal. 30*			
	2-29 Approach to stakeholder engagement *2-29 Pendekatan dalam melibatkan pemangku kepentingan*	Our Approach to Sustainability, Stakeholder Engagement, pg.28 *Pendekatan Kami terhadap Keberlanjutan dan Keterlibatan Pemangku Kepentingan, hal. 28*			
	2-30 Collective bargaining agreements *2-30 Perjanjian perundingan bersama*	No employees are covered by collective bargaining agreements. *Tidak ada karyawan yang tercakup dalam perjanjian kerja bersama.*			
Material topics / Topik-Topik Material					
GRI 3: Material Topics 2021 ***GRI 3: Topik Material 2021***	3-1 Process to determine material topics *3-1 Proses untuk menentukan topik-topik material*	Our Approach to Sustainability, Materiality Assessment, pg.25 *Pendekatan Kami terhadap Keberlanjutan, Penilaian Materialitas, hal. 25*			

GRI Standard *Standar GRI*	Disclosure *Pendekatan*	Location *Lokasi*	Omission *Kelalaian*		
			Requirement (s) omitted *Persyaratan yang dihilangkan*	Reason *Alasan*	Explanation *Penjelasan*
	3-2 List of material topics *3-2 Daftar topik material*	Our Approach to Sustainability, Materiality Assessment, pg.25 *Pendekatan Kami terhadap Keberlanjutan, Penilaian Materialitas, hal. 25*			
Economic Performance / Kinerja Ekonomi					
GRI 201: Economic Performance 2016 ***GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016***	3-3 Management of material topics *3-3 Pengelolaan isu-isu material*	Economics and Governance, Economic Contribution, pg.44 *Ekonomi dan Tata Kelola, Kontribusi Ekonomi, hal. 44*			
	201-1 Direct economic value generated and distributed *201-1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan*	Economics and Governance, Economic Contribution, pg.44 *Ekonomi dan Tata Kelola, Kontribusi Ekonomi, hal. 44*			
	201-2 Financial implications and other risks and opportunities due to climate change *201-2 Implikasi keuangan serta risiko dan peluang lain yang disebabkan oleh perubahan iklim*	Sustainability Risk Management, pg.36 *Manajemen Risiko Keberlanjutan, hal. 36*			
	201-3 Defined benefit plan obligations and other retirement plans *201-3 Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya*	Social, Employee Competency Training and Development, pg.75 *Sosial, Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Karyawan, hal. 75*			
	201-4 Financial assistance received from government *201-4 Bantuan keuangan yang diterima dari pemerintah*	Tower Bersama did not receive any financial assistance from the government. *Tower Bersama tidak menerima bantuan keuangan apa pun dari pemerintah.*			
Anti-corruption / Anti-Korupsi					
GRI 205: Anti-corruption 2016 ***GRI 205: Anti korupsi***	3-3 Management of material topics *3-3 Manajemen topik material*	Economics and Governance, Responsible Business Conduct, pg.49 *Ekonomi dan tata kelola, perilaku bisnis yang bertanggung jawab, hal. 49*			

GRI Standard *Standar GRI*	Disclosure *Pendekatan*	Location *Lokasi*	Omission *Kelalaian*		
			Requirement (s) omitted *Persyaratan yang dihilangkan*	Reason *Alasan*	Explanation *Penjelasan*
	205-1 Operations assessed for risks related to corruption *205-1 Operasional yang dievaluasi terkait risiko korupsi*	Economics and Governance, Responsible Business Conduct, pg.49 *Ekonomi dan Tata Kelola, Praktik Bisnis yang Bertanggung Jawab, hal. 49*			
	205-2 Communication and training about anti-corruption policies and procedures *205-2 Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur antikorupsi*	Economics and Governance, Responsible Business Conduct, pg.49 *Ekonomi dan Tata Kelola, Praktik Bisnis yang Bertanggung Jawab, hal. 49*			
	205-3 Confirmed incidents of corruptions and actions taken *205-3 Insiden korupsi yang terkonfirmasi dan tindakan yang diambil*	Economics and Governance, Responsible Business Conduct, pg.49 *Ekonomi dan Tata Kelola, Praktik Bisnis yang Bertanggung Jawab, hal. 49*			
Energy / Energi					
GRI 302: Energy 2016 *GRI 302: Energi 2016*	3-3 Management of material topics *3-3 Pengelolaan isu-isu material*	Environment, Energy Management, pg.98 *Lingkungan, Manajemen Energi, hal. 98*			
	302-1 Energy consumption within the organization *302-1 Konsumsi energi di dalam organisasi*	Environment, Energy Management, pg.98 *Lingkungan, Manajemen Energi, hal. 98*	b, c)ii, c)iii, c) iv, d	Not applicable *Tidak berlaku*	
	302-2 Energy consumption outside of the organization	Environment, Energy Management, pg.98	a, b, c	Information unavailable	Due to the nature of our business, the construction process is mostly outsourced while our clients are responsible for managing energy consumption during tower operations. Hence, the Company does not have access to information on the energy consumption of our contractors and clients.

GRI Standard *Standar GRI*	Disclosure *Pendekatan*	Location *Lokasi*	Omission *Kelalaian*		
			Requirement (s) omitted *Persyaratan yang dihilangkan*	Reason *Alasan*	Explanation *Penjelasan*
	302-2 Konsumsi energi di luar organisasi	*Lingkungan, Manajemen Energi, hal. 98*		*Informasi tidak tersedia*	*Karena sifat bisnis kami, proses konstruksi sebagian besar diserahkan kepada pihak ketiga, sementara klien kami bertanggung jawab atas pengelolaan konsumsi energi selama pengoperasian menara. Oleh karena itu, Perusahaan tidak memiliki akses terhadap informasi mengenai konsumsi energi para kontraktor dan klien kami.*
	302-3 Energy intensity *302-3 Intensitas energi*	Environment, Energy Management, pg.98 *Lingkungan, Manajemen Energi, hal. 98*			
	302-4 Reduction of energy consumption *302-4 Pengurangan konsumsi energi*	Environment, Energy Management, pg.98 *Lingkungan, Manajemen Energi, hal. 98*			
	302-5 Reductions in energy requirements of products and services		a, b, c	Not applicable	TBIG is a telecommunications tower infrastructure provider. We lease physical tower space to telecommunications operators. As a provider, we do not manage or control the energy consumption associated with the services provided by the operators.
	302-5 Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan layanan			*Tidak berlaku*	*TBIG adalah penyedia infrastruktur menara telekomunikasi. Kami menyewakan ruang menara fisik kepada operator telekomunikasi. Sebagai penyedia, kami tidak mengelola atau mengontrol konsumsi energi yang terkait dengan layanan yang disediakan oleh para operator.*

GRI Standard *Standar GRI*	Disclosure *Pendekatan*	Location *Lokasi*	Omission *Kelalaian*		
			Requirement (s) omitted *Persyaratan yang dihilangkan*	Reason *Alasan*	Explanation *Penjelasan*
Emissions / Emisi					
GRI 305: Emissions 2016 *GRI 305: Emisi 2016*	3-3 Management of material topics *3-3 Pengelolaan isu-isu material*	Environment, Emissions, pg.98 *Lingkungan, Emisi, hal. 98*			
	305-1 Direct (Scope 1) GHG emissions *305-1 Emisi GRK langsung (Cakupan 1)*	Environment, Emissions, pg.100 *Lingkungan, Emisi, hal. 100*	b, c	Not applicable *Tidak Berlaku*	We do not generate other forms of GHG aside from CO2. We do not generate any biogenic CO2 emissions. *Kami tidak menghasilkan gas rumah kaca (GRK) selain CO2. Kami tidak menghasilkan emisi CO2 biogenik.*
	305-2 Energy Indirect (Scope 2) GHG emissions *305-2 Emisi GRK tidak langsung terkait energi (Cakupan 2)*	Environment, Emissions, pg.100 *Lingkungan, Emisi, hal. 100*			
	305-3 Other Indirect (Scope 3) GHG emissions *305-3 Emisi GRK tidak langsung lainnya (Cakupan 3)*	Environment, Emissions, pg.100 *Lingkungan, Emisi, hal. 100*	a, b, c, d, e	Information unavailable/ incomplete *Informasi tidak tersedia/tidak lengkap*	We have not collected detailed Scope 3 emissions data. *Kami belum mengumpulkan data emisi Lingkup 3 yang terperinci.*
	305-4 GHG emissions intensity *305-4 Intensitas emisi GRK*	Environment, Emissions, pg.100 *Lingkungan, Emisi, hal. 100*			
	305-5 Reduction of GHG emissions *305-5 Pengurangan emisi gas rumah kaca*	Environment, Emissions, pg.100 *Lingkungan, Emisi, hal. 100*			
	305-6 Emissions of ozone-depleting substances *305-6 Emisi zat perusak lapisan ozon*		a, b, c, d	Not applicable *Tidak berlaku*	We do not emit any ozone-depleting substances in our operations. *Kami tidak mengeluarkan zat perusak lapisan ozon dalam kegiatan operasional kami.*
	305-7 Nitrogen oxides (NO), sulfur oxides (SO), and other significant air emissions *305-7 Oksida nitrogen (NO), oksida belerang (SO), dan emisi udara signifikan lainnya*		a, b, c	Not applicable *Tidak berlaku*	We do not emit significant air emissions in our operations *Operasi kami tidak menghasilkan emisi udara yang signifikan*

GRI Standard *Standar GRI*	Disclosure *Pendekatan*	Location *Lokasi*	Omission *Kelalaian*		
			Requirement (s) omitted *Persyaratan yang dihilangkan*	Reason *Alasan*	Explanation *Penjelasan*
Waste / Limbah					
GRI 306: Waste 2020 *GRI 306: Limbah 2020*	3-3 Management of material topics *3-3 Pengelolaan isu-isu material*	Environment, Materials and Waste, pg.117 *Lingkungan, Bahan, dan Limbah, hal. 117*			
	306-1 Waste generation and significant waste-related impacts *306-1 Produksi limbah dan dampak signifikan terkait limbah*	Environment, Materials and Waste, pg.117 *Lingkungan, Bahan, dan Limbah, hal. 117*			
	306-2 Management of significant waste-related impacts *306-2 Pengelolaan dampak signifikan terkait limbah*	Environment, Materials and Waste, pg.117 *Lingkungan, Bahan, dan Limbah, hal. 117*			
	306-3 Waste generated *306-3 Limbah yang dihasilkan*	Environment, Materials and Waste, pg.117 *Lingkungan, Bahan, dan Limbah, hal. 117*			
	306-4 Waste diverted from disposal *306-4 Limbah yang dialihkan dari pembuangan*	Environment, Materials and Waste, pg.117 *Lingkungan, Bahan, dan Limbah, hal. 117*	a, b, c, d, e	Information unavailable/ incomplete *Informasi tidak tersedia/tidak lengkap*	We are working to collect data on the type and amount of waste diverted from disposal. *Kami sedang berupaya mengumpulkan data mengenai jenis dan jumlah sampah yang dialihkan dari pembuangan.*
	306-5 Waste directed to disposal *306-5 Limbah yang dibuang*	Environment, Materials and Waste, pg.117 *Lingkungan, Bahan, dan Limbah, hal. 117*	a, b, c, d, e	Information unavailable/ incomplete *Informasi tidak tersedia/tidak lengkap*	We are working to collect data on the type and amount of waste diverted from disposal. *Kami sedang berupaya mengumpulkan data mengenai jenis dan jumlah sampah yang dialihkan dari pembuangan.*

GRI Standard *Standar GRI*	Disclosure *Pendekatan*	Location *Lokasi*	Omission *Kelalaian*		
			Requirement (s) omitted *Persyaratan yang dihilangkan*	Reason *Alasan*	Explanation *Penjelasan*
Occupational Health and Safety / Kesehatan dan Keselamatan Kerja					
GRI 403: Occupational Health and Safety 2018 ***GRI 403: Keselamatan dan Kesehatan Kerja 2018***	3-3 Management of material topics *3-3 Pengelolaan isu-isu material*	Social, Employee Health and Well-Being, pg.65 *Sosial, Kesehatan dan Kesejahteraan Karyawan, hal. 65*			
	403-1 Occupational health and safety management system *403-1 Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja*	Social, Employee Health and Well-Being, pg.65 *Sosial, Kesehatan dan Kesejahteraan Karyawan, hal. 65*			
	403-2 Hazard identification, risk assessment, and incident investigation *403-2 Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan penyelidikan insiden*	Social, Employee Health and Well-Being, pg.65 *Sosial, Kesehatan dan Kesejahteraan Karyawan, hal. 65*			
	403-3 Occupational health services *403-3 Layanan kesehatan kerja*	Social, Employee Health and Well-Being, pg.65 *Sosial, Kesehatan dan Kesejahteraan Karyawan, hal. 65*			
	403-4 Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety *403-4 Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja terkait kesehatan dan keselamatan kerja*	Social, Employee Health and Well-Being, pg.65 *Sosial, Kesehatan dan Kesejahteraan Karyawan, hal. 65*			
	403-5 Worker training on occupational health and safety *403-5 Pelatihan pekerja terkait kesehatan dan keselamatan kerja*	Social, Employee Health and Well-Being, pg.65 *Sosial, Kesehatan dan Kesejahteraan Karyawan, hal. 65*			
	403-6 Promotion of worker health *403-6 Peningkatan kesehatan pekerja*	Social, Employee Health and Well-Being, pg.65 *Sosial, Kesehatan dan Kesejahteraan Karyawan, hal. 65*			

GRI Standard *Standar GRI*	Disclosure *Pendekatan*	Location *Lokasi*	Omission *Kelalaian*		
			Requirement (s) omitted *Persyaratan yang dihilangkan*	Reason *Alasan*	Explanation *Penjelasan*
	403-7 Prevention and mitigation of occupational health and safety impacts directly linked by business relationships	Social, Employee Health and Well-Being, pg.65			
	403-7 Pencegahan dan mitigasi dampak kesehatan dan keselamatan kerja yang secara langsung terkait dengan hubungan bisnis	*Sosial, Kesehatan dan Kesejahteraan Karyawan, hal. 65*			
	403-8 Workers covered by an occupational health and safety management system	Social, Employee Health and Well-Being, pg.65	a) i, ii, iii, b	Information unavailable/ incomplete	The Company's Occupational Health and Safety Management System covers only a component of our contract work. We do not have access to the number of workers engaged by our contractors.
	403-8 Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja	*Sosial, Kesehatan dan Kesejahteraan Karyawan, hal. 65*		*Informasi tidak tersedia/tidak lengkap*	*Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja Perusahaan hanya mencakup sebagian dari pekerjaan kontrak kami. Kami tidak memiliki data mengenai jumlah pekerja yang dipekerjakan oleh kontraktor kami.*
	403-9 Work-related injuries	Social, Employee Health and Well-Being, pg.65	b	Information unavailable/ incomplete	The Company's Occupational Health and Safety Management System covers only a component of our contract work. We do not have access to these statistics from our contractors.
	403-9 Kecelakaan kerja	*Sosial, Kesehatan dan Kesejahteraan Karyawan, hal. 65*		*Informasi tidak tersedia/tidak lengkap*	*Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja Perusahaan hanya mencakup sebagian dari pekerjaan kontrak kami. Kami tidak memiliki data mengenai jumlah pekerja yang dipekerjakan oleh kontraktor kami.*
	403-10 Work-related ill health	Social, Employee Health and Well-Being, pg.65	b	Information unavailable/ incomplete	The Company's Occupational Health and Safety Management System covers only a component of our contract work. We do not have access to these statistics from our contractors.

GRI Standard *Standar GRI*	Disclosure *Pendekatan*	Location *Lokasi*	Omission *Kelalaian*		
			Requirement (s) omitted *Persyaratan yang dihilangkan*	Reason *Alasan*	Explanation *Penjelasan*
	403-10 Masalah kesehatan yang berkaitan dengan pekerjaan	*Sosial, Kesehatan dan Kesejahteraan Karyawan, hal. 65*		*Informasi tidak tersedia/tidak lengkap*	*Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja Perusahaan hanya mencakup sebagian dari pekerjaan kontrak kami. Kami tidak memiliki data mengenai jumlah pekerja yang dipekerjakan oleh kontraktor kami.*
Training and Education / Pelatihan dan Edukasi					
GRI 404: Training and Education 2016 ***GRI 404: Pekatihan dan Edukasi 2016***	3-3 Management of material topics *3-3 Pengelolaan isu-isu material*	Social, Employee Training and Development, pg.75 *Sosial, Pelatihan dan Pengembangan Karyawan, hal. 75*			
	404-1 Average hours of training per year per employee *404-1 Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan*	Social, Employee Training and Development, pg.75 *Sosial, Pelatihan dan Pengembangan Karyawan, hal. 75*			
	404-2 Programs for upgrading employee skills and transition assistance programs *404-2 Program peningkatan keterampilan karyawan dan program bantuan transisi*	Social, Employee Training and Development, pg.75 *Sosial, Pelatihan dan Pengembangan Karyawan, hal. 75*			
	404-3 Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews *404-3 Persentase karyawan yang menerima evaluasi kinerja dan pengembangan karier secara berkala*	Annex, pg.124 *Lampiran, hal. 124*			

GRI Standard *Standar GRI*	Disclosure *Pendekatan*	Location *Lokasi*	Omission *Kelalaian*		
			Requirement (s) omitted *Persyaratan yang dihilangkan*	Reason *Alasan*	Explanation *Penjelasan*
Diversity and Equal Opportunity / Keragaman dan Kesetaraan Kesempatan					
GRI 405: Diversity and Equal Opportunity 2016 *GRI 405: Keragaman dan Kesetaraan Kesempatan 2016*	405-1 Diversity of governance bodies and employees *405-1 Keragaman badan pengelola dan karyawan*	Annex, pg.124 *Lampiran, hal. 124*			
	405-2 Ratio of basic salary and remuneration of women to men *405-2 Perbandingan gaji pokok dan remunerasi perempuan dengan laki-laki*		a, b	Confidentiality constraints *Batasan kerahasiaan*	Tower Bersama is unable to disclose this information. *Tower Bersama tidak dapat mengungkapkan informasi ini.*
Local Communities / Masyarakat Sekitar					
GRI 413: Local Communities 2016 *GRI 413: Masyarakat Sekitar 2016*	3-3 Management of material topics *3-3 Pengelolaan isu-isu material*	Social, Local Communities, pg.82 *Sosial, Masyarakat Sekitar, hal. 82*			
	413-1 Operations with local community engagement, impact assessments, and development programs *413-1 Kegiatan operasional yang melibatkan masyarakat setempat, penilaian dampak, dan program pengembangan*	Social, Local Communities, pg.82 *Sosial, Masyarakat Sekitar, hal. 82*			
	413-2 Operations with significant actual and potential negative impacts on local communities *413-2 Kegiatan operasional yang memiliki dampak negatif yang signifikan, baik yang sudah terjadi maupun yang berpotensi terjadi, terhadap masyarakat sekitar*		a	Not applicable *Tidak berlaku*	This disclosure is not applicable as TBIG's operations do not have significant actual and potential negative impacts on local communities. *Pengungkapan ini tidak berlaku karena kegiatan operasional TBIG tidak menimbulkan dampak negatif yang signifikan, baik yang sudah terjadi maupun yang berpotensi terjadi, terhadap masyarakat sekitar.*

SASB Content Index [IFRS S2 32]

Indeks Konten SASB [IFRS S2 32]

Sustainability Disclosure Topics & Metrics

Topik dan Metrik Pengungkapan Keberlanjutan

Topic *Topik*	Metric *Metrik*	Code *Kode*	2025 Performance
Environmental Impacts of Project Development *Lingkungan dari Pengembangan Proyek*	Number of incidents of non-compliance with environmental permits, standards and regulations *Jumlah kasus ketidakpatuhan terhadap izin, standar, dan peraturan lingkungan*	F-EN-160a.1	**Zero incidents of material non-compliance** ***Tidak ada satupun kasus ketidakpatuhan yang signifikan***
	Discussion of processes to assess and manage environmental risks associated with project design, siting and construction *Pembahasan mengenai proses penilaian dan pengelolaan risiko lingkungan yang terkait dengan perancangan, penentuan lokasi, dan pembangunan proyek*	IF-EN-160a.2	**Refer to pg. 39** ***Lihat hal. 39***
Structural Integrity & Safety *Integritas Struktur & Keselamatan*	Amount of defect- and safety-related rework costs *Jumlah biaya perbaikan yang terkait dengan cacat dan keselamatan*	IF-EN-250a.1	**TBIG incorporates preventive and corrective maintenance as integral components of its service obligations to customers. These activities are managed through TBIG's QHSE Framework and SACME SOPs.** ***TBIG mengintegrasikan pemeliharaan preventif dan korektif sebagai bagian tak terpisahkan dari kewajiban layanannya kepada pelanggan. Kegiatan-kegiatan ini dikelola melalui Kerangka Kerja QHSE TBIG dan SOP SACME.***
	Total amount of monetary losses as a result of legal proceedings associated with defect- and safety-related incidents *Jumlah total kerugian finansial akibat proses hukum yang berkaitan dengan insiden yang berhubungan dengan cacat produk dan keselamatan*	IF-EN-250a.2	**There were no legal proceedings associated with defect- and safety-related incidents.** ***Tidak ada proses hukum yang berkaitan dengan insiden yang berkaitan dengan cacat produk dan keselamatan.***
Workforce Health & Safety *Kesehatan dan Keselamatan Kerja*	(1) Total recordable incident rate (TRIR) and (2) fatality rate for (a) direct employees and (b) contract employees *(1) Tingkat insiden yang tercatat (TRIR) dan (2) tingkat kematian bagi (a) karyawan tetap dan (b) karyawan kontrak*	IF-EN-320a.1	**Refer to pg. 70** ***Lihat hal .70***
Lifecycle Impacts of Buildings & Infrastructure *Dampak Siklus Hidup Bangunan & Infrastruktur*	Number of (1) commissioned projects certified to a third-party multi-attribute sustainability standard and (2) active projects seeking such certification *Jumlah (1) proyek yang telah diselesaikan dan disertifikasi sesuai dengan standar keberlanjutan multi-atribut pihak ketiga, serta (2) proyek yang sedang berjalan dan sedang mengupayakan sertifikasi tersebut*	IF-EN-410a.1	**Not applicable. TBIG develops telecommunications towers on a build-to-suit basis in direct response to requirements from its customers.** ***Hal ini tidak berlaku untuk TBIG***

Topic *Topik*	Metric *Metrik*	Code *Kode*	2025 Performance
	Discussion of process to incorporate operational-phase energy and water efficiency considerations into project planning and design *Pembahasan mengenai proses untuk memasukkan pertimbangan efisiensi energi dan air pada tahap operasional ke dalam perencanaan dan desain proyek*	IF-EN-410a.2	**TBIG integrates energy and water efficiency considerations into the planning and design of its tower sites through its SACME SOPs. Operational-phase efficiency measures which include the deployment of energy-efficient equipment are continually pursued. Further details are provided in the Energy and Emissions section on pages 94 to 96 and Emerging Topic: Water on page 113.** ***TBIG mengintegrasikan pertimbangan efisiensi energi dan air ke dalam perencanaan dan desain lokasi menara melalui SOP SACME. Langkah-langkah efisiensi pada fase operasional, yang mencakup penggunaan peralatan hemat energi, terus ditingkatkan. Rincian lebih lanjut dapat ditemukan pada bagian Energi dan Emisi di halaman 94 hingga 96 serta pada Topik yang dikembangkan: Air di halaman 113.***
Climate Impacts of Business Mix *Dampak Perubahan Iklim terhadap Komposisi Sektor Usaha*	Amount of backlog for (1) hydrocarbon-related projects and (2) renewable energy projects *Jumlah proyek yang tertunda untuk (1) proyek-proyek terkait hidrokarbon dan (2) proyek-proyek energi terbarukan*	IF-EN-410b.1	**Not applicable. TBIG's core business is the development and leasing of telecommunications towers and the Company does not undertake projects within the scope of these disclosures.** ***Tidak berlaku. TBIG membangun menara telekomunikasi sesuai pesanan sebagai tanggapan langsung atas kebutuhan pelanggannya.***
	Amount of backlog cancellations associated with hydrocarbon-related projects *Jumlah pembatalan proyek yang tertunda yang terkait dengan proyek-proyek di bidang hidrokarbon*	IF-EN-410b.2	
	Amount of backlog for non-energy projects associated with climate change mitigation *Jumlah tumpukan pekerjaan untuk proyek-proyek non-energi yang berkaitan dengan mitigasi perubahan iklim*	IF-EN-410b.3	
Business Ethics *Etika Bisnis*	(1) Number of active projects and (2) backlog in countries that have the 20 lowest rankings in Transparency International's Corruption Perception Index *(1) Jumlah proyek yang sedang berjalan dan (2) tumpukan pekerjaan di negara-negara yang menempati 20 peringkat terbawah dalam Indeks Persepsi Korupsi Transparency International*	IF-EN-510a.1	**Not applicable.** ***Tidak berlaku.***
	Total amount of monetary losses as a result of legal proceedings associated with charges of (1) bribery or corruption and (2) anti-competitive practices 3 *Jumlah total kerugian finansial akibat proses hukum yang berkaitan dengan tuduhan (1) penyuapan atau korupsi dan (2) praktik anti-persaingan 3*	IF-EN-510a.2	**There were no legal proceedings associated with charges of bribery or corruption and anti-competitive practices.** ***Tidak ada proses hukum yang berkaitan dengan tuduhan suap atau korupsi serta praktik-praktik yang melanggar persaingan usaha..***
	Description of policies and practices for prevention of (1) bribery and corruption, and (2) anti-competitive behavior in the project bidding processes *Jumlah total kerugian finansial akibat proses hukum yang berkaitan dengan tuduhan (1) penyuapan atau korupsi dan (2) praktik anti-persaingan 3*	IF-EN-510a.3	**Refer to. 49-53** ***Lihat hal. 49-53***

Activity Metrics
Metrik Aktivitas

Activity Metric *Metrik Aktivitas*	Code *Kode*	2025
Number of active projects *Jumlah proyek yang sedang berjalan*	IF-EN-000.A	**The Company is unable to disclose this information due to confidentiality constraints.** ***Perseroan tidak dapat mengungkapkan informasi ini karena pertimbangan kerahasiaan.***
Number of commissioned projects *Jumlah proyek yang telah diserahkan*	IF-EN-000.B	
Total backlog *Total antrian proyek*	IF-EN-000.C	



Feedback Form

Lembar Umpan Balik

The 2025 Sustainability Report of PT Tower Bersama Infrastructure Tbk provides an overview of our sustainability performance. We looking forward to receiving any inputs from you on this Sustainability Report by e-mail.

Laporan Keberlanjutan 2025 PT Tower Bersama Infrastructure Tbk telah memberikan gambaran kinerja keberlanjutan Perseroan. Kami mengharapkan masukan dari Bapak/Ibu/Saudara sekalian atas Laporan Keberlanjutan ini melalui e-mail atau formulir ini.

Your Profile / *Profil Anda*

Name (if you wish) / *Nama (bila berkenan)* : .....

Institution/Company / *Institusi/Perusahaan* : .....

E-mail : .....

Stakeholder Group / *Golongan Pemangku Kepentingan*

- ☐ Customers or Telecommunication Operators / *Pelanggan atau Operator Telekomunikasi*
- ☐ Employees / *Karyawan*
- ☐ Media
- ☐ Shareholders and Investors / *Pemegang Saham dan Investor*
- ☐ Partners / *Mitra Kerja*
- ☐ Non-Governmental Organizations (NGOs) *Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)*
- ☐ Funding Partners / *Mitra Pendanaan*
- ☐ Top Management / *Top Management*
- ☐ Government / *Pemerintah*
- ☐ Communities / *Masyarakat*

1. The report is comprehensible / *Laporan ini mudah dimengerti*
   ☐ Disagree / *Tidak Setuju* ☐ Neutral / *Netral* ☐ Agree / *Setuju*
2. The report describes the Company's relevant material topics according to its business / *Laporan ini sudah menggambarkan informasi aspek material yang sesuai dengan kegiatan usaha Perseroan*:
   ☐ Disagree / *Tidak Setuju* ☐ Neutral / *Netral* ☐ Agree / *Setuju*
3. Please give the scores to material topics which you consider as important (Score 1 = Least Important up to 5= Most Important) / *Mohon berikan penilaian topik material yang paling penting menurut anda (nilai 1 = paling tidak penting s/d 5=paling penting)*
   - ☐ Economic Performance / *Kinerja Ekonomi*
   - ☐ Responsible Business Conduct / *Perilaku Bisnis yang Bertanggung Jawab*
   - ☐ Supply Chain Management / *Manajemen Rantai Pasokan*
   - ☐ Cybersecurity / *Keamanan Siber*
   - ☐ Employee Health and Well-Being / *Kesehatan dan Kesejahteraan Karyawan*
   - ☐ Employee Competency Training and Development / *Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Karyawan*
   - ☐ Local Communities / *Masyarakat Sekitar*
   - ☐ Energy and Emissions / *Energi dan Emisi*
   - ☐ Materials and Waste / *Material dan Limbah*
4. Other suggestions or information related to the report / *Saran atau informasi lain terkait laporan*
   .....
   .....
   .....

Thank you for your feedback. Please return this feedback form by e-mail to the contact listed in this report or to / *Terima kasih atas tanggapan anda. Mohon kirimkan formulir umpan balik ini melalui e-mail ke kontak yang tercantum dalam laporan ini atau ke*

Veronica Jordan
investor.relations@tower-bersama.com

PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
The Convergence Indonesia 11th Floor
Kawasan Rasuna Epicentrum
Jalan H.R. Rasuna Said
Jakarta Selatan, 12940, Indonesia
Phone : +62 21 2924 8900
Fax : +62 21 2157 2015

www.tower-bersama.com

2025 Sustainability Report
Laporan Keberlanjutan